



APA YANG
DIBUTUHKAN
DARI ANDA
UNTUK
DILAHIRKAN
KEMBALI?

PAUL C. JONG

Kita Harus Sadar dan Percaya Bahwa Kebenaran Allah Adalah Kasih-Nya

Saya sering melihat orang mencoba untuk memahami kebenaran Yesus dengan mengandalkan pikiran daging mereka sendiri. Tetapi dapatkah setiap manusia benar-benar menilai rencana Allah dengan pikirannya sendiri?

Yesus telah memberi kita Kebenaran keselamatan, tetapi dapatkah kita menambahkan atau mengurangnya sesuai dengan pemikiran manusia sendiri? Jika Allah merencanakan dan menggenapi keselamatan kita, bukankah seharusnya kita semua percaya padanya persis seperti itu? Bagaimana kita dapat menambahkan pemikiran kita sendiri ke dalam rencana Allah atau bahkan mengurangi sedikit saja darinya?

Saya yakin bahwa orang Kristen saat ini perlu mengubah pikiran mereka. Saya percaya pada Injil air dan Roh yang diberikan Allah sebagai keselamatan sejati saya. Kita semua harus berterima kasih kepada Tuhan karena telah memberi kita Injil air dan Roh ini. Bagaimana kita bisa mengatakan bahwa pekerjaan keselamatan Tuhan yang telah membebaskan kita dari segala dosa dunia adalah salah?

Melalui Injil air dan Roh, setiap orang sekarang harus dilahirkan kembali dengan percaya kepada keselamatan yang telah Tuhan penuhi sekali untuk selamanya. Jika Anda masih ragu akan hal ini, Anda perlu untuk sekali lagi merenungkan secara mendalam kebenaran Allah yang telah Tuhan berikan kepada Anda.

2015.3.1

Paul C. Jong



APA YANG DIBUTUHKAN DARIPADA UNTUK DILAHIRKAN KEMBALI?



Hephzibah

**APA YANG
DIBUTUHKAN
DARI ANDA
UNTUK
DILAHIRKAN
KEMBALI?**

PAUL C. JONG



Hephzibah Publishing House

**A Ministry of THE NEW LIFE MISSION
SEOUL, KOREA**

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

APA YANG DIBUTUHKAN DARI ANDA UNTUK DILAHIRKAN KEMBALI?

Copyright © 2020 oleh Hephzibah Publishing House

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Tidak ada bagian dari buku ini yang boleh direproduksi, dikutip atau diperbanyak dengan cara apapun elektronik atau mekanis, termasuk fotokopi, direkam atau cara penyimpanan dan pengambilan lainnya tanpa terlebih dahulu mendapatkan ijin tertulis dari pemegang hak cipta.

Pengutipan Alkitab yang dipakai dalam buku ini adalah dari *Alkitab Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia, 1974*.

ISBN 978-89-282-2991-8

Disain grafis oleh Min-soo Kim

Ilustrasi oleh Young-ae Kim

Dicetak di Korea

Hephzibah Publishing House

A Ministry of THE NEW LIFE MISSION

Seoul, Korea

♣ Website: <https://www.nlmission.com>
<https://www.bjnewlife.org>
<https://www.nlmbookcafe.com>

♣ E-mail: newlife@bjnewlife.org

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Daftar Isi

Pendahuluan	8
1. Siapa yang Menyembah Dalam Roh dan Kebenaran? (Yohanes 4:1-24)	13
2. Apa Artinya Benar-Benar Dilahirkan Kembali? (Yohanes 4:1-19)	49
3. Menyangkal Pikiran Anda Sendiri (2 Raja-Raja 5:15-19)	95
4. Diri Sejati Anda dan Kasih Tuhan (Yohanes 3:16)	115
5. Kita Harus Dilahirkan Kembali Dengan Percaya kepada Injil Air dan Roh (Yohanes 3:1-5)	155
6. Iman yang Mengalahkan Dunia Ini (Yohanes 15:1-9)	177

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

7. Percaya pada Pekerjaan Allah Adalah Melakukan Pekerjaan Allah (Yohanes 6:16-29) -----	205
8. Yesus Telah Membasuh Kaki Kita Sama Seperti Dia Membasuh Kaki Petrus (Yohanes 13:1-11) -----	233
9. Tuhan Kita Telah Memberkati Kita Untuk Mengikuti-Nya Meskipun Kita Memiliki Banyak Kekurangan (Yohanes 21:15-19) -----	265
10. Prasyarat Sejati Untuk Berbagi Persekutuan Dalam Kristus (1 Yohanes 1:1-10) -----	283
11. Apa Artinya Ketika Alkitab Mengatakan Bahwa Siapapun yang Tinggal di Dalam Allah Tidak Berdosa? (1 Yohanes 3:1-10) -----	317
12. Apakah Anda Benar-benar Ingin Iman Anda Sama dengan Iman Petrus? (Matius 16:13-20) -----	349
13. Kebenaran Tuhan Sangat Diperlukan bagi Kita yang Selalu Melakukan Dosa (Matius 9:9-13) -----	375

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Permintaan buku gratis www.bjnewlife.org

Pendahuluan

Apa Yang Dibutuhkan Dari Anda Untuk Dilahirkan Kembali?

Ini adalah keinginan saya yang paling tulus agar semua orang di dunia ini dilahirkan kembali dengan percaya kepada kebenaran Yesus. Untuk mewujudkannya, sangatlah penting bagi setiap orang untuk terlebih dahulu memahami apa itu Injil air dan Roh. Semua orang harus melihat dari pengalaman mereka sendiri bahwa Injil air dan Roh dapat memungkinkan mereka untuk dilahirkan kembali dan membuat mereka semua bahagia.

Saya telah menyampaikan Injil air dan Roh kepada banyak orang. Dan saya telah bersaksi bahwa Injil air dan Roh adalah Kebenaran yang sejati. Pada waktunya, banyak orang datang untuk mendengar Injil air dan Roh yang diberikan Allah dan bersyukur karenanya. Namun, sebagian orang masih cenderung berpegang pada pemikirannya sendiri. Banyak dari mereka yang menelusuri kebenaran, menolak untuk mengakui sepenuhnya bahwa Yesus telah menyelamatkan kita semua melalui Injil air dan Roh. Akibatnya, terlalu banyak orang yang masih membuat keputusan yang salah dengan menambahkan pemikiran kedagingan mereka sendiri ke dalam iman mereka daripada percaya kepada Kebenaran Allah sebagaimana mestinya.

Saya tidak dapat cukup menekankan betapa sangat penting bagi kita semua untuk menyadari dan percaya kepada Injil air dan Roh yang telah Tuhan berikan kepada kita. Kita

harus menyadari bahwa Kebenaran ini bukanlah sesuatu yang bisa kita pilih untuk percaya atau tidak. Semua orang berdosa harus menaruh ke dalam hati mereka kebutuhan sesungguhnya untuk dilahirkan kembali dengan percaya kepada kebenaran keselamatan yang telah datang melalui Injil air dan Roh.

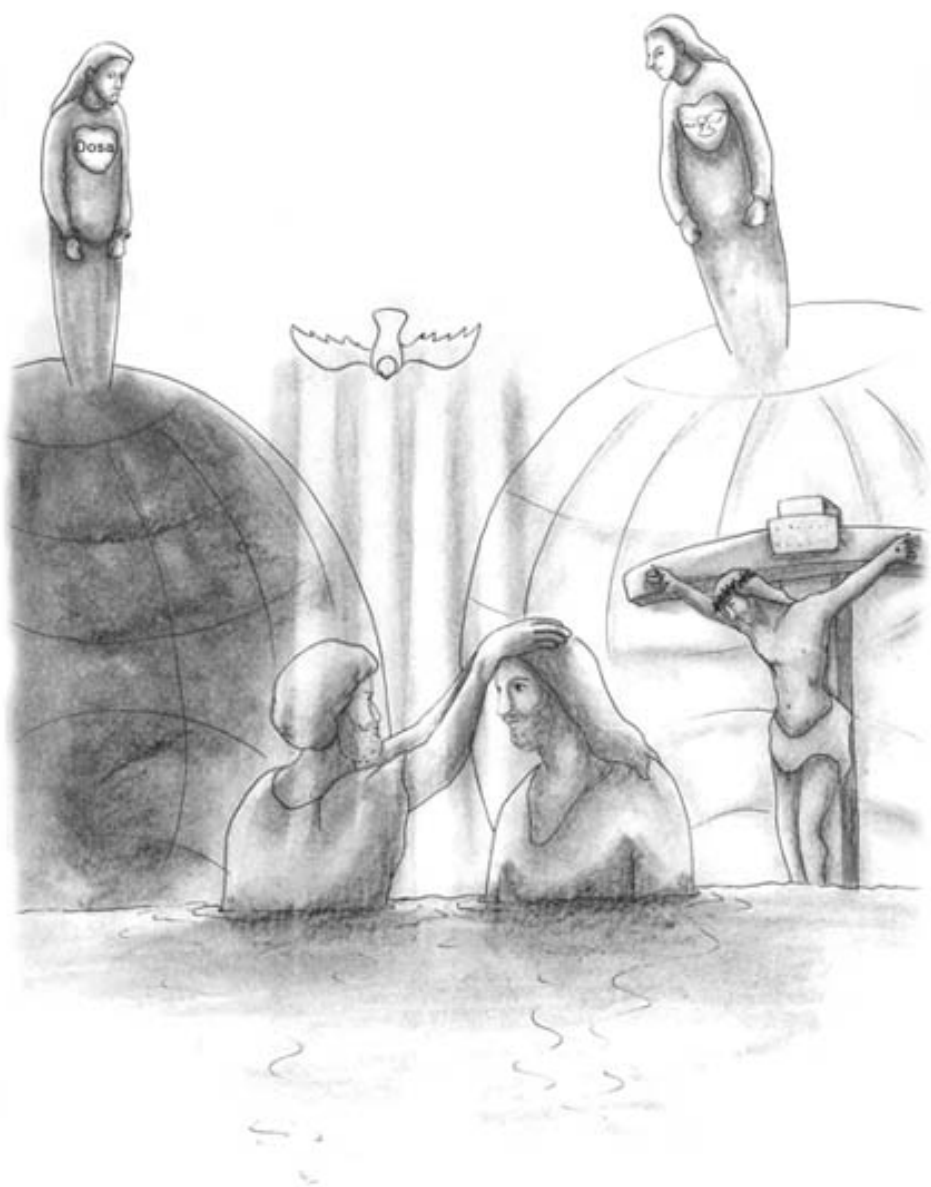
Hal pertama yang perlu kita sadari adalah bahwa Injil air dan Roh bukanlah hasil dari pemikiran kita sendiri. Injil air dan Roh yang diberikan Allah telah benar-benar menghapuskan semua dosa jiwa kita untuk selamanya, dan dengan Injil ini kita tidak kekurangan apapun untuk mencapai keselamatan kita. Injil ini adalah Injil yang benar yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk menghapus semua dosa kita. Itu adalah Kebenaran tentang keselamatan sempurna yang diprakarsai oleh Allah Sendiri, direncanakan oleh Allah, dan digenapi oleh Allah. Kita semua sekarang harus menyadari dan percaya bahwa Tuhan kita telah memberi kita Injil air dan Roh untuk kepentingan kita sendiri. Inilah pola pikir yang tepat bagi kita untuk menjawab kasih Tuhan.

Injil air dan Roh adalah kasih yang terbesar, satu-satunya Injil yang benar, dan Kebenaran keselamatan yang direncanakan oleh Allah Tritunggal sendiri untuk menyelamatkan semua orang dari segala dosa mereka. Saya berharap dan berdoa agar Anda juga akan menerima kehidupan kekal dengan percaya kepada Injil air dan Roh yang diberikan Allah dan keselamatan sejati-Nya sekarang.

Penulis

KHOTBAH

1



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Siapa yang Menyembah Dalam Roh dan Kebenaran?

< Yohanes 4:1-24 >

“Ketika Tuhan Yesus mengetahui, bahwa orang-orang Farisi telah mendengar, bahwa Ia memperoleh dan membaptis murid lebih banyak dari pada Yohanes – meskipun Yesus sendiri tidak membaptis, melainkan murid-murid-Nya, – Ia pun meninggalkan Yudea dan kembali lagi ke Galilea. Ia harus melintasi daerah Samaria. Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas. Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: ‘Berilah Aku minum.’ Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan. Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: “Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?” (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.) Jawab Yesus kepadanya: “Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup.” Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan,

Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?” Jawab Yesus kepadanya: “Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.” Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air.” Kata Yesus kepadanya: “Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini.” Kata perempuan itu: “Aku tidak mempunyai suami.” Kata Yesus kepadanya: “Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar.” Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi. Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalem lah tempat orang menyembah.” Kata Yesus kepadanya: “Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa

dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”

Apa Artinya Memiliki Iman Menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran?

Hari ini, saya ingin menjelaskan apa artinya ini. Tuhan berkata, *“Barangsiapa menyembah Dia harus menyembahNya dalam roh dan kebenaran” (Yohanes 4:24)*. Ini berarti bahwa kita harus digerakkan oleh Roh Kudus ketika kita menyembah Allah — artinya, kita harus digerakkan oleh Allah sendiri. Iman seperti apa yang dibutuhkan untuk menyembah Allah dalam roh dan kebenaran? Ini adalah jenis iman yang menuntut kita untuk menyembah Allah dengan percaya bahwa Tuhan memikul semua dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, dan bahwa Dia juga menanggung hukuman atas semua dosa ini. Dengan kata lain, kita menyembah Allah dalam roh dan kebenaran karena karunia Roh Kudus yang kita terima dari Allah sebagai hasil dari menerima pengampunan dosa ke dalam hati kita dengan iman. Karena kita percaya kepada Injil air dan Roh, kita dipaksa untuk mengakui iman kita dan berkata, “Allah adalah Tuhanku dan Allahku.”

Tuhan kita berkata, *“Barangsiapa menyembah Dia harus menyembahNya dalam roh dan kebenaran” (Yohanes 4:24)*. Ini berarti bahwa kita harus disucikan dari dosa-dosa kita dengan percaya kepada Injil air dan Roh dan kemudian menyembah Allah secara rohani. Dengan kata lain, Tuhan menyuruh kita untuk menyembah Allah melalui iman kita

kepada Injil air dan Roh.

Mari kita buka Matius 3:13-17 untuk memahami bagaimana kita bisa menyembah Allah dengan cara ini. Bagian ini menjelaskan apa yang terjadi ketika Yesus dibaptis. Izinkan saya membacanya untuk Anda, *“Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”*

Di sini kita melihat Yesus datang ke Sungai Yordan. Sebelumnya, Yohanes Pembaptis telah berkhotbah dengan berteriak kepada orang-orang Israel, *“Bertobatlah, keturunan ular beludak! Kembali kepada Allah! Hari penghakiman-Nya sudah dekat, dan kapak sudah diletakkan di akar pohon. Siapapun yang tidak kembali kepada Allah dengan sepenuh hati akan ditebang dan dibuang ke dalam api. Jadi bertobatlah dengan segenap hatimu! Kembali kepada Allah!”* Setelah datang kepada Yohanes Pembaptis, Yesus meminta dia untuk membaptis Dia. Tetapi Yohanes Pembaptis pada awalnya menolak, dengan mengatakan, *“Bagaimana Anda dapat meminta saya untuk membaptis-Mu ketika saya perlu dibaptis oleh-Mu? “Bagi Yohanes, ini tidak bisa dipertahankan.”*

Dua Makna Pembaptisan yang Diberikan oleh Yohanes Pembaptis

Ada dua jenis baptisan yang diberikan oleh Yohanes Pembaptis. Yang pertama adalah baptisan taubat, memanggil setiap orang di dunia untuk kembali kepada Allah. Dan yang kedua adalah baptisan Yesus, di mana Tuhan menanggung segala dosa dunia ini untuk selamanya. Ini adalah baptisan yang melaluinya Yohanes Pembaptis, sekaligus, menyerahkan semua dosa setiap orang di dunia ini kepada Yesus. Pada awalnya, Yohanes Pembaptis menolak untuk membaptis Yesus, berkata kepada-Nya, “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Ini berarti bahwa kebenaran Allah bagi Yesus untuk menanggung dosa dunia ini ‘sekali dan untuk selamanya’ dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa-dosa mereka.

Namun, banyak orang Kristen tidak sepenuhnya memahami bagian Alkitab ini. Jadi mereka berkata, “Di manakah dikatakan di dalam Alkitab bahwa dosa-dosa kita diturunkan kepada Yesus ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis?” Mari kita periksa di sini apakah semua dosa dunia ini benar-benar ditanggung oleh Yesus sekali dan untuk selamanya ketika Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Inilah yang Yesus sendiri katakan dalam Matius 3:13-15. Dan jika ini yang Yesus katakan, maka itu hanya bisa berarti bahwa semua dosa dunia ini ditanggung-Nya ke tubuh-Nya ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Namun, banyak orang, terlepas dari kebenaran ini, masih bertanya di mana buktinya. Saya dapat meyakinkan mereka bahwa buktinya ditemukan

dalam Matius pasal tiga, di mana dosa dunia ini diturunkan kepada Yesus Kristus ‘sekali dan untuk selamanya’ melalui Yohanes Pembaptis jika mereka mau mempelajari Firman Kitab Suci dengan benar. Para skeptis tidak memiliki bukti untuk mengatakan sebaliknya.

Izinkan saya mengambil beberapa menit pada jam ini untuk sekali lagi membuktikan kepada Anda bahwa Yesus telah menanggung dosa dunia ini melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis. Saya meminta Anda untuk mempertimbangkannya secara objektif sekali lagi. Inilah yang Yesus katakan kepada Yohanes Pembaptis tepat sebelum Ia dibaptis: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Kata “demikian” di sini merujuk pada tindakan Yohanes Pembaptis dalam membaptis Yesus — yaitu, Yesus berkata bahwa adalah benar bagi Dia untuk menanggung dosa dunia ini dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. “Semua kebenaran” di sini berarti Yesus akan membuat kita tidak berdosa dengan menanggung segala dosa yang kita lakukan di dunia ini. Dengan kata lain, tidak lain adalah membuat setiap orang tidak berdosa adalah kebenaran Allah. Sangat salah untuk mencoba dan menegakkan kebenaran daging kita sendiri, dan dalam prosesnya, melawan kebenaran Allah.

Jika kita lihat di kain lap, sisi yang digunakan selalu kotor sedangkan sisi yang tidak terpakai bersih. Tapi kebenaran umat manusia lebih kotor dari kain ini. Namun, orang menipu diri sendiri dengan berpikir bahwa hanya karena mereka telah melakukan beberapa hal baik, hati nurani mereka bersih. Namun, sama seperti Anda tidak akan pernah mengusap wajah Anda dengan kain tidak peduli seberapa bersih kelihatannya, Anda tidak akan pernah bisa masuk ke Kerajaan Surga dengan mengandalkan kebenaran manusia Anda sendiri. Jadi, karena

kebenaran umat manusia hanya seperti kain lap, manusia tidak pernah bisa menjadi tanpa dosa di mata Allah tidak peduli berapa banyak perbuatan baik yang mereka lakukan. Terlahir sebagai keturunan Adam, kita tidak bisa menjadi anak Allah sendiri. Itu karena tidak peduli seberapa banyak perbuatan baik yang dilakukan manusia, mereka semua lahir dengan dosa secara alamiah.

Berbeda dengan kebenaran umat manusia, kebenaran Allah itu sempurna. Kebenaran Allah adalah ini: karena manusia tidak mampu hidup menurut Hukum Allah, Yesus sendiri telah menghapuskan segala dosa yang dilakukan oleh setiap orang di dunia ini dengan menanggungnya melalui baptisan yang Ia terima dari Yohanes Pembaptis dan menerima hukuman penyaliban. Tidak lain dari ini adalah kebenaran Allah. Ketika Yesus hendak dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Dia berkata kepadanya, *“Karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* (Matius 3:15). Apa arti sebenarnya dari bagian ini? Artinya, ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Ia menanggung semua dosa yang pernah kita lakukan dan akan selalu dilakukan sejak kita dilahirkan di dunia ini sampai pada saat kita mati melalui baptisan ini.

Biarkan saya memperluas poin ini dengan menggunakan teks asli dalam bahasa Yunani. Frasa “karena demikianlah sepatutnya” dalam Matius 3:15 adalah “οὕτως (hutos)” dan “πασαν δικαιοσυνην.” dalam bahasa Yunani. Ketika Yesus dibaptis, Dia berkata bahwa “untuk pemenuhan semua kebenaran Allah itulah Yohanes Pembaptis harus membaptis Dia dan Dia akan menerima baptisan ini.” Inilah yang dimaksud dengan “οὕτως (hutos)” dan “πασαν δικαιοσυνην (pasan dik-ah-yos-oo'-nayn)” dalam teks aslinya. Kata “οὕτως (hutos)”, yang diterjemahkan sebagai “dengan

demikian“ dalam bahasa Inggris, berarti ”dengan cara ini”, “dengan cara yang paling tepat”, dan “tidak ada cara lain selain ini”. Kata berikutnya “δικαιοσύνη (dik-ah-yos-oo’-nayn)” berarti “yang paling adil.” Ini tidak didasarkan pada interpretasi saya sendiri, melainkan apa yang sebenarnya ditulis dalam bahasa Yunani, yang merupakan salah satu bahasa paling jelas.

Itulah mengapa Allah mencatat Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani. Teks asli dari Perjanjian Baru semuanya ditulis dalam bahasa Yunani. Sebaliknya, Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Ibrani, bahasa Aram. Dalam bahasa Inggris, kata “cinta” berarti semua jenis cinta, mulai dari cinta yang dimiliki orang tua kepada anak-anaknya hingga cinta romantis yang dimiliki pasangan untuk satu sama lain. Sebaliknya, bahasa Yunani memiliki kata-kata khusus untuk menggambarkan jenis cinta yang berbeda. Misalnya, kasih Allah dilambangkan dengan “*agape*.” Kata ini mengacu pada kasih tanpa syarat Allah. Penggunaannya berbeda dari “*kasih*” biasa di antara manusia. Kata “*kasih*” digunakan dalam bahasa Inggris yang mencakup semua hal. Ini digunakan untuk menggambarkan setiap dan semua jenis kasih, dari kasih orang tua hingga kasih romantis dan bahkan kasih diri sendiri. Sebaliknya, bahasa Yunani membedakan kasih Allah kepada kita dengan kata spesifik “*agape*.” Kasih di antara teman disebut “*philia*”. Kasih romantis antara lawan jenis disebut “*eros*”.

Jadi, di mana dikatakan di sini di dalam Alkitab, “karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”—yaitu, “οὕτως (hutos)” dan “πασαν δικαιοσύνην (pasan dik-ah-yos-oo’-nayn)” dalam bahasa Yunani — artinya adalah kebenaran Allah bagi Yesus untuk menanggung segala dosa umat manusia ketika Ia dibaptis. Dengan kata lain, Yesus berkata kepada Yohanes Pembaptis, “Ini adalah yang paling

layak dan tepat bagi Aku untuk dibaptis olehmu. Tidak ada cara lain bagi-Ku untuk menanggung semua dosa umat manusia sekali dan untuk selamanya kecuali dengan menerima baptisan dari Anda. Jadi saya harus dibaptis oleh Anda. Saya harus membawa keselamatan yang paling adil bagi umat manusia dengan menerima baptisan dari Anda.” Ketika Yesus berkata, *“karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” (Matius 3:15)*, Dia mengungkapkan keinginan-Nya untuk menggenapi kebenaran Allah. Begitu Yohanes Pembaptis mendengar Yesus mengatakan ini, hati dia menjadi lembut.

Ketika Yesus keluar dari air setelah dibaptis, terdengar suara Tuhan, berkata, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada siapa Aku berkenan.”* Apa maksud dari bagian ini? Allah Bapa berkata, “Dengan cara yang paling tepat, dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, wakil umat manusia, Putra-Ku telah menanggung semua dosa manusia untuk keselamatan mereka yang paling sempurna.” Dengan kata lain, Allah berkata bahwa tidak lain dari Anak-Nya yang sekarang telah menanggung dosa umat manusia. Dan Dia sangat senang pada Putra-Nya. Allah tidak akan senang jika Putra-Nya tidak menaati-Nya, tetapi karena Putra telah dibaptis dalam ketaatan pada kehendak-Nya, Allah pun senang.

Karena Yesus Kristus menanggung beban melalui tubuh-Nya, dengan cara yang paling layak dan tepat untuk dibaptis, setiap dosa yang Anda dan saya lakukan dengan tubuh kita, di dalam hati kita, dan dari kelemahan kita, Dia sekarang harus menanggung semua dosa kita di kayu Salib dan dihukum di atasnya. Sebelum menghadapi kematian di kayu Salib ini, Yesus berdoa kepada Allah Bapa, “Bapa, tolong ambil cawan ini dari Aku jika memungkinkan. Tapi biarkan kehendakMu selesai, bukan milikku. Saya telah menanggung semua dosa

umat manusia dengan dibaptis. Dan karena Aku telah melakukannya, Aku sekarang harus menanggung semua kutukan umat manusia di tubuh-Ku. Saya ketakutan, Bapa. Jika ada jalan keluar, saya tidak mau disalibkan. Tidak bisakah Engkau menanggung dosa umat manusia dengan mengangkat Aku ke Surga? Haruskah saya disalibkan tanpa gagal?”

Tuhan kita menderita seperti ini. Namun, seperti yang dikatakan Alkitab, *“Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib (Galatia 3:13),”* adalah hukum Allah untuk manusia yang paling terkutuk dan celaka untuk disalibkan dan mati kehabisan darah. Ini adalah hukum Allah untuk mengeksekusi orang-orang berdosa yang paling jahat. Jadi, Allah Bapa berkata kepada Yesus, “Putraku, apakah Engkau tidak menanggung segala dosa manusia? Tidakkah Anda mengatakan kepada Yohanes Pembaptis bahwa Anda akan memenuhi semua kebenaran dengan melakukan itu? Apakah Anda tidak dibaptis oleh Yohanes Pembaptis seperti ini, dan apakah Anda tidak menanggung semua dosa umat manusia pada saat itu? Setelah Engkau menanggung dosa umat manusia, semua kutukan mereka menjadi tanggunganMu. Oleh karena itu, Anda harus menanggung kutukan ini dengan tubuh Anda.” Tuhan kita kemudian memutuskan di dalam diriNya untuk mengikuti kehendak Bapa ini.

Tidak seperti Tuhan kita, yang sangat menderita karena keputusan ini, murid-murid-Nya yang menemani-Nya berdoa kemudian tertidur lelap karena kelelahan. Jadi Tuhan berkata kepada mereka, “Apakah kamu setelah itu? Tidak bisakah Anda tetap terjaga bahkan untuk sementara waktu? Roh ini bersedia, tapi daging lemah. Kembali tidur dan istirahatlah. Aku telah menanggung dosa umat manusia melalui baptisan-Ku, dan dengan dibaptiskan, Aku akan memenuhi keselamatanmu yang sempurna.” Tak lama setelah mengatakan

ini kepada para murid, Tuhan kita ditangkap oleh tentara Romawi oleh pengkhianatan Yudas. Dia diadili di pengadilan Pilatus, dicambuk dan diejek, dan dipikul salib kayu yang berat di bahu-Nya. Tubuh Yesus penuh dengan luka dari 39 cambukan yang Dia terima. Namun demikian, Ia terpaksa membawa alat eksekusi-Nya sendiri, seperti yang lazim pada saat itu. Dia berjuang keras di bawah beban Salib. Melihat ini, seorang pria bernama Simon dari Kirene tergerak oleh belas kasihan dan memikul Salib Yesus sebagai gantinya.

Firman Yesus

Yesus sendiri berkata kepada Yohanes Pembaptis, “Kalau saya tidak dibaptis oleh Anda, saya tidak dapat menyelamatkan umat manusia menuju kesempurnaan. Karena itu saya harus menerima baptisan dari Anda dengan cara yang paling layak dan tepat.” Dia kemudian dibaptis oleh Yohanes. Dan Allah Bapa memberikan kesaksian tentang ini. Di atas kepala Yesus yang keluar dari air setelah pembaptisan-Nya, Allah berfirman, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, yang sangat kusenangi.” Ketika kita membaca bagian ini dalam teks aslinya, kita dapat menyadari yang berikut: Dengan menerima baptisan ini dengan paling layak dan paling tepat, Yesus telah memenuhi keselamatan kita yang lengkap dan adil. Dia tidak hanya menyebut kita tidak berdosa meskipun dosa kita tetap utuh. Sebaliknya, melalui Yohanes Pembaptis, nabi terakhir dan Imam Besar Perjanjian Lama, Yesus benar-benar menerima dan menanggung semua dosa umat manusia, baik yang dilakukan di dalam hati atau dengan tubuh mereka, sama seperti dosa orang Israel di dunia pada Perjanjian Lama diturunkan ke hewan kurban yang hidup ketika Imam Besar

meletakkan tangannya di atas kepalanya.

Sungguh, Tuhan telah memenuhi keselamatan yang paling adil melalui baptisan ini. Teks Yunani asli dari Alkitab dengan jelas menyampaikan arti ini. Jadi saya telah menjelaskan hal ini dengan sangat jelas dalam buku-buku kami dan di buletin kami. Saya melakukan ini agar orang-orang tidak membuat klaim yang tidak mendasar tentang diri mereka sendiri dan berkata, “Di manakah tertulis di dalam Alkitab bahwa semua dosa kita ditimpakan kepada Yesus ketika Dia dibaptis?” Tidak ada pertanyaan tentang itu. Yesus telah memenuhi keselamatan yang paling adil dengan dibaptis secara tepat dan tanpa gagal.

Bukankah Yesus telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan menerima mereka ketika Dia dibaptis? Jika dosa-dosa kita tidak diteruskan kepada Yesus tetapi tetap utuh di dalam hati kita, bagaimana kita dapat membuat klaim yang tidak mendasar bahwa kita telah menerima pengampunan dosa, dan, bagaimana kita dapat mengatakan kepada Allah bahwa kita benar, atau, bagaimana bisa memanggil Dia Bapa kita? Ini hanya mungkin karena dosa-dosa kita semua telah diturunkan kepada Yesus untuk selamanya ketika Dia dibaptis, dengan cara yang paling adil, bahwa kita dapat benar-benar percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita dan menerima Roh Allah dari Allah Bapa. Itulah mengapa kita dapat mematuhi perintah Tuhan untuk “menyembah dalam roh dan kebenaran.” Kami percaya bahwa semua dosa yang pernah kami lakukan dan akan kami lakukan sejak hari kami dilahirkan hingga hari kematian kami telah diteruskan kepada Yesus Kristus ketika Dia dibaptis; kami percaya bahwa Yesus dikutuk di kayu Salib menggantikan tempat kami; kami percaya sepenuh hati pada Firman Perjanjian Lama dan Baru di hadapan Allah; dan kami adalah orang-orang yang telah menerima pengampunan dosa dan

menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Inilah yang dimaksud dengan menyembah Allah dalam roh dan kebenaran.

Izinkan saya mengajukan pertanyaan kepada Anda saat ini. Apakah semua dosa kita diturunkan kepada Yesus ketika Dia dibaptis, atau tidak? Tentu saja iya. Ini bukan sekedar dogma, ini adalah Kebenaran yang mendasar! Ini adalah percaya pada Firman yang tertulis. Ini adalah percaya pada Kebenaran. Ini bukanlah kredo sektarian. Namun meskipun demikian, banyak pendeta saat ini tidak mengetahui teks aslinya atau memiliki keinginan untuk mencarinya, dan mereka juga tidak dapat menerapkannya. Ketika khotbah saya diterjemahkan, maknanya dapat berubah secara drastis tergantung pada kata mana yang digunakan. Misalnya, ketika saya mengatakan bahwa dosa-dosa kita telah diteruskan kepada Yesus ketika Dia dibaptis, tergantung pada kata yang digunakan untuk menerjemahkan kata kerja “lulus,” itu dapat menunjukkan arti yang berbeda. Dalam bahasa Korea, saya mungkin menggunakan kata Korea yang sama untuk “melewati”, tetapi penerjemah mungkin menggunakan kata yang sedikit berbeda yang sesuai untuk konteksnya.

Seperti ini, hanya seseorang yang mengetahui teks asli Kitab Suci yang dapat menerapkannya dengan benar. Ketika seseorang membaca teks aslinya, dia dapat melihat apa yang sebenarnya Alkitab katakan. Bahkan jika saya melupakan yang lainnya, saya tidak akan pernah melupakan kata-kata “οὐτως (hutos)” dan “πασαν δικαιοσυνην (pasan dik-ah-yos-oo'-nayn).” Saya menghafal kata-kata ini untuk mengetahui artinya seperti punggung tangan saya. Kata-kata ini berarti, “yang paling layak”, “yang paling tepat”, atau “tidak ada cara lain selain ini”. Itu berarti Yesus telah menghapus dosa-dosa kita secara adil dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Inilah makna baptisan Yesus. Dan melalui baptisan ini, semua dosa

kita diturunkan kepada Yesus, dan dengan menyadari dan percaya akan hal ini, kita telah mencapai keselamatan sejati. Itulah sebabnya Yesus berkata dalam Yohanes pasal 4, "*Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.*" Mereka yang telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada baptisan Yesus, dan yang telah menjadi anak-anak Allah sendiri dengan menerima karunia Roh Kudus ke dalam hati mereka, bisa menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Allah sangat senang menerima penyembahan orang-orang seperti itu. Dia memperhatikan orang-orang yang beribadah dengan cara yang benar ini.

Dalam perikop Kitab Suci hari ini, kita melihat Yesus berangkat dari Yudea untuk pergi ke Galilea, dan ketika Dia pergi, Dia melewati Samaria. Saat itu, Samaria merupakan wilayah yang mengalami beban berat invasi asing di Israel, dari Babilonia dan Siria. Jadi, para wanita di Samaria sangat menderita akibat invasi asing ini, seperti banyak wanita Korea yang menderita di bawah pemerintahan kolonial Jepang. Akibatnya, orang Samaria tidak bisa menjaga garis murni keturunan Yahudi mereka. Ada beberapa negara di dunia yang bahkan hingga hari ini mengklaim sebagai etnis yang homogen dan murni, tetapi pada kenyataannya, ini tidak benar. Bagaimanapun, Yesus dapat pergi ke Galilea hanya dengan melewati wilayah Samaria ini.

Dalam perjalanannya, Dia mencapai sebuah kota bernama Sikhar di mana sumur Yakub berada sekitar tengah hari. Ini adalah waktu terpanas pada hari itu. Lelah dari perjalanannya, Yesus duduk di dekat sumur, dan seorang wanita Samaria datang untuk menimba air di bawah terik matahari. Yesus kemudian meminta air dari wanita ini. Murid-murid pergi ke kota untuk membeli roti, jadi Yesus sendirian ketika wanita Samaria itu datang ke sumur. Mari kita menempatkan diri kita

pada posisi wanita Samaria ini. Dia datang ke sumur sambil berpikir bahwa tidak akan ada siapa-siapa, tetapi ada seorang pria muda yang duduk di dekat sumur. Dan pria ini berbicara kepadanya, berkata, “Beri Aku minuman.” Wanita itu kemudian berkata kepada-Nya, “Bagaimana mungkin Engkau, sebagai seorang Yahudi, meminta minuman dariku, seorang Samarian?” Yesus kemudian berkata kepadanya, *”Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup.”* (Yohanes 4: 10).

Wanita itu berkata kepada Yesus, “Bagaimana bisa Engkau memberiku air, jika Engkau sendiri dimintai air? Apa kamu punya ember? Anda bahkan tidak punya ember, jadi bagaimana Anda bisa memberi saya air? Anda berbicara omong kosong!” Kita menemukan kisah ini dalam Yohanes 4: 11-14, *“Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?” Jawab Yesus kepadanya: “Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal”* Wanita itu sebenarnya cukup berani dengan caranya sendiri, saat dia berkata kepada Yesus, *“Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air.”* (Yohanes 4:15).

Dengan kata lain, ada sedikit argumen antara Yesus dan

wanita ini di dekat sumur. “Beri aku air” minta Yesus pada wanita itu. “Bagaimana bisa kamu, seorang Yahudi, meminta air padaku” jawab wanita itu. Yesus kemudian berkata kepadanya, “Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup.” Wanita itu berkata, “Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu?” Yesus kemudian meminta wanita itu untuk membawa suaminya. Beberapa ronde pertama seri. Di babak ketiga Yesus terpojok. Tapi, di babak keempat, Yesus berkata kepada wanita itu, panggillah suamimu.

Karena lengah, wanita itu berseru, “Aku tidak mempunyai suami.” Kata Yesus kepadanya: *“Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar.”* (Yohanes 4:17-18). Wanita itu berpikir, “Dia tahu semua tentang kehidupan masa lalu saya dan lima suami saya sebelumnya, dan pria keenam yang tinggal bersama saya sekarang bukanlah suami saya.” Pertarungan sekarang sudah berakhir. Menerima kekalahan, wanita itu akhirnya berkata kepada Yesus, “Kamu bukan pria biasa, tetapi seorang nabi. Allah telah mengutus nabi-Nya kepada orang-orang Israel dari waktu ke waktu. Karena Engkau tahu segalanya tentang aku, jelaslah bahwa Engkau adalah seorang nabi.”

Saat itu, wanita itu memiliki lima mantan suami, dan sekarang tinggal bersama pria keenamnya. Ketika Tuhan berkata kepadanya bahwa pria yang dia miliki sekarang bukanlah suaminya, dia berkata kepada-Nya, “Kamu adalah seorang nabi! Bagaimana Anda tahu segalanya tentang saya? Kamu benar.” Di sini Yesus berkata bahwa pria yang dimiliki

wanita Samaria itu bukanlah suaminya. Ini menyiratkan bahwa suami kandungnya adalah Yesus Kristus. Dalam Alkitab, suami sering diartikan sebagai Yesus Kristus. Meskipun wanita itu pernah tinggal dengan enam pria yang berbeda, tidak satupun dari mereka yang sebenarnya adalah suaminya yang sebenarnya. Apa maksud semua ini? Di dunia ini, ada banyak orang yang percaya pada uang sebagai suami dan Tuhannya. Mereka mengira uang adalah suami mereka dan Tuhan mereka. Tapi uang ini tidak pernah bisa menjadi Tuhan siapa pun. Uang tidak bertahan selamanya. Itu datang dan pergi. Jauh dari melindungi Anda, hal itu justru bisa menghancurkan Anda. Begitu orang mengumpulkan kekayaan, mereka biasanya mencari ketenaran. Bagi orang-orang itu, ketenaran menjadi suami mereka, dan mereka rela mempertaruhkan nyawa mereka untuk mencapai ketenaran yang mereka cari.

Pengejaran Ketenaran yang Salah Arah

Bahkan orang Kristen mencari ketenaran karena banyak alasan yang salah arah. Misalnya, ada seorang teolog yang bahkan tidak percaya pada keilahian Yesus. Teolog khusus ini dipenjarakan karena menjadi seorang Kristen, dan pada akhirnya menjadi martir bagi Yesus. Tapi alasannya untuk mati sebagai martir sepenuhnya salah. Dia menyerahkan hidupnya hanya untuk mempertahankan reputasinya sendiri sebagai seorang teolog, berpikir dalam hati, “Saya seorang teolog. Saya telah diancam dengan kematian karena iman saya kepada Yesus, tetapi jika saya menghindari kemartiran, saya akan kehilangan reputasi saya sebagai seorang teolog. Jadi untuk mempertahankan kehormatan saya, saya harus menerima penderitaan martir saya.”

Para pemimpin gereja mula-mula yang belajar langsung dari kedua belas Rasul, para murid Yesus, disebut Bapa Gereja. Beberapa dari Bapa Gereja ini, seperti Origen sebenarnya menyangkal keilahian Yesus. Namun, bahkan orang-orang seperti itu menjadi martir untuk mempertahankan reputasi mereka sendiri. Hal seperti itu terjadi setiap saat. Saat Perang Korea, ada seorang pria bernama Chudal Bae yang dibunuh oleh tentara Korea Utara karena melanggar perintah mereka. Tentara Korea Utara, setelah menduduki desa Bae, memenjarakan, dan atau membunuh pemilik tanah sambil menyelamatkan penyewa. Sebagai petani penyewa yang miskin, nyawa Bae terselamatkan. Namun, ketika tentara Korea Utara mendengar bahwa Bae tidak bekerja pada hari Minggu karena keyakinan Kristennya, mereka ingin mengujinya. Jadi pada suatu hari Minggu mereka memerintahkan Bae untuk menyapu halaman, tetapi dia menolak, mengatakan bahwa dia tidak dapat bekerja pada hari suci. Tentara Korea Utara mengolok keyakinannya, mengatakan bahwa Allah tidak akan marah hanya karena dia menyapu halaman sekali. Mereka juga mengancam akan membunuhnya jika dia tidak mengikuti perintah mereka. Meski begitu, Bae menolak untuk mematuhi apa pun yang terjadi.

Kesal dengan sikap keras kepala Bae, tentara Korea Utara mengikat dia ke pohon dan berkata kepadanya, “Ini adalah kesempatan terakhirmu. Entah Anda menyapu halaman dan hidup untuk hari lain, atau Anda tidak menyapu halaman selamanya dan Anda mati hari ini. Apa pilihanmu?” Bae tetap menolak, dan pada akhirnya tentara Korea Utara menembaknya hingga tewas. Setelah kematiannya, jemaat di gerejanya menunjuk dia sebagai diaken secara anumerta, memujinya karena menerima kemartiran dan menyerahkan nyawanya untuk memelihara hari Sabat. Pemuda ini mati tanpa arti hanya

untuk ketenaran. Lagi pula, apa masalahnya meski kita makan, tidur siang, dan menyapu halaman pada hari Minggu?

Hari Sabat sebenarnya mengajarkan kita untuk mempertahankan iman kita bahwa Tuhan telah menghapus dosa-dosa kita. Itu mengajar kita untuk percaya bahwa Allah telah menghapus dosa-dosa kita, dan untuk percaya dan memelihara Injil ini. Firman Allah harus selalu ditafsirkan secara rohani, tidak pernah secara harfiah. Jika kita menjalankan Sabat dengan ketat, kita bahkan tidak akan menggunakan listrik. Bagaimanapun juga, Perjanjian Lama mengatakan bahwa setiap orang dalam rumah tangga, para pelayan wanita dan pria, dan bahkan ternak, harus beristirahat pada hari Sabat.

Banyak teolog Korea meninggal selama Perang Korea untuk memelihara Sabat. Gereja Presbiterian Kosin di Korea memiliki banyak martir seperti itu, dan sebelumnya, ada juga Sidang Umum Gereja Presbiterian di Korea. Dalam denominasi ini, bahkan orang awam menjadi martir untuk hari Sabat. Jadi, di Korea, denominasi yang bangga pada hari Sabat termasuk Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan Gereja Presbiterian Jaegun di Korea. Para penganut Gereja Presbiterian Jaegun di Korea bahkan tidak menyalakan api pada hari Minggu. Mereka pikir memalukan jika ada asap yang keluar dari cerobong asap pada hari Minggu. Tapi mereka tetap makan. Mereka menggunakan peralatan listrik untuk memasak. Yang mereka pedulikan hanyalah tidak ada yang melihat asap dari cerobong asap.

Gereja Presbiterian Jaegun yang terpisah di Korea adalah Gereja Presbiterian Koryeopa, dinamai demikian karena dimaksudkan untuk mengikuti iman lama, dan dari sana, ada denominasi lain yang memisahkan diri lagi, yang disebut Gereja Presbiterian Hapdongpa atas seruannya untuk persatuan.

Sebagai hasil dari sektarianisme tersebut, puluhan denominasi Presbiterian yang berbeda dibentuk, dari Kosin hingga Korye hingga Reformed Kosin, Honam Kosin, dan seterusnya. Beginilah cara semua denominasi Presbiterian yang berbeda ini muncul. Bagaimanapun, ketika kita melihat lebih dekat pada pengikut denominasi yang terkenal mati syahid, kita dapat melihat bahwa mereka mati karena reputasi mereka sendiri. Kami menyebut kematian seperti itu sebagai kematian yang tidak berarti. Kita seharusnya tidak pernah menyerahkan hidup kita untuk hal-hal yang tidak berguna dan sepele seperti itu. Jika kita disuruh menyapu pekarangan pada hari Sabat, sebaiknya kita menyapu pekarangan lalu istirahat. Tidak ada gunanya mempertaruhkan nyawa karena masalah sepele seperti itu.

Beberapa siswa seminari belajar dengan giat untuk menjadi pendeta terkenal. Namun, beberapa dari mereka meninggal karena kelelahan sebelum mencapai kelulusan. Ini semua karena mengejar ketenaran. Beberapa orang mempertaruhkan hidup mereka untuk ketenaran, sementara yang lain mempertaruhkan hidup mereka demi uang. Orang-orang ini mencoba melayani Allah dengan ketenaran dan uang. Beberapa orang mengikuti Soka Gakkai, sebuah gerakan keagamaan baru yang berasal dari Jepang, dan mereka menyebut nama Sutra Teratai ketika matahari terbit di timur, percaya bahwa ini akan membawa kemakmuran bagi mereka. Bagaimana dengan Katolik? Mereka pada gilirannya melafalkan Salam Maria sepanjang waktu, berdoa, “Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan serta-Mu ... Santa Maria, Bunda Allah, doakanlah kami yang berdosa ini.” Umat Buddha melakukan nyanyian mereka sendiri, terus-menerus berkata, “Namo Amitabha Buddhaya.”

Ini, rekan-rekan seiman, adalah tentang agama manusia.

Itu memanggil para pengikutnya untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna seperti itu. Seperti ini, banyak orang mengabdikan pada Allah karena agama. Ada juga orang yang melayani Allah karena kesenangan. Wanita Samaria dalam perikop Kitab Suci hari ini memiliki enam suami, dan dia menganggap mereka masing-masing sebagai Allahnya. Namun, tidak ada uang, tidak ada ketenaran, tidak ada kesenangan, dan tidak ada kekuatan yang bisa menjadi Allah siapa pun. Jadi Tuhan berkata kepadanya, “Pria yang kamu miliki sekarang bukanlah suamimu.” Dan wanita itu menjawab dan berkata, “Kamu benar. Kamu tau segalanya. Kamu memang benar.”

Rekan-rekan seiman saya, tidak peduli seberapa besar kita menyembah uang, kesenangan, atau ketenaran, mereka tidak pernah bisa menjadi Allah kita yang sejati. Hanya Yesus Kristus yang merupakan Juruselamat dan Allah sejati bagi Anda dan saya. Itulah mengapa wanita Samaria mengakui hal ini ketika Yesus berkata kepadanya bahwa pria yang bersamanya sekarang bukanlah suaminya, dan untuk itu mengungkapkannya dengan menyebut Dia seorang nabi. Dia kemudian bertanya kepada-Nya, “Kamu adalah seorang Yahudi sedangkan saya adalah seorang Samaria. Orang Samaria beribadah di gunung ini, tetapi orang Yahudi mengatakan bahwa Yerusalem adalah tempat di mana seseorang harus beribadah.” Untuk memahami hal ini, perlu diketahui sedikit sejarahnya. Anda mungkin ingat Raja Rehoboam dan Raja Yerobeam, yang memerintah Kerajaan Yehuda dan Kerajaan Israel setelah pemerintahan Salomo? Rehoboam sebenarnya adalah putra Salomo. Setelah kematian Salomo, Israel terpecah menjadi dua kerajaan, dengan sepuluh suku memberontak melawan Rehoboam dan mendirikan kerajaan terpisah di bawah Yerobeam, yang pernah menjadi hamba Salomo. Kerajaan utara ini menyebut dirinya Israel, dan

juga dikenal sebagai Samaria. Kerajaan Rehoboam, di sisi lain, hanya mempertahankan loyalitas dari suku-suku Yehuda dan Benyamin, yang dikenal sebagai Kerajaan Yehuda.

Begitulah cara Israel dibagi menjadi Yehuda dan Samaria. Setelah itu, orang Samaria menyisihkan hari kelima belas dari bulan kedelapan sebagai hari pemujaan, dan membawa seekor anak lembu emas dan menyembahnya di sebuah gunung di Samaria. Sebaliknya, Kerajaan Yehuda menyembah Tuhan Allah pada hari kesepuluh bulan ketujuh. Karena latar belakang sejarah inilah wanita Samarian itu berkata, “Bukankah orang Yahudi seharusnya beribadah di Yerusalem?” Apa yang Yesus katakan sebagai tanggapan? Mari kita beralih ke peristiwa ini di dalam Alkitab. *Kata Yesus kepadanya: “Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”* (Yohanes 4:21-24). Apa maksud semua ini? Artinya Allah sedang mencari orang-orang yang beribadah dalam roh dan kebenaran. Dengan kata lain, bukan di mana Anda menyembah Allah yang penting, bukan pula denominasi Anda yang penting. Hal-hal seperti itu tidak penting.

Wanita Samarian itu juga bertanya kepada Yesus, “Sumur ini diberikan kepada kita oleh Yakub. Apakah kamu lebih besar dari Yakub?” Secara spiritual, ini mengacu pada perbedaan denominasi. Dia berkata kepada Yesus, “Sumur Yakub ini

sudah ada sejak lama. Apakah Anda mengatakan bahwa air Anda lebih baik daripada air sumur ini? Yakub ayah kami menggali sumur yang dalam agar kami dan ternak kami dapat minum darinya. Air dari sumur ini sangat bagus. Bisakah Engkau memberi kami air yang lebih baik dari air ini?" Inilah yang sebenarnya dikatakan wanita itu. Ini menyiratkan apa? Ini menyiratkan bahwa wanita Samarian berbicara kepada Yesus dalam istilah sektarian.

Bukankah banyak orang Kristen sampai hari ini juga? Mereka hanya membanggakan denominasi mereka sendiri, bahkan tanpa mengetahui bagaimana mereka harus percaya kepada Allah, atau bagaimana Yesus Kristus telah menyelamatkan mereka — mereka juga tidak tahu Injil air dan Roh. Sumur Yakub ini berumur ribuan tahun. Banyak orang Kristen membanggakan sejarah panjang denominasi mereka sendiri. Presbiterian berbicara seolah-olah Presbiterianisme berusia ribuan tahun. Pada kenyataannya, sejarah Presbiterianisme bahkan tidak berlangsung selama 500 tahun.

Seminari baru mulai bermunculan di seluruh dunia pada abad ke-18. Barulah di abad ke-18 teologi Protestan, seperti teologi Baptis dan Presbiterian, muncul. Sejarahnya tidak terlalu lama, karena hanya sekitar 300 tahun yang lalu. Pada 313 M, Kaisar Konstantin mengeluarkan Dekrit Milan, yang menetapkan Gereja Katolik sebagai agama negara Kekaisaran Romawi. Sejak saat itu hingga kemunculan Luther di abad ke-15, dunia telah hidup di Zaman Kegelapan. Selama itu, Gereja Katolik secara rutin menyita harta benda orang hanya dengan menuduh mereka bidaah. Begitulah Gereja Katolik menjalankan kekuatan yang luar biasa. Selama Abad Pertengahan ini, tidak ada yang bisa melawan Gereja Katolik dan bertahan hidup, bahkan raja pun tidak.

Di Inggris, sebuah gereja terpisah didirikan atas penolakan

Paus untuk mengabulkan permintaan raja Inggris untuk pembatalan pernikahannya sehingga dia dapat menikah lagi. Anda semua tahu tentang ini. Gereja itu didirikan sebagai akibat langsung dari penolakan Gereja Katolik untuk memberi Raja Henry VIII pembatalan yang diinginkannya. Dan itu disebut, Gereja Anglikan. Gereja Anglikan adalah perpaduan Katolik dan Protestan, mempertahankan sebagian besar ritual Katolik tetapi memasukkan doktrin Protestan baru. Ada kelompok gereja Protestan lain, yang dikenal sebagai Gereja Reformasi, mereka jauh lebih radikal dalam penolakan mereka terhadap Katolik.

Apa persoalannya mengenai berapa lama sejarah denominasi Anda? Apa persoalannya mengenai seberapa dalam sumur Yakub? Tidak peduli seberapa dalam sumur Yakub, semua air yang diambil orang akan habis setelah digunakan, dan mereka semua menjadi haus lagi. Air yang mereka ambil untuk keperluan sehari-hari telah hilang pada penghujung hari. Mereka tidak punya pilihan selain kembali ke sumur lagi keesokan harinya. Air ini harus diambil hari demi hari tanpa akhir. Hal yang sama berlaku untuk denominasi. Tidak peduli seberapa dalam sejarah dan tradisi denominasi mana pun, doktrin buatanya tidak akan pernah bisa memuaskan hati orang. Itu tidak pernah bisa memberikan air hidup yang benar. Hanya mereka yang memiliki Firman dilahirkan kembali dari air dan Roh, Firman Yesus, dapat memperoleh mata air kehidupan kekal.

Dengan kata lain, kita akhirnya mencapai keselamatan dan mendapatkan air kekal hanya ketika kita menerima pengampunan dosa dengan percaya dengan hati kita bahwa Yesus menanggung segala dosa kita dengan paling layak dan adil melalui baptisan-Nya, dan bahwa Dia telah menghapus semuanya dengan kematian-Nya di kayu Salib. Jangan pernah

membanggakan denominasi Anda sendiri. Wanita Samarian dalam perikop Kitab Suci hari ini membual tentang sektarianismenya, tetapi ketika Yesus mengatakan kepadanya bahwa Dia akan memberinya air kehidupan kekal, dan bahwa dia tidak akan pernah haus lagi jika dia minum air ini, dia meminta kepada-Nya untuk memberikan air itu kepadanya. Tuhan kemudian menyuruhnya memanggil dan membawa suaminya.

Prasyarat untuk Menerima Pengampunan Dosa

Untuk menerima pengampunan dosa, Anda harus terlebih dahulu menyadari bahwa Anda adalah orang berdosa. Dan Anda juga harus menyadari dan mengakui bahwa apa yang telah Anda ketahui, percayai, dan ikuti, sebenarnya bukanlah Allah yang sejati. Anda harus percaya bahwa Yesus Kristus sendiri adalah Allah dan Juruselamat Anda. Bahkan jika Tuhan ingin memberi Anda pengampunan dosa dan berkat karena dilahirkan kembali dari air dan Roh, Dia tidak dapat melakukannya jika Anda tidak tahu apakah Anda telah bertemu dengan Allah atau belum. Jika Anda telah bertemu dengan Allah, maka Anda tidak perlu menemukan cara untuk bertemu dengan-Nya lagi. Maksud saya, mereka yang sudah menerima pengampunan dosa sekali tidak perlu menerimanya lagi. Pengampunan dosa diterima sekali dan untuk selamanya. Efektivitasnya abadi. Ketika Anda mendengarkan Firman Allah, itu berubah menjadi mata air yang terus mengisi dirinya sendiri.

Semua dosa yang kita lakukan dengan daging kita diteruskan kepada Yesus. Apakah kita kemudian masih berdosa atau apakah kita tidak berdosa? Tentu saja, kita tidak berdosa!

Setiap dosa yang Anda lakukan di dunia ini diteruskan kepada Yesus. Itulah mengapa kita bisa menyembah Allah dengan iman yang benar. Orang-orang yang percaya pada Injil air dan Roh sekarang bisa menyembah Allah dengan iman yang benar. Karena Yesus menanggung segala dosa kita sekali dan untuk selamanya melalui baptisan-Nya, kita tidak memiliki dosa lagi. Dia telah menjadi Juruselamat sejati kita. Oleh karena itu, jika Anda ingin menerima pengampunan dosa yang benar dari Yesus, maka Anda harus terlebih dahulu menyadari dengan jelas jenis dosa apa yang telah Anda warisi dari orang tua Anda, dan bahwa Anda adalah orang berdosa yang tidak bisa tidak selalu berbuat dosa dalam hal ini. dunia.

Kata Tuhan kepada Wanita Samaria, “Panggillah Suamimu dan Datang Ke Sini”

“Saya tidak punya suami,” kata wanita itu. “Kamu benar. Kamu telah memiliki lima suami, dan yang tinggal denganmu bukanlah suamimu“ kata Yesus. Wanita itu kemudian mengakui ini dan berkata, “Kamu benar.” Rekan-rekan seiman, Anda mungkin pernah hidup di dunia ini dengan mempercayai uang, ketenaran, kesenangan, agama, atau diri Anda sendiri, tetapi apakah semua ini benar-benar menyelamatkan Anda? Apakah uang menghapus dosa-dosa Anda? Apakah kuasa menghapus dosa-dosa Anda? Tidak, tentu saja tidak! Baik uang, atau ketenaran, atau kekuasaan, atau agama, dan Anda sendiri tidak dapat menyelamatkan Anda. Hal-hal ini tidak akan pernah bisa menyelamatkan Anda dari dosa-dosa Anda. Baik uang maupun ketenaran tidak dapat membawa keselamatan bagi Anda. Anda harus menyadari dengan jelas di sini bahwa tidak peduli berapa banyak uang yang mungkin Anda tawarkan

ke gereja atau kuil Anda, uang ini tidak dapat menghapus dosa-dosa Anda, bahkan jika Anda menyumbangkan semua harta benda Anda. Uang tidak pernah bisa menjadi Allahmu. Itu tidak pernah bisa menjadi Juruselamat Anda. Namun, meskipun demikian, banyak orang berpikir bahwa hanya uang yang mereka butuhkan. Bahkan dalam kematian, orang mengira mereka butuh uang. Lihatlah bagaimana pemakaman diadakan hari ini. Biaya mencapai ribuan jika tidak puluhan ribu dolar, seolah-olah peti mati yang mahal dan batu nisan yang mewah akan membuat perbedaan di mana orang mati akan berakhir.

Entah Anda pergi ke Surga atau neraka tidak ada hubungannya dengan uang. Itu tidak ada hubungannya dengan harta materi Anda; itu tidak ada hubungannya dengan kesenangan Anda; dan itu tidak ada hubungannya dengan ketenaranmu. Itu juga tidak ada hubungannya dengan dirimu sendiri. Anda dapat pergi ke Surga hanya jika Anda percaya kepada Yesus, dalam baptisan dan Salib-Nya. Tidak peduli seberapa besar kekuatan yang Anda miliki, Anda tidak dapat memasuki Kerajaan Surga dengan kekuatan Anda. Ketika Presiden Park Chung-Hee meninggal, perwakilan dari berbagai agama termasuk Budha, Protestan, dan Katolik datang ke upacara pemakaman dan bergiliran mendoakannya. Ini dilakukan agar setidaknya salah satu dewa akan mengambil Park untuk kehidupan setelah kematiannya.

Namun, seorang pendeta memberikan khotbah dan berkata, “Kamu akan menuai apa yang kamu tabur.” Banyak orang Korea yang memuji dia karena mengatakan ini. Itu karena Presiden Park pernah memerintah sebagai diktator dan membunuh banyak orang selama pemerintahannya. Jadi orang-orang pada saat itu berkata, “Park menembak orang sampai mati, jadi adil kalau dia sendiri yang ditembak sampai mati.”

Sebagai ganti hari penghiburan, hari itu berubah menjadi hari penghukuman. Seorang pendeta Katolik kemudian menyalakan dupa dan berdoa, “Orang-orang kudus, doakanlah jiwa ini. Santo Petrus, bersyafaatlah bagi jiwa ini.” Saya sering melihat ritual seperti itu ketika saya dirawat di rumah sakit. Itu dikenal sebagai ritus terakhir, di mana imam ketua akan membawakan doa panjang untuk jiwa yang akan pergi. Saya melihat mereka berkali-kali sehingga saya jatuh sakit dan lelah dengan mereka. Doa macam apa ini? Itu meminta orang-orang kudus yang sudah berada di Surga untuk berdoa kepada Allah Bapa untuk jiwa orang yang sekarang sedang sekarat, agar dia bisa dibebaskan dari neraka.

Inilah arti dari agama. Tapi, tidak peduli seberapa tekunnya doa yang diberikan, dapatkah agama ini benar-benar menyelamatkan seseorang? Apakah uang menyelamatkan kita? Apakah ketenaran menyelamatkan kita? Apakah kuasa menyelamatkan kita? Apakah kita menyelamatkan diri kita sendiri? Tidak, tidak ada yang bisa menyelamatkan kita. Namun, begitu banyak orang berpikir bahwa mereka dapat mencapai keselamatan dengan mengandalkan sarana mereka sendiri. Pada kenyataannya, semua kepercayaan seperti itu menggelikan.

Dalam Yohanes 4:18-19 tertulis, *“Kata Yesus kepadanya: “Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar.” Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi.”*” Rekan-rekan seiman saya, sejak kami lahir, kami ditakdirkan untuk binasa. Kita semua pasti akan dibuang ke neraka. Apa yang dikatakan Daud dalam Mazmur? Mari kita lihat Mazmur 51:5 dan membaca apa yang dia katakan, *“Sebab aku sendiri sadar akan*

pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.” Apa maksud dari bagian ini? Di sini Daud berkata bahwa dia dilahirkan dalam kejahatan, dan bahwa ibunya mengandung dia dalam dosa. Ini berarti bahwa manusia mewarisi dosa orang tua mereka sejak mereka lahir, dan bahwa mereka dilahirkan di dunia ini dengan dosa nenek moyang mereka di dalam hati mereka. Jadi, ini dikenal sebagai dosa asal. Ini mengacu pada dosa yang dimiliki setiap orang sejak lahir sebagai keturunan Adam.

Karena semua manusia dilahirkan dengan dosa asal ini tanpa terkecuali, mereka semua melakukan dua belas jenis dosa dalam hidup mereka secara terus menerus. Dosa-dosa seperti itu berkembang selama empat musim dan dua belas bulan dalam setahun, dari pembunuhan sampai ketamakan, pencurian, perzinahan, sumpah palsu dan hujat. Tidak peduli seberapa keras orang mencoba untuk memutuskan diri mereka sendiri untuk tidak berbuat dosa lagi tahun depan, mereka tetap saja berbuat dosa lagi. Sama seperti dua belas bulan dalam setahun, kami melakukan dua belas jenis dosa sepanjang tahun, dan kami melakukannya lagi di tahun berikutnya. Sudah menjadi sifat manusiawi kita untuk melakukan dosa seperti ini sampai hari kita mati.

Daud adalah seseorang yang sangat percaya pada Allah. Seberapa kuat imannya? Itu sangat kuat sehingga dia mengakui dirinya yang sebenarnya kepada Allah dan mengakui bahwa dia dilahirkan dalam kesalahan dan dikandung dalam dosa. Ini adalah pengakuan iman Daud, Dia juga berkata, “*Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!*” (Mazmur 51:4). Dengan kata lain, Daud membuat pengakuan imannya sebagai berikut, “Tuhan, saya percaya bahwa penilaian-Mu benar. Jika Engkau berkata bahwa Engkau telah menghapus dosa-dosaku, maka sesungguhnya Engkau

telah melakukannya; jika Engkau berkata bahwa Engkau tidak menghapus dosa-dosaku, maka Engkau belum melakukannya. Karena saya dilahirkan dengan dosa-dosa ini, saya mau tidak mau melakukannya. Penilaian Anda sepenuhnya benar. Aku percaya sepenuhnya padaMu.”

Rekan-rekan seiman, jika Anda ingin menerima pengampunan dosa, maka pertama-tama Anda harus percaya sepenuhnya kepada Firman Allah 100%. Kecuali kalau Anda percaya, Anda pasti akan memaksakan pemikiran Anda yang cacat. Jenderal Naaman sembuh dari penyakit kusta, terima kasih kepada Tuhan. Tapi, seperti apa pikirannya saat disuruh mandi di Sungai Yordan? Dia berpikir, “Tuhan menyuruh saya untuk membasuh diri di Sungai Yordan, tetapi saya yakin sungai di negara saya sendiri lebih baik daripada sungai Yordan. Saya lebih suka mandi di salah satu sungai itu daripada di Sungai Yordan ini.” Jika Allah menyuruh Anda membasuh diri di Sungai Yordan, maka Anda harus membasuh diri Anda di Sungai Yordan. Dengan kata lain, Anda harus membuang pikiran Anda sendiri dan percaya kepada Firman Allah.

Tuhan telah memberi tahu Anda dan saya untuk menerima berkat karena dilahirkan kembali dari Injil air dan Roh. Yesus menanggung segala dosa kita dengan dibaptis di Sungai Yordan, Dia menghapus segala dosa Anda dan dosa saya dengan air dan darah dengan mati di kayu Salib, dan sebagai hasilnya Dia telah memberi kita Roh Kudus. Terima kasih atas pekerjaan Tuhan ini, kami telah diberkati dengan dilahirkan kembali sebagai ciptaan baru. Yang harus kita lakukan hanyalah percaya pada Firman Allah ini apa adanya. Apakah kita lahir karena keinginan kita sendiri? Tidak, kita semua lahir di bumi ini terlepas dari keinginan kita sendiri. Terlepas dari keinginan kita sendiri bahwa kita menjadi orang berdosa, dan

kita juga telah menjadi anak-anak Allah sendiri terlepas dari upaya kita sendiri. Anda hanya perlu percaya ini untuk mencapai keselamatan Anda. Tidak ada cara lain selain percaya. Tuhan berkata, *“dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”* (Yohanes 8:32). Allah Bapa sedang mencari orang-orang yang menyembah Dia dalam roh dan kebenaran. Dia mengatakan dengan jelas bahwa mereka yang menyembah Dia *“harus menyembah dalam roh dan kebenaran.”*

Berkat yang Allah berikan kepada mereka yang datang ke hadapan-Nya dengan percaya kepada baptisan Yesus dan darah-Nya di kayu Salib, dan dengan percaya bahwa Tuhan adalah Juruselamat mereka, tidak lain adalah berkat karena dilahirkan kembali dari air dan Roh. Orang-orang seperti itu menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Mereka yang menyembah Allah dengan menerima pengampunan dosa melalui air dan Roh yang diberikan oleh Yesus adalah orang-orang yang menyembah Allah dengan benar; dan menyembah Allah dengan Roh Kudus di dalam hati dan iman yang benar, adalah penyembahan yang benar. Beberapa dari kita menyembah Allah dalam kebenaran, tetapi beberapa dari kita tidak. Bagaimana dengan kamu?

Apakah Anda seseorang yang menyembah Allah dalam roh dan kebenaran? Saya sangat berharap Anda adalah penyembah seperti itu. Mereka yang tidak percaya bahwa semua dosa dunia telah diturunkan kepada Yesus ketika Ia dibaptis - masih memiliki dosa di dalam hati mereka, dan mereka tidak memiliki iman. Format ibadah bukanlah yang menjadi masalah di sini. Anda bisa menyembah Allah di manapun Anda mau. Allah berkata, *“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan*

kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” (Yohanes 4:23-24). Apa bedanya antara Anda menyembah Allah di sini atau di sana? Selama Anda sudah benar-benar menerima pengampunan dosa, maka tidak masalah di mana Anda beribadah.

Denominasi juga tidak berguna. Sangat menggelikan bagi banyak orang Kristen ini untuk membanggakan sejarah dan tradisi denominasi mereka ketika mereka baru berusia sekitar 300 tahun. Awalnya, ketika saya tidak mendapat informasi yang baik, saya pikir denominasi ini berumur ribuan tahun. Saya dulu berpikir, “Karena sudah sekitar 2.000 tahun sejak Yesus lahir, denominasi-denominasi ini harus kembali setidaknya 1.000 tahun.” Tetapi, ketika saya melihat sejarah yang sebenarnya, saya menemukan bahwa baru pada abad ke-18 seminari mulai muncul. Pendirian Gereja Presbiterian juga sangat terlambat. Meskipun Presbiterianisme kuat di Korea, tidak demikian halnya di tempat lain; di AS, misalnya, Gereja Baptis jauh lebih berpengaruh.

Intinya, ritual ibadah dan perbedaan denominasi sama sekali tidak penting. Yang paling penting adalah kita menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh, dan kemudian menyembah Allah dengan iman yang benar ini. Itulah yang dimaksud dengan menyembah Allah dalam roh dan kebenaran, dan inilah cara kita menyembah Allah setelah kita dilahirkan kembali dari air dan Roh. Allah ingin Anda dan saya dilahirkan kembali dari air dan Roh pertama-tama sebagai prioritas nomor satu, dan kemudian menyembah Dia. Ini adalah penyembahan yang diinginkan Allah dari kita.

Izinkan saya mengakhiri khotbah saya di sini karena hari sudah larut dan banyak dari Anda yang lelah. Saya yakin

Anda memahami inti pesan dari khotbah hari ini tanpa saya harus berkhotbah lagi. Berkat Yesus kita bisa menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Saya bersyukur kepada Allah dari lubuk hati saya karena memungkinkan kita semua untuk menyembah Dia dalam roh dan kebenaran. Saya sangat bersyukur, melalui baptisanNya, Yesus menanggung semua dosa yang kita lakukan di dunia ini dengan daging kita. Saya sangat bersyukur bahwa Dia juga menanggung semua dosa yang kita lakukan dengan hati kita. Semua dosa yang kita lakukan karena kekurangan kita juga diteruskan kepada Yesus. Sebagai hasilnya, sekarang kita tidak memiliki dosa lagi. Kita sungguh-sungguh telah menjadi benar. Meskipun kita masih memiliki kekurangan, kita tidak berdosa. Saya bersyukur kepada Allah karena mengubah kita menjadi orang yang benar. ☒

KHOTBAH

2



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Apa Artinya Benar-Benar Dilahirkan Kembali?

< Yohanes 4:1-19 >

“Ketika Tuhan Yesus mengetahui, bahwa orang-orang Farisi telah mendengar, bahwa Ia memperoleh dan membaptis murid lebih banyak dari pada Yohanes – meskipun Yesus sendiri tidak membaptis, melainkan murid-murid-Nya, – Ia pun meninggalkan Yudea dan kembali lagi ke Galilea. Ia harus melintasi daerah Samaria. Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas. Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: “Berilah Aku minum.” Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan. Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: “Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?” (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.) Jawab Yesus kepadanya: “Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup.” Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang

memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?” Jawab Yesus kepadanya: “Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.” Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air.” Kata Yesus kepadanya: “Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini.” Kata perempuan itu: “Aku tidak mempunyai suami.” Kata Yesus kepadanya: “Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar.” Kata perempuan itu kepada-Nya: “Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi.”

Pertemuan kebangkitan rohani hari ini membahas pertanyaan, “Apa artinya benar-benar dilahirkan kembali?” Seperti yang Anda ketahui, akhir-akhir ini ungkapan “dilahirkan kembali” dengan lincih digunakan di berbagai kalangan, termasuk politikus dan agama lain. Anda mungkin pernah mendengar politisi mengatakan bahwa partainya harus dilahirkan kembali, atau seseorang mengatakan bahwa keluarganya harus dilahirkan kembali. Orang-orang berbicara tentang dilahirkan kembali secara konstan. Tapi apa sebenarnya artinya dilahirkan kembali? Dilahirkan kembali

artinya, terlahir dengan hidup baru. Tetapi saya bertanya-tanya dengan berapa banyak yang berbicara tentang kelahiran kembali ini yang benar-benar mengetahui arti sebenarnya, selain notasinya yang sederhana. Kemungkinan besar begitulah cara orang berpikir bahwa mereka dapat dilahirkan kembali ketika mereka hanya mengubah pikiran dan perilaku mereka.

Namun, arti sebenarnya dari dilahirkan kembali dijelaskan sebagai berikut: diri Anda yang lama telah hilang dan Anda dilahirkan kembali menjadi manusia baru, semuanya berkat Allah. Dengan kata lain, Anda bukan lagi bersama diri lama Anda yang hidup di kehidupan lampau, tetapi sebaliknya, Anda telah menjadi manusia baru dan sekarang menjadi milik Allah, sama seperti Abram menjadi Abraham dan Saul menjadi Paulus.

Ketika kita membuka Alkitab, kita melihat bahwa Saul pada awalnya berdiri melawan Allah dan pengikut-Nya. Itu adalah tugasnya untuk memburu orang-orang yang percaya Allah seperti anjing pelacak. Sebelum bertemu Yesus, dia yakin bahwa ini adalah hal yang benar untuk dilakukan. Namun, begitu Saul bertemu dengan Allah, dia menyadari Kebenaran yang sebenarnya, dan namanya diubah menjadi Paulus, dan menjadi orang yang sama sekali berbeda.

Ketika kita benar-benar dilahirkan kembali melalui Tuhan, kita, dalam rupa, juga mengubah nama kita. Kami tidak mendapatkan nama baptisan seperti yang dilakukan orang Katolik, tetapi hidup kami diubah menjadi kehidupan yang benar-benar baru. Ini berarti bahwa ketika kita dibasuh bersih dari dosa-dosa kita dengan percaya kepada Injil air dan Roh, hidup dan pikiran kita secara fundamental berubah. Kita dilahirkan kembali sebagai pria dan wanita baru. Sama seperti Saul bukan lagi dirinya yang dulu dan telah diubah menjadi Paulus, kita yang serupa bukan lagi diri kita yang lama — yaitu,

berkat Roh Kudus, kita menyadari bahwa di dalam diri kita, sekarang ada pribadi baru yang menjadi milik Allah. Inilah artinya benar-benar dilahirkan kembali.

Mereka yang belum benar-benar dilahirkan kembali tidak dapat berkata, “Kelahiran kembali terjadi dengan percaya kepada Injil air dan Roh.” Sebaliknya, mereka mencoba menyesuaikan konsep tersebut dengan pikiran duniawi dan kedagingan mereka. Jadi mereka salah mengira perubahan dalam manifestasi lahiriah mereka sebagai dilahirkan kembali. Tetapi Anda dan saya tahu bahwa kelahiran kembali yang sejati berarti dibasuh dari segala dosa kita, dan dilahirkan kembali menjadi orang yang tidak berdosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh.

Kita berkumpul di sini hari ini untuk memahami apa artinya dilahirkan kembali. Seperti yang bisa Anda lihat dari salah satu pamflet yang mempromosikan kebaktian kebangkitan rohani hari ini, di bawah judul utama, terdapat subjudul yang ditulis dengan huruf kecil, “Mata air kekal yang memuaskan dahaga Anda selamanya.” Ini ditulis untuk menunjukkan bahwa ketika Anda dilahirkan kembali, Anda tidak akan pernah lagi haus.

Nah, apa sebenarnya artinya ini? Itu berarti ketika kita menemukan Injil air dan Roh, mengetahui dan percaya padanya, kehausan rohani jiwa kita dipadamkan. Merupakan fakta yang tidak dapat disangkal bahwa manusia tidak hanya membutuhkan roti dari daging, tetapi juga roti dari roh dalam hidup mereka selama hidup di dunia ini. Jika seseorang percaya kepada Injil air dan Roh, Anda dapat memperoleh roti rohani seperti itu di dalam hati Anda. Tidak seperti binatang, manusia memiliki keinginan spiritual. Jadi, ketika keinginan spiritual ini tidak terpenuhi, mereka berjuang untuk kehausannya. Kami menyebut kondisi seperti itu ‘kelaparan jiwa.’ Untuk

dibebaskan dari kelaparan jiwa ini, seseorang harus memiliki Firman Allah yang merupakan roti dari Roh.

Lalu, apakah roti jiwa untuk umat manusia? Itu tidak lain adalah Firman Injil tentang air dan Roh yang mengalir dari dalam jiwa. Orang yang dilahirkan kembali selalu memiliki Firman Injil tentang air dan Roh yang merupakan roti jiwa, sehingga mereka dapat memuaskan mereka yang haus secara rohani. Tuhan berkata dalam Yohanes 4:14, *“Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.”* Beberapa orang di sini telah melihat Firman ini terpenuhi di dalam hati mereka, tetapi ada orang lain yang tidak menganggapnya demikian, dan oleh karena itu, masih merasa kehausan.

Rekan-rekan seiman saya, Tuhan datang mencari kita melalui Injil air dan Roh, dan Dia telah memberi kita pengampunan dosa. Sekarang setelah kita menerima pengampunan dosa, Dia masih bersama kita sebagai Roh Kudus. Dan Dia telah menjadi sumber air yang memancar menuju kehidupan yang kekal. Lalu, apa artinya ketika saya mengatakan bahwa Tuhan menyertai kita - sebagai Roh Kudus? Artinya jika kita menerima Firman yang diberikan Allah dengan iman, Firman ini akan memuaskan jiwa kita, dan memperbaruinya. Firman adalah sumber yang memuaskan jiwa. Bahkan pada saat ini, air mancur ini terus memancar di dalam hati kita yang telah menerima pengampunan dosa. Selain itu, dasar Roh Kudus yang telah datang kepada kita tidak pernah kering, tidak peduli berapa lama waktu berlalu sejak pertama kali dilahirkan kembali, dan tidak peduli keadaan apa yang kita

hadapi. Tidak peduli seberapa banyak kita menarik darinya, itu tetap tidak berdasar. Tepat ketika kita mengira dasarnya akan terbuka, itu terus bermunculan.

Air Mancur Gelembung Abadi pada dasarnya Berbeda dari Air Mancur Biasa

Air mancur biasa nantinya akan mengering seiring waktu, tetapi air mancur yang terus menerus menggelegak tidak pernah mengering karena memiliki sumber pasokan air yang tak ada henti-hentinya. Karena ada sumber air seperti itu, ia terus bermunculan dan menggelembung. Ketika kita dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh, di sana muncul di dalam hati kita sebuah mata air yang memancar selamanya. Jadi air ini terus mengalir di dalam hati kita, bersama dengan Firman pengampunan dosa. Setiap kali kita mendengar Firman Allah, sumber spiritual ini muncul. Itu karena Tuhan Sendiri adalah sumber air ini, dan Dia menyediakan persediaan air untuk kita selamanya.

Rekan-rekan seiman saya, Tuhan berkata bahwa Dia memiliki air untuk diberikan. Dia ingin memberi kita sumber ini melalui Injil air dan Roh. Sekarang kita telah dibasuh bersih dari dosa-dosa kita dan dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh, kita telah minum dari sumber kehidupan yang memuaskan selamanya. Karena itu kita tidak akan pernah haus lagi. Hal-hal seperti itu mungkin terjadi karena misteri luar biasa tentang dilahirkan kembali, dan menerima berkat Allah yang tersembunyi di dalam Injil air dan Roh. Dapatkah Anda sekarang melihat betapa menakjubkan berkat Injil air dan Roh bagi kita? Apakah Anda memiliki iman kepada Injil air dan Roh? Ataupun Anda berpikir bahwa Anda

telah dilahirkan kembali hanya karena Anda telah menjalani kehidupan iman yang saleh? Kecuali kalau Anda bertemu dengan Tuhan yang telah datang melalui Injil air dan Roh, Anda tidak akan pernah benar-benar dilahirkan kembali. Inilah Kebenaran, dan ini adalah kasih Allah yang menakjubkan.

Setelah lahir, semua orang ditetapkan untuk mati. Bagaimana, kemudian, orang bisa dibasuh bersih dari segala dosa mereka dan dilahirkan kembali? Mengingat fakta bahwa semua manusia yang lahir di dunia ini pasti mati pada suatu saat, dan bahwa kehidupan duniawi mereka berakhir begitu mereka meninggal, bagaimana mungkin seseorang bisa dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh? Pemikiran manusia membuat ini tidak mungkin. Namun, Tuhan telah membuat kita menerima pengampunan dosa melalui Injil air dan Roh, dan Dia telah memberkati kita untuk dilahirkan kembali melalui Injil surgawi ini. Ini adalah berkat Tuhan yang luar biasa yang diberikan hanya kepada mereka yang telah menemukan anugerah keselamatan dengan percaya kepada Injil air dan Roh yang diberkati Allah. Dilahirkan kembali adalah kasih istimewa Allah dan karunia pengampunan dosa-Nya. Semua berkat ini dan anugerah pengampunan dosa ditemukan di dalam Injil air dan Roh yang diberikan Allah.

Setiap orang telah berdosa dan meninggalkan Allah, dan karena itu harus dimusnahkan. Kami tidak ada pengecualian dengan aturan ini, tapi karena kami mendengar dan percaya pada Firman yang diberikan Allah tentang pengampunan dosa, kami datang untuk menerima hidup baru ini. Karena ini adalah berkat Allah yang telah datang melalui Injil air dan Roh, hanya mereka yang percaya kepada Injil ini yang bisa dilahirkan kembali. Dan saat kita melanjutkan hidup kita, kita akan menyadari bahkan lebih dalam lagi betapa besarnya berkat

bahwa kita telah menerima hidup baru dari Allah melalui Injil air dan Roh.

Tuhan berkata kepada kita, “Datanglah kepada-Ku, semua yang haus, dan minumlah dengan bebas.” Tuhan memang telah memberi kita air-Nya yang kekal. Kita telah mengalami mukjizat seperti itu dalam hidup kita semua berkat Tuhan. Jiwa kita, yang sebelumnya selalu haus, sekarang telah menerima hidup baru melalui Injil air dan Roh untuk tidak pernah haus lagi. Dalam kebaktian kebangkitan rohani ini, saya ingin terus membagikan Firman tentang bagaimana seseorang dapat disucikan dari dosa dan benar-benar dilahirkan kembali. Saya sangat bersyukur atas anugerah yang Tuhan berikan kepada kami sehingga saya tidak bisa tidak berterima kasih kepada-Nya sekali lagi pada saat ini.

Mereka yang Telah Menjadi Orang Kudus Samaria

Dalam perikop Kitab Suci hari ini kita melihat Tuhan berjalan ke Galilea, dan melewati kota tertentu dalam perjalanan-Nya, yang merupakan tanah Samaria, untuk membantu Anda lebih memahami. Saya juga akan meluangkan sedikit waktu untuk menjelaskan sejarah Samaria. Tanah Samaria pada waktu itu dulunya adalah tanah Kerajaan Israel Utara. Ketika Kerajaan Israel Utara menjadi rusak dan jatuh ke dalam kekacauan spiritual, Sargon II, penerus Shalmaneser raja Asyur, menyerbu dan menaklukkannya. Saat itu, Raja Sargon mendeportasi dan memperbudak semua laki-laki di Kerajaan Israel Utara, dan menetap di tanahnya dengan rakyatnya sendiri. Para wanita yang tersisa di Kerajaan Israel Utara diambil oleh orang Asyur sebagai istri mereka. Sebagai hasil dari

perkawinan antar setelah deportasi dan pemukiman kembali, penduduk Samaria menjadi ras campuran. Dengan kata lain, ada percampuran paksa antara orang Israel dengan orang bukan Yahudi. Karena alasan inilah orang Samaria dipandang rendah oleh orang Yahudi.

Dalam pembacaan Kitab Suci hari ini, kita melihat Tuhan bertemu dengan seorang wanita di tanah Samaria ini. Ketika Tuhan meminta air kepada wanita itu, dia berkata kepada-Nya, “Bagaimana Anda seorang Yahudi meminta air kepada saya ketika saya seorang Samaria?” Seperti dijelaskan sebelumnya, pada masa itu orang Samaria dicemooh dan dianiaya habis-habisan oleh orang Yahudi. Meskipun mereka berdua adalah orang Israel, orang Yahudi menolak untuk berhubungan dengan orang Samaria. Kita dapat dengan mudah melihat betapa banyak cemoohan yang dihadapi orang Samaria baik pada tingkat pribadi maupun spiritual. Jadi, tidaklah terlalu mengada-ada bagi wanita Samaria untuk terkejut ketika Yesus meminta air kepadanya. Fakta bahwa Yesus, seorang Yahudi, memulai percakapan dengannya, seorang Samaria, sendiri merupakan peristiwa yang sangat mengejutkan pada masa itu. Tetapi, Tuhan kita tidak hanya berbicara kepada wanita Samaria dalam hal ini, tetapi Dia cukup sering mengunjungi dan tinggal di tanah Samaria. Di sinilah letak pemeliharaan Tuhan kita yang mendalam dalam menjangkau orang Samaria. Tuhan ingin memberikan air hidup-Nya kepada mereka yang mengetahui diri jahat mereka.

Seperti yang bisa kita lihat dalam pembacaan Kitab Suci hari ini, Tuhan meninggalkan Yudea dan pergi ke Samaria. Pertama-tama mari kita pikirkan tentang penampakan Tuhan kita. Tuhan kita lahir di bumi ini dengan status yang sangat rendah, sebagai anak Yusuf, seorang tukang kayu di Nazareth. Penampakan luarnya berantakan, dan tidak ada yang bisa

dibanggakan dalam penampilan-Nya. Mungkin itulah sebabnya kita melihat Yesus sangat dibenci oleh orang Yahudi di dalam Alkitab. Seperti halnya di zaman dan zaman ini, di masa itu juga, ada banyak yang menolak Yesus Kristus dan berdiri melawan Dia. Meninggalkan orang-orang seperti itu, Tuhan menuju ke tanah Samaria. Penduduk tanah Samaria tidak memiliki kebajikan untuk dibanggakan, tetapi hanya memiliki rasa malu. Mereka memiliki banyak kekurangan, baik secara pribadi maupun dari segi agama.

Kerendahan hati Samaria adalah fakta sejarah yang terbukti. Raja Salomo, yang kita semua kenal baik, memiliki seorang hamba bernama Yeroboam. Salomo melayani Allah dengan setia pada awalnya, tetapi kemudian dia menjadi rusak secara rohani, dan ketika ini terjadi, Allah berkata bahwa Dia akan memberikan setengah dari Israel kepada Yeroboam. Dan setelah Salomo meninggal, Yeroboam menjadi raja Kerajaan Israel Utara seperti yang dijanjikan Allah. Namun, setelah naik takhta Kerajaan Israel Utara, Yerobeam menjadi sangat prihatin. Dari seorang pelayan belaka, dia telah menjadi raja dalam semalam. Mengingat ini, dia mungkin tidak bisa menahan diri untuk tidak mengkhawatirkan takhtanya. Jadi, untuk mencegah otoritas kerajaannya dirusak, dia membangun kuil lain di tempat lain di wilayah itu. Kuil yang didirikan sudah ada di Yerusalem, tetapi karena ini berada di dalam wilayah Kerajaan Yehuda Selatan, Yerobeam membangun kuil lain di wilayahnya sendiri.

Permasalahannya menjadi lebih akut. Dia juga mengubah tanggal Hari Pendamaian bagi Israel, yang ditetapkan untuk hari kesepuluh bulan ketujuh, menjadi hari kelima belas bulan kedelapan, dan memaksa rakyatnya untuk menjalankan tanggal baru ini sebagai Hari Pendamaian baru. Tidak hanya itu, dia juga membuat berhala dan menempatkannya di dalam kuil

Allah untuk disembah. Dia telah sepenuhnya meninggalkan Allah.

Dalam agama Kristen, orang yang benar-benar jahat sering digambarkan jatuh ke dalam jalan atau mengikuti dosa Yerobeam. Itulah betapa beratnya dosa Yerobeam. Orang Samaria dapat digambarkan sebagai keturunan Yerobeam yang mewarisi imannya yang salah. Jadi, dalam hal iman, tidak ada yang bisa dibanggakan oleh orang Samaria.

Mari berhenti sejenak di sini dan pikirkan tentang masalah ini. Sangat sulit bagi orang untuk mengetahui jati diri mereka yang sebenarnya. Justru karena orang tidak mengenal dirinya sendiri, ada pepatah terkenal yang berbunyi, “Kenali dirimu.” Sangat penting bagi kita untuk mengetahui siapa kita sebenarnya. Dari waktu ke waktu kita menjumpai orang-orang Kristen yang “baik” berkata, “Orang itu telah melakukan begitu banyak dosa sehingga dia pasti akan masuk neraka. Tapi saya berbeda dari orang itu.” Tapi, orang mengatakan hal seperti itu karena mereka sama sekali tidak mengenal diri mereka sendiri. Begitu iman mereka kepada Firman Allah semakin dalam dan mereka mengenal diri mereka dengan benar, mereka akan menyadari bahwa mereka tidak berbeda dengan orang berdosa yang mereka kritik.

Kita semua harus memahami betapa banyak kekurangan yang kita miliki. Bahkan pada saat ini, Tuhan kita sedang mencari orang Samaria. Dia datang kepada mereka yang hidup di bumi ini saat ini yang menyadari dan mengetahui bahwa mereka rendah dan penuh kekurangan seperti orang Samaria. Seperti yang ditunjukkan dalam pembacaan Kitab Suci hari ini, Tuhan kita melewati Samaria, bertemu dengan seorang wanita di sana, dan menyelamatkannya.

Jika ada satu hal yang bisa dibanggakan di tanah Samaria ini yang dicemooh oleh orang Yahudi, itu adalah sumur Yakub.

Alkitab mencatat bahwa Abraham, nenek moyang Yakub, menggali sumur ke mana pun dia pergi. Dan bahkan saat ini, pengeboran sumur adalah bisnis yang sangat penting di Timur Tengah. Karena wilayahnya didominasi oleh gurun pasir, air lebih berharga dari pada minyak. Oleh karena itu, air diperoleh dengan mengebor ke dalam bumi untuk itu.

Tentu saja, sumur di dalam Kitab Suci tidak hanya sekedar mengandung makna literal sebagai sumber fisik air. Secara spiritual, sumur Yakub melambangkan penanaman Gereja Allah. Dengan kata lain, Abraham, nenek moyang Yakub, menggali sumur kemanapun dia pergi menyiratkan, menanam gereja kemanapun dia pergi. Dan seperti yang kita ketahui dengan baik, Yakub, cucu Abraham, tidak menerima berkat melalui usahanya sendiri. Sebagai gantinya, dia memakai anugerah Allah berkat bantuan ibunya Ribka. Sederhananya, Yakub adalah orang yang licik yang tidak dapat menerima berkat Allah sendiri seperti orang Samaria, tetapi berkat bantuan ibunya, dia dapat menerima berkat Tuhan. Secara rohani, ibunya di sini merujuk pada Gereja.

Mari kita kembali ke perikop Kitab Suci hari ini. Ada tertulis bahwa seorang wanita Samaria datang ke sumur Yakub untuk menimba air. Mari kita pikirkan apa artinya ini. Orang Samaria memiliki sumur ini, yang merupakan warisan dari nenek moyang iman mereka. Namun, yang mereka miliki hanyalah sumur itu sendiri, sementara iman Yakub belum diturunkan kepada mereka. Meskipun orang Samaria memiliki sumur Yakub di kota mereka, mereka telah jatuh secara rohani, sehingga mereka hanya mewarisi iman yang rusak daripada mendapatkan warisan iman yang tepat. Meskipun mengambil dari sumur Yakub dan meminum airnya, mereka tidak pernah bisa memuaskan dahaga mereka, tidak sekali pun. Orang Samaria mendapatkan air dari sumur Yakub, tetapi mereka

masih haus. Inilah yang terjadi meskipun, jika mereka mengenal Yakub dengan baik secara rohani, mereka akan menerima pengampunan dosa. Dari pada mewarisi iman Yakub, mereka mewarisi ajaran dan ritual yang baru saja rusak.

Rekan-rekan seiman saya, gereja mana pun yang telah mewarisi ritual semacam itu tidak memiliki apa-apa selain kepercayaan dogmatis. Berbicara tentang kepercayaan dogmatis, mungkin tidak ada negara di mana kepercayaan tradisional berjalan sedalam dan sekuat Israel. Orang-orang Yahudi sepenuhnya legalis dan sektarian. Saat ini, sistem kepercayaan dogmatis orang Yahudi telah dikendurkan secara signifikan. Kadang-kadang, kita melihat di TV bahwa wanita di Israel hidup dengan cara yang sangat modern. Ini tidak terbayangkan oleh orang-orang Yahudi legalistik di masa lalu. Orang Yahudi telah melihat kepercayaan dogmatis mereka hancur, tetapi jika ada satu hal yang masih bisa mereka banggakan, itu adalah sisa-sisa dari agama Kristen. Hanya itu yang mereka miliki. Saya sama sekali tidak mencoba untuk menurunkan iman mereka. Sebaliknya, poin yang saya buat adalah bahwa inti dari iman yang benar tidak terlihat oleh mereka, yaitu percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Untuk memahami keterkaitan antara dogma dan iman, diperlukan pemahaman yang mendasar tentang berbagai aliran dalam teologi, jadi saya ingin meluangkan waktu untuk menjelaskannya. Saat ini, ada dua aliran global dalam teologi. Yang satu adalah teologi konservatif, dan yang lainnya adalah teologi liberal. Teologi liberal dibagi lagi menjadi teologi kritis dan teologi progresif. Sesuai dengan namanya, teologi kritis melihat Alkitab melalui lensa kritis. Ada beberapa teolog kritis di Korea, dan orang-orang ini menyangkal bahwa Yesus Kristus berjalan di atas air, dan mereka juga menyangkal

bahwa Yesus secara mukjizat memberi makan 5.000 orang dengan lima roti dan dua ikan.

Mereka yang mengikuti teologi progresif menganjurkan perubahan sosial melalui iman. Mereka berkata, “Mereka yang tertindas secara politik harus dibebaskan. Kita harus melawan para penindas dan menemukan kebebasan. Sama seperti orang Israel yang melarikan diri dari perbudakan di Mesir, kita orang Kristen juga harus mendapatkan kebebasan. Kita harus melawan pemerintah yang menindas.” Ini adalah hal-hal menarik yang mereka katakan. Mereka sering terlihat dalam protes. Para penganut teologi progresif ini tidak benar-benar percaya pada Alkitab sebagaimana adanya, melainkan hanya menerima beberapa aspek yang sesuai dengan orientasi progresif mereka. Dengan kata lain, daripada berupaya membangun Kerajaan Surga, mereka percaya secara selektif pada tulisan-tulisan Alkitab yang berbicara tentang urusan duniawi. Seperti ini, iman mereka tidak murni karena mereka menuntut keadilan dan kesetaraan sosial.

Misalnya, banyak kelompok Kristen progresif yang sangat kritis terhadap konsumsi yang mencolok dan ketimpangan yang meningkat, dan mereka menyerukan reformasi sosial untuk mengurangi masalah tersebut. Mereka yakin bahwa ini memberikan kebaikan yang lebih besar untuk negara mereka, dan mereka bangga pada diri mereka sendiri. Tentu saja, tidak diragukan lagi bahwa adalah benar bagi orang Kristen untuk mengasihi negara mereka dan berdoa untuk itu. Namun, jika mereka benar-benar mengasihi negara mereka, maka mereka harus berbicara tentang bagaimana setiap individu dapat dilahirkan kembali. Itu karena ini dilakukan untuk kesejahteraan bangsa, maka individu harus sejahtera terlebih dulu; dan ketika individu menerima pengampunan dosa dan menjadi salah satu umat Allah yang sempurna, maka itu hanya

masalah bangsa itu untuk menjadi makmur.

Di ujung lain spektrum yang berlawanan dengan teologi liberal, Anda akan menemukan teologi konservatif, yang kami ikuti. Teologi konservatif ini adalah tentang mempercayai Firman Allah persis seperti apa adanya. Namun, mengikuti Firman Allah secara harfiah itu menimbulkan masalah. Sayangnya, iman beberapa orang pada Injil air dan Roh yang diucapkan oleh Allah bercampur dengan kepercayaan legalistik. Mereka yang terlalu menekankan Hukum akhirnya mengikuti keyakinan dogmatis mereka sendiri daripada substansi Allah. Teologi konservatif belum tentu buruk dalam bentuk aslinya. Ini tentang percaya pada Firman Allah apa adanya. Namun, itu telah diubah menjadi percaya hanya pada dogma yang rusak.

Tugas Gereja Allah yang sebenarnya adalah membimbing orang-orang percaya untuk menjalani kehidupan yang layak dan menyembuhkan luka hati mereka dengan Injil Firman air dan Roh, tetapi Kekristenan modern telah gagal untuk memenuhi kewajiban ini. Sumur Yakub dan tanah Samaria dalam pembacaan Kitab Suci hari ini secara tepat melambangkan gereja seperti itu. Gereja mana pun yang tidak memiliki Injil air dan Roh, yang merupakan substansi iman yang sejati, tidak dapat memuaskan dahaga rohani jemaatnya tidak peduli seberapa keras mereka percaya. Itu karena iman mereka tidak lebih dari sumur kosong.

Samaria memiliki sumur Yakub. Tapi tidak ada roti sejati di sana. Dalam nada yang sama, meskipun ada banyak gereja di zaman kita, hanya sedikit dari mereka yang memiliki Injil air dan Roh yang sejati seperti yang dimiliki oleh Gereja Allah. Yesaya 28:9-10 mengatakan, *“Kepada siapakah dia ini mau mengajarkan pengetahuannya dan kepada siapakah ia mau menjelaskan nubuat-nubuatnya? Seolah-olah kepada anak yang baru disapih, dan yang baru cerai susu! Sebab harus ini*

harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu!” Seperti yang dikatakan Alkitab, para pendeta di gereja palsu semacam itu mempersiapkan khotbah mereka dengan meminjam sedikit dari buku ini dan sedikit dari buku atau khotbah yang lain. Tapi mereka sebenarnya tidak membahas apa yang benar-benar penting. Mereka kehilangan substansi yang sebenarnya. Ini tidak lain adalah Injil air dan Roh, yang merupakan substansi Firman yang sebenarnya. Para pengkhotbah hari ini kesulitan mempersiapkan khotbah mereka karena mereka sendiri tidak memiliki iman yang benar, dan belum menerima pengampunan dosa. Jadi mereka akhirnya mencuri khotbah orang lain dari waktu ke waktu, melakukan plagiat

Sepertinya saya sedikit menyimpang di sini. Bagaimanapun, Samaria telah menggali sumur oleh Yakub. Tetapi orang-orang di sana tidak dapat memuaskan dahaga spiritual mereka dengan air dari sumur ini. Itu karena tanah Samaria sudah rusak secara spiritual. Sejak zaman Yeroboam kuno, mereka tidak menyembah Tuhan menurut hukum dan ketentuan iman. Berhala telah menjadi dewa mereka, diikuti oleh kerusakan spiritual total.

Kita Harus Melihat Langsung pada Realita

Dan kita harus, tanpa ragu, mengandalkan Injil air dan Roh yang disimpan di dalam Firman Allah. Kita harus bersandar pada Injil air dan Roh saja. Namun, orang Kristen di zaman dan waktu ini tidak melihat Firman Allah dengan benar dan tidak mengetahui Injil air dan Roh. Ketika agama Kristen pertama kali diperkenalkan ke Korea, banyak orang yang percaya setidaknya dengan membaca Firman Allah dengan

rajin. Jadi, banyak gerakan pertobatan muncul hanya dari keyakinan legalistik. Namun, saat ini, orang Kristen Korea bahkan kekurangan iman seperti itu. Mereka tidak memiliki Injil air dan Roh. Mereka tidak percaya bahkan ketika Firman diberitakan kepada mereka.

Akibatnya, mereka semakin cenderung ke arah iman yang penuh emosi. Ketika mereka menyembah Allah, mereka menyanyikan himne dengan sungguh-sungguh, dengan semua jenis alat musik diputar sebagai latar belakang. Mereka kemudian merasa seolah-olah sesuatu yang spiritual sedang bangkit di dalam hati mereka. Jadi mereka berpikir sendiri bahwa Allah senang dengan pujian mereka yang keras dan emosional. Namun, ini sebenarnya tidak lebih dari diisi dengan emosi manusia. Itu hanya perasaan mereka sendiri yang muncul dengan usaha sendiri, tetapi kenyataannya, Allah sebenarnya tidak senang dengan pujian mereka.

Seolah-olah ini tidak cukup, kita melihat hari-hari ini banyak yang memproklamirkan diri sebagai nabi. Sebagai perwakilan dari nabi palsu tersebut misalnya, ada organisasi Kristen yang berbicara tentang pengangkatan pada tanggal 28 Oktober. Beberapa waktu yang lalu saya bertemu dengan seorang wartawan dari *Ganwon Daily*, dan dia terlihat sangat terkejut ketika saya mengatakan kepadanya bahwa ada banyak Pendeta Korea mendukung pengangkatan pada 28 Oktober. Tapi itu adalah kenyataan yang dingin. Mereka mengumpulkan pengikut yang mudah tertipu dengan menggunakan doktrin 28 Oktober. Anda mungkin tidak tahu betapa sesatnya hal-hal seperti itu. Bahkan di Eropa, tempat lahir iman Kristen, kepercayaan mistik seperti itu mengamuk ketika agama Kristen naik.

Banyak gereja di zaman ini sama seperti orang Samaria. Iman mereka tidak lebih dari cangkang kosong. Awalnya,

mereka memulai dengan keyakinan formalistik. Tetapi iman mereka tidak dapat dipertahankan dengan dogma ini. Jadi mereka cenderung ke arah mistisisme, dan sekarang itu tidak cukup, jadi mereka sekarang menarik emosi orang. Keyakinan apa pun yang mengandalkan emosi sudah jelas cacat.

Di beberapa negara ada pendeta musik. Para pendeta ini telah mempelajari musik secara profesional dan pelayanan mereka melalui musik. Di Korea juga, pendeta musik seperti itu mulai diperhatikan selama beberapa tahun terakhir. Tentu saja, menginjili melalui musik itu perlu. Namun, jika itu dilakukan dengan salah, itu hanya bisa menarik emosi orang, dan menjadi bermasalah. Itu tidak melakukan apa-apa tetapi memicu emosi jemaat. Tidak peduli seberapa baik Anda mengarahkan perasaan orang kepada Allah, dan tidak peduli seberapa baik Anda mengajar mereka doktrin Kristen, semua itu tidak berguna. Itu karena mereka yang memiliki keyakinan seperti itu — yaitu, mereka yang minum dari air ini — pasti lebih haus secara spiritual. Bahkan jika orang menyalin, mempelajari, menghafal, dan percaya pada setiap doktrin Kristen yang ada, tanpa iman kepada Injil air dan Roh, tidak ada yang tersisa selain kehausan rohani. Dan itu tidak hanya berakhir dengan kehausan spiritual. Karena rasa haus dan dosa ini, mereka akhirnya menghadapi kutukan yang kekal.

Mungkin kelihatan seolah-olah doktrin Kristen yang diajarkan dan dianut oleh berbagai denominasi saat ini memberikan iman kepada banyak orang dan meyakinkan mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, udara spiritual menjadi sangat tercemar sehingga orang bahkan tidak bisa bernapas lagi untuk bertahan hidup. Karena tidak ada dogma Kristen yang sempurna, para pengikutnya pasti akan menderita dan binasa pada akhirnya.

Hal yang sama berlaku untuk keyakinan emosional. Pada

awalnya, orang merasa sangat baik berdasarkan emosi mereka sendiri. Namun, begitu mereka jatuh ke dalam dosa mereka sendiri dan terperangkap di dalamnya, mereka tidak dapat lepas dari rawa itu. Dan pada akhirnya, mereka pasti binasa karena dosa-dosa mereka. Ketika orang Kristen hari ini melakukan pelanggaran, mereka dituduh melakukan pelanggaran ini oleh Setan, dan karena mereka tidak dapat melarikan diri dari tuduhan ini, mereka mencapai kematian secara tak terelakkan. Setiap orang berdosa. Satu-satunya cara untuk melepaskan diri dari dosa adalah dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Tidak ada jalan lain. Jika Anda tidak percaya kepada Injil air dan Roh, Anda akan binasa baik tubuh maupun roh. Semuanya mungkin tampak baik-baik saja pada awalnya, tetapi di kemudian hari, Anda akan dirasuki oleh setan dan tidak akan dapat mengendalikan diri Anda sendiri.

Jadi, mereka yang hanya bersikeras pada tradisi, berpegang pada dogma mereka sendiri, dan hanya mengejar kepenuhan emosi adalah seperti wanita Samaria. Doktrin Kristen seperti itu tidak dapat sepenuhnya memuaskan dahaga rohani wanita Samaria yang datang untuk menimba air. Air ini mungkin menghilangkan rasa hausnya selama beberapa jam, tetapi dia akan haus lagi tidak lama kemudian. Sungguh, kecuali Anda menerima pengampunan dosa melalui Injil Firman air dan Roh, Anda tidak dapat mengatasi rasa haus rohani Anda. Tuhan kita berkata, *“Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.”* Seperti yang dikatakan Alkitab di sini, jika kita mendengarkan dengan cermat Injil air dan Roh, Firman Tuhan, bahkan hanya sekali

dan percaya padanya, kita akan menerima pengampunan dosa dan tidak pernah haus lagi. Dan Firman Tuhan dan berkat-Nya akan terus mengalir di dalam kita.

Rekan-rekan seiman, jika Anda menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh, Anda akan lepas dari dosa dunia selamanya dan menjadi benar selamanya. Segala sesuatu yang Tuhan berikan adalah kekal. Sebaliknya, hal-hal yang diberikan manusia tidak akan pernah bertahan selamanya. Dengan kata lain, sementara pengampunan dosa yang ditawarkan Tuhan melalui Injil air dan Roh adalah kekal, apa pun yang diberikan oleh manusia hanyalah sementara, yaitu untuk waktu yang singkat. Misalnya, Anda menghadiri pertemuan kebangkitan rohani dan salah satu masalah Anda terselesaikan. Meskipun demikian, jika solusi itu tidak datang dari Injil air dan Roh, itu sia-sia. Apa pun yang bukan dari Injil air dan Roh hanyalah roh jahat pendusta, dan itu tidak ada artinya bagi kita.

Beberapa revivalis berkata dalam khotbah mereka, “Terimalah apinya! Kami telah menjadi umat Allah!” Orang-orang kemudian percaya sesaat bahwa mereka memang telah menjadi umat Allah. Tetapi, walaupun jika mereka percaya seperti ini, seiring berjalannya waktu, mereka pasti akan menderita kehausan spiritual lagi.

Hal yang sama berlaku untuk gerakan komunal yang menjadi modern di antara beberapa orang Kristen. Para pendukung gerakan ini berkata, “Kita seharusnya hidup bersama sebagai sesama orang percaya. Mari kita bangun komunitas kita sendiri, seperti yang dilakukan oleh beberapa gerakan keagamaan lainnya. Kita semua bisa menjalani hidup yang sederhana dan indah. Banyak orang akan melihat kehidupan teladan kita dan menjadi percaya kepada Yesus sebagai hasilnya.” Mereka belajar pengetahuan dari umat

Katolik, yang telah terlibat secara ekstensif dalam gerakan semacam itu. Meskipun banyak orang Kristen yang bersemangat berpartisipasi dalam gerakan ini, ada batasannya juga dalam hal ini. Itu karena baik kehidupan komune maupun imannya tidak abadi.

Daripada mencoba untuk memuaskan dahaga rohani kita di tempat lainnya, kita harus mendengarkan hanya dengan Firman Tuhan. Kita harus bertanya pada diri sendiri, “Apa yang Tuhan katakan kepada kita? Apa arti yang mendalam dari Firman ini?” Firman Allah memiliki hidup yang kekal, mata air yang tidak pernah kering, pengampunan dosa yang kekal, dan jalan untuk menjadi benar selamanya. Namun, mereka yang tidak memiliki pemahaman yang benar tentang Firman Allah dan belum minum dari air pemberian Allah mencoba untuk menafsirkan Firman ini sesuai dengan standar moral buatan manusia sendiri. Mereka berkata, “Mari percaya bahwa siapa pun yang hanya percaya kepada Yesus telah diselamatkan.” Mereka kemudian meneriakkan nama Tuhan tiga kali, dan percaya bahwa mereka sekarang telah menjadi umat Allah.

Mereka memiliki kesaksian seperti ini, “Tuhan adalah Tuanku. Saya telah meninggalkan agama Buddha dan berhala. Allah sendiri adalah Allahku. Aku percaya!” Tetapi, rekan-rekan seiman, apakah ini benar-benar artinya percaya kepada Yesus? Tidak, tentu saja tidak. Ini hanya mengubah agama seseorang. Bagaimana orang-orang seperti itu berpikir ketika mereka membaca ayat-ayat Kitab Suci hari ini? Mereka akan berpikir, “Kami melihat bahwa wanita Samaria itu sering pergi ke sumur untuk menimba air. Jadi kita juga harus sering pergi ke sumur untuk menimba air. Bahwa wanita pergi ke sumur untuk menimba air sama dengan pergi ke gereja sering untuk mendengarkan Firman. Karena kita perlu sering menerima Firman, kita harus sering datang ke gereja juga. Kita tidak

boleh melewatkan pertemuan gereja apa pun, apakah itu kebaktian doa pagi, kebaktian malam, atau pertemuan kebangkitan rohani.” Seperti ini, mereka menafsirkan Firman dari sudut pandang manusia menurut moral dunia. Tetapi bagian ini tidak menunjukkan makna yang begitu sederhana.

Di Korea ada sebuah organisasi yang disebut “Komite Kristen untuk Praktik Etis,” yang menganjurkan orang Kristen untuk menjadi baik dan menjalani kehidupan yang lurus dan bajik secara moral. Para teolog, pendeta, dan orang awam yang tak terhitung jumlahnya berpartisipasi dalam hal ini. Mereka berkata, “Setiap orang Kristen harus menjadi baik.” Tapi ini adalah hal yang salah untuk dikatakan. Tidak seharusnya orang Kristen menjadi baik. Jika seseorang adalah seorang Kristen sejati, maka itu hanya masalah orang tersebut menjadi baik bahkan tanpa mencoba.

Pada dasarnya, manusia pasti penuh dengan kekurangan. Tidak peduli berapa banyak organisasi seperti Komite Kristen untuk Praktik Etis menyerukan kepada orang Kristen untuk menjalani kehidupan yang benar secara moral, tanpa pengampunan dosa, mereka tidak bisa tidak berubah menjadi munafik. Berbicara kepada orang-orang Farisi yang bercat putih, Yesus berkata, “Bertobatlah, keturunan ular beludak!” Hanya karena orang percaya kepada Yesus, mereka tidak bisa menjadi anak-anak Allah. Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa untuk menjadi umat Allah yang benar, mereka harus menerima pengampunan dosa melalui Injil air dan Roh. Ini berarti kebajikan dan perbuatan baik Anda bukanlah jawaban atas kesulitan Anda. Tidak ada yang dapat Anda lakukan sendiri untuk mencapai keselamatan. Dalam pembacaan Kitab Suci hari ini, wanita Samaria gagal mengenali Yesus pada awalnya meskipun dia datang ke sumur setiap hari untuk menimba air. Dengan kata lain, dia tidak mengenali Injil air

dan Roh yang benar. Yesus berkata kepadanya pada saat itu, “Jika kamu tahu siapa yang meminta kamu air, kamu akan meminta air hidup kepada-Nya.”

Rekan-rekan seiman saya, banyak sekali gereja saat ini yang menipu jemaat mereka dengan doktrin Kristen yang tidak berguna daripada memberitakan Injil air dan Roh. Mereka berkata dengan gamblang bahwa jika orang hanya percaya pada Yesus sebagai nikmat mereka, mereka semua bisa menjadi umat Allah dan dilahirkan kembali. Mereka mengatakan bahwa Anda juga bisa dilahirkan kembali saat tidur atau berdoa. Mungkin ada berbagai cara di mana ini terjadi, tetapi klaim mereka adalah bahwa siapa pun dapat dilahirkan kembali hanya dengan percaya kepada Yesus. Namun, Tuhan kita tidak datang kepada siapa pun yang percaya dengan cara dan doktrin yang salah seperti itu. Dia datang hanya kepada mereka yang tahu bahwa mereka sendiri adalah pendosa keji. Justru kepada orang-orang seperti itulah Tuhan datang melalui Injil air dan Roh, seperti wanita Samaria dalam pembacaan Kitab Suci hari ini.

Ada banyak hal yang hidup berdampingan dalam diri manusia, dari daging hingga hati, dosa, hukum keselamatan, hati nurani manusia, dan Hukum Allah. Tetapi, terlepas dari ini, apa yang pada akhirnya diinginkan semua orang hanyalah satu hal. Itu adalah pembebasan hati nurani. Dengan kata lain, orang ingin roh mereka benar-benar dibebaskan. Tidak peduli seberapa sempurna pengetahuan seseorang tentang doktrin Kristen ortodoks, Anda tidak bisa tidak terikat oleh dosa dan berubah menjadi budak kejahatan. Orang ini kemudian pasti akan mendambakan kebebasan sejati. Dan Allah berkata bahwa Dia akan datang kepada orang-orang seperti itu yang terikat dalam dosa dan mendambakan kebebasan roh mereka.

Tuhan tidak datang kepada siapa pun yang

menyembunyikan dosa-dosanya, seperti manusia pertama Adam menutupi dirinya dengan daun ara. Dengan kata lain, Tuhan tidak mendatangi mereka yang mengelilingi diri mereka sepenuhnya dengan doktrin Kristen. Bahkan jika Dia akan datang, Dia akan pergi begitu saja, berkata, “Kamu terlalu sempurna.” Rekan-rekan seiman, sekarang Anda harus menyingkirkan semua doktrin yang sia-sia. Dan Anda harus menyadari di hadapan Allah siapa Anda sebenarnya. Anda harus melihat langsung masalah dosa yang dihadapi jiwa Anda, membawa masalah ini kepada Allah, dan meminta pertolongan-Nya. Allah kemudian akan datang kepada Anda dan menyelesaikan masalah ini untuk Anda.

Sebaliknya, jika Anda menutupi diri Anda dengan daun ara bahkan setelah melakukan dosa seperti Adam dan Hawa, dan Anda menyembunyikan diri Anda sendiri meskipun Tuhan telah datang mencari Anda, maka Anda tidak akan dapat bertemu dengan-Nya. Ini mirip dengan menolak pakaian baru yang Tuhan coba pakai untuk Anda, dan berkata kepada-Nya, “Saya tidak suka pakaian ini. Saya suka pakaian doktrinal saya sendiri.” Anda kemudian akan menolak Firman pengampunan dosa yang diberikan Allah. Itu karena dari tampilan luar, doktrin terlihat sempurna. Mereka dilapisi dengan kilauan dan segala sesuatu yang enak dipandang, mereka tidak basah bahkan saat hujan, dan mereka tidak membusuk bahkan ketika air merembes ke dalamnya. Tetapi doktrin yang tampaknya sempurna ini memiliki satu kelemahan fatal: doktrin tersebut bahkan menghalangi Firman Allah untuk masuk.

Rekan-rekan seiman, jika Anda mengenakan pakaian doktrin, Anda sekarang harus melepaskannya. Tidak peduli seberapa baik Anda dalam hal doktrinal, jika Anda memiliki dosa di dalam hati Anda, maka Anda tetaplah orang berdosa. Tidak peduli seberapa berpengetahuan Anda tentang Alkitab,

jika Anda masih belum bertemu Tuhan dengan benar dan hati Anda masih berdosa, maka Anda adalah orang berdosa. Oleh karena itu, Anda harus membuka hati Anda sekarang, biarkan masalah itu keluar, dosa-dosa Anda apa adanya, dan selesaikan dosa-dosa Anda dengan hanya mengandalkan Firman Allah. Hanya dengan begitu Anda dapat menerima pengampunan dosa.

Tuhan Datang kepada Mereka yang Menderita dari Masalah Dosa dan Penderitaan Akhir Tentang Bagaimana Untuk Terlahir Kembali

Apa artinya ini? Artinya Tuhan datang kepada mereka yang sangat mendambakan untuk memiliki di dalam diri mereka mata air yang kekal agar mereka tidak pernah haus lagi. Dan itu berarti bahwa Tuhan menyelesaikan masalah dosa dengan sempurna dengan Injil air dan Roh untuk orang-orang seperti itu, dan memberikan keselamatan kepada mereka.

Mari kembali ke pembacaan Kitab Suci hari ini. Ketika wanita Samaria itu datang ke sumur untuk menimba air, Yesus memintanya untuk memberinya air. Sama seperti wanita ini, semua orang Samaria harus menimba air setiap hari. Apa artinya ini? Saya menjelaskan sebelumnya di awal khotbah saya bahwa sumur di Samaria melambangkan sebuah gereja yang tidak memiliki apa-apa lagi selain cangkang kosong. Jadi, ini menyinggung fakta bahwa begitu banyak orang Kristen saat ini menghadiri semua jenis acara dan pertemuan setiap hari karena semangat mereka sendiri. Dengan kata lain, meskipun Firman Tuhan yang benar ada tepat di depan mereka, mereka tidak dapat melihat Tuhan karena mereka terlalu sibuk melakukan pekerjaan mereka yang tidak berguna. Mereka

sangat sibuk sehingga mereka bahkan tidak punya waktu untuk mendengarkan Firman Tuhan dengan benar.

Wanita Samaria yang bertemu Yesus dalam perikop Kitab Suci hari ini hanyalah salah satu dari banyak orang yang datang ke sumur untuk menimba air setiap hari. Seperti orang lain, dia juga tidak terbuka baik secara etika maupun keyakinan. Jadi, ketika Tuhan meminta air, dia tidak punya air untuk diberikan kepada-Nya. Ketika kita melihat situasi yang dihadapi oleh wanita Samaria ini, kita bisa melihat sekilas kekristenan hari ini. Semua orang Kristen saat ini bergulat dengan masalah dosa di dalam hati mereka seperti wanita Samaria ini. Jika mereka terus terikat oleh doktrin atau tradisi gerejanya sendiri meski sedang menghadapi masalah dosa di dalam hati, mereka tidak akan bisa lepas dari situ. Mereka membutuhkan keberanian yang luar biasa kuat untuk melarikan diri dari tempat itu.

Bagaimana wanita Samaria, yang mirip dengan orang Kristen saat ini? Dia berani, jujur, dan terus terang. Ketika Tuhan berkata kepadanya, “Jika kamu tahu siapa yang meminta kamu untuk air, kamu akan meminta Aku untuk air hidup dan Aku akan memberikannya kepadamu,” katanya tanpa ragu-ragu, “Tuhan, berikan aku air ini!” Bukan tubuhnya yang haus, tapi jiwanya. Itulah mengapa dia menerima Firman Tuhan sepenuhnya dan meminta air hidup kepada-Nya. Setelah menemukan keberanian seperti ini, wanita Samaria itu memang menerima air hidup dari Yesus Kristus. Dia telah bertemu dengan Mesias di sana. Dan kita tidak perlu melihat betapa bahagianya wanita ini karena jiwanya dibebaskan.

Rekan-rekan seiman, usia ini adalah usia yang tepat ketika kita membutuhkan keberanian seperti wanita Samarian. Saya pernah mendengar seseorang berkata bahwa dia terlalu frustrasi ketika dia mendengarkan Firman yang dikhotbahkan di gereja yang disebut “ortodoks”. Jadi, karena berpikir bahwa

kebenaran yang sebenarnya ditemukan dalam bidat, dia pergi ke gereja lain yang dituduh bidat. Tetapi, yang menakjubkan, orang ini berkata bahwa dia menerima pengampunan dosa yang sebenarnya di dalam gereja yang dikutuk sebagai bidat. Seperti ini, saya mendengar kesaksian yang mengatakan bahwa kebenaran tidak ditemukan dalam ortodoksi, melainkan dapat ditemukan dalam bidaah. Berbicara tentang pembasuhan regenerasi dan pembaruan Roh Kudus, Tuhan berkata dalam Titus pasal 3, *“Seorang bidat yang sudah satu dua kali kaunasihati, hendaklah engkau jauhi. Engkau tahu bahwa orang yang semacam itu benar-benar sesat dan dengan dosanya menghukum dirinya sendiri.”* Menurut perikop ini, mereka yang mengaku bahwa dirinya masih orang berdosa memang bidat. Dan, mereka yang mengatakan bahwa ‘mereka telah dilahirkan kembali dengan percaya kepada Yesus meskipun dosa-dosa mereka tetap utuh’ juga adalah bidat. Jadi, tidak lain adalah apa yang disebut gereja “ortodoks” yang mungkin sesat.

Mari kembali ke pembacaan Kitab Suci hari ini. Tertulis dalam Yohanes 4:11-12, Kata perempuan itu kepada-Nya: *“Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?”* Di sini, wanita Samaria itu meragukan kuasa Tuhan, bertanya kepada-Nya, “Apakah Engkau lebih besar dari Yakub yang menggali ini dengan baik?” Sama seperti banyak orang di zamannya, dan kebanyakan orang saat ini, wanita Samaria mempertanyakan Yesus hanya berdasarkan penampilan luar-Nya. Dia bertanya kepada-Nya, “Bagaimana saya bisa mendapatkan air hidup dari Anda, ketika Anda bahkan tidak

memiliki apa pun untuk menimba air, dan sumurnya begitu dalam? Bisakah Anda benar-benar memberi saya air hidup? Apakah Anda lebih besar dari siapa pun yang saya kenal? Anda pasti tidak terlihat seperti itu. Apakah Anda lebih baik dari semua pendeta? Apakah Anda lebih baik dari semua denominasi dan semua teolog? Apakah kamu lebih besar bahkan dari Yakub?”

Bahwasanya wanita Samaria mengajukan pertanyaan seperti itu kepada Tuhan menunjukkan bahwa dia masih tidak menyadari bagaimana Yesus jauh lebih besar daripada tradisi atau doktrin mana pun. Lalu, apa kebenarannya? Yesus adalah Pencipta yang menciptakan alam semesta. Dia adalah Putra dari Allah yang hidup, Tuan atas segala sesuatu, dan Tuhan yang menyelamatkan. Yesus juga yang telah memberikan kasih karunia kepada Yakub. Oleh karena itu, fakta bahwa Tuhan jauh lebih besar dan terhormat daripada Yakub adalah Kebenaran yang tidak dapat disangkal yang tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Namun, masih ada orang yang, tidak menyadari kebenaran ini, mengajukan pertanyaan bodoh seperti wanita Samaria dalam perikop Kitab Suci hari ini, dengan mengatakan, “Gerejamu sangat kecil. Apa yang bisa saya dapatkan dari tempat seperti itu? Penampilan luar Anda lebih rendah daripada diaken di gereja saya, jadi bagaimana Anda bisa memberi saya air hidup agar tidak pernah haus lagi? Seminari mana yang Anda hadiri? Berapa tahun Anda belajar teologi?” Mereka yang mengatakan hal-hal seperti itu kepada para pengkhotbah Injil air dan Roh masih belum cukup haus. Mereka tidak tahu penderitaan neraka. Mereka tidak tahu rasa sakit yang terik dari dosa. Mereka tidak dapat melihat dengan jelas bagaimana mereka sekarat karena kehausan sekarang, dan bagaimana rasa haus ini tidak dapat dipadamkan tidak peduli seberapa sering

mereka minum air. Bayangkan seorang pasien yang usus buntu baru saja pecah berkata kepada dokter, “Berapa lama Anda belajar kedokteran? Apakah Anda memiliki kredensial sebagai spesialis? Apakah pisau ahli bedah Anda berkualitas tinggi?” Bagaimana mungkin ada orang yang punya waktu luang untuk mengatakan hal-hal seperti itu ketika usus buntunya pecah dan dalam kondisi kritis?

Baru-baru ini saya melihat film komedi berjudul *Buronan*. Ada adegan dalam film di mana protagonis ditembak dan mengunjungi dokter hewan untuk mengeluarkan peluru. Tetapi dokter hewan tersebut bahkan tidak memiliki obat bius, jadi dia meminta protagonis menggigit tulang anjing untuk mencegahnya berteriak, dan mengeluarkan peluru. Seperti ini, jika Anda sekarat karena luka tembak, Anda tidak akan peduli apakah itu dokter hewan atau tukang daging yang merawat luka Anda. Anda tidak akan peduli siapa yang membantu Anda. Anda tidak akan bersikeras untuk dirawat oleh dokter medis tepercaya yang didampingi oleh perawat terlatih.

Prinsip yang sama berlaku untuk kehidupan beriman. Kredensial pendidikan dari mereka yang memberitakan Injil dan afiliasi denominasi mereka bukanlah yang penting. Orang-orang bersikeras pada hal-hal yang tidak berguna hanya karena mereka belum tahu betapa buruknya situasi mereka. Mereka tidak yakin bahwa mereka terikat ke neraka. Tetapi, jika mereka tahu bahwa mereka akan dilemparkan ke neraka dalam waktu beberapa tahun, bukankah mereka semua akan mencoba semua yang mereka bisa untuk menghindari hal ini sejak mereka menyadarinya? Bagi seseorang yang sakit parah, penyembuh tidak harus seorang tabib yang berkualitas. Demikian juga, dalam hal memberitakan Injil, tidak masalah apakah seseorang adalah seorang pendeta terpelajar atau pembuat sepatu. Tidakkah kalian semua setuju? Jika orang tahu

bahwa mereka akan dilemparkan ke neraka dalam waktu beberapa tahun, mereka semua akan berbondong-bondong ke sini seperti awan raksasa. Mereka akan sujud dan memohon kepada kita untuk mengajari mereka bagaimana dilahirkan kembali. Saya yakin kita akan melihat banyak orang seperti itu.

Rekan-rekan seiman, orang bodoh tidak tahu bahwa jiwa mereka sekarat karena dosa-dosa mereka. Tidak hanya itu, mereka bahkan tidak menyadari apa yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, agar masalah dosa-dosa kita terselesaikan dan memperoleh pembersihan dosa-dosa kita, kita harus lembut hati di hadapan Tuhan. Untuk dilahirkan kembali dan menerima dasar dari air kekal agar tidak pernah haus lagi, Anda harus mengenal dan percaya kepada Injil air dan Roh. Jika Anda dilahirkan kembali sekarang, Anda akan minum dari mata air yang kekal sehingga tidak pernah haus lagi bahkan ketika Anda pergi ke Kerajaan Allah. Anda harus tahu bahwa Injil air dan Roh efektif tidak hanya di bumi ini, tetapi juga di Kerajaan Allah.

Apa yang hendaknya Anda pertimbangkan ketika Anda melihat seseorang mengkhhotbahkan Injil air dan Roh kepada Anda? Anda harus mempertimbangkan untuk percaya pada Injil ini dan menerimanya dengan sepenuh hati. Tetapi, sebelum melakukannya, Anda harus menyadari bahwa Injil air dan Roh bukanlah sekadar doktrin Kekristenan. Kapanpun Anda melihat seseorang memberitakan Firman, Anda harus bertanya pada diri sendiri, “Apakah orang ini benar-benar murid Yesus? Apakah orang ini memiliki Injil air dan Roh di dalam dirinya? Apakah dia benar-benar mengkhhotbahkan Firman Allah yang hidup daripada dogma Kristen yang busuk?” Anda harus bisa membedakan hal-hal seperti itu. Jika Anda tidak yakin bagaimana membedakan orang-orang seperti itu, Anda dapat dengan mudah melakukannya dengan

memeriksa apakah yang mereka katakan adalah Firman Allah tentang Injil air dan Roh. Jika mereka memberitakan firman manusia, maka mereka bukanlah hamba Allah; jika mereka memberitakan Firman Allah tentang Injil air dan Roh, mereka adalah umat Allah. Jika seseorang benar-benar adalah hamba Allah yang percaya kepada Injil air dan Roh, maka orang ini akan memberitakan Firman Allah dan regenerasinya daripada membual tentang denominasi atau doktrinnya sendiri.

Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, orang Samaria dalam perikop Kitab Suci hari ini semuanya berdarah campuran. Jadi mereka memiliki iman sinkretis yang tidak murni. Ini tidak berarti bahwa orang Yahudi benar. Jika orang Yahudi memiliki fondasi yang tumbuh ke dalam kehidupan abadi di dalam diri mereka, maka kita harus mengikuti tradisi dan doktrin ortodoks mereka. Tetapi mereka tidak memiliki fondasi yang tumbuh menuju kehidupan abadi. Yesus telah meninggalkan Yehuda dan pergi ke Samaria. Karena itu kita harus mengikuti Yesus Kristus ini tanpa gagal.

Rekan-rekan seiman saya, manusia terlalu bodoh dan tidak mampu. Meskipun Tuhan datang mencari kita berulang kali untuk memberi kita kehidupan kekal, banyak orang menghentikan Dia dengan hambatan denominasi dan doktrinal. Akibatnya, mereka kehilangan kesempatan yang datang hanya beberapa kali sepanjang hidup mereka. Jika Anda memiliki dosa, bukalah pintu hati Anda kepada Tuhan dan terimalah Yesus Kristus dan Firman-Nya ke dalam hati Anda. Nyatakan kelemahan Anda dengan jujur di hadapan Firman, selesaikan masalah semua dosa Anda, dan temukan jawaban untuk hidup kekal dan kelahiran kembali.

Mereka yang Haus akan Air yang Kekal

Di sini duduk di antara Anda hari ini adalah mereka yang sudah minum dari air kekal untuk tidak pernah haus lagi. Tapi, pertemuan hari ini adalah untuk mereka yang ingin minum dari air ini. Dengan kata lain, ini bukan hanya pertemuan kebangkitan rohani yang sederhana, melainkan pertemuan jiwa-jiwa yang hilang. Selama ini, meskipun kami telah berusaha sangat keras untuk memberitakan Injil air dan Roh yang difirmankan Allah, banyak orang menolak untuk mendengarkan Injil ini, karena telinga dan hati mereka telah terhambat oleh doktrin palsu dari agama Kristen. Namun, melalui kebaktian kebangkitan rohani ini, kami akan sekali lagi memberitakan Injil air dan Roh dari Tuhan. Kami akan memberitakannya tanpa henti. Tuhan berkata, "*Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok*" (Wahyu 3:20). Tetapi ini tidak berarti bahwa Tuhan kita mengunjungi mereka secara langsung dan mengetuk pintu hati mereka sendiri. Sebaliknya, Dia mengunjungi mereka, tanpa gagal, melalui kita orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh.

Tertulis dalam Yohanes 4:13-14, *Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."* Bagi mereka yang menolak Injil air dan Roh dan menolak untuk percaya padanya, dosa-dosa mereka akan tetap utuh di dalam diri mereka. hati, dan kedamaian kecil apa pun yang mungkin mereka miliki akan lenyap dalam waktu singkat. Bagaimana dengan mereka yang telah menerima Firman Tuhan dan menerima kehidupan kekal? Roh Kudus bekerja di dalam

hati mereka bersama dengan Injil air dan Roh. Dan Roh Kudus membuat dasar kehidupan kekal bertumbuh di dalam hati mereka selamanya. Orang-orang seperti itu telah mencapai tahap di mana rasa haus mereka telah dipuaskan selamanya untuk tidak pernah haus lagi. Ini adalah sesuatu yang hanya diketahui oleh mereka yang telah merasakan Injil air dan Roh dengan iman.

Mari kita buka Yohanes 4:15-19, *Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air."* *Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini."* *Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami."* *Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar."* *Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi."* Di sini kita dapat melihat wanita Samaria itu mengakui dosa-dosanya kepada Tuhan dan mengakui dengan jujur kepada-Nya bahwa dia tidak puas hidupnya. Meskipun dia memiliki lima suami, tidak satupun dari mereka yang memuaskannya, dan dia sekarang tinggal dengan seorang pria yang bahkan bukan suaminya.

Rekan-rekan seiman, agar kita benar-benar dilahirkan kembali dan menerima air hidup dari Tuhan agar tidak pernah haus lagi, kita harus melakukan apa yang dilakukan wanita Samaria itu. Dengan kata lain, kita harus jelas dan mengungkapkan dosa-dosa kita di hadapan Tuhan, dan menyelesaikannya dengan percaya kepada Injil air dan Roh, Firman Tuhan. Pada saat yang sama, kita juga harus menyadari bahwa kita tidak memiliki kepuasan dalam kehidupan religius yang kita jalani selama ini. Hanya dengan begitu kita dapat

menemukan kepuasan sejati. Sama seperti Tuhan mengetahui semua tentang kita, hamba-Nya yang telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh, dan yang melayani kehendak Tuhan, juga dapat menyelesaikan masalah dosa bagi semua orang berdosa.

Untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang arti dilahirkan kembali, marilah kita membuka Yohanes 3:3 di sini. Tertulis, *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah”* Seperti yang dikatakan Alkitab, mereka yang belum dilahirkan kembali tidak dapat membedakan Gereja Allah dari gereja duniawi. Mereka tidak tahu apakah mereka telah dilahirkan kembali, atau apakah orang lain telah dilahirkan kembali. Ini adalah karakteristik yang melekat pada mereka yang tidak percaya kepada Injil air dan Roh dan karena itu belum dilahirkan kembali. Tuhan berkata bahwa orang-orang ini tidak dapat melihat Kerajaan Allah. Dengan kata lain, mereka tidak dapat mengenali Gereja Allah. Bagian ini berarti, *“Jika seseorang benar-benar dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh, Anda dapat melihat Kerajaan Allah.”* Mereka yang telah dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh tahu persis apakah mereka telah dilahirkan kembali atau belum. Seperti yang dikatakan Alkitab bahwa Roh Kudus mengetahui semua sukacita Allah, mereka yang kepadanya Roh Kudus turun setelah dilahirkan kembali dapat mengenali Gereja Allah dan Kerajaan-Nya.

Orang berpikir bahwa percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat dan dilahirkan kembali adalah dua masalah yang berbeda. Inilah yang paling membingungkan orang Kristen di seluruh dunia. Mereka berpikir bahwa jika mereka percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka, mereka entah bagaimana akan dilahirkan kembali dalam waktu yang tidak

mereka ketahui sendiri. Namun, Alkitab mengatakan bahwa kedua hal ini memiliki arti yang persis sama. Tuhan berkata, “Kecuali seseorang dilahirkan kembali dari air dan Roh, dia tidak dapat masuk atau melihat Kerajaan Surga.” Sangat penting bagi kita untuk memahami Firman Tuhan ini dengan benar.

Beberapa orang menemukan Injil air dan Roh hanya setelah percaya kepada Yesus selama sepuluh tahun. Yang lain lagi dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh setelah percaya kepada Yesus selama 50 tahun. Namun, ada banyak orang yang, meskipun percaya kepada Tuhan seumur hidup mereka, tidak dapat dilahirkan kembali karena mereka belum menemukan Injil air dan Roh. Karena tidak dapat dilahirkan kembali seperti ini, pada saat mereka meninggal mereka berkata, “Tuhan, maafkan orang berdosa ini.” Kemana orang-orang ini akan pergi? Jangan bicarakan itu. Ini hasil yang benar-benar malang. Ketika kita melihat orang-orang seperti itu, tampaknya mereka menjalani kehidupan beriman untuk mencari Allah, tetapi mereka sebenarnya menjalani kehidupan yang celaka dan terkutuk secara spiritual. Apa yang dimiliki orang-orang berdosa seperti itu di dalam hati mereka tidak memiliki makna dalam Kerajaan Allah. Mereka mungkin berpikir, “Karena saya meninggalkan penyembahan berhala dan percaya kepada Allah bahkan jika itu adalah menit terakhir, Dia akan memberi saya istirahat.”

Apakah Anda tahu betapa dinginnya Yesus? Saat kita membuka Wahyu pasal 21, kita melihat Alkitab berbicara tentang takhta putih penghakiman. Dikatakan bahwa nama siapa yang tertulis di dalam Kitab Kehidupan akan masuk ke Kerajaan Surga, tetapi nama siapa yang tidak tertulis di dalamnya akan dilemparkan ke dalam danau yang terbakar dengan api dan belerang. Kecuali seseorang dilahirkan kembali,

Yesus tidak akan pernah menbiarkan orang berdosa, bahkan jika mereka percaya kepada-Nya dan bernubuat dalam nama-Nya. Yesus adalah Kebenaran yang sempurna. Kebenaran tidak pernah bisa berkompromi dengan ketidakbenaran.

Beralih ke Yohanes pasal 3, kita melihat seorang Farisi bernama Nikodemus. Meskipun orang ini percaya kepada Yesus, dia belum dilahirkan kembali. Kita melihat Tuhan kita berbicara kepada Nikodemus dalam Yohanes 3:5 dengan cara ini, *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.”* Apa yang Yesus katakan di sini? Apakah karena air dan Roh seseorang benar-benar dilahirkan kembali? Atau dapatkah seseorang dilahirkan kembali hanya dengan percaya kepada Yesus tanpa air dan Roh? Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa seseorang benar-benar dilahirkan kembali hanya dari air dan Roh. Sarana yang memungkinkan orang untuk dilahirkan kembali haruslah air dan Roh. Dengan kata lain, seseorang dapat dilahirkan kembali hanya jika dia tahu dan percaya kepada Injil air dan Roh. Kitab Suci mengatakan bahwa hanya percaya kepada Yesus jelas berbeda dari dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Di situ tertulis dengan jelas bahwa dilahirkan kembali hanya dimungkinkan melalui air dan Roh. Ini tidak terjadi ketika Anda dilahirkan kembali secara tiba-tiba satu hari setelah percaya kepada Yesus untuk sementara waktu, juga tidak terjadi ketika Anda dilahirkan kembali ketika Anda melihat semacam penglihatan saat berdoa.

Yesus berkata dalam Yohanes 3:8, *“Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”* Ini berarti bahwa bahkan ketika orang yang percaya

kepada Injil air dan Roh mengatakan Kebenaran, mereka yang belum dilahirkan kembali tidak dapat memahaminya sama sekali. Terlepas dari kenyataan bahwa Tuhan kita telah menunjukkan Kebenaran dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh, banyak orang masih tidak dapat memahami Firman Tuhan dengan benar.

Mereka yang Tidak Memiliki Roh Allah

Bagi mereka yang tidak memiliki Roh Allah, tidak peduli seberapa keras mereka memberitakan Salib, pendengar mereka tidak dapat dilahirkan kembali. Kemungkinan pendengar seperti itu untuk dilahirkan kembali adalah nol. Itulah sebabnya Tuhan kita berkata secara khusus bahwa seseorang harus dilahirkan kembali dari air dan Roh. Bagi mereka yang memiliki jiwa lemah lembut, ketika mereka mendengarkan Firman Allah yang diberitakan oleh orang-orang percaya kepada Injil air dan Roh, atau membaca buku-buku yang ditulis oleh orang yang telah dilahirkan kembali, mereka langsung mengerti. Ini sama sekali bukan penipuan. Hal-hal seperti itu dimungkinkan karena mereka yang sudah percaya kepada Injil air dan Roh mengajarkan Injil ini dengan pemahaman yang benar tentang keselamatan yang telah masuk ke dalam hati mereka.

Injil air dan Roh, yang diturunkan dari Zaman Kerasulan, ditulis dan dikhotbahkan oleh orang yang dilahirkan kembali yang didiami oleh Roh Kudus, dan oleh karena itu, tidak ada orang yang kekurangan Roh ini di dalam hati mereka dapat memahami artinya yang mendalam. Petrus berkata, *“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan”* (1 Petrus 3:21). Air yang dibicarakan oleh Alkitab tidak lain

adalah baptisan yang Yesus terima. Dengan kata lain, bahwa seseorang harus dilahirkan kembali dari air berarti dia harus dilahirkan kembali melalui baptisan yang diterima Yesus di Sungai Yordan. Melalui baptisan Yesus inilah setiap manusia harus memperoleh penyucian dosa. Namun, banyak orang Kristen yang tetap tidak dapat dilahirkan kembali bahkan saat mereka percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka, dan itu semua karena mereka tidak memahami Kebenaran baptisan dan hanya menganggapnya sebagai ritual keagamaan. Yang mereka lakukan hanyalah mengatakan secara membabi buta bahwa mereka percaya kepada Tuhan, padahal sebenarnya mereka tidak memiliki pengetahuan untuk menghubungkan baptisan Yesus dengan Salib.

Tuhan telah memfirmankan Injil air dan Roh kepada kita. Namun, kecuali kalau manusia tahu apa maksud dari Firman ini, mereka tidak akan pernah bisa dilahirkan kembali. Ini benar bahkan ketika menulis surat cinta belaka. Katakanlah Anda berkata kepada istri Anda, “Bunga mawar sedang mekar, dan burung-burung sedang bernyanyi.” Jika dia berkata kepada Anda, “Tentu saja, ini musim semi. Siapa yang tidak tahu itu?” maka dia tidak tahu apa yang ada di hatimu. Jika Anda berkata kepadanya, “Bulan ini sangat cerah malam ini” dan dia menjawab, “Ini cerah karena bulan purnama” maka sekali lagi dia tahu perasaan Anda yang dalam. Memberitahu dia bahwa bulan begitu purnama dan cerah sebenarnya mengatakan kepadanya bahwa hatimu untuknya bersinar seperti bulan, dan mengatakan kepadanya bahwa burung-burung sedang bernyanyi berarti, bahwa dunia itu indah karena kamu sedang jatuh cinta dengannya. Seperti ini, jika orang lain tidak memahami niat atau perasaan Anda yang sebenarnya, Anda tidak akan pernah bisa memiliki hubungan yang tulus dengan orang itu. Untuk alasan yang sama, kita harus memiliki

pengetahuan yang benar tentang Injil air dan Roh yang difirmankan Allah.

Rekan-rekan seiman saya, Tuhan kita berkata kepada kita semua bahwa kita harus dilahirkan kembali dari air dan Roh tanpa gagal. Air dan Roh di sini merujuk pada “Injil air dan Roh.” Karena itu, jika Anda menolak untuk dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh yang difirmankan Allah, maka Anda akan menghina Yesus. Orang-orang seperti itu tidak mampu tetapi selalu tetap menjadi orang-orang berdosa yang tercemar, dan mereka tidak dapat tidak selalu haus di dalam hati mereka. Dan mereka pada akhirnya cenderung jatuh ke dalam semacam visi aneh, mistisisme, atau kelompok agama yang menekankan kepenuhan emosi manusia. Sebagaimana segala sesuatu memiliki sebab dan akibat, karena Tuhan telah memberi kita Injil air dan Roh, mereka yang percaya padanya dapat disucikan dari dosa-dosa mereka dan dilahirkan kembali. Seperti ini, hasil dari iman orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh adalah menerima pengampunan dosa dan menjadi anak-anak Allah.

Mari kita buka Yohanes 3:6-7 di sini saat saya mengakhiri khotbah saya, *“Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali.”* Rekan-rekan seiman, jika seseorang yang lahir di dunia ini sebagai manusia percaya kepada Yesus hanya sebagai salah satu dari banyak agama di dunia ini, maka orang itu adalah dari daging. Beberapa orang percaya pada Yesus sebagai Juruselamat mereka karena mereka diberitahu bahwa kuasa-Nya lebih besar daripada berhala manapun. Jadi mereka menghafal Sepuluh Perintah dan Doa Bapa Kami, memberikan zakat mereka dengan setia, dan dengan rajin menghadiri setiap kebaktian pagi dan setiap

pertemuan kebangkitan rohani. Orang-orang ini, juga, adalah dari daging. Mereka tidak lebih dari keyakinan religius dunia. Tuhan berkata bahwa apa yang lahir dari daging adalah daging, dan apa yang lahir dari Roh adalah roh.

Kita harus membedakan daging dari Roh dengan jelas dalam hal iman kita. Iman kepada Injil air dan Roh adalah dari Roh, sedangkan kegairahan daging adalah seluruh daging. Mengikuti Tuhan di hadapan Allah setelah menerima pengampunan dosa adalah menjadi suci, tetapi mengikuti Yesus bahkan tanpa menerima pengampunan dosa masih mempraktekkan iman kedagingan. Mereka yang mengaku percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka bahkan ketika mereka memiliki dosa di dalam hati mereka adalah mereka yang menurut daging, yang masih belum mendapatnya lagi. Karena dosa mereka tetap utuh, mereka akan dihukum untuk mereka. Betapa pun kerasnya mereka percaya kepada Yesus, jika mereka melakukannya tanpa Injil air dan Roh, maka hati mereka berdosa dan pada akhirnya mereka tidak dapat dilahirkan kembali, karena daging adalah daging. Mereka masih orang berdosa. Sebaliknya, mereka yang mengaku kepada Allah bahwa mereka adalah orang berdosa, mengakui bahwa mereka terikat ke neraka karena dosa-dosa mereka, dan percaya kepada Kebenaran keselamatan yang telah datang melalui Injil air dan Roh, adalah orang-orang dari Roh. Dengan kata lain, mereka adalah orang-orang kudus yang telah dilahirkan kembali dari air dan Roh.

Rekan-rekan seiman saya, mereka yang dengan lemah lembut meletakkan masalah dosa-dosanya dan masalah pengampunan dosa di hadapan Firman Allah, dan berusaha menyelesaikannya dengan iman, adalah orang-orang yang dekat dengan Allah. Seperti ini, seseorang yang dapat mengungkapkan dirinya di hadapan Firman Allah adalah

seseorang yang dapat dilahirkan kembali dari air dan Roh. Hanya orang seperti itu yang dapat dikatakan telah benar-benar dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh.

Sebagian besar, jika tidak semua dari kita adalah orang Kristen yang baik di masa lalu, tetapi meskipun demikian, kita masih memiliki dosa di dalam hati kita. Terlepas dari apakah kita melakukan apa yang menyenangkan Yesus atau menjijikkan bagi-Nya, kita semua memiliki dosa. Tetapi sekarang, kita harus mendengarkan dengan saksama tidak lain selain Injil air dan Roh. Kita harus membuka hati kita pada Firman Tuhan tentang kehidupan. Firman Allah ini sangat penting! Alkitab menggambarkan Firman ini sebagai Firman kehidupan.

Jika orang-orang dilahirkan kembali dari Firman Roh — yaitu, Firman Injil dari air hidup dan Roh — mereka pasti akan dibasuh dari dosa-dosa mereka. Roh Kudus kemudian akan turun ke dalam hati mereka. Dan Roh Kudus akan menjadi air mancur yang ada di hati mereka, untuk memuaskan hati orang-orang kudus. Bagaimana hal seperti itu bisa terjadi? Itu semua mungkin terjadi karena Roh Kudus ada di dalam hati mereka.

Selain itu, karena Roh Kudus mengetahui kedalaman Allah, mereka yang telah menerima pengampunan dosa dan menerima Roh Kudus dapat berbicara tentang kebenaran keselamatan kepada orang lain. Anda mungkin bertanya-tanya, “Saya tidak berdosa, tetapi bagaimana saya menerima pengampunan dosa? Saya bahkan tidak berpikir untuk pergi ke Surga, tapi bagaimana saya bisa menjadi seseorang yang bisa masuk sekarang?” Jawabannya sederhana: semuanya datang karena Anda percaya kepada Injil air dan Roh dan sebagai hasilnya Anda menerima pengampunan dosa. Dan sekarang setelah Anda dan saya menerima pengampunan dosa, kita tidak boleh kecewa dan terus memberitakan Injil air dan Roh ini

sampai akhir.

Tuhan kita telah memberikan Roh Kudus kepada kita orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh. Dan Dia telah memberi kita air hidup. Dia telah memberi kita dasar dari Roh yang memancar ke dalam kehidupan kekal, seperti yang Dia katakan, *“Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.”*

Izinkan saya mengulangi: Mereka yang telah menerima pengampunan dosa dan Roh Kudus ke dalam hati mereka dengan percaya kepada Firman Tuhan dilahirkan kembali melalui Firman Allah dan menerima air hidup untuk tidak pernah haus lagi. Hanya seseorang yang telah dilahirkan kembali melalui Injil air dan Roh yang dapat memberitakan Firman Allah ini. Sebaliknya, tidak ada orang yang belum dilahirkan kembali mampu memberikan air hidup kepada orang lain. Jadi mereka yang mendengarkan khotbah yang dikhotbahkan oleh seseorang yang belum dilahirkan kembali berakhir pada kondisi yang sama. Mereka tidak dapat dilahirkan kembali, tidak peduli betapa penuh perhatian mereka mendengarkan khotbah yang disampaikan oleh pendeta tersebut. Di masa lalu saya, saya juga tidak bisa dilahirkan kembali meskipun selama sepuluh tahun saya telah mendengar banyak sekali khotbah yang diberikan oleh para pemimpin agama yang belum dilahirkan kembali. Meskipun mendengar khotbah itu untuk waktu yang lama, saya tidak dapat dilahirkan kembali.

Dalam komunitas Kristen saat ini, ada terlalu banyak pemimpin yang belum dilahirkan kembali. Khotbah mereka

sama sekali tidak berguna bagi orang-orang yang ingin dilahirkan kembali. Itu karena seseorang dilahirkan kembali hanya melalui Injil air dan Roh, Firman Allah yang benar. Oleh karena itu, Anda dapat dilahirkan kembali hanya jika Anda mendengarkan seseorang yang telah percaya kepada Injil air dan Roh dan karena itu didiami oleh Roh Kudus. Dengan mendengarkan seseorang yang hatinya tidak didiami oleh Roh Kudus, Anda tidak akan pernah bisa dilahirkan kembali, tidak peduli seberapa sering Anda mendengarkan dia. Ingatlah ini dengan jelas.

Tuhan berkata dengan jelas dalam Yohanes 3:5 *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.”* Ini adalah Firman Allah Yang Mahakuasa. Apakah Anda masih berpikir bahwa Anda dapat dilahirkan kembali melalui usaha Anda sendiri? Jika ini masalahnya, maka yang dilahirkan kembali tidak dibutuhkan di dunia ini, dan kita juga tidak perlu memberitakan Injil air dan Roh. Anda tidak akan membutuhkan bantuan orang lain, karena Anda berpikir bahwa jika Anda berusaha cukup keras, Anda akan dapat dilahirkan kembali suatu hari nanti. Tetapi, rekan-rekan seiman, izinkan saya mengatakan lagi bahwa Anda tidak akan pernah bisa dilahirkan kembali sendiri. Jika Anda sendirian, Anda tidak akan pernah bisa memahami Injil air dan Roh.

Saya ingin mengakhiri khotbah saya sekarang. Hati saya selalu terbuka untuk Anda semua yang menginginkan untuk benar-benar dilahirkan kembali. Jika Anda ingin belajar Firman Allah, saya akan senang belajar dengan Anda; jika Anda ingin dilahirkan kembali dari air dan Roh, atau mendambakan untuk memiliki sumber yang memuaskan dahaga Anda selamanya, saya selalu tersedia untuk penyuluhan. Saya memberi tahu Anda pada jam ini, dengan pasti, bahwa Anda dapat dilahirkan

kembali tanpa gagal dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Sama seperti wanita Samaria yang dilahirkan kembali ketika dia bertemu dengan Juruselamat, Anda juga dapat dilahirkan kembali dengan percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat Anda, yang telah datang melalui Injil air dan Roh. ☒

KHOTBAH

3



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Menyangkal Pikiran Anda Sendiri

< 2 Raja-Raja 5:15-19 >

“Kemudian kembalilah ia dengan seluruh pasukannya kepada abdi Allah itu. Setelah sampai, tampillah ia ke depan Elisa dan berkata: “Sekarang aku tahu, bahwa di seluruh bumi tidak ada Allah kecuali di Israel. Karena itu terimalah kiranya suatu pemberian dari hambamu ini!” Tetapi Elisa menjawab: “Demi Tuhan yang hidup, yang di hadapan-Nya aku menjadi pelayan, sesungguhnya aku tidak akan menerima apa-apa.” Dan walaupun Naaman mendesaknya supaya menerima sesuatu, ia tetap menolak. Akhirnya berkatalah Naaman: “Jikalau demikian, biarlah diberikan kepada hambamu ini tanah sebanyak muatan sepasang bagal, sebab hambamu ini tidak lagi akan mempersembahkan korban bakaran atau korban sembelihan kepada allah lain kecuali kepada Tuhan. Dan kiranya Tuhan mengampuni hambamu ini dalam perkara yang berikut: Apabila tuanku masuk ke kuil Rimon untuk sujud menyembah di sana, dan aku menjadi pengapitnya, sehingga aku harus ikut sujud menyembah dalam kuil Rimon itu, kiranya Tuhan mengampuni hambamu ini dalam hal itu.” Maka berkatalah Elisa kepadanya: “Pergilah dengan selamat!” Setelah Naaman berjalan tidak berapa jauh dari padanya”

Jenderal Naaman Harus Membuang Pikiran Dagingnya Sendiri

Hari ini, saya ingin menjelaskan kepada Anda apa yang harus kita semua ketahui untuk menghidupi iman kita. Tertulis di sini dalam pembacaan Kitab Suci hari ini bahwa Jenderal Naaman disembuhkan dari penyakit kustanya oleh Elisa, seorang hamba Allah. Naaman adalah komandan tentara raja Siria, dan meskipun dia adalah orang yang sangat dihormati yang memberikan kontribusi besar bagi kerajaannya, dia juga seorang penderita kusta. Saat itu penyakit kustanya semakin parah sehingga dia berjuang untuk menjalani kehidupan pernikahan yang normal atau mengurus urusan kerajaan. Di rumahnya pada waktu itu ada seorang gadis muda dari Israel yang bekerja di rumah tangganya sebagai budak yang dibawa oleh tahanan, dan gadis Ibrani ini memberi tahu istri Naaman bahwa jika hanya tuannya yang bisa pergi dan melihat seorang nabi di Israel, dia pasti akan sembuh dari penyakit kustanya. Setelah mendengar kabar baik ini, dia pergi ke Israel sebagai upaya terakhir, dan seperti kebiasaannya, dia membawa surat pribadi raja Siria kepada raja Israel. Raja Israel kemudian mengirim Naaman ke hamba Allah Elisa.

Dalam perjalanannya untuk menemui Elisa Naaman melewati banyak kecemasan dan pengharapan, berpikir, “Jika orang ini benar-benar hamba Allah yang mampu, dia akan segera meletakkan tangannya di atas tubuh saya, berdoa untuk itu dan menyembuhkan saya. Dia juga akan memperlakukan saya dengan sangat hormat dan ramah.” Namun, bertentangan dengan pemikirannya, Elisa hanya memberikan instruksi melalui utusannya, dengan berkata kepada Naaman, “Pergi dan mandilah di Sungai Yordan tujuh kali.” Jenderal Naaman terkejut dengan pendekatan ini dan menjadi sangat tersinggung

setelah mendengar ini oleh utusan ini. Marah dengan amarah dan kekecewaan, Naaman bergumam pada dirinya sendiri, “Elisa ini bahkan tidak repot-repot datang sendiri untuk menerima Panglima Tentara Kekuatan Besar! Dia mengabaikan saya dan posisi penting saya dan baru saja mengirimkan utusannya untuk memberi tahu saya bahwa saya harus pergi ke Sungai Yordan dan membasuh diri tujuh kali di dalamnya. Apakah dia mengira saya datang sejauh ini hanya untuk membasuh diri di sungai di Israel karena tidak ada sungai di Siria? Benar-benar sampah dalam hal ini! Abana dan Parpar di Siria seratus kali lebih baik dari sungai Yordan yang kotor ini. Sungai Yordan hanya mengalir seperti sungai sungguhan ketika ada banjir, jika tidak, sungai itu hanya sungai kecil yang berkelok-kelok! Beraninya dia menyuruhku membasuh tubuhku di air sungai Yordan yang berlumpur ini! Apakah dia pikir saya tidak punya sungai lain? Aku tidak tahan membayangkan aku yang membasuh diri di sungai yang begitu kotor! Betapa kasar dan tidak sopannya! Mari kita pulang! Kami akan kembali dengan tentara Siria dan melenyapkan seluruh negeri ini!”

Namun, hamba Naaman yang menemaninya menasihati dia untuk lebih mendengarkan Elisa, memohon kepadanya, “Jenderal Naaman, jika hamba Allah menyuruhmu melakukan sesuatu yang lebih sulit, bukankah kamu akan melakukannya? Tidak sulit untuk membasuh tubuh Anda di Sungai Yordan; karena Elisa menyuruhmu melakukan sesuatu yang sangat sederhana, mengapa tidak melakukannya saja? Karena Anda ingin menyembuhkan penyakit Anda, tidakkah seharusnya Anda bersedia melakukan apa pun yang Elisa perintahkan, bahkan jika itu jauh lebih sulit dari ini? Jadi, tolong lakukan seperti yang Elisa katakan. Jika tidak berhasil, maka kami dapat mempertimbangkan pilihan kami dan memutuskan

apakah kami harus kembali dengan tentara kami dan menyerang Israel.” Setelah mendengarkan nasihat para pelayannya, Naaman berubah pikiran dan pergi ke Sungai Yordan, dan mencelupkan dirinya ke dalam sungai tujuh kali. Sampai keenam kalinya dia mencelupkan tubuhnya ke sungai Yordan, dia masih penuh kusta. Namun, ketujuh kali dia mencelupkan tubuhnya, penyakit kustanya sudah hilang, sembuh total!

Karena penyakit kusta, dagingnya telah membusuk dan luka tangis di kulitnya telah mengalir deras, tetapi dia sekarang benar-benar sembuh, dan tubuhnya menjadi lembut dan bersih seperti anak kecil. Setelah sembuh total dari penyakit kusta di Sungai Yordan, Jenderal Naaman kembali kepada Elisa dan berkata, “Hanya Allah Israel yang adalah Allah yang benar. Terimalah harta ini sebagai hadiah terima kasihku padamu.” Tapi Elisa menolak, berkata, “Sama sekali tidak. Aku tidak akan menerima apapun darimu.” Meskipun upaya Naaman mendesak Elisa untuk menerima hadiahnya, dia menolak untuk menerima hadiah apa pun darinya. Jadi Naaman berkata kepada Elisa, “Saya akan kembali ke rumah saya. Saya memiliki permintaan untuk dibuat. Tolong izinkan saya mengambil sebagian tanah dari sini. “Setelah saya kembali ke negara saya, saya tidak akan menyembah dewa lain selain Tuhan Allah.” Elisa menyetujui permintaannya. Naaman kemudian berkata, “Maafkan saya untuk satu hal yang mengganggu ini, raja saya menyembah berhala di kuil Rimmon. Aku harus membantunya saat dia membungkuk di hadapan para berhala, jadi aku tidak punya pilihan selain membungkuk bersamanya.” Elisa kemudian berkata kepadanya, “Pergilah dengan damai.” Dan, kita melihat Alkitab berkata, “*Setelah Naaman berjalan tidak berapa jauh dari padanya,*”

Dengan ini, berkat spiritual Jenderal Naaman telah

berakhir. Jelas sekali bahwa Naaman menerima anugrah kesembuhan dari Allah dengan mendengarkan dan menaati Firman-Nya dari Elisa, seorang hamba Allah. Bagi penderita kusta, tidak ada anugrah Allah yang lebih besar dari kesembuhan dari penyakit yang sangat melemahkan ini. Ini juga mengacu pada pengampunan dosa yang Anda dan saya terima. Ini adalah simbol dari fakta bahwa kita telah menerima pengampunan dosa, sekali dan untuk selamanya, dengan percaya kepada kebenaran Yesus Kristus. Kita harus memperhatikan kata-kata ini, *“Setelah Naaman berjalan tidak berapa jauh dari padanya,”* yang memiliki arti, meskipun Naaman tidak pergi jauh dari Elisa, kehidupan imannya sekarang telah berakhir.

Ini Berarti Bahwa Kita Harus Menyangkal Pikiran Kita Sendiri Ketika Datang ke Kehidupan Iman Kita

Satu hal yang harus kita ketahui dan pahami dengan baik dalam hal menghidupi iman kita, adalah menyangkal pikiran kita? Sekarang setelah kita menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh, apa yang harus paling kita perhatikan dan ingat? Ini adalah satu hal, kita harus menyangkal pikiran daging kita dan mengikuti Firman Allah dengan iman. Bukankah benar bahwa pikiran daging muncul jauh lebih banyak dari dalam diri kita daripada kehendak Allah? Pikiran nafsu daging berlimpah di dalam diri kita semua. Bukankah benar juga bahwa Anda memiliki hikmat dan rencana kedagingan yang jauh lebih banyak daripada kehendak Allah? Pikiran duniawi kita terus bermunculan tanpa henti dan mencoba membuat kita bertentangan dengan kehendak Allah.

Tetapi kita harus mengalahkan pikiran seperti itu dengan memutuskan di dalam diri kita untuk mengikuti hanya kebenaran Allah. Pikiran daging adalah musuh terbesar kita yang bisa membawa kehancuran bagi kita.

Masalah yang kita hadapi setiap hari adalah tidak mudah untuk menyangkal pikiran kita sendiri. Ini karena sebelum kita menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh, kita tidak pernah mengalami atau menyangkal pikiran daging, tidak sekalipun. Tetapi begitu kita menerima pengampunan dosa, kita harus mulai menyangkal pikiran kedagingan kita dari waktu ke waktu. Hanya ketika kita mulai menyangkal pikiran daging kita, kita dapat mulai menghidupi iman kita. Jika ada orang yang hidup menurut pikiran dagingnya sendiri, maka kehidupan iman seperti itu pasti akan berakhir seperti yang dialami Jenderal Naaman. Oleh karena itu, setiap kali kita tersesat, kita harus merenungkan dan memikirkan kebenaran Allah dan segera berbalik.

Selama kebaktian kebangkitan rohani kami yang terakhir, Ny. Hong menghadiri pertemuan ini. Dia ada di sini bersama kita hari ini di kebaktian ibadah kita. Di masa lalu, Ny. Hong menghadiri sebuah gereja yang agak semarak yang menjalankan apa yang disebut “kebaktian terbuka” di mana jemaah membuat segala jenis suara keras dan mengekspresikan diri mereka selama kebaktian ini. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia sangat senang datang ke pertemuan gereja kami di mana hanya Firman Allah yang diberitakan dengan tenang. Dia juga mengatakan kepada saya bahwa selama beberapa tahun terakhir dia telah melakukan apa pun yang dia ingin lakukan dalam hidup imannya, tetapi sekarang dia melihat hal-hal secara berbeda di mana orang-orang kudus di Gereja Allah yang telah menerima pengampunan dosa bekerja melayani Allah dengan tertib.

Yesus adalah Allah yang benar. Menjadi benar adalah tidak memiliki kepalsuan apapun. Kebenaran selalu menang atas kebohongan. Kebenaran dipisahkan dari apa yang tidak benar. Itulah mengapa Yesus berkata, “Akulah jalan, kebenaran, dan hidup.” Kita harus percaya pada Firman Yesus yang berbicara dan menaatinya sepenuhnya. Kita kemudian bisa dilepaskan dari rantai Setan yang telah mengikat kita sebelumnya, sehingga tidak akan pernah lagi dirantai oleh Iblis dalam hidup kita. Ini karena kita sekarang bisa mengikuti Allah dan menerima berkat-Nya dalam hidup kita. Maka menjadi mungkin bagi kita untuk tidak lagi hidup sebagai budak Iblis lagi. Seperti ini, karena Allah yang benar jauh lebih berkuasa daripada kepalsuan apapun, Yesus ingin kita percaya pada Firman Allah dan mengikutinya dengan iman.

Ketika sampai pada hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kebenaran yang sebenarnya, kita mungkin mengikutinya atau tidak. Tetapi ketika berbicara tentang Firman Allah yang benar, kita harus percaya dan menjaganya persis seperti apa adanya. Firman Allah adalah Kebenaran. Firman Allah adalah kehidupan yang benar dan Kebenaran yang tidak berubah yang menuntun ke tempat yang tepat. Karena itu, Kebenaran tidak pernah bisa dirusak. Jadi, sangat penting bagi Anda dan saya untuk menyadari hal yang sangat penting ini, bahwa setelah kita menerima pengampunan dosa, hal yang paling kita geluti adalah pikiran daging kita. Itu adalah pikiran kita sendiri, kelemahan kita sendiri, harga diri kita — “ego” kita, yang menyebabkan kesulitan terbesar dalam hidup iman kita.

Dengan kata lain, perjuangan kita yang paling sulit adalah dengan tidak ada orang lain selain kita, hati dan keyakinan kita sendiri. Alkitab berkata, *“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang*

tidak kita lihat.” (Ibrani 11: 1). Sungguh, yang kita yakini bukanlah pikiran kita sendiri, melainkan pada Firman Allah, yang adalah Kebenaran. Setiap keyakinan memiliki objek keyakinannya sendiri. Keyakinan adalah tentang mempercayai objek ini dan mematuhiya. Sekarang setelah kita menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Firman Allah, yang harus paling kita waspadai tidak lain adalah pikiran kita sendiri. Alkitab mencatat, *“Setelah Naaman berjalan tidak berapa jauh dari padanya,”* Namun, Alkitab tidak membuat catatan lebih lanjut tentang Jenderal Naaman. Ini menyiratkan bahwa dia akhirnya kehilangan iman sejati yang dia miliki untuk sementara waktu, dan sebagai akibatnya, dia juga kehilangan nyawanya.

Rekan-rekan seiman saya, ketika kita meninggalkan Allah dan Injil air dan Roh, kita tidak pergi sejauh itu pada awalnya. Dengan kata lain, kita tidak langsung menolak Allah dan Injil air dan Roh dan langsung meninggalkannya. Sebaliknya, saat pertama kali kita berangkat, kita melakukannya sedikit demi sedikit. Kita mengambil satu langkah menjauh dari Allah, berbalik dan melihat ke belakang, dan kemudian mengulangi prosesnya beberapa langkah lagi. Tanpa disadari, kita akhirnya begitu jauh dari Allah sehingga tiba-tiba, kita tidak ada hubungannya lagi dengan Allah. Kata “dosa” diucapkan “ἁμαρτία (hamartia)” dalam bahasa Yunani, yang berarti “meleset dari target”. Dengan kata lain, dosa seperti anak panah yang ditujukan pada target tertentu tetapi akhirnya meleset begitu saja. Lalu apa arti dosa manusia? Artinya kehilangan kehendak Allah.

Allah telah menjadikan kita umat-Nya sendiri dengan menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita dan membuat kita tidak berdosa. Allah ingin tinggal di antara kita selamanya di Kerajaan-Nya. Ini adalah kehendak Allah. Dengan kata lain,

keinginan Allah adalah untuk mengubah kita menjadi anak-anak-Nya sendiri, kita yang percaya pada kebenaran Yesus Kristus. Dan Dia ingin mencurahkan semua berkat Surga ke atas kita yang telah menjadi anak-anak-Nya. Oleh karena itu, yang harus dilakukan seseorang untuk menerima berkat-berkat ini adalah menaati kehendak Allah, dan percaya pada pekerjaan benar yang Yesus selesaikan di bumi ini. Namun meskipun demikian, banyak orang berpikir bahwa mereka tidak harus percaya pada kebenaran Allah. Ini jelas merupakan kesalahan besar. Terlalu banyak orang berpikir, “Yang penting bagi saya adalah menjalani kehidupan yang benar secara moral. Tidak peduli apa yang saya yakini. Saya bisa percaya pada Buddhisme selama saya menjaga etika saya, saya akan pergi ke Surga. Mengapa saya harus percaya pada kebenaran Yesus secara khusus seperti yang Anda katakan?” Namun, rekan-rekan seiman, untuk menjalani hidup Anda dalam iman menurut pikiran manusia Anda sendiri adalah kehilangan kehendak Allah sepenuhnya. Itulah tepatnya yang dikatakan Alkitab tentang dosa. Pikiran manusialah yang membentuk dosa di hadapan Allah. Untuk tetap bersikeras pada pikiran kita sendiri adalah melakukan dosa terbesar di hadapan Allah.

Karena alasan inilah Tuhan berkata di dalam Alkitab, *“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.”* (Matius 16:24). Ketika berbicara tentang menjalani hidup iman kita setelah dibebaskan dari dosa-dosa kita, menyangkal pikiran kedagingan kita sendiri menjadi sangat diperlukan.

Bahkan hari ini saya masih memiliki banyak pemikiran saya sendiri yang harus saya tolak. Jadi saya menyangkal diri saya berulang kali dan dari waktu ke waktu. Ada kalanya pikiran saya tidak sesuai dengan Firman Allah. Jika saya masih melanjutkan menurut pikiran daging saya sekalipun fakta ini,

maka saya akan berdiri melawan kehendak Allah. Jadi, setiap kali pikiran saya tidak sesuai dengan kehendak Allah, saya menyangkalnya dengan tegas. Saya tidak bergantung pada gaya saya sendiri.

Rekan-rekan seiman saya, saya percaya bahwa Anda semua telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Lalu, apa yang harus Anda dan saya perhatikan selama sisa hidup kita? Itu adalah keharusan untuk menyangkal diri kita sendiri di hadapan Allah. Hidup beriman adalah tentang menyangkal diri sendiri di hadapan Firman Allah sampai hari Tuhan datang kembali. Di kemah pelatihan pemuridan minggu lalu, kami sangat diberkati oleh Firman Allah, tetapi bahkan setelah ini, pikiran kedagingan kami masih terus berdatangan. Bahkan pada saat ini, kita memiliki pikiran duniawi yang tak terhitung jumlahnya yang bergolak di dalam hati kita. Anda dan saya telah menemukan anugerah Allah dan merasakannya. Tetapi jika kita ingin merasakan lebih banyak rahmat, maka kita harus tahu bagaimana menyangkal pikiran kita sendiri setiap menit setiap hari. Beberapa dari Anda mungkin berpikir bahwa Anda cukup puas dengan rahmat yang telah Anda terima, tetapi agak sulit untuk mengikuti Tuhan dengan sikap berpuas diri seperti itu. Hanya ketika kita menyangkal diri di hadapan Allah, kasih karunia Allah memenuhi hati kita untuk memungkinkan kita mengikuti Dia. Hanya dengan begitu kita dapat menerima semua berkat yang Allah tawarkan kepada kita.

Pelajaran Pembacaan Kitab Suci Hari Ini

Bacaan Kitab Suci hari ini mengajarkan kita semua, termasuk para hamba Allah, bahwa kita semua dapat mengikuti

Tuhan sampai hari Dia datang kembali — hanya jika kita menyangkal diri kita sendiri. Anda dan saya harus menyangkal diri kita sendiri. Apakah Anda sudah melakukannya? Mereka yang tidak percaya pada kebenaran Allah tidak pernah menyangkal pikiran kedagingan mereka sepanjang hidup mereka. Ada pepatah lama di Korea yang berbunyi, “Anak yang terlalu dimanjakan akan mencabut jenggot kakeknya.” Artinya, jika Anda terlalu memanjakan dan memanjakan anak-anak Anda, pada akhirnya mereka akan menjadi sangat busuk dan narsis sehingga tidak akan menghormati otoritas siapa pun. Jadi, keluarga yang bereputasi baik mendidik anak-anak mereka dengan batasan dan batasan yang ketat.

Demikian pula, jika kita orang yang percaya kepada Injil air dan Roh melakukan segala sesuatu menurut pikiran daging kita, pada akhirnya kita akan menentang kehendak Allah. Meskipun kita masih anak-anak Allah, tetapi kecuali kita mengendalikan diri kita sendiri, kita tidak dapat hidup dengan cara yang layak menjadi anak-anak Allah. Abraham melahirkan Ismael dan Ishak. Namun, meskipun Ismael adalah anak Abraham, dia diusir dari keluarga karena dia dikandung karena ketidaktaatan. Jadi Allah mengenali Ishak yang diperanakkan menurut Firman-Nya, dan sebagai satu-satunya ahli waris sah Abraham.

Kami memanggil mereka yang mampu membuang pikiran mereka dan mengikuti Tuhan dengan percaya pada kebenaran Allah — orang-orang beriman. Karena itu, agar kita menjadi pekerja sejati Allah, pertama-tama kita harus menyangkal pikiran daging kita. Sekarang kita telah menerima pengampunan dosa, jika kita ingin mengikuti kebenaran Allah dan menerima semua berkatNya dalam hidup kita, kita harus menyangkal pikiran kita sendiri tanpa gagal. Hanya jika kita menyangkal pikiran kita barulah kita bisa menjalani kehidupan

iman yang benar. Hal pertama yang harus kita lakukan setelah kita menerima pengampunan dosa, yang juga merupakan hal tersulit untuk dilakukan, adalah menyangkal pikiran kita. Kita harus menyangkal pikiran daging kita tanpa gagal jika kita ingin mengikuti Tuhan dengan benar. Ini adalah perintah Tuhan. Bahkan tidak ada jejak pemikiran manusia ketika berhubungan dengan perintah Tuhan. Iman yang benar dan benar adalah tentang menyangkal pikiran kita di hadapan Allah, dan hanya menaati kebenaran-Nya. Jadi, dengan menyadari hal ini, marilah kita semua menyangkal diri kita sendiri setiap hari dan menjalankan iman kita dengan sesungguhnya.

Saya akan mempersingkat khotbah saya hari ini agar tidak membuat Anda lelah. Di tenda pelatihan pemuridan minggu lalu saya meminta Saudara Byungki Ahn untuk melayani di kelas Injil, tetapi dia enggan untuk melakukan ini. Dia tampak lelah karena banyak pertempuran spiritual yang harus dia lawan dengan para pendatang baru. Mungkin perlu waktu seminggu lagi sebelum dia bisa pulih. Saudara Jaemoon Ha yang memberikan kesaksian keselamatannya beberapa waktu yang lalu, menunjukkan bahwa dia tidak dapat lagi menghadiri Gereja Allah. Itu semua karena dia tidak bisa menyangkal pikirannya sendiri. Dia perlu berbalik secepat mungkin, dan percaya dan mematuhi kebenaran Allah sebelum terlambat. Adakah orang yang telah menerima pengampunan dosa mengetahui kehendak Allah, bertemu dengan kebenaran-Nya setelah tinggal di Gereja masih menerima berkat Allah setelah pergi? Tidak, tentu saja tidak! Orang-orang seperti itu akan mulai kehilangan waktu mereka dengan orang-orang benar bahkan lebih. Tetapi apa yang akan terjadi jika mereka menyangkal pikiran mereka di hadapan Allah? Setiap orang yang menyangkal pikirannya dan mengikuti Allah akan menerima berkat yang melimpah dari-Nya.

Mereka yang menyangkal pikirannya akan menerima rahmat Allah yang berlimpah, tetapi mereka yang menolak untuk menyangkal pikiran mereka tidak dapat menerima berkat Allah. Allah telah menyimpan berkat surgawi terutama bagi mereka yang mencari kehidupan yang benar. Kepada siapa berkat-berkat ini dilimpahkan? Semua berkat ini dianugerahkan kepada mereka yang menyangkal pikiran daging mereka dan hidup dalam ketaatan kepada Tuhan. Semua harta yang disimpan di Kerajaan Surga adalah milik mereka yang menyangkal diri.

Anda telah menerima pengampunan dosa, apakah itu benar? Kalau begitu sangkallah dirimu sendiri. Mengapa begitu banyak orang tidak dapat menerima pengampunan dosa bahkan setelah mendengar Injil? Itu semua karena mereka penuh dengan pikirannya sendiri dan tidak menyangkal diri sendiri. Jika mereka mau menyangkal pikiran mereka sendiri, maka mereka akan segera menerima pengampunan dosa. Tapi sama sekali tidak mudah untuk menyangkal diri sendiri. Jadi menerima berkat Allah juga tidak mudah. Yesus berkata, “Siapapun yang ingin mengikuti Aku harus menyangkal dirinya sendiri.” Menyangkal diri sendiri berarti menyangkal keinginan kita sendiri, pikiran kita sendiri, rencana kita sendiri, dan lain sebagainya.

Tetapi semua ini adalah hal yang paling kita hargai dan pegang paling dekat di hati kita, jadi tidak heran jika kita merasa begitu sulit untuk menyangkal diri kita sendiri. Menyangkal diri sendiri seperti meninggalkan hidup seseorang. Inilah alasan mengapa Yesus berkata, “Jika ada yang ingin datang setelah Aku, biarkan dia menyangkal dirinya sendiri, bahkan meninggalkan hidupnya, dan mengikuti Aku.” Sederhananya, menyangkal diri sendiri adalah hal yang sangat sulit dilakukan. Itu berarti menyerahkan hidup seseorang untuk

mengikuti Tuhan. Hanya orang seperti itu yang bisa mengikuti Tuhan. Jadi, sementara saudara dan saudari yang imannya bertumbuh sejak pertama menerima pengampunan dosa dapat mengikuti Tuhan dengan baik, mereka yang menerima pengampunan dosa baru-baru ini merasa sangat sulit, karena banyak pertanyaan dan keraguan muncul ketika mereka mendengar Firman, dan reaksi pertama mereka adalah menentang.

Itulah mengapa orang percaya baru harus segera dipelihara dan dipelihara terus-menerus setelah mereka menerima pengampunan dan dilahirkan kembali. Mereka yang merupakan bayi spiritual harus dirawat dengan susu spiritual sesering mungkin. Tetapi apa yang akan terjadi pada mereka jika mereka tidak menghadiri kebaktian Gereja selama lebih dari seminggu? Mereka pasti akan jatuh kembali ke dalam pikiran mereka sendiri, dan karena itu, melupakan semua tentang Firman yang telah mereka dengar. Mereka mungkin datang ke Gereja seminggu sekali untuk mendengarkan Firman, tetapi ketika mereka kembali ke rumah mereka akan melupakan semuanya selama sisa minggu itu. Jadi, bagi orang-orang percaya baru, tahun pertama adalah tahun terpenting. Setelah menginjak usia satu tahun, anak sudah bisa mulai berjalan. Saat itu mereka mampu melakukan berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sebelumnya ketika mereka baru saja lahir. Mereka sekarang bisa mulai makan makanan padat, mereka bisa mengambil barang-barang, mereka bisa meminta lebih banyak makanan, dan mereka bahkan bisa membuat ulah. Jadi ketika Anda melihat diri Anda sendiri, Anda perlu bertanya pada diri sendiri apakah Anda telah mencapai usia dewasa secara spiritual.

Anda harus tahu apakah Anda perlu diberi makan terus-menerus sesering mungkin, dan apakah Anda perlu

menyangkal diri sendiri atau tidak. Hasilnya sangat berbeda bagi mereka yang hidup dengan pengetahuan ini dan mereka yang hidup tanpa pengetahuan. Jadi saya mengingatkan Anda semua untuk menyadari hal ini. Begitu Anda menyangkal diri sendiri dan mengikuti Tuhan selama beberapa tahun, banyak hal indah akan mulai terjadi pada Anda, dan iman Anda akan mulai tumbuh secara eksponensial. Meskipun pada awalnya sulit untuk mengikuti Tuhan, sekali Anda melakukannya selama beberapa tahun, itu akan menjadi jauh lebih mudah. Itu karena jika Anda membuat kebiasaan menyangkal diri sendiri, itu akan berubah menjadi kebiasaan Anda.

Para pendahulu iman Anda terkadang meminta Anda untuk melakukan hal-hal yang berbeda. Ketika Anda membandingkan pemikiran Anda dengan pemikiran para pemimpin Gereja, Anda akan menyadari bahwa pemikiran Anda jauh dari pemikiran mereka. Anda menjadi nomor satu saat Anda sendiri, tetapi ketika para pemimpin Gereja terlibat, Anda merasa seperti Anda yang terakhir. Ini juga berlaku untuk para pemimpin Gereja. Mereka mungkin juga berpikir sendiri bahwa mereka nomor satu, tetapi ketika mereka membandingkan diri mereka dengan Firman Tuhan, mereka menjadi yang terakhir. Jadi kita semua tidak punya pilihan selain menyangkal diri kita sendiri. Orang bijak menyangkal dirinya sendiri, bukan? Tetapi Anda mungkin berpikir sendiri di sini, "Pendeta Jong menasihati saya untuk menyangkal diri saya sendiri, tetapi bagaimana saya bisa melakukannya ketika saya merasa saya benar?" Jika Anda berpikir Anda sangat pintar dan baik, cobalah membaca Firman Allah. Dan cobalah dengarkan apa yang saudara dan saudari Anda katakan kepada Anda. Kemudian periksalah pikiran Anda dan nasihat mereka dengan cermat untuk melihat siapa yang sebenarnya benar. Meskipun menurut Anda pikiran Anda sendiri benar, Anda

tetap harus menyangkal diri sendiri. Hanya karena Anda tidak memiliki pemahaman penuh tentang hal-hal spiritual sehingga Anda berpikir bahwa Anda benar, padahal kenyataannya tidak demikian. Saya tidak bisa benar-benar menekankan betapa pentingnya bagi Anda untuk menyangkal diri sendiri. Ketika Anda masih belum dewasa secara rohani, tidak banyak alasan bagi Anda untuk menyangkal pikiran Anda. Itu karena ketika Anda masih terlalu muda dalam keimanan, dan para pendahulu iman Anda tidak memaksa Anda untuk menyangkal pikiran Anda. Mereka melakukan ini setelah Anda mencapai tingkat kedewasaan. Dan saat mereka melakukannya tepat waktu, itu karena mereka ingin memberi Anda lebih banyak.

Oleh karena itu, begitu kita menerima pengampunan dosa, kita harus terus menerus menyangkal diri kita sendiri dalam hidup iman kita. Sangat penting bagi Anda untuk mengingat pelajaran ini, mengingatkannya selalu, dan hidup sesuai dengan itu. Ini bukan pelajaran yang ditujukan hanya kepada orang-orang kudus kita, tetapi juga untuk para pemimpin dan pelayan kita. Ketika orang-orang pandai dalam sesuatu, mereka cenderung untuk melekat pada hal itu. Dan ketika hati mereka berubah menjadi angkuh, mereka berpikir bahwa mereka adalah nomor satu tidak peduli apa yang orang lain katakan. Jadi mereka tidak mendengarkan pemimpin mereka.

Rekan-rekan seiman, kami bukan nomor satu di mata Allah. Itulah mengapa Allah telah memberi kita Gereja-Nya dan para hamba-Nya. Hikmat yang tidak terikat dan berkat yang tidak terbatas ditemukan di Gereja Allah. Alkitab berkata bahwa semua berkat di Gereja ini adalah milik siapa pun yang menerima Firman Allah dengan iman dan mengambil kebenaran-Nya. Saat kita melanjutkan kehidupan iman kita, kita semua harus menyangkal diri kita sendiri apa pun yang terjadi. Sangat penting bagi Anda untuk menghidupi iman

dengan pengetahuan ini. Tolong ulangi setelah saya: “Hidup iman saya adalah tentang menyangkal diri saya sendiri.” Hal pertama yang harus kita lakukan setelah kita menerima pengampunan dosa adalah mulai menyangkal diri kita sendiri. Sampai kapan kita harus terus menyangkal pikiran kita? Kita harus menyangkal diri kita sendiri sampai hari Tuhan datang kembali.

Ini adalah pelajaran penting yang diajarkan oleh pembacaan Kitab Suci hari ini. Jika Naaman menyangkal dirinya dan mengikuti Elisa, perjalanan imannya selanjutnya akan dicatat di dalam Alkitab. Jika Naaman telah mengikuti Allah di bawah bimbingan Elisa, Alkitab akan mencatat dia tidak hanya sebagai komandan tentara suatu bangsa, tetapi sebagai hamba Kerajaan Allah yang berharga. Tetapi sebaliknya, Jenderal Naaman mengikuti pikirannya sendiri dan kembali ke dirinya yang dulu. Dan itulah akhir dari dirinya. Ketidakpercayaan bukanlah sesuatu yang muncul dari suatu peristiwa besar. Sebaliknya, ketidakpercayaan datang ketika seseorang gagal untuk menyangkal dirinya sendiri dalam hal-hal kecil, inilah bagaimana orang akhirnya meninggalkan Allah sepenuhnya. Dengan kata lain, meskipun pada awalnya Anda mungkin menyimpang dari Allah dan berjalan sesuai dengan pikiran Anda sendiri hanya beberapa langkah lagi, pada akhirnya Anda akan menghadapi kesulitan yang tidak dapat diatasi. Dengan pengetahuan ini marilah kita semua menyerahkan diri kita pada bimbingan Gereja bahkan dalam hal-hal kecil, menyangkal pikiran kita sendiri, berdoa terus menerus, dan menjalani hidup iman kita dengan cara yang benar ini. ☒

KHOTBAH

4

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Diri Sejati Anda dan Kasih Tuhan

< Yohanes 3:16 >

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”

Salam hangat untuk semua rekan seiman kita. Saya bersyukur bisa memberitakan Firman Tuhan di gereja ini. Dan saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pendeta dan istrinya yang melayani Tuhan di sini, termasuk semua orang kudus yang berkumpul di sini hari ini.

Jumlah jemaat ini agak meningkat sejak terakhir kali saya berada di sini. Saya percaya bahwa seperti yang saya miliki, Anda juga telah damai di dalam Tuhan. Marilah kita semua kemudian berpaling pada Firman dan melihat apa yang Allah katakan kepada kita pada saat ini.

Alkitab berkata, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” Bagian ini berasal dari Yohanes 3:16, ayat yang kita semua kenal dengan baik. Seperti yang dikatakan ayat ini, Allah sangat mengasihi kita sehingga Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal kepada

kita, sehingga siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa tetapi menerima hidup yang kekal. Meskipun kita semua sangat akrab dengan perikop Kitab Suci ini, itu masih merupakan ayat yang sangat penting dalam menjelaskan anugerah keselamatan dan kasih Allah kepada kita. Dengan kata lain, ini menyiratkan bahwa Allah telah memberi kita berkat keselamatan.

Dikatakan di sini di bagian Kitab Suci hari ini bahwa “Allah begitu mengasihi dunia.” Siapa yang dimaksud dengan “dunia” di sini? Itu mengacu pada seluruh umat manusia, tidak lain adalah Anda dan saya. Itu berarti bahwa Allah mengasihi semua orang di seluruh dunia ini dan setiap orang dari kita secara individu. Di sini juga dikatakan bahwa Allah memberikan kepada kita Anak-Nya yang tunggal, yang berarti, bahwa Allah telah memberikan Injil air dan Roh kepada setiap orang secara individu dan menyelamatkan setiap orang. Oleh karena itu, setiap kali mereka yang telah menerima pengampunan dosa ke dalam hati mereka dengan benar-benar percaya kepada Injil air dan Roh mendengar Alkitab berbicara bahwa Allah Bapa telah memberikan kepada mereka Anak Tunggal-Nya, mereka menyadari bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa mereka dengan Injil air dan Roh. Bahwa Allah Bapa kita mengutus kita Anak-Nya Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita, sama dengan mengatakan bahwa Dia telah menghapus dosa-dosa kita dengan Injil air dan Roh.

Apakah Anda benar-benar mengetahui kebenaran Allah dan mempercayainya? Kata-kata tidak dapat mengungkapkan betapa saya sangat bersyukur bahwa Allah yang dimuliakan telah menyelamatkan kita sebagai manusia yang begitu rendah dari semua dosa kita melalui Injil air dan Roh. Bahwa Tuhan memberikan Anak-Nya yang tunggal kepada dunia ini, berarti Dia telah memberi kita keselamatan sejati. Bahwa Dia

mengutus Anak-Nya Yesus ke bumi ini, dengan kata lain, berarti Dia telah menyelamatkan kita dari dosa dunia melalui Injil air dan Roh. Pada saat ini, marilah kita sekali lagi merenungkan betapa besar dan berutang kasih kepada Allah itu sebenarnya, dan menyadari kedalamannya melalui Injil air dan Roh.

Untuk memahami kasih Allah ini secara akurat dan ringkas, pertama-tama kita harus memeriksa diri kita sendiri untuk melihat dengan benar orang seperti apa kita di hadapan Allah. Kecuali jika kita melihat diri kita yang sebenarnya dengan benar dan jelas sebagai orang berdosa di hadapan Allah, kita tidak dapat benar-benar memahami atau mengerti apa artinya ketika Alkitab berkata, “Allah begitu mengasihi dunia sehingga Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal.” Jika gagal mengenali diri sendiri, kita tidak akan bisa memahami betapa besarnya kasih Allah yang sebenarnya. Jadi, sangatlah penting bagi kita untuk mengetahui dan menyadari siapa kita sebenarnya dalam pandangan Allah - yang Bapa mengutus Anak-Nya Yesus Kristus dan menghapuskan semua dosa kita. Socrates berkata, “Kenali dirimu sendiri” Namun, bahkan mereka yang mengaku mengenal kasih Allah seringkali tidak menyadari diri mereka yang sebenarnya berdosa. Mengetahui kelemahan dan kekurangan seseorang dan pada saat yang sama memahami kasih Allah itu saling terkait. Ini mirip dengan obat, tidak peduli seberapa bagus obat itu, jika Anda tidak menyadari bahwa Anda sangat membutuhkannya, maka obat tidak ada hubungannya dengan Anda.

Dalam bagian Kitab Suci hari ini Tuhan berbicara kepada kita tentang pengampunan dosa yang sebenarnya, dan tentang keselamatan. Sama seperti seseorang yang sakit dan sangat membutuhkan dokter, demikian juga kita para pendosa juga sangat membutuhkan Juruselamat yang dapat menyelamatkan

kita dari dosa kita. Karena alasan inilah Allah Bapa memberikan kepada kita Yesus Putra TunggalNya. Itu karena kita semua pasti dilahirkan sebagai orang berdosa dan tercemar oleh dosa, dan oleh karena itu kita membutuhkan Injil keselamatan dari air dan Roh yang akan menghapus semua dosa kita.

Apa yang Harus Dilakukan Seseorang untuk Menerima Keselamatan Khusus yang Ditawarkan oleh Allah?

Menurut Anda mengapa saya berbicara tentang masalah ini di awal khotbah saya? Itu karena banyak orang masih belum sepenuhnya menyadari diri mereka yang berdosa, dan ini sering kali menjadi alasan mengapa mereka tidak dapat memahami kasih Allah yang besar. Jika kita menyadari betapa berdosanya kita sendiri di hadapan Allah, itu akan membawa kasih Tuhan ke dalam fokus yang lebih tajam, dan kita akhirnya dapat mulai percaya padanya juga. Jika Anda tidak dapat merasakan atau mengalami kasih Allah, maka ini adalah bukti dari fakta bahwa Anda masih belum menyadari betapa jahatnya Anda. Alasan mengapa begitu banyak orang tidak menerima kasih Allah dengan iman adalah karena fakta ini bahwa mereka tidak melihat hanya orang berdosa yang bejat, mereka sendiri berada di hadapan Allah. Seberapa baik kita mengenal diri kita sendiri? Sangatlah penting bagi kita untuk menyadari betapa tidak cukupnya kita di hadapan Allah. Kita semua harus berterima kasih kepada Allah dan memuji Dia karena telah melimpahkan kasih karunia keselamatan-Nya kepada orang-orang seperti kita. Itu karena, meskipun kita adalah orang berdosa yang ditakdirkan untuk terikat oleh dosa

selamanya, Dia menjadikan kita orang benar yang sempurna.

Sekarang kita perlu melihat lagi apa yang Tuhan Sendiri katakan tentang kita manusia dalam Markus 7:21-23, “*Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang.*” Di sini, di bagian ini Tuhan menjelaskan jenis dosa yang dilakukan manusia setiap saat, dan bagaimana mereka menjadi orang berdosa yang bejat. Melalui bagian ini kita harus dapat sekali lagi menyadari diri kita yang sebenarnya, sesuatu yang mungkin belum kita ketahui atau coba lupakan. Tuhan mendaftarkan dua belas dosa umat manusia di sini. Apa yang Dia katakan sebagai dosa pertama yang keluar dari hati manusia?

Tuhan Berkata Bahwa Kita Semua Jahat

Rekan-rekan seiman, keberadaan kita sebagai manusia sedemikian rupa sehingga kita semua menyimpan pikiran jahat sepanjang hidup kita, itu tidak bisa dihindari. Sebagai manusia, kita semua memiliki banyak pikiran jahat yang terus-menerus masuk ke dalam pikiran kita, dan kita menyimpan serta melakukannya sampai kita mati. Karena itu, kita tidak bisa menjadi orang lain selain orang berdosa yang tercemar di hadapan Tuhan. Namun terlepas dari ini, beberapa orang mungkin menipu diri sendiri dengan berpikir, “Saya sebenarnya tidak memiliki banyak pikiran jahat. Saya tidak menyimpan pikiran jahat. Cukup sulit untuk mengikuti semua pikiran baik yang saya miliki, jadi bagaimana saya bisa menghibur pikiran jahat seperti itu?” Namun, bahkan orang-

orang seperti itu harus menyadari bahwa dari sekian banyak pikiran yang mereka miliki dalam 24 jam sehari, kebanyakan dari mereka adalah jahat. Sekalipun orang cukup tertipu untuk tidak mengakui dosa mereka sendiri, faktanya adalah, setiap orang melakukan dosa setiap saat terus menerus.

Ini adalah pokok masalah yang Yesus Kristus Sendiri bicarakan di sini - yang selalu mengatakan kebenaran. Ini persis seperti bagaimana Allah mendefinisikan umat manusia. Rekan-rekan seiman saya, Yesus Kristus adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi. Sama seperti pembuat mainan mengetahui semua yang ada di dalam mainan yang dia ciptakan, demikian juga apa yang Tuhan katakan tentang kita, Dia mengatakannya dengan mengetahui semua tentang kita secara dekat. Seperti ini, Tuhan kita mengetahui kondisi kita lebih baik daripada diri kita sendiri. Dia tahu semua tentang bagaimana kita jatuh ke dalam dosa karena godaan Setan, dan bagaimana kita akhirnya meninggalkan Allah sebagai akibatnya. Setan sebenarnya datang kepada nenek moyang kita dan menipu mereka, membingungkan pikiran mereka. Pada mulanya Adam dan Hawa melakukan dosa dengan cara dicobai oleh setan dan dosa ini masuk ke dalam hati mereka, dan sejak saat itu datanglah dua belas dosa yang tercantum dalam Markus pasal 7. Dan Alkitab mengatakan bahwa dosa seperti itu masih terus ada di hati kita. saat kita menjalani hidup kita di zaman sekarang ini.

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda kebetulan berpikir bahwa Anda adalah orang baik yang tidak dapat melihat diri Anda yang sebenarnya? Hampir tidak mungkin bagi orang yang sesat seperti itu untuk menerima pengampunan dosa, pemberian kasih yang diberikan Allah. Alkitab mengatakan bahwa mereka yang tidak mengetahui jati diri mereka yang sebenarnya di hadapan Allah, dan yang malah

berpikir sendiri bahwa mereka bajik, tidak dapat menerima pengampunan dosa yang ditawarkan oleh Allah tetapi tetap berada di tempat dosa yang sama. Oleh karena itu, jika Anda benar-benar ingin percaya kepada kasih Yesus, pertama-tama Anda harus menyadari orang berdosa macam apa Anda sebenarnya, betapa banyak pikiran jahat yang Anda simpan di hadapan Allah dan manusia, dan kemudian disucikan dari semua dosa ini dengan menempatkan iman Anda pada Injil air dan Roh.

Bagi Anda yang masih belum menyadarinya mungkin berpikir, “Saya datang ke gereja hari ini untuk menjadi orang baik, tetapi pendeta sedang mengkhotbahkan sesuatu yang bertentangan dengan pikiran saya. Khotbahnya sangat berlawanan dengan pikiran saya. Saya berharap dia berkhotbah tentang hidup dengan bajik hari ini, tetapi dia hanya menuduh saya sebagai orang yang sepenuhnya jahat!” Tolong dengarkan, jika Anda memiliki sedikit saja dari pikiran-pikiran ini, maka saya meminta Anda untuk memikirkan diri Anda sekali lagi. Anda perlu mengubah pikiran Anda sepenuhnya. Karena itu saya meminta Anda untuk menyadari jati diri Anda yang sebenarnya, dan untuk memahami sepenuhnya bahwa pikiran dan hati Anda selalu memikirkan kejahatan dan melakukan kejahatan. Allah menyuruh orang-orang seperti itu untuk percaya kepada Injil air dan Roh, yaitu kasih-Nya.

Siapa yang Lahir sebagai Keturunan Adam?

Setiap manusia dilahirkan sebagai keturunan Adam, dan sementara semua orang mampu berpikir untuk berbuat baik, sifat dasar mereka adalah sedemikian rupa sehingga mereka tidak melakukan yang baik yang mereka inginkan, tetapi hanya

kejahatan yang tidak ingin mereka lakukan. Kita semua adalah kumpulan penjahat. Kita adalah benih kejahatan yang hanya melakukan kejahatan; seperti inilah setiap manusia. Sebuah semak duri tidak menghasilkan apa-apa selain duri tidak peduli seberapa baik itu dipangkas dan dirawat. Begitu pula manusia. Seperti ini, karena kita semua manusia dilahirkan jahat sejak awal, kita tidak bisa tidak memiliki pikiran egois dan jahat tidak peduli seberapa keras kita mencoba untuk hidup dengan baik, dan oleh karena itu kita tidak bisa tidak terus menerus melakukan kejahatan.

Sejak kita lahir, kita semua pada dasarnya dilahirkan sebagai keturunan para pelaku kejahatan. Semua pikiran kita untuk kepentingan diri sendiri, dan kita semua mengikuti pikiran egois seperti itu. Ketika kita mencoba melakukan kebaikan meski hanya sedikit, kita melihat diri kita bergerak dengan perhitungan yang dingin dan egois. Jadi kadang-kadang kita mencoba untuk menyembunyikan perbuatan jahat kita dengan sedikit perbuatan baik, dan dengan perbuatan baik ini kita mencoba untuk menegakkan kebenaran kita sendiri.

Dalam Yesaya pasal 59, mengacu pada kejahatan umat manusia, Tuhan berkata, “Mereka menetasakan telur ular beludak, dan menenun sarang laba-laba; ... Dan, mereka segera melakukan kejahatan.” Seperti yang Tuhan katakan di sini, kita memang selalu menyimpan pikiran jahat dan melakukan perbuatan jahat. Saya, juga, sama seperti Anda sebelum saya mengenal dan percaya kepada Injil air dan Roh. Sebelum saya mengetahui Injil air dan Roh, saya benar-benar membenci diri saya sendiri karena memiliki pikiran jahat dan melakukan kejahatan. Saya berdiri di depan orang lain dan mengkhotbahkan Firman Allah kepada mereka tanpa mengetahui diri saya yang sebenarnya. Ketika saya memikirkannya sekarang, saya menjadi sangat malu. Tetapi

sekarang saya percaya kepada Injil air dan Roh, ini bukan lagi diri saya yang sebenarnya. Karena saya percaya kepada Injil air dan Roh seperti yang diberikan oleh Tuhan, Roh Kudus sekarang telah masuk ke dalam hati saya, dan sekarang, hati saya mendambakan untuk menyelesaikan masalah dosa bagi orang lain.

Rekan-rekan seiman saya, jika seseorang melihat dirinya secara akurat dan berhati-hati, mereka akan menyadari bahwa mereka benar-benar orang jahat yang melakukan dosa sepanjang waktu. Pikiran manusia pada dasarnya jahat, dan setiap orang menjalani kehidupan yang egois. Semua manusia pada dasarnya jahat, hanya memikirkan kenyamanan dan kepentingan mereka sendiri. Inilah diri kita sebelum kita bertemu dengan Injil air dan Roh, kita telah bertemu dengan Yesus yang merupakan kebenaran kita, dan sebagai hasilnya, kita sekarang melakukan kebenaran Allah dalam hidup kita - setidaknya sampai taraf tertentu. Jika kita benar-benar mengetahui dosa jahat yang kita miliki sejak lahir, maka kita akan tahu bahwa kita sendiri adalah orang berdosa di hadapan Allah dan manusia. Dan kami akan bersalah. Orang-orang seperti itu menghabiskan seluruh hidupnya untuk bersembunyi dan menyamarkan diri mereka yang sebenarnya di bawah bayang-bayang dosa. Dan seperti ini, jika setiap orang selalu memikirkan kejahatan dan melakukan kejahatan yang sesuai dengan sifat manusia, planet bumi ini mungkin sudah lama dihancurkan.

Itulah mengapa orang perlu diajari etika. Itu diperlukan untuk dunia yang penuh dengan orang-orang jahat. Dikatakan bahwa yang tidak berpendidikan tidak lebih baik dari binatang. Namun, bahkan yang terpelajar melakukan lebih banyak perbuatan jahat daripada yang tidak berpendidikan, karena setiap orang dilahirkan pada dasarnya jahat. Itu karena semua

orang jahat. Oleh karena itu, agar semua manusia menerima pengampunan dosa dan karunia Roh Kudus, mereka harus percaya kepada Injil air dan Roh seperti yang diberikan oleh Allah - memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang benar-benar lurus. Untuk mewujudkannya, Gereja Allah menjadi sangat diperlukan.

Kami terkadang menjumpai orang-orang yang menginginkan pecahnya perang nuklir. Mereka tampaknya memiliki keinginan ini karena tidak ada yang berjalan dengan baik untuk mereka. Karena mereka tidak bahagia dengan kehidupan mereka yang menyedihkan, mereka merasa adil jika semua orang juga menjadi sengsara. Jadi mereka berharap perang nuklir akan pecah dan menghancurkan semua yang kaya dan yang makmur, dan mereka berpikir bahwa ini akan memberikan kepuasan bagi mereka. Tetapi bagaimana pikiran mereka berubah ketika mereka menjadi lebih makmur seperti orang-orang yang mereka benci? Mereka pasti akan berpikir bahwa perang nuklir akan menjadi bencana. Rekan-rekan seiman, Anda perlu memahami ini, bahwa orang-orang seperti itu tidak lain adalah Anda sendiri. Mereka yang dirugikan oleh orang lain di dunia ini seharusnya tidak menyalahkan Allah. Itu karena kita semua memiliki hati yang egois seperti yang dimiliki orang lain. Kita semua terlahir sebagai orang yang egois dan berpikiran jahat.

Saya menyadari bahwa beberapa dari Anda mungkin berpikir bahwa saya terus terang dan jujur. Tetapi saya percaya kalau lebih baik bagi Anda bahwa saya harus transparan, terbuka, dan jujur. Ada begitu banyak pengkhotbah hari ini menyampaikan khotbah yang megah di dunia ini sehingga sulit untuk memahaminya. Mereka berkata dalam khotbah mereka, "Marilah kita semua menjalani kehidupan suci di hadapan Allah. Mari kita hidup dengan baik." Namun, rekan-rekan

seiman, adakah di antara kita, yang lahir dengan dosa, benar-benar menjalani kehidupan suci di hadapan Allah? Bisakah kita benar-benar hidup dengan baik? Jika pikiran kita baik, dapatkah kita benar-benar melakukannya dalam hidup kita? Tidak, bukan itu masalahnya. Kita dipenuhi dengan pikiran-pikiran berdosa, jadi, bagaimana orang bisa memerintahkan kita untuk hidup dengan baik? Khotbah-khotbah seperti itu tidak memberikan apapun selain membawa lebih banyak kebingungan dan kehampaan bagi jiwa Anda.

Pikirkan sekali lagi. Alasan mengapa hati Anda semakin gelisah dan tidak puas adalah karena Anda tidak bisa melakukan kebaikan. Banyak pemimpin agama dan pengkhotbah memberikan khotbah palsu hanya untuk menghibur hati para pelaku kejahatan dan untuk menipu mereka. Itu sebabnya mereka berteriak kepada jemaat yang tidak bisa tidak melakukan kejahatan, “Ayo hidup dengan baik!” Kemudian beberapa jemaah, setelah mendengar khotbah ini dan tidak mengetahui diri mereka sendiri mulai memutuskan untuk hidup dengan baik sejak saat itu, berpikir, “Baiklah, saya telah memutuskan untuk hidup dengan baik. Saya belum bisa melakukannya sampai sekarang, tapi mulai sekarang, saya pasti akan hidup dengan baik.” Lalu apa yang akan terjadi? Baik pengkhotbah dan jemaat akan menipu diri mereka sendiri karena mereka telah menipu diri mereka sendiri.

Rekan-rekan seiman, jangan menyalahkan orang lain atas perbuatan jahat Anda. Namun, beberapa orang menyalahkan orang lain atas perbuatan jahat mereka tanpa mengetahui jati diri mereka. Mereka cenderung berpikir, “Saya tidak pantas untuk percaya pada Allah. Ini adalah sifat dasar saya untuk hanya memiliki pikiran jahat, jadi mengapa Allah menyuruh saya untuk hidup dengan baik. Jadi, meskipun saya percaya kepada Yesus, itu tidak benar-benar sesuai dengan sifat saya,

jadi saya tidak bisa percaya lagi.“ Seperti ini, mereka akhirnya menyerah pada kehidupan iman mereka.

Rekan-rekan seiman saya, agar Anda percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat Anda, Anda tidak membutuhkan kebenaran Anda sendiri. Anda semua yang berkumpul di sini melakukan perbuatan baik, tetapi Anda tidak duduk di sini karena entah bagaimana Anda pandai dalam melakukan kebaikan. Untuk tujuan pengampunan dari dosa-dosa Anda, Anda telah datang ke Gereja Allah dan Anda sekarang duduk di sini dan mendengarkan Firman Injil tentang air dan Roh. Itulah mengapa Allah terus-menerus berbicara kepada kita tentang Injil air dan Roh. Dia melakukan ini karena Dia tahu semua tentang orang berdosa macam apa kita sebenarnya, dan jenis kehidupan yang kita jalani. Karena Allah yang kudus ini memiliki belas kasihan bagi kita yang berdosa dan mengasihi kita, Dia telah menyelamatkan kita dari dosa dunia sekali dan untuk selamanya melalui Injil air dan Roh, dan Dia memberi tahu kita untuk menerima keselamatan ini.

Dengan kata lain, karena kita pada dasarnya tidak mampu untuk hidup dengan baik, Allah telah membuat kita keluar kepada-Nya dan disucikan dari segala dosa kita sekali dan untuk selamanya melalui Injil air dan Roh. Namun, mereka yang tidak mengetahui diri mereka yang sebenarnya dan mencoba untuk menyembunyikan dosa-dosa mereka tidak dapat menerima anugerah keselamatan sejati yang diberikan Allah, tetapi sebaliknya, mereka akhirnya berdiri melawan kasih Allah. Dan mereka terus melakukan dosa sombong di hadapan Allah. Saya yakin tidak ada di antara kita yang ingin menjadi orang seperti itu. Kita harus selalu ingat bahwa kita melakukan kejahatan seperti ini karena kita sendiri selalu jahat.

Allah Berkata, Percabulan Keluar Dari Hati Manusia

Apa lagi yang Tuhan katakan yang keluar dari hati kita? Dia berkata, “Percabulan” keluar dari hati. Hati setiap orang dipenuhi dengan begitu banyak keinginan yang penuh nafsu sehingga selalu siap untuk melakukan caci maki. Jika imajinasi cabul kita tercermin di cermin, kita akan sangat malu sehingga kita tidak mungkin mengangkat kepala. Meskipun kita mungkin tidak melakukan tindakan seksual yang amoral secara fisik, tetapi karena Anda dan saya berfantasi tentang hal itu dalam pikiran kita, pada dasarnya kita direndahkan dalam pandangan Allah. Ketika pria menemukan wanita cantik di jalan, mereka mulai membayangkan hal-hal yang tidak senonoh. Untuk pria dan wanita, ketika mereka melihat seseorang yang menarik, mereka tidak bisa begitu saja melewatinya tetapi juga ingin memastikannya dengan mata kepala sendiri. Ketika mereka tidak dapat benar-benar melakukan imajinasi cabul mereka, mengingat apa yang mungkin dipikirkan orang lain, mereka berfantasi tentang semua jenis hal-hal cabul ketika mereka sendirian di kamar mereka. Hanya dengan melihat bagaimana Internet dipenuhi dengan begitu banyak gambar yang eksplisit secara seksual, kita dapat langsung menyadari betapa kita manusia sebenarnya adalah ras yang cabul.

Rekan-rekan seiman, kita sedemikian rupa sehingga sepanjang hidup kita menghabiskan waktu memikirkan kata-kata kotor dan melakukan hal-hal yang tidak senonoh. Haruskah saya lebih spesifik? Apa yang terjadi jika kita menonton film atau acara TV dengan konten seksual? Bahkan saat kita menutupi mata dengan tangan karena jengkel, ada sesuatu yang mendorong kita untuk terus mengawasinya

melalui jari. Beberapa wanita mengenakan pakaian minim dan menggunakan seluruh tubuh mereka sebagai alat cabul. Tentu saja, seorang wanita mungkin ingin memamerkan tubuh indahinya pada tingkat yang wajar, tetapi ketika saya melihat penghibur di TV memperlihatkan bahkan pinggul mereka, itu mengingatkan saya lagi bahwa akhir dunia memang sudah dekat. Tapi kita tidak bisa menyalahkan mereka sendirian. Itu karena kita sendirilah yang menikmati menyaksikan kekotoran yang dijual bintang kepada kita dengan menggunakan tubuh mereka. Seperti yang Tuhan katakan, “Dari hati orang, muncul pikiran jahat, perzinahan, percabulan” kita memang dipenuhi dengan amoralitas seksual. Kita dapat melihat mengapa Tuhan kita mengatakan hal-hal seperti itu secara rinci.

Perjanjian Baru sering menyebutkan orang Farisi, dan orang-orang ini begitu legalistik sehingga bahkan ketika harus makan, mereka percaya bahwa mereka harus mencuci tangan dan lengan mereka bersih sebelum makan makanan apa pun. Suatu hari, salah satu orang Farisi mengundang Yesus dan murid-Nya untuk makan malam. Para murid kebetulan makan tanpa mencuci tangan. Orang-orang Farisi yang melihat hal ini menjadi ngeri dan mulai memandang rendah murid-murid Yesus, berpikir, “Orang-orang ini sangat bodoh dan kotor. Kami tidak bisa melakukan apa-apa dengan mereka!” Jadi Yesus berkata kepada orang-orang Farisi yang mencemooh murid-murid-Nya, “Dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebalan. Semua hal ini datang dari dalam dan menajiskan manusia. Hati setiap orang dipenuhi dengan hal-hal seperti itu secara bawaan, dan, manusia melakukannya sepanjang hidup mereka.”

Sementara orang Farisi hanya melihat penampilan luar

dari murid-murid Yesus dan mencemooh mereka karena kotor, Yesus melihat substansi dosa yang sebenarnya di dalam diri setiap orang, dan Dia berkata, inilah yang benar-benar kotor. Lalu kata-kata siapa yang benar dan tepat? Apa yang Yesus katakan itu benar dan tepat. Tuhan berfirman, apa yang dihasilkan dari hati manusia adalah apa yang mencemarkan dirinya, dan Dia juga berkata bahwa Dia datang untuk menyelamatkan orang-orang yang begitu tercemar dari dosa, untuk menyelamatkan kita semua. Ketika kita tidak bisa tidak terjebak dalam kejahatan dan pikiran jahat sepanjang hidup kita, rupanya Tuhan datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita dari semua dosa ini melalui Injil air dan Roh.

Karena itu, sangatlah penting bagi Anda untuk menempatkan iman Anda pada bagian Kitab Suci hari ini: “Allah begitu mengasihi dunia sehingga Dia memberikan Anak-Nya yang tunggal.” Lagipula, ketika Tuhan datang ke dunia ini, Dia menghapus segala dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan Injil air dan Roh. Kapan pun saya memikirkan tentang Injil ini, dan kapan pun saya memikirkan tentang kasih Tuhan, saya sangat bersyukur atas anugerah Allah sehingga hati saya meluap dengan berkat yang tak terlukiskan. Saya yakin bahwa ini juga berlaku untuk Anda semua yang telah dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh.

Tuhan Berkata Bahwa Kita Adalah Pencuri

Rekan-rekan seiman, hal ketiga yang Tuhan katakan yang keluar dari hati manusia adalah keinginan untuk mencuri. Bukan hanya perampok kejam yang merampok dan mencuri di dunia ini. Orang normal dan terpelajar semuanya mencuri dari

orang lain dan hidup dari hasil pencurian mereka. Merampok dan mencuri dari seseorang sebenarnya adalah kejahatan yang mengerikan. Namun, yang lebih mengerikan adalah mencuri dari orang lain secara diam-diam dan legal, menggunakan pikiran licik seseorang dan memanfaatkan celah hukum. Jangan terlalu percaya diri untuk mengatakan, “Saya tidak pernah mencuri apa pun dalam hidup saya.” Sebaliknya, perhatikan hati Anda dengan cermat. Pernahkah Anda ingin mengambil barang milik orang lain? Pernahkah Anda tidak ingin mencuri sesuatu, tetapi menyerah karena takut ketahuan? Saya yakin bahwa kita semua pernah memiliki pemikiran seperti itu pada suatu saat dalam hidup kita. Jika ini benar, lalu siapakah kita sebenarnya di hadapan Allah? Kita adalah pencuri! Jadi seperti yang Tuhan katakan, kita semua pada dasarnya adalah pencuri.

Tuhan Berkata Bahwa Setiap Orang Adalah Pembunuh

Tuhan melanjutkan dengan mengatakan bahwa kita manusia juga pembunuh. Memang, hampir tidak ada hari berlalu tanpa mendengar beberapa pembunuhan di berita, dengan anak-anak membunuh ayah dan ibu mereka sendiri, dan bahkan orang tua membunuh anak-anak mereka sendiri. Seorang suami mampu membunuh istrinya sendiri, teman-temannya, dan bahkan dirinya sendiri pada akhirnya. Ketika Anda bertengkar dengan seseorang dan Anda marah, saya yakin Anda semua pernah berpikir, “Seandainya saya bisa membunuh orang ini?” Sebenarnya membunuh seseorang bukanlah satu-satunya bentuk pembunuhan. Keinginan untuk membunuh seseorang sama dengan tindakan membunuh.

Misalnya, jika kita diasingkan dari orang tua, kita mungkin berpikir, “Saya berharap orang tua saya segera meninggal. Mengapa mereka tidak pergi ke suatu tempat dan mati dengan tenang?” Mengerikan untuk mengatakan hal-hal seperti itu, tetapi itulah kenyataannya. Hal yang sama berlaku untuk hubungan apa pun. Entah itu antara pasangan, orang tua dan anak-anak, atau teman, kita semua memiliki keinginan membunuh di beberapa titik atau lainnya, meskipun tidak ada dari kita yang benar-benar mampu melakukan pembunuhan.

Hanya saja kami tidak mengungkapkan pikiran seperti itu secara langsung; setiap manusia memiliki pikiran-pikiran yang membunuh di beberapa titik atau lainnya. Jika kita harus mengakui apa yang ada di hati kita dan berkata, “Beberapa waktu lalu saya berharap kamu mati, tetapi sekarang saya melihat bahwa adalah salah bagi saya untuk berpikir seperti itu, saya benar-benar minta maaf.” kita tidak akan bisa mempercayai siapa pun di dunia ini. Seperti ini, kita hidup dengan menyembunyikan dosa kita satu sama lain. Itulah mengapa hanya Anda sendiri yang dapat mengetahui diri Anda yang sebenarnya, dan mengapa Anda sendiri yang harus menyadari dan mengakuinya.

Rekan-rekan seiman saya, seperti yang Tuhan katakan, di dalam hati kita memang ada percabulan, pencurian, perzinahan, ketamakan, kejahatan, penipuan, dan kesombongan. Keinginan jahat seperti itu tidak muncul hanya sesekali dalam hidup kita. Jauh dari itu, karena kita pada dasarnya dilahirkan dengan hal-hal jahat ini, hal-hal itu terus-menerus bersama kita sejak kita lahir sampai kita mati, meningkat secara berkala. Ini benar sampai hari kehidupan kita berakhir, sampai tubuh kita berhenti bernapas. Itu juga benar bahkan bagi kita yang telah menerima pengampunan dosa melalui Injil air dan Roh. Sudah sebulan sejak terakhir kali saya melihatmu, dan saya bisa

membayangkan betapa kerasnya Anda harus berjuang dengan keinginan jahat selama ini. Meskipun saya belum menyaksikan perjuangan Anda secara pribadi, saya masih bisa merasakannya. Kita semua adalah pembunuh, orang-orang yang berzinah dan tamak yang dipenuhi dengan keserakahan, dan melakukan kebodohan. Di sini perzinahan dan cabul kedengarannya sangat mirip, tetapi Anda harus menyadari bahwa “cabul” mengacu pada segala sesuatu yang cabul dalam ucapan, pikiran, dan tindakan, sedangkan “perzinahan” mengacu pada memiliki pikiran yang tidak senonoh sambil berpura-pura tidak cabul.

Nah, apakah Anda mengakui bahwa Anda sendiri adalah makhluk yang begitu jahat, seperti yang Yesus katakan kepada Anda? Saya memiliki semua hal jahat ini. Ketika saya melihat kembali pada diri saya sendiri sebelum saya percaya kepada Injil air dan Roh, saya dapat melihat bahwa saya memiliki semua keinginan jahat ini di dalam hati saya. Jadi saya sangat bersyukur dan diberkati oleh bagian ini di sini yang mengatakan, “Allah begitu mengasihi dunia sehingga Dia memberikan Putra tunggal-Nya.” Pada dasarnya, saya tidak lebih dari setumpuk kejahatan, tetapi dengan mengirimkan Anak-Nya yang tunggal ke bumi ini, dan dengan Injil air dan Roh, Allah Bapa telah menghapuskan semua dosa yang telah saya lakukan. Jadi betapa beruntungnya saya? Tidak peduli bagaimana saya melihatnya, saya hanya bisa berterima kasih kepada Tuhan yang datang melalui Injil air dan Roh.

Apa yang akan terjadi jika Tuhan tidak datang ke bumi ini dengan berinkarnasi dalam daging? Bagaimana jadinya dunia ini jika Dia tidak menyelamatkan kita, kita yang hanya memikirkan hal-hal jahat, dari segala dosa kita sekali dan untuk selamanya melalui Injil air dan Roh? Kami akan terus menjadi orang yang cabul dan menghujat. Jauh dari percaya kepada Yesus Kristus, kita hanya akan melakukan hal-hal yang

berdosa sampai kematian kita. Kita akan secara membabi buta menolak pendapat orang lain, menghalangi mereka, dan menjadi sombong dan bodoh. Rekan-rekan seiman, tahukah Anda apa arti kebodohan di sini? Itu berarti menjadi sama bodohnya untuk terlihat sudah gila. Tanpa keselamatan Tuhan, kita akan melakukan hal-hal gila sampai kita mati dan menghilang dengan sia-sia. Tidak hanya sekali atau dua kali, tetapi sampai hari kehidupan kita berakhir, kita akan terus melakukan hal-hal bodoh, memiliki pikiran yang sombong, menghujat Allah, melawan-Nya dengan mata jahat, melakukan tindakan yang tidak senonoh, tamak, melakukan perzinahan, pembunuhan, dan pencurian, dan memendam pikiran cabul dan jahat. Tidak ada selain Anda dan saya yang duduk di sini hari ini, dan setiap manusia, pada dasarnya adalah makhluk seperti itu.

Namun, Allah Telah Menyelamatkan Kita dari Segala Dosa, Karena Dia Mengasihi Kita

Yohanes 3:16 mengatakan, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini.” Kata 'dunia' di sini berarti tidak lain adalah Anda dan saya, dan seluruh umat manusia. Dengan kata lain, Allah mengasihi kumpulan orang yang melakukan kejahatan yang pikirannya pada dasarnya jahat dan yang melakukan dosa sepanjang waktu, benih penjahat yang ditakdirkan ke neraka ini, layak untuk dibuang ke tempat pembuangan dan dibakar, bahwa Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal dan menyelamatkan kita dari dosa melalui Injil air dan Roh. Meskipun kami sama sekali tidak berguna, Allah sangat mengasihi kita sehingga Dia menjadikan kita orang-orang yang benar dengan sempurna melalui Anak-Nya yang

tunggal.

Sepanjang sisa minggu ini, Anda akan terus mendengar tentang Injil air dan Roh yang diberikan oleh Tuhan, dan jika Anda dapat memahami atau sepenuhnya mengerti bagaimana Tuhan telah menyelamatkan manusia yang begitu jahat, dan bagaimana Dia telah menghapus dosa-dosa kita dengan Injil air dan Roh, maka Anda tidak akan dapat membantu diri Anda sendiri tetapi memuji Allah bahkan pada saat ini. Seperti ini, begitu Anda menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh, Anda akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kasih dan anugerah-Nya, dan selalu bersyukur kepada-Nya dengan hati Anda. Semakin banyak waktu berlalu, semakin Anda akan berterima kasih kepada-Nya. Tentu saja, awalnya Anda mungkin berkata, “Saya bukan orang berdosa yang begitu jahat. Saya tidak melakukan dosa seperti itu“ tetapi pada waktunya, Anda akhirnya akan memahami Firman Tuhan dan menyadari dengan tepat apa yang Tuhan katakan bahwa dasar diri Anda memang jahat, dan, bahwa Allah telah menyelamatkan Anda dari dosa-dosa jahat itu melalui Injil air dan Roh.

Rekan-rekan seiman, bukan mereka yang tidak berbuat dosa yang diselamatkan oleh Allah, tetapi mereka yang melakukan dosa sampai hari kematian mereka yang diselamatkan dengan percaya kepada Injil air dan Roh di hadapan Allah. Beberapa orang mungkin menganggap diri mereka sebagai orang baik, tetapi kenyataannya, tidak ada orang yang berbudi luhur di dunia ini. Kita manusia tidak mampu berbuat baik. Jika ada yang mengira mereka melakukan kebaikan, maka mereka memang pembohong dan munafik. Orang-orang seperti itu hanya berpura-pura menjadi orang yang baik. Ini mirip dengan tersenyum pada seseorang tetapi pada saat yang sama menggiling pisau dan mengutuknya

dari dalam. Tuhan kita menjelaskan bahwa manusia sama sekali tidak mampu berbuat baik. Ia berkata bahwa manusia adalah pembunuh, pezina, pencuri, cabul, sombong, bermata jahat, dan bodoh. Dia berkata bahwa tidak lain adalah manusia yang menghasilkan dosa — yaitu, setiap orang melakukan dua belas dosa terus-menerus dan sepanjang hidup mereka hanya untuk berakhir di neraka.

Seperti yang Tuhan katakan dengan benar, pada dasarnya tidak mungkin bagi manusia untuk hidup dengan bajik, dan oleh karena itu, mereka tidak dapat tidak terus melakukan hal-hal yang jahat dan melakukan dosa sejak mereka lahir hingga hari mereka mati, sejak hari kelahiran sampai usia tua. Dengan demikian, bukan dengan mencoba untuk hidup dengan baik Anda mendapatkan keselamatan dari Allah. Melainkan Anda harus menyadari diri sejati Anda, mengakui bahwa Anda tidak bisa tidak melakukan dosa karena sifat dasar Anda, dan meminta Tuhan untuk menyelamatkan Anda. Ini adalah satu-satunya hal yang dapat Anda lakukan untuk mencapai keselamatan sejati Anda dan mendapatkan pengampunan dari dosa-dosa Anda.

Di sini di samping mimbar ada beberapa bunga krisan yang indah. Saya rasa saya mendapatkan nama bunganya dengan benar kali ini. Ngomong-ngomong, mengapa Anda mengira krisan ini bermekaran di sini? Jawabannya sangat mudah. Itu karena tanamannya adalah krisan. Lalu jenis bunga apa yang akan dihasilkan manusia, mengingat fakta bahwa mereka semua dilahirkan dengan dosa? Mereka menghasilkan bunga dosa. Lebih buruk lagi, bunga yang mereka hasilkan bukan hanya dari satu jenis dosa, tetapi semua dua belas dosa ini. Ketika dosa cabul muncul hari ini, bunga cabul mekar untuk mencemari tangan dan mata mereka dengan amoralitas seksual, dan ketika keinginan membunuh muncul besok, bunga

pembunuh mekar untuk membuat mereka melakukan pembunuhan secara tidak langsung, bahkan jika mereka tidak benar-benar membunuh seseorang secara fisik.

Rekan-rekan seiman saya, bunga dan semua hal alam mengungkapkan jati diri mereka persis seperti saat mereka dibuat, tetapi hanya manusia saja yang merupakan pengecualian dari aturan ini. Mereka pada dasarnya menyamar dengan kebohongan dan kemudian mengungkapkan diri mereka sendiri. Sambil menyembunyikan diri jelek mereka dan hati jahat mereka, mereka bergiliran melakukan satu dosa demi satu, menyimpan keinginan membunuh hari ini, keinginan berzinah besok, dan keinginan mencuri lusa. Begitu mereka kembali ke titik awal setelah melakukan kedua belas dosa, mereka melanjutkan melakukannya sekali lagi. Dosa-dosa ini dilakukan berulang kali dan seringkali ketika datang dosa baru, mereka cenderung melupakan dosa yang telah mereka lakukan. Setelah melakukan dosa beberapa saat, mereka mungkin berpikir, “Tunggu, saya tidak boleh melakukan dosa seperti ini” tetapi pada saat ini mereka akhirnya melakukan dosa lagi, sehingga mereka melupakan dosa yang mereka lakukan sebelumnya. Dikatakan bahwa ikan memiliki rentang ingatan yang berlangsung sekitar tiga detik. Ketika Anda menangkap ikan, meskipun Anda melakukan kesalahan dan kehilangannya, tetapi jika Anda langsung melemparkan umpan kembali ke air, maka ikan yang baru saja Anda tangkap kemungkinan besar akan ditangkap lagi. Itu karena ikan memiliki ingatan yang sangat pendek sehingga tidak dapat mengingat daya pikat atau umpan yang baru saja dimakannya.

Bagaimana dengan ingatan manusia kita? Meskipun lebih lama dari tiga detik, sebenarnya tidak lebih dari 30 jam. Dengan hanya setengah hari berlalu, beberapa orang bahkan tidak dapat mengingat dosa apa yang mereka lakukan kemarin.

Tentu saja tidak semua orang seperti ini. Kita menyesali dosa yang kita lakukan hari ini, berkata kepada diri kita sendiri, “Seharusnya aku tidak melakukan ini. Mengapa saya melakukannya?” Namun, ketika hari esok tiba dan kita mulai melakukan dosa baru, dosa-dosa kemarin menghilang begitu saja seperti kabut dari ingatan kita. Karena kita melakukan dua belas dosa yang sama berulang kali selama dua belas bulan dalam setahun, kita dengan mudah melupakan kapan dan jenis dosa apa yang telah kita lakukan. Jadi meskipun manusia terus melakukan dosa sampai mereka mati karena usia tua, mereka tetap berkata, “Saya tidak melakukan banyak dosa seumur hidup saya.” Dengan kata lain, justru karena manusia melakukan begitu banyak dosa, karena mereka tidak lebih dari setumpuk dosa sehingga mereka menghabiskan seluruh hidup mereka untuk melakukan dosa tanpa menyadari bahwa mereka telah berbuat dosa.

Rekan-rekan seiman, saya yakin bahwa jika Anda sepenuhnya memahami dan menerima apa yang Tuhan katakan hari ini akan menjadi sangat bermanfaat bagi Anda selain menghabiskan banyak uang dan seluruh hidup Anda untuk belajar tentang filsafat di perguruan tinggi. Itu karena melalui Firman Tuhan Anda dapat menyadari diri Anda yang benar-benar berdosa yang belum Anda ketahui sampai sekarang. Anda dapat memahami bahwa meskipun hati manusia ingin melakukan yang baik, dia sebenarnya tidak mampu untuk melakukannya. Jika ada yang mengatakan bahwa dia bisa melakukan hal-hal yang baik, maka orang ini tidak lebih dari seorang munafik.

Rekan-rekan seiman, kita harus menyadari betapa kotor dan jahatnya diri kita sendiri di mata Allah. Hanya dengan begitu kita dapat menerima kasih keselamatan yang besar dari Allah, dan dengan percaya pada kasih ini, kita dapat menerima

pengampunan dosa melalui Yesus Kristus. Ini berarti bahwa Anda dapat diselamatkan melalui Injil air dan Roh dan menikmati kemuliaan Kerajaan Surga - hanya jika Anda benar-benar mengakui siapa Anda sebenarnya. Lalu bagaimana dengan mereka yang tidak menyadari bahwa mereka memang kumpulan para pelaku kejahatan? Jauh dari memahami kasih Allah, mereka malah mulai menolaknya. Lalu, siapakah yang bisa memahami kasih Allah? Tidak lain adalah mereka yang mengetahui jati diri mereka. Hanya seseorang yang mengetahui jati dirinya dan menyadari kebejatan fundamentalnya sebagai manusia yang dapat memahami betapa Allah mengasihinya, menerima kasih ini, dan berterima kasih kepada-Nya untuk itu.

Rekan-rekan seiman, saat ini ada banyak orang Kristen yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus. Tetapi sangat sedikit dari mereka yang benar-benar memiliki pengetahuan penuh tentang diri mereka yang sebenarnya. Ketika mereka memikirkan diri mereka sendiri, banyak dari mereka akan memiliki pikiran-pikiran yang menyesatkan, berpikir, "Saya pada dasarnya adalah orang yang baik, tetapi terkadang saya membuat kesalahan kecil." Ini jelas tidak lebih dari ilusi. Jadi, meskipun orang-orang ini mengaku bahwa mereka mengasihi Yesus Kristus dan percaya kepada-Nya, kasih dan iman mereka sangat kecil. Iman seperti ini sebenarnya adalah iman yang salah. Hanya seseorang yang mengetahui dirinya secara akurat dan benar-benar mengakui dirinya sebagai orang berdosa yang dapat diampuni dari segala dosa melalui Injil air dan Roh. Karena itu saya mengingatkan Anda semua untuk menyadari dan percaya bahwa hanya mereka yang mengenal diri mereka sendiri secara akurat yang dapat diselamatkan.

Apa yang Tuhan Kita Katakan tentang Kita Manusia?

Tuhan berkata bahwa adalah sifat dasar kita untuk melakukan dua belas dosa berulang kali sepanjang hidup kita karena kita dilahirkan dengan dosa-dosa ini. Ketika kita benar-benar memikirkannya dengan hati-hati, kita melihat bahwa ini memang benar. Seperti bunga mekar, maka kita melakukan dosa dengan hati yang penuh nafsu hari ini, dan besok kita melakukan pencurian dengan hati yang tamak. Kita melakukan semua dua belas dosa dengan cara ini. Rekan-rekan seiman, kita harus memiliki pemahaman yang benar tentang jati diri kita yang seperti ini. Hanya ketika kita mengetahui potret diri kita yang sebenarnya, kita dapat bersyukur kepada Allah atas kasih-Nya yang besar. Hanya ketika kita mengenal diri kita sendiri barulah kita dapat benar-benar percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita dan memuji Allah kita meskipun kita banyak kekurangan.

Kecuali kalau Anda mengenal diri sendiri, Anda tidak dapat menumbuhkan iman Anda. Meskipun Anda memiliki keyakinan tertentu, tetapi jika kejahatan Anda dibangkitkan, Anda akan menjadi kecil hati dan kecewa tentang diri Anda sendiri, berkata, “Mengapa saya begitu buruk?” dan akhirnya menjauh dari Tuhan. Namun, mereka yang mengenal dirinya sendiri jangan berkecil hati seperti ini. Mereka selalu bersyukur atas kasih Tuhan yang telah menyelamatkan mereka, dan mereka terdorong untuk berseru, “Tuhan, Engkau benar! Saya memuji Anda Tuhan selamanya!” “Tuhan sangat mengasihani saya sehingga Dia memberikan Putra-Nya yang tunggal dan menyelamatkan saya sepenuhnya. Dia telah menyelamatkan orang yang tidak berharga seperti saya. Dia telah membebaskan saya dari semua kejahatan yang mengerikan ini.

Meskipun saya sangat tidak cukup, meskipun saya ditakdirkan ke neraka, dan meskipun saya ditakdirkan untuk dikutuk, Tuhan telah menyelamatkan saya.“ Mengambil ini ke dalam hati mereka, mereka mulai bersyukur kepada Allah dengan iman mereka sebagai balasan atas kasih karunia-Nya yang berlipat ganda.

Rekan-rekan seiman saya, kadang-kadang kita terlalu menipu diri kita sendiri sehingga kita berpikir bahwa kita baik. Baik sebelum dan setelah menerima pengampunan dosa, kita masih terus menganggap diri kita sendiri sebagai orang yang berbudi luhur. Perhatikan banyak orang di sekitar Anda. Apakah ada orang yang berkata, “Saya jahat? Saya adalah makhluk yang kotor. Saya orang yang jahat?” Kebanyakan orang hanya berpikir, “Saya cukup baik; Saya bukan orang yang terlalu buruk.” Tapi bagaimana kenyataannya? Tidak ada orang yang benar-benar baik. Saat kita melanjutkan hidup kita, pikiran tidak senonoh terus muncul, kita terus melakukan satu hal buruk demi satu, dan setiap kali, kita berkecil hati saat kita melihat diri kita sendiri. Itu adalah kebenaran fundamental. Pada dasarnya, kita tidak pernah tegak sejak kita dilahirkan. Apakah Anda juga setuju dengan penilaian saya?

Benar bahwa saya hanya ingin melakukan hal-hal yang baik dan benar sepanjang waktu sepanjang hidup saya sambil tinggal di dalam Tuhan. Tetapi terlepas dari keinginan baik ini, saya masih memiliki pikiran jahat dari waktu ke waktu, dan saya membenci diri saya sendiri karena memilikinya. Itu karena saya tahu betul bahwa kedua belas dosa yang tercantum dalam Alkitab sebenarnya ada di hati saya, meskipun saya mungkin tidak menerapkannya. Jadi saya tidak bisa tidak mengakui diri saya dan setuju dengan apa yang Tuhan katakan. Saya tidak bisa tidak berterima kasih kepada Tuhan karena telah menyelamatkan orang berdosa yang begitu tercela seperti

saya.

Rekan-rekan seiman, kita harus memahami diri sejati kita sepenuhnya. Di mana dikatakan di sini dalam perikop Kitab Suci hari ini, “Allah begitu mengasihi dunia” kata 'dunia' di sini tidak lain merujuk pada Anda dan saya, dan Anda adalah orang-orang berdosa yang melakukan semua dua belas dosa. Ini adalah kebenaran mutlak yang tidak dapat disangkal. Hanya pemimpin agama yang bodoh yang berkata, “Kita manusia dilahirkan seperti selembar kertas putih. Bergantung pada apa yang digambar di kertas ini, beberapa dari kita menjadi orang yang luar biasa, sementara yang lain menjadi orang jahat. Jadi kita harus berjuang untuk hidup dengan baik. Kita harus menjalani hidup yang benar.” Manusia tidak mampu berbuat baik sendiri.

Hanya ketika Anda percaya dengan hati Anda bahwa Yesus Kristus benar-benar telah menghapuskan segala dosa Anda dengan Injil air dan Roh, dan hanya ketika Anda menerima pengampunan dosa, Anda dapat mulai melakukan kebenaran Allah meskipun kekurangan Anda karena hatimu sekarang telah dibersihkan dan dimurnikan.

Apa yang Akan Terjadi pada Mereka yang Tidak Mengenal Jati Diri Mereka?

Tertulis dalam Matius pasal 7, “Bukankah kami bernubuat demi Nama-Mu, dan mengusir setan demi Nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi Nama-Mu juga?” Perikop ini berarti bahwa meskipun Anda benar-benar menganggap diri Anda sebagai orang yang berbudi luhur dan telah melakukan banyak perbuatan baik, tetapi jika Anda tidak mengetahui Injil air dan Roh, dan oleh karena itu, belum menerima

pengampunan dosa, maka Anda pasti akan dilemparkan ke neraka pada akhirnya. Hari ini, kita tahu bahwa ada banyak orang yang hanya percaya bahwa mereka harus hidup dengan baik dan benar, dan yang terus ditipu oleh nabi-nabi palsu sepanjang hidup mereka, akan langsung menuju neraka pada hari terakhir daripada Surga. Rekan-rekan seiman, keselamatan kita dari dosa tidak diperoleh dengan menambahkan sedikitpun perbuatan baik dari kita sendiri, bahkan tidak 0,001 persen pun. Hanya oleh karya Yesus Kristus saja, semua dua belas dosa di dalam hati kita dan semua dosa yang telah kita lakukan dengan tindakan kita telah dihapuskan. Dengan kata lain, karena Tuhan yang datang melalui Injil air dan Roh menerima semua dosa kita dan dihukum karena dosa-dosa itu semua, kita, orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh, telah menerima keselamatan kita yang sempurna.

Dengan demikian, meskipun manusia mungkin menyatakan untuk mempraktikkan moralitas secara relatif, mereka tidak dapat mempraktikkan moralitas secara mutlak. Socrates bukanlah seorang Kristen, tetapi dia meninggalkan salah satu ucapan yang sangat terkenal: “Kenali dirimu.” Seperti ucapan ini, kita harus bisa melihat jati diri kita terlebih dahulu. Jika kita mengenal diri kita sendiri, kita akan lebih menyadarinya bahwa kita memang orang berdosa, dan kita juga akan percaya kepada Injil air dan Roh yang telah Tuhan berikan kepada kita. Kita kemudian akan menerima anugerah yang diberkati dari Tuhan dan kasih-Nya bahkan lebih dalam kelimpahan, dan mencapai Surga. Kasih Allah dan berkat-Nya tidak diterima dengan menghadiri kebaktian gereja, berlutut atau berdoa, sementara tidak memiliki minat sama sekali untuk mencari tahu tentang jati diri kita, dan sebaliknya masih tertipu untuk percaya bahwa kita adalah orang baik. Apakah Anda memahami ini? Jika ada orang seperti ini, Allah hanya akan

berkata kepada mereka, “Kamu munafik, hamba Iblis!”

Rekan-rekan seiman, menerima berkat keselamatan lebih mudah bagi mereka yang datang kepada Tuhan mengakui diri mereka yang sebenarnya daripada mereka yang berlutut di hadapan Allah dan berdoa kepada-Nya hingga lutut mereka sakit dan mulai berdarah. Yang pertama akan masuk Surga, karena mereka akan menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh yang telah datang oleh kasih Allah. Orang-orang seperti itu dengan mudah mengakui bahwa mereka memang memiliki pikiran jahat, perzinahan, pencurian, ketamakan, kejahatan, penipuan, kesombongan, dan kebodohan di dalam hati mereka, dan mereka mengaku kepada Allah, “Ya, Tuhan, Engkau benar. Saya tidak lebih dari setumpuk dosa. Tetapi saya percaya bahwa Injil air dan Roh, yang Tuhan berikan kepada saya, adalah keselamatan saya.” Mereka yang membuat pengakuan iman seperti ini akan benar-benar diselamatkan dari segala dosa mereka. Namun, apa yang akan Tuhan kita katakan jika Anda melakukan kemunafikan di hadapan hadirat-Nya dan berkata kepada-Nya, “Tuhan, saya mengasihimu. Aku akan menyerahkan hidupku untukmu. Saya akan pergi ke suatu negara asing sebagai misionaris demi orang miskin. Aku akan menjual rumahku untukmu, dan aku akan menawarkan semuanya untuk membangun gerejamu?” Allah akan menanggapi percurahan itu, “Haruskah saya terkesan sehingga Anda menawarkan untuk menjual rumah Anda untuk membangun gereja, ketika seluruh alam semesta ini sudah menjadi milik saya? Bukan ini yang saya butuhkan. Semua yang saya minta dari Anda adalah untuk mengetahui dan percaya kepada Injil air dan Roh, Kebenaran pengampunan dosa yang telah saya berikan kepada Anda. Jika Anda melakukan ini maka Anda dapat diselamatkan dari dosa.”

Seperti yang pasti Anda ketahui dengan sangat baik,

bukanlah harta materi yang diinginkan Allah dari kita. Namun meskipun demikian, banyak orang mencoba untuk “membantu” Allah, seolah-olah Allah Yang Mahakuasa seolah-olah miskin. Dengan kata lain, meskipun manusia tidak lebih dari sekedar makhluk, mereka merenungkan tentang apa yang harus dipersembahkan kepada Allah, Pencipta segala sesuatu. Berpikir seperti ini berarti menjadi sombong dan tertipu di hadapan-Nya. Anda seharusnya memiliki pemikiran seperti itu hanya jika Anda ingin benar-benar menghancurkan kehidupan iman Anda. Bahkan para pemimpin gereja berbohong untuk merampas jemaat mereka, dengan mengatakan, “Jika Anda menawarkan banyak harta benda kepada Allah, Anda pasti akan diberkati.” Ini tidak lebih dari menipu orang atas nama Tuhan. Itu menjajakan Tuhan demi keuntungan untuk memuaskan keserakahan mereka sendiri, bukan apa yang seharusnya dilakukan oleh hamba Tuhan yang jujur. Orang-orang ini tidak dapat benar-benar dilihat sebagai hamba Tuhan. Allah tidak ingin Anda membangun gereja untuk Dia, seolah-olah Dia menginginkan milik Anda. Dengan kata lain, Allah tidak begitu picik sehingga Dia akan memberkati Anda hanya jika Anda memberikan banyak sumbangan ke gereja Anda, dan tidak memberkati Anda jika Anda tidak menawarkan harta materi apa pun. Saya mengingatkan Anda semua untuk menyadari dengan jelas bahwa ini sama sekali bukan kehendak Allah, tetapi ini adalah sesuatu yang hanya diajarkan oleh nabi palsu.

Hari ini, banyak pendeta di muka bumi ini mendukung kebenaran mereka sendiri daripada mengakui Allah dan percaya pada kebenaran-Nya. Melalui gereja duniawi mereka, mereka memamerkan kebaikan mereka sendiri dan terus memamerkannya, dan dengan melakukan itu mereka mencari permuliaan mereka sendiri. Misalnya, mereka ingin dihormati

oleh jamaahnya dengan 40 hari pertemuan Doa Pagi atau 100 hari doa. Dan ketika seseorang melakukan beberapa perbuatan baik, dia dianggap sebagai orang yang memiliki reputasi dan iman yang baik, tetapi ketika seseorang tidak melakukan perbuatan baik, maka orang tersebut dianggap sebagai orang yang kurang beriman. Bagaimana mereka yang dianggap kurang beriman menanggapi tuduhan ini? Mereka akan mencoba menjadi lebih rajin, berpikir, “Karena saya tidak dapat melakukan apa yang orang lain lakukan dengan sangat baik, saya pasti benar-benar kurang beriman. Saya tidak menghadiri kebaktian Doa Pagi, jadi iman saya pastilah kecil.”

Di kota ini saja, berapa banyak pendeta dan orang Kristen yang terikat dengan pemikiran yang salah? Tentu saja tidak ada yang salah tentang menghadiri ibadah sholat subuh dan melakukan perbuatan baik, tetapi karena seluruh usaha ini dilandasi oleh ilmu yang salah sejak awal, maka akibatnya juga salah. Itu karena tidak mungkin bagi siapa pun untuk percaya kepada Yesus Kristus tanpa terlebih dahulu menyadari diri mereka yang sebenarnya berdosa.

Sudah lebih dari 30 tahun sejak saya percaya kepada Yesus Kristus, dan selama sepuluh tahun pertama saya bahkan tidak tahu siapa saya sebenarnya. Jadi saya hanya mencoba melakukan perbuatan baik dan selalu hidup pada hakekatnya. Saya pikir saya seharusnya tidak hanya menjadi sukarelawan ketika gereja saya membutuhkan perbaikan atau pengecatan, tetapi saya juga harus memberikan sumbangan keuangan, betapapun kecilnya, jika gereja pernah menghadapi kesulitan keuangan. Jadi saya mencoba untuk menumbuhkan iman saya kepada Allah dengan sendirinya, berpikir dalam hati, “Saya hanya kekurangan beberapa hal. Tetapi karena Yesus telah menghapus semua dosa saya, yang perlu saya lakukan sekarang adalah hidup dengan baik di hadapan Allah.” Namun, bahkan

sampai saat itu, saya tidak begitu mengenal diri saya sendiri. Saya tidak sepenuhnya menyadari betapa saya sepenuhnya adalah orang berdosa, bagaimana saya hidup dengan begitu banyak dosa bejat. Hanya setelah sepuluh tahun ini berlalu, saya akhirnya menyadari bahwa saya benar-benar orang berdosa. Sebelumnya, setiap kali saya melihat seorang wanita yang menarik, dan bahkan ketika keinginan nafsu merayap di hati saya, saya tidak berpikir bahwa saya sedang cabul. Saya hanya berpikir bahwa itu adalah kesalahan wanita yang menggoda saya, bukan hati saya yang penuh nafsu. Namun, akhirnya saya menyadari bahwa kata-kata kotor dan kejahatan selalu ada di hati saya. Semua yang saya lakukan adalah mencoba untuk menekan dosa-dosa saya, sementara hati saya dikotori dengan segala macam kejahatan yang dilarang oleh Allah.

Menurut Anda apa yang terjadi pada saya setelah saya menyadari bahwa saya adalah orang berdosa yang sangat bejat? Melihat sifat dosa saya, saya mulai membenci diri saya sendiri. Namun, pada saat yang sama, saya juga bertanya-tanya bagaimana mungkin bagi remaja putra mana pun untuk acuh tak acuh terhadap remaja putri yang menarik. Alkitab mengatakan bahwa meskipun saya tidak benar-benar melakukan percabulan dengan tindakan saya, tetapi jika saya memiliki pikiran yang penuh nafsu, sama saja dengan melakukan perzinahan. Dikatakan bahwa jika seseorang memiliki pikiran penuh nafsu tentang seorang pria atau wanita, maka orang tersebut telah melakukan perzinahan. Melalui Firman Allah ini, saya menyadari bahwa saya adalah orang berdosa. Saya menemukan bahwa semakin saya berusaha untuk tidak memiliki pikiran penuh nafsu ini, semakin saya memikirkan hal-hal yang cabul. Akhirnya, menjadi sangat sulit bagi saya untuk terus percaya kepada Yesus sehingga pada satu

titik saya bahkan berpikir, “Saya benar-benar putus asa! Orang lain mungkin bisa menjalani kehidupan iman yang benar, tapi saya tidak bisa. Saya harus menyerah pada hidup iman saya. Saya pasti percaya Yesus terlalu dini. Akan lebih baik bagi saya untuk percaya kepada Yesus sebelum mati. Dengan begitu, saya bisa saja mati sambil berterima kasih kepada Tuhan dan meneriakkan Haleluya. Tapi saya mulai percaya kepada Yesus sejak awal, dan sekarang saya merasa sangat sedih sehingga saya bahkan tidak bisa tertarik pada wanita. Akan lebih baik jika saya tidak mengenal Yesus sebagai Juruselamat saya.”

Namun, saat itu saya sudah mengenal Firman Allah dan Hukum-Nya, jadi saya tidak bisa berhenti percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat saya. Namun terlepas dari apakah saya percaya kepada Yesus atau tidak, saya tetap orang berdosa, dan setiap orang berdosa ditakdirkan ke neraka. Suatu hari, saat disiksa seperti ini, tiba-tiba saya menemukan pikiran berikut: “Karena kasih Allah melimpah, Dia pasti telah menyelamatkan saya dari semua dosa saya yang tak terhitung jumlahnya. Tentunya, Dia pasti sudah menghapus semua dosa saya. Bagaimana Dia melakukan ini?”

Saat itu, tidak ada orang yang bisa menjawab pertanyaan ini untuk saya. Jadi sejak hari itu dan saya membaca dan mempelajari Alkitab dengan rajin. Hanya setelah pencarian yang ekstensif ini akhirnya saya menyadari Injil Kebenaran air dan Roh yang merupakan kebenaran Tuhan. “Jadi ini adalah betapa jahatnya saya sebenarnya. Saya tidak bisa tidak melakukan dosa seperti ini sepanjang hidup saya! Saya ditakdirkan ke neraka sejak awal, dan saya tidak memiliki kebenaran sama sekali. Namun Tuhan masih mengasihi saya karena kemauan-Nya sendiri meskipun saya berdosa, dan karena itu Dia memikul dosa-dosa saya di atas tubuh-Nya dengan dibaptis, dan Dia menanggung hukuman dosa-dosa

saya di kayu Salib atas nama saya. Jadi dengan mati menggantikan saya, Dia melunasi upah dosa-dosa saya. Dan bangkit dari kematian lagi dalam tiga hari dan naik ke Surga, Dia sekarang telah menjadi Juruselamatku yang sempurna.” Saya menyadari dan memahami Injil air dan Roh oleh kasih karunia Allah.

Rekan-rekan seiman saya, karena saya telah berbagi hidup saya dengan Anda sejauh ini, hati saya tersiksa bahkan setelah saya percaya kepada Yesus Kristus. Namun, begitu saya mengenal diri saya sendiri dan lebih memahami Injil air dan Roh, iman sejati membanjiri hati saya. Saya tidak bisa tidak berterima kasih kepada Allah dengan sepenuh hati. Rasul Paulus berkata, “Bersukacitalah selalu, berdoa tanpa henti, dan mengucap syukur dalam segala hal.” Seperti yang dikatakan perikop ini, kami orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh memang selalu bisa bersukacita karena iman. Saya dapat bersukacita karena Tuhan telah menghilangkan semua kekurangan saya melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis. Dengan kata lain, karena saya percaya kepada Injil air dan Roh, saya bisa bersyukur kepada Allah. Jika saya diselamatkan dari dosa atas jasa saya sendiri atau kebaikan saya sendiri, maka saya tidak perlu bersyukur kepada Allah. Mengapa saya harus bersyukur kepada Allah jika melalui kebaikan dan kebajikan saya sendiri saya diselamatkan dari dosa? Tuhan sendirilah yang telah menyelamatkan saya melalui Injil air dan Roh.

Ini adalah kebenarannya. Tidak ada yang telah kita lakukan sendiri untuk mencapai keselamatan kita dari dosa. Sebagai orang berdosa, satu-satunya hal yang kita lakukan adalah melakukan dosa satu demi satu, namun meskipun demikian, Tuhan menanggung semuanya ke atas diri-Nya untuk menghapus semua dosa kita dengan Injil air dan Roh dan

Dia telah menyelamatkan kita dari semua dosa kita. Jadi sekarang setelah kita menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada kasih Tuhan ini kita bisa masuk Surga, dan kita tidak bisa tidak selalu bersukacita. Terlepas dari kenyataan bahwa kita tidak bisa tidak melakukan dosa, kita telah diselamatkan dari dosa dengan percaya pada kasih Tuhan dan kebenaran-Nya, jadi bagaimana kita tidak bisa bahagia dan bersyukur?

Kita melakukan dosa karena kita adalah makhluk yang tidak memadai. Dan meskipun sudah menjadi sifat dasar kita untuk melakukan dosa sepanjang hidup kita, kita masih bisa bersukacita terus menerus dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Kapanpun kekurangan dari tindakan kita terungkap, kita dapat berkata kepada Tuhan, “Tuhan, terima kasih banyak karena telah menyelamatkan orang yang tidak cukup seperti saya ini. Saya sangat bahagia.” Dengan cara yang sama, kapan pun kita melakukan sesuatu dengan benar, kita juga bisa berkata kepada Tuhan, “Tuhan, terima kasih karena telah menyelamatkan saya, untuk hidup di dalam diri saya, dan untuk mengizinkan saya melakukan pekerjaan yang benar. Melalui saya, Anda, Tuhan, sedang menyebarkan Injil air dan Roh, Injil pengampunan dosa ke dalam jiwa manusia, jadi saya berterima kasih kepada Allah untuk ini. Anda menggunakan saya sebagai alat untuk pekerjaan benar Anda. Saya berterima kasih kepada-Mu, Tuhan, dan saya sangat bergembira.” Baik dalam keberhasilan maupun kegagalan kita, kita selalu dapat berterima kasih kepada-Nya dengan iman, dan kita selalu dapat memiliki hati yang gembira.

Jika kita adalah perenang yang terampil, tidak ada yang akan membantu kita jika kita jatuh ke air secara keliru. Namun, jika seseorang yang tidak bisa berenang jatuh ke dalam air, maka seseorang akan melempar tali penyelamat kepada orang

tersebut, dan karenanya, dia diselamatkan. Sama halnya, karena kita tidak bisa berenang di dunia ini, yaitu karena kita selalu kekurangan dan selalu melakukan kejahatan, Tuhan telah menyelamatkan kita sekali dan untuk selamanya melalui Injil air dan Roh. Saya mengingatkan Anda untuk percaya pada kebenaran ini dengan segenap hati dan selalu mengingatnya.

Rekan-rekan seiman, kita benar-benar orang berdosa di hadapan Allah, dan Yesus Kristus adalah Juruselamat kita yang sempurna. Dia adalah Juruselamat yang telah membebaskan kita dari segala dosa baik hati maupun tindakan kita. Jika ada satu hal yang Anda dan saya miliki, itu adalah pikiran jahat dan tindakan berdosa. Namun Tuhan telah menyelamatkan orang-orang seperti kita sekali dan untuk selamanya melalui Injil air dan Roh. Inilah mengapa kami selalu mengucap syukur dengan iman kami. Orang-orang kudus yang terkasih, sebagai mereka yang memiliki iman kepada Injil air dan Roh, kita harus menyadari dan percaya betapa besarnya kasih keselamatan Allah. Dengan kata lain, kita harus memeriksa dengan tepat bagaimana kita telah diselamatkan dari semua dosa yang kita lakukan sepanjang hidup kita, dan bagaimana kita sampai memiliki iman yang benar ini. Dan kita harus bersyukur kepada Allah untuk ini. Beberapa dari Anda mungkin masih berpikir, "Saya menyadari bahwa saya melakukan dosa sepanjang waktu, tetapi saya tidak yakin bagaimana Allah benar-benar menghapus dosa saya. Saya tidak percaya bahwa Tuhan telah menghapus semua dosa saya sepenuhnya. Saya bertanya-tanya apakah saya benar-benar menerima hidup yang kekal atau tidak." Jika ini yang Anda pikirkan, maka saya meminta Anda untuk merenungkan sekali lagi tentang Injil air dan Roh yang Tuhan katakan - "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa,

melainkan beroleh hidup yang kekal.”

Rekan-rekan seiman saya, seperti yang diberitakan Injil air dan Roh, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal kepada kita untuk menjadi Juruselamat kita. Dan Anak Allah ini menanggung dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes dan dengan mencurahkan darah hidup-Nya di kayu Salib, telah menyelamatkan kita dari dosa dunia untuk selamanya. Begitulah cara Allah menyelamatkan kita semua. Sudahkah Anda menerima keselamatan yang diberikan Allah ini dengan iman? Banyak dari Anda mengangguk dan berkata ya sekarang, tetapi saya yakin beberapa dari Anda masih belum menerima Injil air dan Roh sepenuhnya di dalam hati Anda. Tapi tidak perlu khawatir.

Di minggu berikutnya, Anda akan dapat belajar lebih banyak tentang keselamatan yang diberikan Allah ini dari Firman Allah dan melalui Injil air dan Roh. Jika Anda tetap membuka pikiran Anda selama minggu ini, mendengarkan dengan saksama Firman Allah, dan menerima kebenaran Tuhan ke dalam hati Anda, maka Anda akan dapat menerima pengampunan dosa yang benar. Anda akan diselamatkan dari semua dosa yang Anda lakukan, menjadi orang benar, dan masuk ke Kerajaan Surga. Allah sangat mengasihi dunia ini, dan setiap kita, sehingga Ia mengutus Anak-Nya kepada orang-orang berdosa yang bejat seperti kita, dan Ia menyerahkan semua dosa kita kepada Anak ini melalui baptisan air-Nya. Dengan mengorbankan Anak-Nya yang berharga setelah menanggung segala dosa kita, Allah telah menyelamatkan kita dari segala dosa meskipun kita kekurangan.

Apakah Anda percaya kepada Injil air dan Roh? Anda dan saya sama, dan orang lain juga, semuanya tidak memadai di hadapan Allah. Bukan orang baik dan bijak yang mampu melakukan kebenaran yang telah diselamatkan Allah, tetapi

orang berdosa yang tidak cukup yang telah Allah selamatkan dari dosa. Karena Tuhan memiliki metode keselamatan, kita dapat menjadi benar dan menjadi anak-anak Allah karena iman. Dalam pandangan Allah, kita telah menjadi orang-orang benar yang telah menerima pengampunan dosa yang sempurna. Meskipun kita percaya kepada Injil air dan Roh, mereka yang percaya bahwa mereka masih memiliki dosa di dalam hatinya akan tetap menjadi orang berdosa. Mereka adalah orang berdosa karena mereka tidak benar-benar mengenal kasih Allah maupun Injil air dan Roh. Saya berharap dan berdoa agar Anda semua menyadari betapa Allah sangat mengasihi kita, dan bagaimana Dia telah menyelamatkan kita dari dosa-dosa dunia melalui Kebenaran keselamatan-Nya yang menakjubkan, sehingga Anda semua akan menerima berkat yang berharga karena menjadi umat Allah yang sungguh-sungguh dibenarkan dengan sempurna dan masuk ke kerajaan Surga. ☒

KHOTBAH

5



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Kita Harus Dilahirkan Kembali Dengan Percaya kepada Injil Air dan Roh

< Yohanes 3:1-5 >

“Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi. Ia datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata: “Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya.” Yesus menjawab, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” Kata Nikodemus kepada-Nya: “Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?” Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.””

Seperti yang kita ketahui sekarang ini ada orang-orang Kristen yang mengira bisa disucikan dari dosa-dosanya jika mereka banyak memanjatkan doa pertobatan, maka hanya itu yang mereka lakukan. Beberapa orang Kristen memberikan banyak persembahan, berpikir bahwa mereka akan dikasihi

oleh Allah karena melakukan ini. Sementara yang lain mengabdikan seluruh hidup mereka untuk membangun gereja baru, yakin bahwa dengan melakukan ini Allah akan membenarkan mereka.

Ada juga umat Kristiani yang beranggapan bahwa Allah akan berkenan jika mereka banyak melakukan pekerjaan misionaris, sehingga mereka setia pada tugas tersebut. Bertekad untuk menyebarkan kasih Kristus kepada setiap bangsa bahkan jika mereka harus mengorbankan diri mereka sendiri, sehingga mereka rela pergi dan bekerja di mana pun tidak peduli betapa tidak ramahnya itu. Orang Kristen seperti itu berusaha sangat keras untuk mengabdikan hidup mereka kepada Allah. Memimpin kehidupan iman yang berorientasi pada pekerjaan seperti itu, mereka menjadi penuh harapan dengan harapan suatu hari nanti, mereka juga akan dilahirkan kembali. Mereka berpikir bahwa Allah pada akhirnya akan memberkati mereka untuk dilahirkan kembali, karena mereka mendedikasikan hidup mereka dalam penyebaran Injil. Tetapi kenyataannya adalah, sangat salah untuk berpikir seperti ini.

Orang-orang Kristen yang tersesat ini menjalani kehidupan kedagingan dalam iman mencoba untuk diselamatkan dari dosa-dosa mereka dan untuk dilahirkan kembali. Mereka penuh dengan keyakinan mereka sendiri, yakin bahwa jika mereka menghadiri gereja secara teratur, memberikan banyak persembahan, dan melayani Allah dengan rajin dan setia, mereka akan menerima berkat-Nya untuk dilahirkan kembali. Mereka berpikir, “Jika saya setia kepada Allah, Dia akan bekerja dalam hidup saya dan memberkati saya untuk dilahirkan kembali suatu hari nanti. Bahkan tanpa menyadarinya, saya akan menjadi orang yang dilahirkan kembali dalam waktu singkat!” Mereka mungkin memiliki pemikiran seperti itu, tetapi kenyataannya adalah, ini bukanlah

bagaimana Tuhan memberkati seseorang untuk dilahirkan kembali.

Tidak ada yang dapat mereka lakukan mengenai hal ini, karena Tuhan berkata bahwa pikiran-Nya berbeda dari pikiran mereka. Tidak seperti apa yang orang pikirkan, Allah memberikan petunjuk yang jelas bahwa untuk dilahirkan kembali seseorang harus percaya kepada Injil air dan Roh tanpa gagal. Dia berkata bahwa orang dapat dilahirkan kembali hanya dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Allah menjelaskan dengan sangat jelas bahwa tidak ada seorangpun yang dapat dilahirkan kembali melalui cara kedagingannya sendiri, tetapi hanya dengan percaya kepada Injil air dan Roh.

Seperti yang dikatakan Tuhan kita dalam Yohanes 3:1-5, jika kita ingin dilahirkan kembali, kita harus dilahirkan kembali dari air dan Roh. Ini berarti bahwa kita tidak dapat dilahirkan kembali dengan menawarkan kepada Allah apa pun yang lain di dunia ini tetapi hanya untuk percaya dari hati kita kepada Injil air dan Roh yang Dia umumkan. Tidak peduli seberapa banyak orang yang taat mengabdikan diri kepada Allah dan seberapa keras mereka bekerja dan mencoba yang terbaik, ini tidak dapat memungkinkan mereka untuk diselamatkan dari dosa-dosa mereka. Dengan upaya duniawi seseorang, tidak ada jiwa yang dapat dilahirkan kembali dan dibebaskan dari semua dosa mereka. Banyak orang Kristen secara keliru berpikir, “Tidak ada yang tahu bagaimana dilahirkan kembali. Hanya Allah yang tahu, seperti yang Tuhan katakan, *“Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”* (Yohanes 3:8).”

Tetapi mereka hanya berpikir seperti ini karena mereka tidak tahu Injil Kebenaran tentang air dan Roh yang Tuhan

bicarakan. Tentu Allah tahu semua tentang kita. Allah juga mengetahui dengan jelas bahwa manusia dapat dilahirkan kembali dari segala dosa mereka jika mereka bertemu dan percaya kepada Injil air dan Roh. Allah sendiri merencanakan bahwa orang akan dilahirkan kembali hanya dalam Injil air dan Roh. Namun demikian, masih banyak orang yang tidak mengetahui kebenaran bahwa seseorang dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh, dan akibatnya, mereka hidup dalam kebodohan dan kesalahpahaman yang besar. Banyak orang Kristen yang terjebak dalam delusi. Mereka berpikir dalam hati, “Selama saya terus melanjutkan kehidupan iman saya, saya entah bagaimana akan dilahirkan kembali suatu hari nanti.” Tapi ini sama dengan mengandalkan keberuntungan. Selain itu, ketika orang Kristen saat ini mendengar Injil tentang air dan Roh, banyak dari mereka menolaknya begitu saja, berpikir, “Ini terlalu berbeda dari apa yang telah saya pelajari sejauh ini.”

Tetapi, jika mereka benar-benar memperhatikan Injil air dan Roh dan memahami itu adalah Kebenaran keselamatan dengan membuang pikiran mereka, maka mereka akan menjadi sangat gembira, berkata, “Wow! Semua dosa saya benar-benar lenyap! Saya sekarang telah benar-benar diselamatkan dari semua dosa saya!” Sayangnya, tidak banyak orang yang memahami Injil air dan Roh segera mencapai keselamatan ketika mereka pertama kali menjumpainya. Akibatnya, kebanyakan orang akhirnya berpaling pada sesuatu yang lain selain Injil air dan Roh untuk mencari peneguhan keselamatan mereka dari dosa. Beberapa orang mengatakan bahwa mereka dilahirkan kembali saat berdoa, sementara yang lain mengatakan bahwa Tuhan menampakkan diri kepada mereka dalam mimpi dan memberi tahu mereka bahwa mereka telah diselamatkan. Ini karena kecenderungan orang-orang untuk

memiliki pandangan yang berbeda tentang arti dilahirkan kembali dan dilahirkan kembali. Kadang-kadang ketika saya bertanya kepada orang-orang apakah mereka telah dilahirkan kembali dan telah diperbarui, seringkali mereka menjawab, “Ya, saya telah dilahirkan kembali dan telah diperbarui. Tapi bagaimanapun, saya masih memiliki dosa di hati saya.” Tetapi ini adalah klaim yang konyol, yang mencerminkan ketidaktahuan mereka tentang Firman Allah yang benar.

Apakah masuk akal ketika orang mengatakan bahwa meskipun mereka telah diselamatkan dari dosa-dosa mereka, pada saat yang sama mereka masih menyimpan dosa-dosa mereka? Jika seseorang telah menerima pengampunan dosa untuk selamanya dengan percaya kepada Injil air dan Roh, maka orang seperti itu telah dilahirkan kembali. “Katapembaharuan” berarti dibasuh bersih dan diperbarui dengan percaya kepada Injil air dan Roh, dan dilahirkan kembali berarti sama. Ketika kita mengatakan bahwa kita telah diselamatkan dari dosa-dosa kita dengan percaya kepada Injil air dan Roh, ini adalah cara lain untuk mengatakan bahwa meskipun kita telah berdosa di hadapan Allah di masa lalu, sekarang tidak ada lagi yang harus kita lakukan dengan dosa kita. Artinya meskipun kita pernah hidup sebagai orang berdosa di masa lalu, sekarang kita telah menerima pengampunan dosa dengan mendengar dan percaya kepada Injil Firman air dan Roh yang diberitakan kepada kita melalui saksi-saksi.

Bahwa kita telah diperbarui memiliki arti yang sama: meskipun kita pernah menjadi orang berdosa di masa lalu, kita sekarang telah menjadi pria dan wanita baru, sebagaimana kita telah dibasuh dari dosa-dosa kita dengan percaya kepada Injil air dan Roh.” Dengan kata lain, meskipun kita telah menjadi orang berdosa sejak kita dilahirkan dari rahim ibu kita,

sekarang kita telah menemukan Injil air dan Roh, mendengarnya dengan telinga kita dan menjadi tahu dan percaya padanya dengan hati kita, kita telah menerima pengampunan dosa untuk dilahirkan kembali. Meskipun kita tetap sama dalam hal tubuh dan penampilan kita, tetapi di dalam hati kita dapat dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh.

Siapa yang mendorong dan menggerakkan angin yang bertiup di dunia ini? Itu adalah Allah. Siapa yang mengontrol aliran jet di atmosfer, membentuk sistem cuaca, mengubah aliran udara, mengendalikan gerakan pasang surut, menghidupkan segalanya, dan membuat planet bumi ini begitu penuh dengan kehidupan? Itu tidak lain adalah Yesus Kristus, Allah kita. Itulah mengapa kita harus dilahirkan kembali dengan mendengar Injil Kebenaran air dengan telinga kita dan percaya dengan hati kita. Untuk mewujudkannya, kita harus percaya dengan sepenuh hati pada Kebenaran keselamatan yang telah datang melalui Injil air dan Roh.

Kebenaran yang Allah telah berikan kepada kita untuk menyelamatkan kita dari segala dosa kita, bukan yang lain kecuali Injil air dan Roh. Merupakan kepercayaan yang salah bagi Anda untuk mengatakan bahwa Anda telah menerima Roh Kudus hanya dengan berdoa meskipun dosa-dosa Anda tetap utuh di dalam hati Anda. Roh Kudus adalah Roh Kudus yang dikuduskan, dan oleh karena itu Ia hanya dapat masuk ke dalam hati mereka yang percaya kepada Injil air dan Roh. Roh Kudus masuk ke dalam hati kita hanya jika kita percaya bahwa Yesus Kristus menanggung semua dosa kita sekali dan untuk selamanya ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dan bahwa Dia menanggung hukuman atas semua dosa kita ketika Dia menyerahkan tubuh-Nya untuk disalibkan dan menumpahkan darah hidup-Nya. Saat hati kita dibasuh bersih

dari segala dosa kita dengan percaya kepada Kebenaran inilah Roh Kudus bisa masuk ke dalam hati kita sebagai orang percaya. Injil air dan Rohlah yang membuat hati kita tidak berdosa, dan hanya ketika kita benar-benar diselamatkan dengan percaya kepada Injil inilah kita menerima karunia Roh Allah ke dalam hati kita. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang hanya tinggal di dalam hati mereka yang telah memperoleh penyucian dosa-dosa mereka.

Kejadian 1: 2 mengatakan, *“Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.”* Bahwa Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air berarti bahwa Roh Kudus tidak dapat masuk ke dalam hati kita ketika kita menjadi orang berdosa karena hati kita belum terbentuk dan dipenuhi dengan kegelapan dosa yang menajiskan kita. Tetapi ketika kita bertemu dan percaya kepada Injil Firman air dan Roh, Roh Kudus bisa masuk ke dalam hati kita dan tinggal di dalam kita, sama seperti terang yang muncul ketika Allah memerintahkannya.

Bagaimana Orang Bisa Dibebaskan dari Dosa Mereka?

Jawaban atas pertanyaan ini ditemukan dalam apa yang dikatakan Tuhan kita kepada Nikodemus: *“Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.”* (Yohanes 3:5). Nikodemus, karena bingung, bertanya kepada Yesus, *“Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?”* (Yohanes 3:4). Nikodemus telah memahami Firman Yesus

secara harfiah, berpikir bahwa dilahirkan kembali berarti seseorang harus masuk ke dalam rahim ibunya untuk kedua kalinya dan dilahirkan sekali lagi. Jadi dia tidak bisa mengerti apa yang Yesus katakan. Tentu saja mustahil bagi ibu Nikodemus untuk melahirkannya lagi ketika dia sudah jauh lebih besar darinya. Jadi Tuhan menegurnya, berkata, "*Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu?*" (Yohanes 3:10).

Sebenarnya ada banyak pendeta terpelajar di dunia ini yang mencoba untuk memimpin orang lain meskipun mereka sendiri tidak mengetahui Injil air dan Roh. Mereka seperti Nikodemus, dan banyak orang seperti itu dijumpai bahkan di zaman sekarang ini. Pada zaman Yesus, Nikodemus adalah salah satu dari 70 anggota Sanhedrin, yang dalam istilah sekarang akan menempatkannya sebagai legislator. Terlebih lagi, secara keagamaan, dia adalah seorang Farisi.

Jadi, dalam istilah sekuler, Nikodemus adalah anggota Sanhedrin, dan dalam istilah keagamaan, dia juga seorang pemimpin Yahudi. Karenanya Nikodemus adalah seorang yang terpelajar, bermoral dan terhormat. Namun, dia tidak mengetahui Kebenaran tentang dilahirkan kembali dari air dan Roh. Meskipun dia cukup terpelajar untuk mengajar orang Israel dalam segala hal, dia tidak tahu bagaimana dilahirkan kembali dari air dan Roh sendiri. Ada banyak orang seperti itu dalam komunitas Kristen saat ini. Bahkan sekarang, kami melihat banyak orang bertindak sebagai pemimpin agama Kristen meskipun mereka tidak mengetahui Injil air dan Roh. Beberapa dari mereka adalah revivalis terkenal, yang lain adalah pendeta, dan yang lainnya lagi mengepalai berbagai organisasi misionaris.

Kemarin saya mampir ke toko buku Kristen karena saya punya waktu luang. Saat melihat-lihat banyak buku di toko

buku ini, saya tidak dapat menemukan buku apa pun tentang Injil air dan Roh. Yang harus kita semua sadari di sini adalah bahwa dilahirkan kembali bukanlah sesuatu yang bergantung pada pekerjaan atau usaha apa pun. Kita harus tahu bahwa hanya dengan percaya kepada Injil air dan Rohlah hati seseorang memperoleh penyucian dosa. Anda, juga, harus benar-benar dilahirkan kembali dengan memahami terlebih dahulu, dan kemudian percaya kepada Firman air dan Roh dari Injil yang diberikan Allah.

Kepada Nikodemus dan kita sama, Yesus berkata, "*Waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi?*" (Yohanes 3:12). Meskipun orang seharusnya tahu bahwa mereka dapat dilahirkan kembali dari air dan Roh, banyak dari mereka tidak memiliki pengetahuan ini. Orang-orang di zaman Yesus tidak percaya bahkan ketika Dia memberi tahu mereka hal-hal duniawi. Begitu pula, meskipun orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh telah memberitakan Injil ini kepada banyak orang, dan mereka telah mengajari mereka bagaimana menjalani kehidupan rohani dengan iman setelah dilahirkan kembali, mereka tetap tidak percaya.

Melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis, Tuhan kita menanggung semua dosa umat manusia sekali dan untuk selamanya di tubuh-Nya sendiri; Dia kemudian mencurahkan semua darah-Nya di kayu Salib dan mati; dikuburkan dan bangkit dari kematian lagi; dan dengan demikian Dia telah menyelamatkan kita orang-orang percaya dari segala dosa kita sekaligus. Melalui Perjanjian Lama, Tuhan kita sekali lagi menjelaskan kepada Nikodemus tentang dilahirkan kembali, menjelaskan, "*Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak*

Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.” (Yohanes 3:14-15). Sebagaimana Musa mengangkat ular di padang gurun, demikian pula Yesus harus diangkat; dan Allah telah memungkinkan mereka yang percaya pada hal ini mengangkat Yesus untuk menerima hidup yang kekal.

Ketika Tuhan kita berkata, *“Dan sebagaimana Musa mengangkat ular di padang gurun, demikian pula Anak Manusia harus diangkat”* Dia sedang berbicara tentang Injil air dan Roh. Tuhan kita bisa disalibkan sampai mati karena sebelumnya Dia sudah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Itulah mengapa Dia mampu memikul dosa dunia dan berseru sebelum meninggal di kayu Salib, “Sudah selesai!” Agar Tuhan kita disalibkan dan ditinggikan, Dia harus terlebih dahulu menanggung dosa dunia ini melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis. Secara alkitabiah, Yesus tidak akan pernah mati di kayu Salib terkutuk ini kecuali Ia lebih dulu memikul dosa-dosa kita sebagai korban dosa kita. Karena alasan inilah Tuhan kita dibaptis oleh Yohanes Pembaptis sebelum disalibkan, dan dengan demikian menerima semua dosa umat manusia, Dia mampu mati menggantikan kita. Jadi, saat Yesus disalibkan dan mencurahkan darah-Nya untuk terkutuk atas semua dosa umat manusia, Dia menjadi sepenuhnya diperlukan bagi setiap manusia. Kita sekarang bisa dilahirkan kembali dengan percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat kita. Inilah yang Tuhan kita ajarkan sekarang dengan Firman yang Dia ucapkan kepada Nikodemus.

Firman Allah yang Terberkati

Firman yang Yesus ucapkan kepada Nikodemus sama-

sama merupakan berkat yang sangat besar bagi kita semua sekarang. Karena Nikodemus sangat ahli dalam Perjanjian Lama, Yesus berkata kepadanya, *“Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.”* (Yohanes 3:14-15). Dengan Firman yang diberkati ini, Tuhan menyatakan kepada Nikodemus bahwa Dia akan menanggung dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, disalibkan sampai mati, dan dengan demikian menjadi Juruselamat.

Setelah meninggalkan tanah Mesir, orang-orang Israel menghadapi banyak kesulitan saat mengembara di padang gurun, dan mereka menyalahkan Musa dan Tuhan Allah atas masalah mereka. Jadi Allah mengirim ular yang berapi-api di antara mereka karena penghinaan mereka, untuk menggigit dan membunuh mereka. Mereka yang digigit ular yang berapi-api menjadi bengkak, mulutnya berbusa dan sekarat karena kesakitan yang menyiksa. Melihat orang-orang Israel menderita dan sekarat karena bisa ular yang berapi-api, Musa, pemimpin mereka, berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Dia berdoa, “Tuhan, tolong selamatkan orang-orang Israel!” Allah kemudian berkata kepadanya, “Saya menghukum mereka secara pribadi karena penghinaan mereka!” Tetap saja, Musa memohon kepada Allah, “Meski begitu, Tuhan, tolong selamatkan orang-orang ini!” Allah berkata kepada Musa, “Letakkan ular perunggu di atas tiang dan angkat tinggi-tinggi. Beri tahu orang-orang Israel bahwa siapa pun yang memandang ular perunggu ini akan diselamatkan.”

Musa menyampaikan instruksi ini kepada orang-orang Israel. Dan siapa pun yang mentaati dan memandang ular perunggu di tiang itu benar-benar sembuh dari racun dan

diselamatkan. Seperti ini, seperti ular perunggu diangkat tinggi-tinggi, begitu pula Tuhan kita ini setelah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis; ditinggikan tinggi di kayu Salib dan menanggung kutuk dari segala dosa kita menggantikan kita. Digigit oleh racun dosa, kita semua ditakdirkan untuk dihukum mati dan dikutuk, tetapi untuk menyelamatkan orang-orang seperti kita, Tuhan disalibkan sampai mati. Dan sama seperti orang-orang yang memandang ular perunggu yang dipakukan di kayu Salib dalam Perjanjian Lama telah diselamatkan, demikian juga Allah telah memberikan berkat karena dilahirkan kembali kepada semua orang yang percaya pada pekerjaan kebenaran Allah yang dicapai Yesus dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, dan yang percaya kepada Tuhan yang disalibkan sebagai Juruselamat mereka. Allah Bapa membuat Tuhan kita menanggung semua kutuk dari segala dosa dunia ini, dan Dia juga membuat Dia mencurahkan darah-Nya sampai mati.

Dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, mati di kayu Salib, dan bangkit dari antara orang mati, Yesus telah memberikan lebih dari cukup anugerah bagi setiap orang berdosa untuk diselamatkan dari hukuman dosa. Tuhan memberi tahu Nikodemus bahwa tidak ada yang naik ke surga selain Dia yang datang dari surga, Anak Manusia. Dengan Injil air dan Roh, Tuhan kita telah membuka jalan untuk menerima pengampunan dosa dan hidup kekal. Yesus berkata *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”* (Yohanes 14:6). Dengan menanggung segala dosa umat manusia dan disalibkan, Tuhan kita telah membuka Pintu Surga untuk pertama kalinya, sehingga semua yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga dengan iman ini. Tuhan telah menyelamatkan kita dengan

sempurna dari segala dosa kita sekali dan untuk selamanya melalui Injil Kebenaran air dan Roh.

Yesus berkata, *“Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan,”* (Yohanes 3:14). Apa alasan Tuhan kita disalibkan? Apakah Dia berdosa seperti kita? Apakah Dia lemah seperti kita? Apakah Dia memiliki kekurangan seperti kita? Tidak, tentu saja tidak! Meskipun demikian, Tuhan kita masih harus disalibkan dan dipaku di pohon terkutuk. Ini semua dilakukan untuk membebaskan Anda dan saya dari dosa-dosa kita dan untuk menyelamatkan kita. Untuk menyelamatkan tidak hanya Anda dan saya tetapi juga semua orang di dunia ini, Yesus sendiri menanggung semua dosa semua orang di dunia ini sekali dan untuk selamanya melalui baptisan yang Ia terima dari Yohanes Pembaptis; itu karena Yesus menanggung dosa kita seperti ini sehingga Ia bisa disalibkan untuk membebaskan umat manusia dari penghakiman; dan begitulah Tuhan telah memberkati kita untuk dilahirkan kembali sepenuhnya sekaligus melalui Injil air dan Roh (1 Yohanes 5:3-7).

Siapapun dapat menerima pengampunan dosa dan dilahirkan kembali dari air dan Roh hanya jika mereka benar-benar percaya pada pekerjaan baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib. Allah memberkati hanya mereka yang benar-benar percaya kepada Injil air dan Roh untuk menerima pembasuhan dosa mereka untuk selamanya, dan menjadi anak-anak Allah sendiri untuk selamanya. Hanya dengan iman, dengan percaya kepada baptisan yang Yesus terima dari Yohanes Pembaptis dan darah yang Ia tumpahkan di kayu Salib seperti yang tercatat di dalam Firman, kita dapat dilahirkan kembali.

Air di sini mengacu pada baptisan yang diterima Yesus Kristus dari Yohanes Pembaptis, dan Roh mengacu pada fakta

bahwa Yesus adalah Allah itu sendiri. Allah sendiri datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, menerima semua dosa umat manusia sekali dan untuk selamanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, menanggung kutukan dari semua dosa ini dengan disalibkan, dan dengan demikian telah menyelamatkan mereka yang percaya dari dosa dan penghakiman mereka. Ini adalah pekerjaan Roh Kudus. Kita semua pernah menjadi orang berdosa, tetapi Tuhan telah menyelamatkan kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan dengan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib sambil memikul dosa umat manusia. Tuhan kita yang telah menyelamatkan kita melalui Injil air dan Roh. Yesus berkata bahwa hanya mereka yang dilahirkan kembali dari Injil air dan Roh yang dapat melihat Kerajaan Surga dan memasukinya.

Dilahirkan kembali dari air dan Roh hanya mungkin jika kita percaya bahwa Yesus telah menghapus dosa kita dengan baptisan yang Dia terima dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib. Yesus adalah Putra Allah Yang Mahakuasa, dan Dia juga adalah Allah sendiri dan Juruselamat yang menciptakan kita dan langit dan bumi. Setelah datang ke bumi ini berinkarnasi dalam daging manusia, Dia menyerahkan tubuh-Nya di kayu Salib untuk menanggung kutukan umat manusia menggantikan mereka, dikuburkan dan bangkit dari kematian lagi dalam tiga hari, dan melalui ini telah memungkinkan bagi siapa pun yang percaya kepada-Nya untuk memasuki Kerajaan Allah. Itulah sebabnya Tuhan kita bersaksi bahwa Dia telah menjadi Imam Besar Kerajaan Surga.

Tuhan Adalah Pintu Domba

Tuhan berkata bahwa Dia adalah pintu domba. Siapakah

yang kemudian berdiri di dekat pintu Surga? Tuhan kita berdiri di sana. Siapa yang membuka pintu ini? Tuhan kita yang membukanya. Oleh karena itu, untuk masuk melalui pintu Surga, seseorang harus memiliki iman kepada baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib. Pengakuan iman seperti itu sangat diperlukan bagi kita semua. Mereka yang percaya kepada Injil air dan Roh akan masuk melalui Pintu ini, tetapi mereka yang tidak percaya kepada Injil surgawi belum dilahirkan kembali, mereka akan dibuang ke tempat lain. Siapapun yang menyangkal keilahian Yesus, inkarnasiNya, atau baptisan dimana Ia menanggung semua dosa umat manusia tidak akan bisa masuk melalui pintu Surga.

Tuhan menghalangi semua orang yang tidak percaya pada Injil air yang diberikan Allah untuk masuk ke Surga, mereka yang tidak percaya bahwa Yesus adalah Allah sendiri, yang tidak percaya bahwa Dia menanggung segala dosa mereka, dan yang tidak percaya bahwa Dia menanggung semua kutukan dosa. Sebaliknya, mereka yang percaya kepada Injil air dan Roh akan diizinkan masuk ke Kerajaan Surga untuk mengambil bagian dalam segala kemuliaan dan menikmati hidup kekal, karena mereka telah menerima pengampunan dosa. Tidak lain dari ini adalah kekuatan Injil air dan Roh dan keselamatan Allah yang penuh belas kasihan.

Seperti ular perunggu terangkat tinggi di tiang, begitu pula Tuhan kita terangkat tinggi di kayu Salib setelah menanggung dosa umat manusia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Setelah memikul dosa dunia, Dia menanggung semua penghukuman kita. Inilah kebenaran Injil tentang air dan Roh. Inilah penyelamatan umat manusia dari dosa-dosa mereka. Kuasa Injil air dan Roh ini adalah satu-satunya Kebenaran yang melaluinya umat manusia dapat menerima pengampunan dosa dari Allah dengan iman. Apakah Anda sekarang

memahami apa artinya dilahirkan kembali dari air dan Roh? Apa kebenaran dilahirkan kembali? Bagaimana kita bisa diperbarui? Bagaimana kita menjadi pria dan wanita baru? Bagaimana kita bisa diselamatkan dari dosa-dosa kita? Bagaimana kita dibuat tanpa dosa dari keadaan kita yang berdosa dan tercemar? Bagaimana kita bisa diubah menjadi orang benar dari menjadi orang berdosa? Kebenaran dari semua hal ini menjadi mungkin hanya dengan percaya kepada Injil baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib.

Tragisnya, banyak orang di dunia ini yang tidak menyadari Kebenaran ini, dan dalam ketidaktahuan mereka, bahkan orang Kristen saat ini, percaya kepada Yesus secara membabi buta. Tidak ada yang lebih disesalkan dari ini. Sungguh memilukan melihat begitu banyak orang Kristen berusaha keras untuk menemukan pembebasan mereka dari dosa, tetapi semuanya sia-sia, dan pada akhirnya mengubah diri mereka menjadi orang munafik. Seperti halnya Nikodemus dalam pembacaan Kitab Suci hari ini yang tidak mengetahui bagaimana dilahirkan kembali dari air dan Roh, demikian pula para teolog di zaman ini, pendeta, dan orang Kristen, tidak tahu bagaimana dilahirkan kembali dari air dan Roh. Nikodemus adalah orang yang sangat berpengetahuan dan terhormat. Meskipun demikian, dia tidak dapat memahami Firman Yesus sama sekali, dan seperti dia, banyak pelayan Kristen saat ini juga tidak dapat memahami Firman dengan benar. Meskipun dalam istilah duniawi, yang disebut para pemimpin agama Kristen ini mungkin memiliki posisi dan gelar yang mengesankan, mereka buta secara rohani.

Banyak dari Yohanes pasal 3 adalah tentang percakapan Yesus dengan Nikodemus, dari ayat 1 sampai ayat 21. Yesus berbicara seperti ini untuk membuka mata orang yang buta secara rohani. Bola lampu akhirnya menyala di kepala

Nikodemus, dan dia menyadari, “Aha! Saya tahu bahwa Yesus bukan manusia biasa, tetapi sekarang saya tahu dengan pasti bahwa Dia adalah Putra Allah dan Juruselamat umat manusia. Saya tahu bahwa Dia adalah Mesias yang datang untuk menyelamatkan saya dengan menanggung dosa-dosa saya dan dihukum menggantikan saya! Saya tahu itu sekarang!”

Sebagai hasil dari percakapan ini, mata roh Nikodemus terbuka dan dia menjadi memiliki iman yang benar. Itulah sebabnya ketika Yesus mati di kayu Salib, Nikodemus dengan rela mengurus pemakaman-Nya meskipun dia adalah anggota Sanhedrin. Dia membawa campuran mur dan gaharu untuk mempersiapkan jenazah Yesus untuk dimakamkan. Karena Nikodemus diselamatkan dari dosa-dosanya ketika dia mendengar dan percaya pada Firman Yesus, dia sekarang dilahirkan kembali dari air dan Roh dan berdiri di pintu masuk Kerajaan Surga.

Rekan-rekan seiman, kita dilahirkan kembali untuk mencapai keselamatan kita hanya ketika kita percaya kepada Kebenaran baptisan yang Yesus terima dari Yohanes Pembaptis dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib sambil memikul dosa dunia. Itu karena iman kita di dalam baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib kita benar-benar dilahirkan kembali. Yesus telah memungkinkan kita semua yang percaya pada baptisan dan darah-Nya untuk dilahirkan kembali, karena Dia telah melakukan ini untuk semua orang di dunia ini yang juga percaya pada Kebenaran yang sama persis. Melalui apakah kita dilahirkan kembali? Itu adalah melalui iman kita dalam baptisan yang Yesus terima dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib. Ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, semua dosa kita ditanggung-Nya. Yesus adalah Allah sendiri dan Pencipta, dan Dia telah memberkati kita untuk dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh.

Yesus adalah Allah

Kepada setiap manusia, Yesus adalah Allah itu sendiri. Ada tertulis dalam Yohanes 1:1-3, *“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.”* Siapakah Kata ini? Dia adalah Yesus Kristus yang telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita melalui baptisan dan darah-Nya. Yesuslah yang datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, menerima baptisan, mati di kayu Salib, bangkit dari kematian, dan dengan keselamatan ini, telah memungkinkan kita untuk dilahirkan kembali - oleh iman.

Alkitab berkata dalam 1 Petrus 3:21 bahwa baptisan Yesus adalah kiasan yang menyelamatkan kita. Saya mendengar bahwa ketika salah satu saudara kita memberitakan hal ini kepada seseorang, orang ini segera menjadi marah dan menolaknya dengan amarah, mengklaim bahwa ini bukanlah yang dikatakan Alkitab. Tetapi daripada menjadi marah seperti ini, Anda harus mendengarkan Firman Allah dengan berhati-hati, dan jika Firman Allah itu benar, maka Anda harus percaya padanya. Itu adalah hal yang bijaksana untuk dilakukan. Jika Anda mendengar Kebenaran dari orang benar yang telah dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil air dan Roh, Anda akan mulai memahami apa yang dikatakan Alkitab. Kalau begitu, di manakah Anda dapat mendengar Injil Kebenaran tentang air dan Roh? Hanya di Gereja Allah di mana Anda dapat mendengar Kebenaran ini. Meskipun kita adalah orang berdosa, Yesus telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan mencurahkan darah-Nya. Dan siapapun yang mengajarkan

Kebenaran ini tidak diragukan lagi adalah hamba Allah yang berharga.

Alkitab berkata bahwa Yesus telah ditinggikan di kayu Salib sehingga *“supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.”* (Yohanes 3:15). Lalu bagaimana denganmu? Sudahkah Anda benar-benar menerima pengampunan dosa dan hidup kekal dengan percaya kepada Injil air dan Roh? Apakah Anda benar-benar telah dilahirkan kembali dengan percaya kepada kebenaran Tuhan? Tidak peduli siapa Anda. Selama Anda percaya bahwa Tuhan telah menyelamatkan orang berdosa seperti Anda melalui air dan Roh, Anda akan menerima pengampunan dosa dan dilahirkan kembali. Sungguh, itu merupakan kerugian Anda sendiri jika Anda tidak percaya pada keselamatan yang telah datang melalui baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib. Anda tidak akan melihat pekerjaan Injil yang luar biasa berlangsung seperti dinamit dalam hidup Anda. Hanya ketika kita percaya kepada Firman Allah yang telah datang melalui Injil air dan Roh untuk pengampunan dosa maka kita dapat menikmati semua berkatnya. Dari inkarnasi Tuhan kita di bumi ini hingga baptisan-Nya, kematian-Nya di kayu Salib, dan kebangkitan-Nya, semua ini adalah pekerjaan keselamatan yang dilakukan Yesus di bumi ini. Kebenaran yang tak terbantahkan adalah bahwa jika kita percaya kepada Yesus yang datang kepada kita melalui air dan Roh, kita memang akan dilahirkan kembali, mencapai keselamatan kita, dan hidup selamanya. Itulah yang Tuhan maksudkan dengan *“hal-hal surgawi”* ketika Dia berkata kepada Nikodemus, *“Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi?”* (Yohanes 3:12).

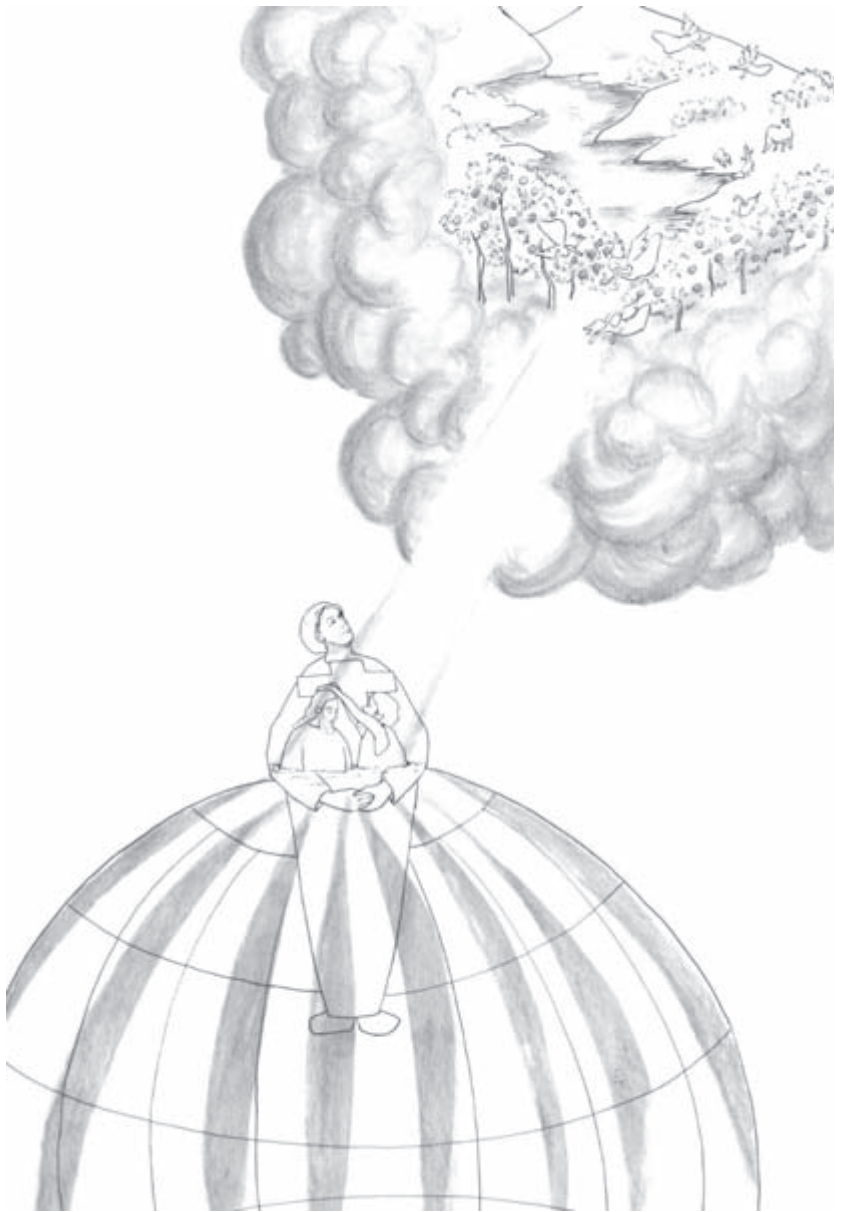
Injil yang melaluinya Yesus menyelamatkan kita dari dosa

dunia adalah Injil air dan Roh. Allah telah menyelamatkan Anda dan saya dari dosa dunia dan membebaskan kita dari Setan melalui air dan Roh, dan ini semua adalah karya keselamatan Yesus. Kasih karunia Allahlah yang memungkinkan kita untuk diselamatkan - hanya jika kita percaya pada air dan darah seperti yang digenapi oleh Tuhan kita. Jadi, ada dua jenis Rahmat yang Yesus berikan kepada umat manusia. Yang satu adalah kasih karunia universal-Nya, dan yang lainnya adalah kasih karunia khusus-Nya. Anugerah universal Tuhan mengacu pada anugerah Allah yang terbukti dalam karunia alam, dari matahari hingga udara hingga segala sesuatu yang menopang kehidupan kita di bumi ini.

Ini adalah anugrah yang Allah berikan kepada semua orang secara setara, baik kepada orang benar maupun orang berdosa. Sebaliknya, kasih karunia Allah yang khusus adalah kenyataan bahwa Yesus telah menghapuskan segala dosa kita dengan datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, dan disalibkan sambil memikul dosa dunia. Dengan mempercayai anugerah khusus ini, keselamatan yang telah datang melalui air dan Roh, menjadikan kita dilahirkan kembali dan diselamatkan. Haleluya! Puji Tuhan! ☒

KHOTBAH

6



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Iman yang Mengalahkan Dunia Ini

< Yohanes 15:1-9 >

“Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu. Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa. Barangsiapa tidak tinggal di dalam Aku, ia dibuang ke luar seperti ranting dan menjadi kering, kemudian dikumpulkan orang dan dicampakkan ke dalam api lalu dibakar. Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku. Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu.”

Jenis Iman Apa yang Mengalahkan Dunia?

Tuhan kita berkata kepada para murid-Nya, “*Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.*” (Yohanes 16:33). Dia juga menasihati kita untuk hidup dengan iman, dengan mengatakan, “*sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati.*” (Matius 10:16).

Mata-mata yang Tak Beriman

Ketika kita beralih ke Kitab Bilangan di Perjanjian Lama, kita melihat orang-orang Israel akan menyeberangi Sungai Yordan ke tanah Kanaan setelah melarikan diri dari Mesir. Namun, sebelum orang Israel memasuki tanah Kanaan, Musa terlebih dahulu mengutus pengintai. Satu orang dipilih dari masing-masing suku, dengan total 12 mata-mata. Musa kemudian berkata kepada orang-orang ini, “Gambarlah peta tanah Kanaan, dan laporkan semua yang Anda lihat kepada saya.” Kedua belas orang itu kemudian pergi ke tanah Kanaan untuk memata-matai negeri itu, mereka menggambar sebuah peta, dan membawa segerombol buah anggur kembali dengan mereka begitu besar sehingga butuh dua orang untuk membawanya. Mereka kemudian melaporkan kepada Musa yang berikut ini: “Tanah Kanaan adalah tempat yang sangat subur dan indah untuk ditinggali. Anggurnya sangat besar sehingga butuh dua orang untuk membawa gugusan seperti ini, jadi Anda dapat melihat betapa melimpahnya tanah itu. Tapi, meski tanahnya sangat subur, suku-suku di sana terlalu besar dan kuat bagi kami. Ada juga *Nephilim* (raksasa), keturunan Enak. Meskipun tanah Kanaan adalah tempat yang bagus untuk

ditinggali, kami terlihat seperti belalang dibandingkan dengan penduduknya. Jadi, jika kita masuk ke negeri itu, kita semua akan dibunuh. Oleh karena itu, akan lebih baik bagi kami untuk berkemas dan kembali ke Mesir. Kami akan benar-benar musnah jika kami memasuki tanah Kanaan.” Sepuluh mata-mata punya laporan seperti ini. Meskipun berhasil menyelesaikan misi mereka, mereka melaporkan secara negatif, karena mereka tidak setia.

Mendengar laporan ini, orang-orang Israel meratap dan menyalahkan Musa dan Tuhan Allah, berkata, “Apakah tidak ada tempat untuk menguburkan kami di Mesir yang Allah bawa kami jauh-jauh ke sini, hanya untuk membunuh kami semua di tanah Kanaan ini? Mengapa Allah memerintahkan kita untuk pergi ke negeri raksasa dan mengambilnya? Tentunya, ini berarti Allah ingin membunuh kita semua!” Orang Israel tidak hanya menyalahkan Musa dan Allah seperti ini, tetapi mereka bahkan mencoba membunuh pemimpin mereka, Musa.

Dengan situasi yang semakin memburuk, dua pria muda di antara mata-mata itu, Kaleb dan Yosua, berdiri dan berkata, Tidak! Allah tidak ingin membunuh kita. Bukankah Dia sudah bersama kita selama ini? Kapanpun kita menghadapi bahaya, Allah melindungi kita dan menjaga kita, bahkan membelah Laut Merah untuk kita lintasi. Dia menimpa Firaun dengan sepuluh wabah dan membebaskan kita dari tangannya, dari kuasa kegelapan. Inilah yang dijanjikan Allah untuk memberi kita tanah Kanaan. Allah tidak memerintahkan kita untuk masuk ke tanah Kanaan hanya untuk membunuh kita. Jauh dari itu, Dia menyuruh kita masuk ke dalamnya dan mengambil tanah itu. Betapa pun kuatnya penduduk negeri ini, jika Allah menyertai kita, maka kita bisa mengalahkan mereka semua. Jadi mari kita menyerbu negeri itu dengan gagah. Mereka

adalah roti kami.”

Orang-orang Israel kemudian menjadi tenang mendengar iman kedua pemuda ini. Mereka telah mengucapkan kata-kata iman, mengajak orang Israel untuk mengandalkan Tuhan Allah, untuk menaklukkan tanah Kanaan, dan untuk mengambilnya serta memerintah di atasnya. Karena peristiwa ini, Allah hanya mengizinkan Kaleb dan Yosua untuk memasuki tanah Kanaan di antara semua orang Israel pada saat itu. Semua orang yang menyalahkan Allah, termasuk sepuluh mata-mata lainnya, semuanya binasa di padang gurun Sinai. Mereka semua dihukum mati karena menyalahkan Allah dan tidak percaya kepada-Nya.

Seperti yang kita ingat, Allah memang menghancurkan tujuh suku di tanah Kanaan dan mengizinkan orang Israel untuk mengambil tanah itu. Tidak peduli seberapa kuat raksasa *Nefilim* ini, mereka tidak dapat mengalahkan orang-orang Israel yang percaya pada Allah. Jadi mereka diusir dari tanah Kanaan. Karena orang Israel percaya bahwa Allah menyertai mereka, mereka menaklukkan tanah itu dengan iman ini.

Memang benar bahwa dunia ini terlihat sangat menakutkan dan mengancam. Kadang-kadang tampaknya semua orang di dunia ini adalah raksasa seperti *Nefilim*. Namun, karena Yesus Kristus telah menjadi pendamaian kita sendiri untuk semua dosa kita, kita orang-orang kudus yang percaya kepada Tuhan telah memenangkan semua pertempuran melawan dunia ini. Allah telah memberi kita iman yang jaya dan memberkati kita semua.

Ketika bangsa Israel hendak menyeberangi Sungai Yordan, sejak saat itu Allah memakai Yosua sebagai pemimpin mereka. Allah membangkitkan Yosua dan berkata kepadanya, “Musa sudah mati, tetapi jadilah kuat dan berani, karena Aku akan bersamamu. Akulah Allahmu, aku akan bersamamu sepanjang

hari dalam hidupmu, aku akan menjagamu dan melindungimu, dan aku akan bekerja denganmu. Jadilah kuat dan berani.” Seperti yang Dia janjikan di sini, Allah memang berjalan dengan Yosua, pemimpin baru bangsa Israel. Jadi, karena percaya kepada Allah, Yosua memerintahkan para imam untuk membawa Tabut Perjanjian dan menyeberangi Sungai Yordan, dan ketika para imam melakukannya, Sungai Yordan berhenti mengalir. Itu terjadi persis seperti yang Allah katakan kepada Yosua. Pada kesempatan lain, ketika orang Israel mengepung kota Yerikho, Allah berkata kepada Yosua agar para imam berbaris mengelilingi kota itu sekali sehari selama enam hari sambil membawa terompet tanduk domba jantan, dan kemudian berbaris mengelilingi kota itu tujuh kali pada hari ketujuh. Tuhan Allah berkata kepada Yosua, “Kemudian para imam akan meniup terompet mereka, dan Ketika kamu mendengar suara terompet, semua orang akan berteriak dengan teriakan yang nyaring. Kemudian tembok kota akan runtuh rata. Dan orang-orang akan pergi dan menaklukkan kota.”

Ketika Yosua menuruti ini, kota Yerikho roboh meski memiliki dua tembok untuk melindunginya. Yerikho ditaklukkan oleh orang Israel. Allah telah bersama Yosua dan orang-orang Israel. Seperti ini, selama orang Israel bersama Yosua, mereka tidak pernah kalah tetapi terus menang dari waktu ke waktu. Semua hal ini bisa dicapai persis seperti yang Allah janjikan kepada Yosua.

Demikian juga, kita memiliki Yesus Kristus di sisi kita yang adalah kebenaran kita. Nama Yesus memiliki arti yang sama dengan nama Yosua. Nama Yesus berarti Juruselamat. Yosua juga berarti penyelamat. Saat Yesus menjadi pendaiaan kita sendiri, Dia menanggung semua dosa kita sekali dan untuk selamanya melalui baptisanNya dan mati di kayu Salib. Yesus dengan demikian telah menjadi Tuhan

keselamatan bagi kita semua. Dia telah menjadi Allah dari semua orang yang percaya pada kebenaran Tuhan Juruselamat ini, dan Dia telah menyelamatkan mereka dari segala dosa mereka. Tuhan telah menjadi Gembala semua orang yang percaya kepada Injil air dan Roh. Setelah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh yang datang dari Tuhan, kita sekarang hidup di dunia ini sebagai orang benar. Namun, saat kita melanjutkan hidup kita di dunia yang keras ini, terkadang kita khawatir tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana mengatasi orang-orang di dunia ini. Namun, selama kita memiliki iman kepada baptisan Yesus dan darahnya di kayu Salib, kita semua bisa mengalahkan dunia ini, menaklukkannya, dan menerima semua berkat Allah dalam hidup kita. Saya mengingatkan Anda semua untuk percaya ini.

Tuhan Berkata kepada Kita, “Kamu Sudah Bersih Karena Firman Yang Telah Kukatakan Kepada Kamu Tinggal Di Dalam Aku”

Kami percaya bahwa Tuhan telah menjadi pendamaian kami sendiri. Dan kita tahu bahwa Tuhan kita telah memberikan iman yang dapat mengalahkan dunia ini kepada kita semua yang percaya bahwa Tuhan telah menghapus semua dosa kita untuk selamanya. Kami percaya bahwa Tuhan kami telah menjadi Juruselamat kami; bahwa Dia telah menjadi pendamaian sejati kita untuk menghapus semua dosa kita; dan untuk mencapai ini, Dia menanggung semua dosa kita dan menanggung semua kutukan dari dosa-dosa itu. Dengan kata lain, kami percaya dengan sesungguhnya bahwa Yesus menanggung segala dosa kita melalui baptisan yang Dia terima

dari Yohanes Pembaptis, mati di kayu Salib menggantikan kita, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Kepada semua orang yang benar-benar percaya kepada Injil air dan Roh, Allah Bapa telah memberi mereka iman ini untuk mengalahkan dunia ini.

Lalu bagaimana denganmu? Apakah Anda percaya bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat sejati dan Allah Anda? Apakah Anda percaya bahwa Yesus telah menjadi Tuhan dan Juruselamat Anda? Sangatlah penting bagi Anda untuk memiliki iman kepada Yesus Kristus dan Injil air dan Roh. Pertanyaan yang paling penting adalah apakah Anda percaya bahwa Yesus menjadi pendamaian Anda sendiri untuk menghapuskan semua dosa Anda, bahwa Dia menjadi Anak Domba pengorbanan untuk menanggung dosa-dosa Anda dan mati menggantikan Anda, dan bahwa Dia dengan demikian telah menjadi Tuhan keselamatan Anda. Jika Anda memiliki keyakinan ini, maka Anda pasti bisa mengatasi dunia ini. Jika Anda memiliki iman ini, maka diri Anda yang lama telah mati bersama Yesus Kristus, pendamaian Anda dan bangkit kembali untuk hidup bersama Dia. Ketika Yesus Kristus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, semua dosa kita ditanggung-Nya, dan Dia disalibkan sampai mati sambil memikul dosa-dosa kita. Pada saat itu, diri kita yang lama telah mati dan bangkit kembali.

Oleh karena itu, karena diri kita yang lama telah mati, hidup kita sekarang dipimpin oleh Yesus Kristus, Allah yang hidup. Kita melakukan apa pun yang Kristus perintahkan untuk kita lakukan: Kita pergi ke mana pun Dia menyuruh kita pergi, berbaris kapan pun Dia menyuruh kita berbaris, dan berhenti di mana pun Dia menyuruh kita berhenti. Yang harus kita lakukan hanyalah membiarkan diri kita dipimpin oleh Firman Allah dan mengikuti Yesus Kristus, Pemimpin dan Gembala kita, dan kebenaran-Nya oleh iman. Semuanya akan baik-baik saja

selama kita percaya pada kebenaran Allah dan mengikutinya dengan iman sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Yesus Kristus Panglima Tertinggi kita kepada kita. Kita lebih dari mampu untuk melanjutkan hidup kita bahkan di dunia yang keras ini jika kita menempatkan iman kita pada Firman Allah seperti yang tertulis dalam Kitab Suci, dan pada Kebenaran yang kita dengar melalui Gereja Allah. Kita dapat dengan mudah mengalahkan Setan dan dunia ini jika kita berperang dengan iman kita kepada Injil air dan Roh. Hatimu dan hatiku telah dibersihkan, karena kita percaya kepada Injil air dan Roh yang difirmankan dan digenapi oleh Tuhan kita. Kita telah mengalahkan dunia dengan percaya pada keselamatan yang telah dipenuhi Tuhan kita melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib.

Yesus Sendiri telah menjadi Gembala kita dan pendamaian kita sendiri. Dengan Injil air dan Roh, Tuhan segera menghapus semua dosa kita menjadi putih seperti salju. Tuhan kita telah menghapus dosa kita dengan air dan darah. Dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, Dia menanggung segala dosa kita untuk selamanya. Dia kemudian mati di kayu Salib untuk dihukum atas segala dosa kita, bangkit dari kematian kembali pada hari ketiga, dan dengan demikian telah menjadi Juruselamat atas semua orang percaya-Nya. Tuhan kita telah menjadi Gembala kita, Dia berjanji kepada kita bahwa Dia akan menyertai kita sampai akhir dunia, dan menurut Firman yang dijanjikan ini, Dia sekarang tinggal di dalam hati kita sebagai Roh Kudus. Hal-hal palsu di dunia ini sebenarnya tidak perlu ditakuti. Meskipun hal itu mungkin tampak menakutkan di mata kita, selama kita memiliki iman kepada kebenaran Tuhan, itu sebenarnya bukan apa-apa.

Kita Dapat Mengalahkan Dunia Ini Saat Kita Tinggal di Dalam Kebenaran Tuhan

Yesus berkata dalam perikop Kitab Suci hari ini, *“Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.”* (Yohanes 15:4). Jika kita tinggal di dalam kebenaran Tuhan dan di dalam Gereja Allah dengan iman, maka kita selalu bisa mengalahkan dunia ini. Jadi sangat penting bagi kita untuk memeriksa diri kita sendiri dengan benar untuk melihat apakah kita tinggal di dalam Tuhan atau tidak. Tuhan berkata di sini di Yohanes pasal 15 bahwa jika kita tinggal di dalam Dia, kita akan lebih dari mampu untuk menghasilkan buah yang berlimpah.

Lalu, apa artinya tinggal di dalam Tuhan? Kita tinggal di dalam Tuhan ketika kita tinggal oleh iman kita kepada Injil Firman air dan Roh, yang merupakan kebenaran Allah. Dengan kata lain, ketika Anda percaya pada Firman tertulis Injil air dan Roh dan dipersatukan dengan Gereja Allah, maka Anda tinggal di dalam Tuhan. Selama Anda memiliki iman kepada kebenaran Tuhan, Anda tinggal di dalam Tuhan. Tuhan berkata kepada kita bahwa Dia adalah pokok anggur dan kita adalah rantingnya. Jika kita percaya pada Firman-Nya, maka kita ada di dalam Tuhan dan Dia ada di dalam kita. Dan Tuhan berkata bahwa kita akan menghasilkan buah yang berlimpah. Bukan karena kita memiliki beberapa kemampuan kita sendiri sehingga kita menghasilkan buah spiritual. Sebaliknya, itu karena Tuhan kita menguatkan kita, dan kita percaya pada kebenaran-Nya, sehingga kita mampu menghasilkan buah kebenaran. Tuhanlah yang memberi kita kebijaksanaan, kecerdasan, kekuatan, dan semua berkah; Tuhanlah yang

memberi kita kekuatan untuk melawan dan mengalahkan semua musuh kita; dan Tuhan sendirilah yang mengalahkan mereka semua untuk kita. Dengan kata lain, Tuhan kita menguatkan kita sehingga kita dapat lebih dari mampu mengatasi setiap dan semua pencobaan. Karena Tuhan memberi kita semua hal ini, kita dapat mengatasi dunia dengan kekuatan yang diberikan Allah ini. Saat Tuhan menguatkan kita dan memberi kita semua kekuatan, kita dapat mengalahkan dunia ini dan memerintah atasnya dengan menempatkan iman kita pada kebenaran Tuhan kita.

Saat pertama kali kita menghadapi ujian di dunia ini, sebenarnya kita merasa tersesat. Memang, ada banyak hal dan banyak tempat yang belum pernah kita alami atau lihat sebelumnya. Jadi saat kita menghadapi tantangan baru, kita merasa tersesat dan tidak berdaya. Tetapi kita tidak perlu takut, karena Anda dan saya percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Ketika pencobaan baru yang belum kita tangani sebelumnya menghampiri kita, dan kita bangkit untuk menantanginya dengan iman, maka Tuhan akan memampukan kita untuk mengatasinya semua.

Karena kita percaya pada kebenaran Yesus, yang telah menjadi pendamaian kita sendiri, kita tinggal di dalam Tuhan; dan karena Tuhan kita tinggal di dalam diri kita sebagai Roh Kudus dan berjalan bersama kita, kita dapat mengalahkan dunia ini. Ketika kita menghadapi pencobaan, tampaknya seolah-olah kita semua sendirian, tetapi pada kenyataannya, Tuhan kita menyertai kita melalui tebal dan tipis semua pencobaan semacam itu. Itulah mengapa kita bisa mengatasi dunia dan menguasainya. Selama kita tinggal di dalam Tuhan dan Gereja Allah, kita semua bisa mengalahkan dunia ini.

Ketika orang Israel masuk ke tanah Kanaan, mereka mengalahkan dan mengusir ketujuh suku Kanaan itu dan

menaklukkan seluruh negeri itu. Demikian pula, siapa pun yang percaya kepada Injil air dan Roh dapat mengatasi semua percobaan. Jika kita umat Allah yang telah dilahirkan kembali berniat untuk menguasai setiap bidang di dunia ini demi kebenaran Allah, itu akan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, kita semua harus memiliki iman kepada Firman Tuhan untuk tinggal di dalam Dia, daripada mengandalkan kekuatan kita sendiri.

Beriman kepada Tuhan, dan Anda pasti akan mengalahkan dunia ini. Tuhan telah menyelamatkan kita dan memberi kita iman untuk mengalahkan dunia ini. Mulai sekarang, kita semua harus tinggal di Gereja Allah, mendengarkan Firman-Nya, dan tinggal di dalam Firman ini dengan menaruh semua kepercayaan kita padanya. Percaya pada Firman Tuhan berarti tinggal di dalam Allah. Itu adalah tinggal di dalam Yesus Kristus. Dengan percaya pada Firman kita tinggal di dalam Tuhan, dan dengan iman inilah kita melanjutkan hidup kita. Hanya ada satu cara kita bisa mengalahkan dunia, dan itu dengan percaya kepada Firman Tuhan bahwa Dia sudah menjadi pendamaian kita. Iman adalah tentang tinggal di dalam Tuhan dan Firman-Nya. Dengan mempercayai setiap Firman Tuhan kita dapat melanjutkan hidup kita di dunia ini. Keyakinan yang memberdayakan kita untuk mengalahkan dunia ini adalah bahwa Tuhan selalu bersama kita, bahwa Dia berjalan bersama kita dan membantu kita. Dengan keyakinan inilah kita dapat hidup di dunia yang keras ini dengan penuh kemenangan. Gereja Allah memberikan iman dan santapan rohani kepada semua hamba Allah dan umat-Nya.

Allah memperkuat Gereja. Melalui Gereja-Nya, Allah berbicara kepada kita hamba-Nya dan umatnya, dan Dia memungkinkan kita semua untuk tinggal di dalam Tuhan.

Melalui Firman air dan Roh yang telah Tuhan katakan kepada kita, Dia telah membersihkan hati kita dan memampukan kita untuk mengalahkan dunia ini. Tuhan kita juga telah memberkati kita untuk menghasilkan dan memanen buah rohani yang berlimpah di dunia ini. Oleh karena itu, semua orang kudus kita harus tinggal di dalam Allah sebagai umat-Nya sendiri. Dan kita semua harus memiliki iman kepada Tuhan, benar-benar hidup menurut iman, dan tinggal di Gereja Allah. Tinggal di Gereja Allah sama dengan tinggal di dalam Allah. Saat kita tinggal di Gereja Allah, kita dapat mendengarkan Firman-Nya, dan itulah cara kita tinggal di dalam Allah melalui iman.

Kita telah mengalahkan dunia ini. Diri kita yang lama sudah mati. Kita sekarang adalah makhluk baru. Kita sekarang menaklukkan dunia ini dengan iman kita kepada Firman Allah, berkat kekuatan, iman, dan Firman yang Tuhan berikan kepada kita. Dengan iman di dalam Firman Allah yang tertulis inilah kita dapat menaklukkan dunia. Hanya ini yang harus kita lakukan. Dengan kata lain, satu-satunya tugas yang tersisa untuk kita lakukan adalah menaklukkan orang-orang di dunia ini dengan Kebenaran, memberitakan kebenaran Injil ini kepada mereka, dan memerintah atas mereka semua. Jika kita yang dilahirkan kembali mempraktikkan iman dan kepercayaan kita kepada Firman Allah yang telah kita dengar di Gereja-Nya, maka kita tidak akan pernah ketinggalan di dunia ini. Jauh dari itu, kita akan selalu menjadi penguasa dunia ini.

Sekarang Anda Telah Menjadi Orang yang Benar, Percaya kepada Firman Allah

Anda telah mendengar Firman Allah yang benar dari

Gereja-Nya. Sekarang, percayalah pada Firman Allah ini. Saat Anda percaya pada Firman Tuhan dan berpegang padanya maka Anda dapat tinggal di dalam Tuhan. Melalui pengorbanan-Nya, Yesus telah menyucikan kita dari segala dosa kita, dan kita telah diampuni dari semua dosa ini melalui iman. Mulai sekarang, kita semua harus hidup dengan percaya pada setiap Firman Tuhan. Saat kita percaya pada Firman Tuhan maka kita tinggal di dalam Tuhan dan hidup di dunia ini dengan kemenangan oleh iman. Jadi saya meminta Anda semua untuk percaya pada Firman Tuhan dan hidup dengan iman. Saya mengingatkan Anda untuk tinggal di dalam Tuhan. Hidup dengan iman adalah satu-satunya cara untuk tinggal di dalam Tuhan, dan ketika Anda hidup dengan iman Anda bisa menjadi makmur. Imanlah yang memungkinkan Anda untuk mengalahkan semua musuh Anda. Dan itu juga iman yang membuat Anda diberkati. Tidak ada berkat yang diterima karena upaya atau kemampuan Anda sendiri. Berkat Allah begitu melimpah dan tak terbatas sehingga melebihi imajinasi terliar Anda, dan berkat ini diterima dari Allah sendiri hanya dengan percaya pada Firman-Nya yang benar; mereka tidak ada hubungannya dengan usaha Anda sendiri.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita semua untuk mempraktekkan iman kita pada kebenaran Allah. Kita harus hidup dengan iman dalam kebenaran Allah. Dan kita harus melakukan pertempuran rohani kita dengan iman yang sama ini, dengan percaya pada Firman Tuhan. Ketika Anda mendengarkan Firman Allah dan dengan sungguh-sungguh percaya pada Firman ini, iman Anda ini adalah penghubung menuju kebahagiaan, keamanan, dan setiap berkat Anda. Saat Anda percaya pada Firman Allah, berkat-Nya disalurkan kepada Anda. Segalanya belum berakhir bagi Anda ketika Anda menerima pengampunan dosa. Sebaliknya, masih banyak

lagi berkat yang menanti Anda, dan berkat-berkat ini disalurkan kepada Anda untuk menjalani hidup yang diberkati hanya jika Anda percaya pada Firman Allah. Karena iman kita kepada Firman-Nya, Allah memberkati kita, membimbing kita, melindungi kita, dan bekerja dalam hidup kita.

Tuhan telah menjadikan kita umat Allah sendiri. Dan Allah sekarang bertanya kepada kita, “Kamu telah diselamatkan, tetapi apakah kamu benar-benar hidup dengan percaya pada kebenaran-Ku?” Allah memberkati kita karena iman kita, tergantung apakah kita hidup dengan mengandalkan kekuatan kita sendiri atau dengan percaya kepada Allah. Oleh karena itu, kita harus mempraktikkan iman kita kepada Firman Tuhan, meskipun iman ini sekecil biji sesawi. Dengan kata lain, kita semua harus memiliki iman kepada Firman Allah dan mengakui yang berikut: “Tuhan, saya percaya kepadaMu! Meskipun saya tidak dapat melihat-Mu dengan mata fisik saya sendiri, saya tetap percaya pada Firman Allah bahwa Anda berbicara kepada saya melalui Gereja Allah. Anda adalah Juruselamat saya dan Allah saya, karena saya percaya kepada-Mu. Saya percaya bahwa Anda akan memenuhi segala sesuatu persis seperti yang Anda katakan kepada saya. Saya percaya bahwa Anda akan memberkati saya. Dan Saya percaya bahwa Engkau selalu bersamaku.” Sangat diperlukan bagi Anda untuk memiliki iman ini untuk percaya pada Firman Allah yang tertulis persis seperti apa adanya. Iman dalam setiap Firman Allah yang telah Anda dengar di Gereja Allah inilah yang membawa semua berkat bagi Anda. Untuk Anda dan saya, kita semua harus beriman kepada Firman Allah. Dengan iman pada kebenaran Allah inilah kita bisa melanjutkan hidup kita di dunia ini. Itu karena iman yang diberikan Allah membuat kita hidup oleh iman. Dan itulah mengapa kita semua harus percaya pada Firman Allah yang tertulis. Hanya mengetahui Firman

Allah saja tidak cukup; kita tidak hanya harus memahaminya, tetapi benar-benar mempercayainya juga. Ketika kita percaya pada Allah, kita bisa menjalani kehidupan spiritual.

Pada mulanya, ketika Allah menciptakan langit dan bumi dan membuat Taman Eden, Dia berkata kepada Adam, “Jangan makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, karena pada hari kamu makan darinya, kamu pasti akan mati.” Ini adalah satu-satunya pohon yang dilarang Allah untuk dimakan oleh Adam; Adam bebas makan dari setiap pohon lainnya. Jika Adam memiliki iman kepada Allah, maka dia tidak akan makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Tetapi Adam tidak percaya pada Firman Allah, jadi dia makan dari pohon terlarang ketika dicobai, hanya untuk menghadapi penderitaan yang tak terhitung. Jika Anda percaya pada Firman Allah tidak seperti Adam, maka Anda akan diberkati oleh-Nya.

Kita semua dapat diselamatkan dari segala dosa kita dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Bagaimanapun, setelah ini, apakah kita diberkati atau dikutuk oleh Allah itu tergantung pada apakah kita percaya pada Firman-Nya atau tidak. Jika kita percaya pada Firman Allah, maka kita akan diberkati, tetapi jika kita tidak percaya, kita akan dikutuk. Sangat menyedihkan Ketika saya melihat beberapa orang meninggalkan Gereja Allah bahkan setelah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Orang-orang ini tidak percaya pada Firman Allah. Mereka tidak percaya pada Firman bahkan ketika itu diberitakan kepada mereka. Dan karena mereka tidak percaya pada Firman Allah mereka akan berada di bawah kutukan Allah.

Sebaliknya, mereka yang percaya kepada kebenaran Allah dan setiap FirmanNya, tinggal di dalam berkat Allah meskipun mereka tidak berdaya dan lemah dalam daging, atau menderita

dalam banyak kesulitan, karena mereka percaya kepada Firman Allah seperti yang diucapkan kepada mereka melalui Gereja. Meskipun semua yang telah mereka lakukan adalah percaya pada Firman Allah dengan hati mereka, mereka menemukan diri mereka di tempat yang diberkati untuk mengalami berkat Allah. Hasil yang diberkati seperti itu bergantung sepenuhnya pada apakah Anda percaya pada Firman Allah atau tidak. Dengan kata lain, diberkati oleh Allah tidak bergantung pada apakah Anda bijaksana atau tidak atau apakah tindakan Anda benar atau tidak. Keselamatan pengampunan dosa diterima melalui iman di dalam kebenaran Allah, tetapi berkat Allah diterima dengan percaya kepada setiap Firman Allah. Itulah mengapa sangat penting bagi kita semua untuk percaya kepada Firman Allah. Sangatlah penting bagi kita untuk mendengarkan Firman Kebenaran yang Allah sampaikan kepada kita melalui Gereja-Nya. Dan ketika Anda mendengarkan Firman ini, seberapa banyak pengetahuan yang Anda miliki bukanlah yang terpenting; yang penting adalah seberapa besar Anda percaya pada Firman yang Anda dengar. Yang paling penting ketika Anda mendengar khotbah adalah seberapa besar Anda percaya pada Firman Allah seperti yang dikhotbahkan dalam khotbah itu. Mendengarkan khotbah hanya sebagai soal latihan intelektual tidaklah berguna.

Itulah mengapa Allah bekerja dalam hidup Anda. Mengapa Dia melakukan ini? Dia melakukan ini untuk menghancurkan ego Anda. Dengan kata lain, Allah mematahkan kemauan dan kekeraskepalaan Anda yang berakar pada kekuatan kedagingan Anda sehingga Anda akan percaya pada kebenaran Allah, dan Dia membimbing Anda untuk menaruh kepercayaan Anda kepada-Nya. Ketika Anda menemukan diri Anda menabrak tembok yang tidak dapat diatasi dalam hidup Anda ketika mencoba untuk mencapai

sesuatu sendiri, Anda harus memeriksa diri Anda sendiri untuk melihat apakah Anda benar-benar dapat melalui percobaan ini tanpa mempercayai Firman Allah. Saat hidup Anda bermasalah, itu bukan karena Allah tidak membantu Anda. Jauh dari itu, Allah mengizinkan percobaan seperti itu karena Anda hanya mengandalkan kekuatan kedagingan Anda sendiri. Jadi Anda harus menyadari di sini bahwa melalui percobaan seperti itu, Allah sebenarnya sedang mengajar Anda untuk hidup dengan menempatkan iman Anda pada Firman-Nya daripada mengandalkan kekuatan Anda sendiri.

Setelah Anda diselamatkan dari dosa, hidup oleh iman sangatlah penting. Meskipun perbedaan antara percaya pada Firman Allah dan tidak percaya pada Firman mungkin tidak tampak jelas pada awalnya, itu sebenarnya sangat besar. Perbedaan antara iman dan ketidakpercayaan ini akan dijelaskan nanti. Oleh karena itu, kita semua harus percaya kepada Firman Allah dengan segenap hati kita. Jika kita percaya pada Firman Allah, maka kita tidak hanya akan mengalahkan dunia ini tetapi juga menguasai dunia; dan kita tidak hanya akan menerima keselamatan Allah tetapi juga berkat-Nya. Dengan mempercayai Firman Allah maka kita bisa menang dan menerima kemuliaan dari Allah. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita semua untuk memiliki iman kepada Firman Allah.

Iman adalah tentang mengenali Firman Allah yang tertulis, menyetujui Firman ini dengan “Ya” dan percaya pada Firman ini persis seperti apa adanya. Iman sejati adalah tentang mengandalkan Firman Allah yang berkata, “Saya yakin segala sesuatu akan terjadi seperti yang tertulis di dalam Firman.” Di masa lalu, beberapa dari Anda mungkin mengalami kesulitan untuk memiliki keyakinan penuh kepada Firman Allah, tetapi cepat atau lambat iman ini akan datang kepada Anda. Jika

Anda memilih untuk memiliki iman bahkan sedikit, iman yang benar mulai bekerja di dalam hati Anda. Sebagai contoh, izinkan saya berasumsi bahwa saya telah memasang tongkat di sini di atas mimbar ini dan menjaganya tetap tegak dengan jari telunjuk saya yang bertumpu di atasnya. Tapi apa yang akan terjadi jika saya memiringkannya ke kiri dan melepaskan jari saya? Tongkat itu akan jatuh dalam waktu singkat dan tetap di sana. Iman itu seperti itu. Jadi, Alkitab berkata, *“Dan bila pohon tumbang ke selatan atau ke utara, di tempat pohon itu jatuh, di situ ia tinggal terletak.”* (Pengkhotbah 11:3). Iman adalah tentang menanamkan hatimu di dalam Firman Allah, berkata, “Tuhan, Engkau benar. Saya percaya bahwa segala sesuatu akan terjadi menurut Firman-Mu. Semua yang Anda katakan itu benar, dan saya percaya pada setiap Firman-Mu.”

Setiap Firman Allah yang kita dengar adalah benar. Setiap Firman yang diucapkan Allah benar-benar sempurna. Saya sangat yakin bahwa setiap Firman Allah akan digenapi persis seperti yang dikatakan, karena Allahlah yang mengucapkannya. Ketika Firman Allah diucapkan kepada Perawan Maria melalui seorang malaikat, Maria berkata, *“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.”* (Lukas 1:38). Dan Firman Allah ini digenapi persis seperti yang diucapkan. Tidak lain dari ini adalah tentang iman. Iman adalah tentang percaya kepada Firman Allah bahkan ketika menghadapi hal yang tampaknya tidak mungkin, berkata kepada Allah, “Tuhan, karena Engkau telah menjanjikan ini padaku, aku percaya bahwa itu akan terjadi persis seperti yang Engkau janjikan. Saya percaya pada Firman-Mu.” Karena Allah telah berjanji untuk menyertai kita, kita percaya bahwa Dia memang bersama kita. Dan kita juga percaya bahwa Allah akan memberkati kita, karena Dia telah berjanji untuk memberkati kita. Singkatnya, iman yang benar kepada Allah

adalah percaya pada setiap Firman-Nya. Kami percaya pada semua Firman Allah yang diberkati. Dan itulah arti iman.

Rekan-rekan seiman saya, sewaktu Anda melanjutkan kehidupan Anda di bumi ini, saya yakin Anda akan menghadapi banyak tantangan baru dan beban sulit. Di saat-saat seperti ini, Anda harus tinggal di dalam Tuhan dengan menempatkan iman Anda kepada Allah di atas segalanya. Anda harus berdiri teguh dengan keyakinan bahwa Anda telah menerima pengampunan penuh dosa melalui Injil Firman air dan Roh seperti yang diucapkan oleh Tuhan. Dan dengan iman kepada Firman Tuhan ini, Anda harus tinggal di dalam kebenaran Allah. Dengan mempercayai setiap Firman yang diucapkan Allah maka Anda dapat berdoa untuk pekerjaan-Nya dan meminta bantuan-Nya. Jika Anda menangani pekerjaan Allah dengan iman seperti ini, Allah akan memungkinkan Anda untuk memenuhi semua tugas Anda, Dia akan melindungi Anda, dan Dia akan memberkati Anda dengan melimpah. Dengan kata lain, Allah akan memberkati dan menguatkan Anda sehingga Anda mampu menjalankan setiap tugas yang telah Dia percayakan kepada Anda.

Saya mengingatkan Anda semua untuk memiliki iman seperti itu. Dan saya meminta Anda untuk percaya bahwa Tuhan membimbing hidup Anda ke cara yang lebih baik dan lebih diberkati. Iman tidak hanya membawa keselamatan bagi kita, tetapi juga mendatangkan kehidupan dan kebahagiaan abadi. Itulah mengapa iman kepada Allah dan Firman-Nya sangat diperlukan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi Anda untuk memiliki iman mengetahui Kebenaran Allah dan percaya pada Firman-Nya sebagaimana yang disampaikan kepada umat Allah melalui Gereja-Nya dan para hamba-Nya. Melalui hamba-Nya Allah mengungkapkan kehendak dan rencana-Nya bagi kita masing-masing, dan untuk percaya

kepada setiap Firman-Nya adalah tentang iman. Iman sejati adalah tentang mempercayai apa yang Allah katakan kepada kita melalui Gereja-Nya.

Pekerjaan Allah Tidak Diselesaikan Sendirian

Kita tidak hidup di dunia ini sendirian, juga tidak melakukan apapun sendirian. Sebaliknya, kita berjalan dengan Allah dengan iman dan bekerja dengan Tuhan kita dengan percaya kepada-Nya. Inilah artinya bekerja dengan Allah dengan menempatkan seluruh iman kita kepada Tuhan. Anda dan saya tidak hidup sendiri. Kita hidup bersama dengan Tuhan. Di masa lalu, kita bekerja sendirian, tetapi sekarang, karena Anda dan saya telah menerima pengampunan dosa, Allah menyertai kita sepanjang waktu. Yesus sekarang ada di dalam Anda dan saya. Anda tidak sendiri, karena Tuhan menyertai Anda. Saat Anda percaya pada kebenaran Allah, Anda tidak pernah sendirian. Anda tidak lagi sendirian tetapi Tuhan menyertai Anda, selama Anda percaya bahwa Yesus telah menjadi pendamaian Anda sendiri; bahwa Dia menanggung segala dosa Anda dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan menanggung semua hukuman dosa di kayu Salib; bahwa Yesus telah menjadi Juruselamat Anda; bahwa Anda telah menerima pengampunan dosa; dan bahwa semua dosa Anda telah dihapuskan seluruhnya. Tuhan ada di dalam diri Anda, Anda di dalam Tuhan, dan dengan demikian Anda telah menjadi satu dengan Tuhan. Meskipun Anda masih mempertahankan ego Anda, Tuhan masih tinggal di dalam Anda dan oleh karena itu Anda menjadi satu dengan Tuhan. Roh Kudus tinggal di dalam setiap orang suci yang telah dilahirkan kembali.

Di dalam hati seseorang yang telah menerima

pengampunan dosa-dosa saat itulah Roh Kudus datang. Karena itu, Dia bersama kita semua. Saat kita percaya kepada Tuhan dengan segenap hati kita, Tuhan bekerja dalam hidup kita; dan ketika kita mengandalkan Tuhan, Dia melindungi kita. Ketika kita bersandar pada Tuhan, Dia mengulurkan bahu-Nya untuk bersandar, dan ketika kita mengandalkan kebenaran Tuhan kita, Dia menjadi Gembala kita. Dan ketika kita percaya kepada Tuhan kita, Dia bekerja dalam hidup kita sesuai dengan iman kita. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita semua untuk berdiri teguh dalam iman kepada Allah. Jika Anda tidak memiliki iman kepada Allah, bahkan sekarang pun Anda harus memiliki iman ini. Yang Anda butuhkan hanyalah iman, meskipun itu sekecil biji sesawi, dan berkata kepada Tuhan, “Tuhan, saya percaya kepada-Mu. Saya percaya bahwa Anda telah menyelamatkan saya. Saya percaya bahwa Anda telah menjadi Gembala saya. Dan aku percaya bahwa Engkau bersamaku.” Iman jenis inilah yang Anda butuhkan.

Di sisi lain, jika Anda mengasingkan Tuhan bahkan ketika Anda telah menerima Dia ke dalam hati Anda, dan melakukan segala sesuatu sendiri bahkan tanpa berkonsultasi dengan-Nya, maka Tuhan akan kecewa. Meskipun Anda harus melakukan semua yang Anda bisa, yang penting adalah Anda melakukannya sesuai dengan keinginan Tuhan. Anda harus hidup dengan mengandalkan Tuhan, dengan iman Anda pada kebenaran-Nya. Ini sangat diperlukan. Allah kemudian akan memberkati Anda dengan berlimpah. Jika Anda percaya kepada Allah, Anda akan menghasilkan buah rohani yang berlimpah. Allah akan memastikan ini terjadi. Dan ketika Anda menghasilkan buah yang berlimpah dengan percaya kepada Allah, tidak hanya Bapa akan dimuliakan, tetapi Anda juga akan dimuliakan. Inilah buah iman.

Saat Anda Melanjutkan Hidup Anda di Dunia yang Kejam Ini, Anda Harus Memiliki Iman pada Kebenaran Tuhan

Bukankah dengan percaya kepada Injil air dan Roh Anda telah menerima pengampunan dosa? Apakah Anda tidak tinggal di Gereja Allah sampai hari ini dengan percaya pada kebenaran-Nya? Dan bukankah karena iman inilah Anda telah menerima berkat Allah sampai sekarang? Ya memang, dengan imanlah Anda telah menjalani hidup Anda selama ini. Anda kemudian harus terus percaya pada Allah. Marilah kita semua hidup dengan iman. Kita akan diberkati jika kita hidup dengan iman. Karena dunia ini akan menjadi lebih kejam di tahun-tahun mendatang, kita harus lebih mengandalkan Allah dan lebih percaya kepada-Nya. Kita harus lebih mendengarkan dan percaya pada Firman Allah.

Semua yang belum menerima pengampunan dosa harus mendengarkan Injil untuk diselamatkan dari dosa. Setiap orang harus mengetahui Kebenaran. Karena Alkitab berkata bahwa iman berasal dari pendengaran, Anda harus mendengarkan Firman Allah sesering mungkin. Daripada hanya membaca Alkitab sendiri, Anda harus mendengarkan Firman Allah yang diberitakan di Gereja Allah. Tentu saja, ini tidak berarti bahwa Anda salah membaca Alkitab sendiri, tetapi itu berarti Anda juga perlu mendengarkan Firman Allah yang diberitakan di Gereja Allah. Dengan mendengarkan Firman Allah Anda dapat menerima semua berkat dan kekayaan iman yang dicurahkan Allah dari atas. Ada tertulis,

*“Seperti minyak yang baik di atas kepala
meleleh ke janggut,
yang meleleh ke janggut Harun
dan ke leher jubahnya.” (Mazmur 133: 2).*

Berkat-berkat ini mengalir kepada Anda melalui pendahulu iman Anda yang melayani di Gereja sebagai hamba Allah. Saat iman para hamba ini mengalir kepada semua orang di Gereja untuk menjangkau bahkan orang percaya yang paling muda, semua orang di Gereja menerima berkat yang sama ini.

Dengan percaya kepada Injil air dan Roh kita menerima berkat Allah. Dan dengan percaya kepada Allah dan Firman-Nya kita bisa mengalahkan dunia ini. Saya sangat yakin akan hal ini. Jadi saya meminta Anda untuk percaya pada Allah, percaya pada setiap Firman-Nya yang telah Anda dengar melalui Gereja Allah, mengandalkannya, dan mempraktikkan iman ini. Lihat sendiri apa yang terjadi jika Anda hidup dengan iman. Anda kemudian akan melihat bahwa Allah memang menyertai Anda, dan Anda akan melihat hidup Anda dipenuhi dengan berkat Allah. Bahkan jika iman Anda kepada Allah sekecil biji sesawi, Dia masih ingin memelihara dan menumbuhkan iman Anda ini, dan Dia ingin memberkati Anda. Jadi saya meminta Anda untuk percaya pada Allah. Ulangi setelah saya: “Saya percaya pada Allah. Saya percaya pada setiap Firman yang diberkati yang Allah telah katakan kepada saya.” Apakah Anda percaya pada setiap Firman Allah yang pernah Anda dengar? Itulah semua mengenai iman.

Tidak seorang pun dapat memiliki iman sendiri, karena Alkitab berkata bahwa iman datang dari pendengaran. Saat Anda mendengar Firman Allah saat itulah hati Anda menjadi beriman. Dengan sendiri, Anda tidak akan pernah bisa memiliki keyakinan apapun bahkan jika Anda menghabiskan seluruh hidup Anda untuk mencoba percaya. Sangatlah penting bagi Anda untuk mendengarkan Firman Allah yang dikhotbahkan oleh hamba-hamba-Nya dan merenungkannya, karena hanya pada saat itulah Anda menjadi percaya kepada Firman Allah. Saat itulah Anda dapat menerima pengampunan

dosa dan menyadari bahwa semua dosa Anda telah disucikan untuk membuat Anda tidak berdosa. Dan iman Anda juga tumbuh selangkah demi selangkah ketika Anda mendengar Firman Allah yang diberkati seperti yang diberitakan oleh hamba-hamba-Nya dan percaya pada Firman ini, percaya bahwa sama seperti Firman Allah yang digenapi kepada hamba-hamba-Nya, itu juga akan digenapi untuk Anda. Selalu dengan mendengar Firman Allah saat itulah iman muncul, seperti ada tertulis, *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”* (Roma 10:17). Itulah mengapa Gereja Allah sangat diperlukan bagi Anda. Meskipun kita menghadapi banyak kesulitan saat hidup di dunia ini, tetapi karena kita adalah umat Allah, kita harus hidup dengan iman sepanjang waktu. Dan sebagai umat Allah, kita harus selalu tinggal di Gereja dan hidup bersama. Yang harus Anda ingat dengan jelas di sini adalah Anda tidak boleh sendirian.

Seperti yang dikatakan Tuhan kita di sini dalam perikop Kitab Suci hari ini, Dia adalah pokok anggur dan kita adalah ranting-rantingnya. Jika ada cabang yang jatuh dari pokoknya, ia akan layu. Pokok anggur di sini menunjuk pada Yesus. Yesus adalah Kepala Gereja dan itu adalah Tuannya. Bahwa setiap cabang harus tinggal pada pokok anggur menyiratkan bahwa ketika Anda telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Tuhan, Anda harus tinggal di dalam Gereja. Oleh karena itu, Anda hendaknya tidak boleh memutuskan apa pun sendiri, melainkan mencari nasihat dari Gereja, mendiskusikan masalah Anda dengan para pemimpin gereja Anda, meminta mereka untuk mendoakan Anda, dan menerima bimbingan mereka. Saat itulah keyakinan muncul, dan kemudian semuanya berjalan dengan baik.

Karena itu, orang beriman tinggal di Gereja. Mereka berkonsultasi dengan Gereja untuk segalanya. Tidak ada orang

beriman yang mempraktikkan keyakinannya sendiri. Dia juga tidak memutuskan semuanya sendiri. Ketika orang-orang beriman menghadapi masalah apa pun, mereka mencari nasihat dari Gereja, mencoba menemukan solusi bersama, memercayai nasihat Gereja, dan mengikuti bimbingannya. Meskipun orang-orang beriman seperti itu juga memiliki pemikiran mereka sendiri, mereka tetap berkonsultasi dengan Gereja untuk mengetahui apa yang dikatakan oleh Firman Allah. Melalui Gereja dan dengan percaya kepada Firman Allah, orang-orang beriman ini mengalahkan musuh mereka, diberkati, berjalan di jalan yang benar, dan menaklukkan dunia ini. Itulah sebabnya setiap orang yang hidup dengan iman selalu tinggal di Gereja.

Sebaliknya, siapa pun yang tidak tinggal di Gereja tidak dapat memelihara imannya atau mempertahankannya. Orang-orang seperti itu pasti akan binasa. Dalam perikop Kitab Suci hari ini, apa yang Tuhan katakan akan terjadi pada cabang yang tidak tinggal di dalam pokok anggur? Dia berkata bahwa itu akan jatuh dan layu untuk binasa. Ini adalah kebenaran yang diucapkan Allah. Tidak peduli seberapa berbakat dan kuatnya seseorang, jika orang ini jatuh dari pohon anggur, maka dia pasti akan binasa. Dan mereka yang jatuh dari pokok anggur melakukannya karena mereka tidak memiliki iman.

Setelah Anda menerima pengampunan dosa dan menjadi dewasa secara rohani, Anda akan menyadari betapa diberkatinya datang ke Gereja Allah dan mendengarkan Firman-Nya. Berkat terbesar dari semuanya adalah datang ke Gereja Allah, tinggal di dalamnya bersama umat-Nya, dan mendengarkan Firman Allah yang keluar melalui bibir para hamba-Nya. Ketika Anda mencapai kedewasaan rohani, Anda akan menyadari bahwa dengan mendengarkan Firman Allahlah jiwa Anda dihidupkan dan hidup Anda diperkaya.

Jadi, Anda tidak boleh membiarkan diri Anda jatuh dari

pokok anggur. Bahkan jika Anda memiliki iman terbesar di antara semua orang kudus dan memiliki semangat untuk menyerahkan hidup Anda untuk Tuhan, jika Anda meninggalkan Gereja dan memutuskan diri Anda dari persekutuannya, maka Anda pasti akan tersesat menjadi monster dalam waktu yang singkat. satu atau dua tahun. Gereja mirip dengan tubuh. Setiap orang di Gereja semuanya terhubung. Jadi jika Anda memisahkan diri Anda dari Gereja, Anda tidak akan mendapatkan makanan rohani yang diperlukan dan binasa sebagai hasilnya. Itulah sebabnya kami tidak terlalu lama meninggalkan pekerja kami sendirian di ladang misi. Kami memastikan bahwa semua pekerja kami kembali ke rumah secara teratur untuk mengikuti persekutuan sehingga mereka tidak tersesat. Jika Anda meninggalkan Gereja terlalu lama, Anda pasti akan binasa.

Oleh karena itu, kita semua harus percaya kepada Allah dan percaya pada Firman yang telah kita dengar melalui Gereja. Saat itulah kita bisa berjalan di ujung tombak iman. Iman bukanlah sesuatu yang bisa Anda bangun sendiri. Iman muncul dengan mendengarkan Firman. Jadi saya meminta Anda untuk percaya pada Firman yang telah Anda dengar sampai hari ini dan menjalani iman Anda. Dan saya mengingatkan Anda untuk terus mendengarkan Firman dan hidup dengan percaya pada Firman ini. Anda kemudian pasti akan berhasil baik.

Hidup dengan percaya pada Allah. Karena Anda sendiri terlalu lemah, Anda harus memiliki iman kepada Allah dan berdoa kepada-Nya. Kita semua harus berdoa kepada Allah untuk pertumbuhan iman kita, meminta Tuhan untuk bekerja dalam hidup kita dan memberkati kita sebanyak kita percaya kepada Allah, dan untuk memberi kita iman sehingga kita akan berdiri teguh di atas iman kita. Jadi marilah kita semua hidup dengan iman dan menerima berkat Allah yang melimpah. ☒

KHOTBAH

7



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Percaya pada Pekerjaan Allah Adalah Melakukan Pekerjaan Allah

< Yohanes 6:16-29 >

“Dan ketika hari sudah mulai malam, murid-murid Yesus pergi ke danau, lalu naik ke perahu dan menyeberang ke Kapernaum. Ketika hari sudah gelap Yesus belum juga datang mendapatkan mereka, sedang laut bergelora karena angin kencang. Sesudah mereka mendayung kira-kira dua tiga mil jauhnya, mereka melihat Yesus berjalan di atas air mendekati perahu itu. Maka ketakutanlah mereka. Tetapi Ia berkata kepada mereka:“Aku ini, jangan takut!” Mereka mau menaikkan Dia ke dalam perahu, dan seketika juga perahu itu sampai ke pantai yang mereka tujui. Pada keesokan harinya orang banyak, yang masih tinggal di seberang, melihat bahwa di situ tidak ada perahu selain dari pada yang satu tadi dan bahwa Yesus tidak turut naik ke perahu itu bersama-sama dengan murid-murid-Nya, dan bahwa murid-murid-Nya saja yang berangkat. Tetapi sementara itu beberapa perahu lain datang dari Tiberias dekat ke tempat mereka makan roti, sesudah Tuhan mengucapkan syukur atasnya. Ketika orang banyak melihat, bahwa Yesus tidak ada di situ dan murid-murid-Nya juga tidak, mereka naik ke perahu-perahu itu lalu berangkat ke Kapernaum untuk mencari Yesus. Ketika orang banyak menemukan Yesus di

seberang laut itu, mereka berkata kepada-Nya: “Rabi, bilamana Engkau tiba di sini?” Yesus menjawab mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang. Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Allah, dengan meterai-Nya.” Lalu kata mereka kepada-Nya: “Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?” Jawab Yesus kepada mereka: “Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah.”

Kita baru saja membaca Yohanes 6:16-29 untuk bacaan Kitab Suci hari ini. Ada tertulis dalam Yohanes 6:28-29, *“Lalu kata mereka kepada-Nya: “Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?” Jawab Yesus kepada mereka: “Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah.”* Hati Allah senang saat kita percaya pada Dia yang diutus Allah. Inilah yang dikehendaki Allah dari kita, dan juga yang diajarkan oleh bagian Kitab Suci hari ini kepada kita. Oleh karena itu, mempercayai Dia yang diutus oleh Allah adalah melakukan pekerjaan-Nya.

Sebelumnya, Yesus secara mukjizat memberi makan lebih dari 5.000 orang yang kelaparan hanya dengan lima roti dan dua ikan. Setelah ini, Tuhan kita pergi ke Kapernaum di seberang Laut Galilea bersama murid-murid-Nya, tetapi orang-

orang Israel yang telah diberi makan sebelumnya, juga mengikuti Dia di sana. Di sini tertulis bahwa para murid naik ke perahu sendirian dan menuju ke Kapernaum di seberang Laut Galilea. Yesus pasti telah memberi tahu mereka untuk mendahului Dia, dan bahwa Dia akan mengikuti mereka nanti, seperti yang dikatakan di sini bahwa para murid sendirian di dalam perahu. Ketika para murid sudah berada jauh di lepas pantai, sekitar tiga atau empat mil dari pantai, mereka terjebak dalam badai besar dan perahu mereka mulai terendam air.

Ketika para murid berusaha dengan panik untuk mengeluarkan air dan gemetar ketakutan, mereka melihat Tuhan tiba-tiba muncul dan berjalan ke arah mereka di atas air melalui ombak yang menerjang. Murid-murid sangat terkejut sehingga mereka mengira mereka melihat hantu. Namun, ketika Yesus semakin dekat, Dia berkata kepada mereka, "*Ini aku; jangan takut.*" Menyadari bahwa itu adalah Yesus, para murid menerima Dia ke dalam perahu mereka, dan begitu Yesus naik ke kapal, ombak segera mereda.

Keesokan paginya, ketika orang banyak yang telah diberi makan gratis melihat bahwa Yesus dan murid-murid-Nya telah menyeberang ke Kapernaum, banyak dari mereka menyeberangi laut untuk mengikuti-Nya. Alkitab tidak mengatakan dengan tepat seberapa besar kerumunan ini. Bisa jadi ribuan atau bahkan lebih dari 10.000. Tetapi jelas bahwa ada banyak orang yang mengikuti Yesus.

Ketika Yesus melihat orang banyak yang telah mengikuti-Nya ke Kapernaum, Dia berkata kepada mereka, "Apakah kamu mengikuti Aku sampai ke sini karena kamu makan roti, atau karena kamu melihat mujizat yang Aku lakukan? Jika Anda datang karena Anda melihat mukjizat ini, dan sebagai hasilnya, percaya kepada-Ku, maka Anda berada di tempat yang tepat. Tetapi jika Anda mengikuti hanya untuk beberapa

potong roti lagi, maka Anda salah. Roti yang Anda cari tidak bisa memuaskan rasa lapar Anda untuk waktu yang lama. Jangan bekerja untuk makanan yang binasa, tetapi untuk makanan yang bertahan untuk hidup yang kekal.”

Orang banyak ini kemudian berkata kepada Yesus, *“Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?”* Yesus menjawab, *“Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah.”* Tuhan kita membuatnya sangat jelas di sini bahwa percaya kepada Dia yang diutus Allah adalah melakukan pekerjaan Allah. Setelah mencapai keselamatan kita, terkadang kita menemukan diri kita bertanya-tanya apa yang harus kita lakukan untuk melaksanakan pekerjaan Allah. Kita bergumul dengan pertanyaan ini, tidak tahu apa yang harus kita lakukan untuk melaksanakan pekerjaan Allah dan bagaimana melakukannya.

Pekerjaan Allah Adalah Mempercayai Yang Diutus Allah

Banyak orang Kristen berkeliaran tidak memiliki petunjuk tentang apa yang perlu mereka lakukan untuk melakukan pekerjaan Allah. Jadi mereka kadang-kadang mengikuti Tuhan untuk kebutuhan daging mereka, seperti orang-orang yang mencari beberapa potong roti. Namun, Tuhan kita mengatakan kepada kita untuk tidak bekerja untuk makanan yang tidak tahan. Dia mengatakan kepada kita bahwa jika kita ingin melakukan pekerjaan Allah, kita harus percaya kepada Dia yang diutus Allah. Lalu siapakah Dia yang diutus oleh Allah? Itu tidak lain adalah Yesus Kristus. Tuhan Allah kita sangat mengasihi dunia ini sehingga Dia mengutus Putra Tunggal-Nya.

Percaya kepada Putra Allah yang diutus oleh Bapa - adalah melakukan pekerjaan Allah.

Allah Bapa, Tuhan kita, yang mengutus Yesus Kristus ke bumi ini. Bahwa meterai Allah Bapa dipasang pada Anak Manusia berarti Allah Bapa mengutus Anak-Nya Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat umat manusia, sehingga melalui Dia, semua manusia akan menerima pengampunan dosa dan menjadi anak-anak-Nya. Ini berarti bahwa tidak ada Juruselamat umat manusia selain Yesus Kristus, seperti yang dikatakan Alkitab bahwa tidak ada nama lain di bawah Surga yang melaluinya kita dapat diselamatkan.

Allah Bapa yang menciptakan langit dan bumi, alam semesta dan segala isinya. Allah Bapa juga yang telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita dan memberkati kita untuk masuk Surga dengan mengutus Putra-Nya Yesus Kristus. Itulah mengapa Kitab Suci mengatakan bahwa mempercayai Dia yang diutus Allah adalah melakukan pekerjaan Allah. Dengan kata lain, percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat Anda adalah pekerjaan Allah. Tidak lain adalah percaya pada Dia yang diutus Allah adalah pekerjaan Allah.

Percaya kepada Yesus, Juruselamat yang Diutus oleh Allah Bapa, Adalah Pekerjaan Allah

Kita sangat mendambakan untuk melakukan pekerjaan Allah, dan kita terus berpikir tentang apa yang harus kita lakukan untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Tapi itu tidak serumit yang kita pikirkan; Alkitab mengatakan bahwa percaya kepada Dia yang diutus Allah adalah pekerjaan-Nya. Yesus Kristuslah yang diutus Allah ke dunia ini. Yesus-lah yang lahir di dunia ini yang berinkarnasi dalam daging manusia, dan juga

Yesus yang menanggung segala dosa kita dengan dibaptis di Sungai Yordan.

Kita semua lemah dan duniawi, karena kita masih memakai daging, dan daging kita ini melakukan dosa sampai hari kita mati. Namun, Yesus Kristus menanggung semua dosa seperti itu. Dia menanggung semua dosa kita di atas tubuh-Nya dengan dibaptis, dan Dia mengakhiri semuanya dan menyelamatkan kita dengan disalibkan dan mencurahkan darah-Nya menggantikan kita. Setelah bangkit dari antara orang mati dalam tiga hari, Dia sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah Bapa, dan, Dia telah menjadi Juruselamat seluruh umat manusia. Oleh karena itu, melakukan pekerjaan Allah pertama-tama adalah percaya kepada Dia yang diutus oleh Allah, Yesus Kristus Juruselamat kita. Percaya dengan segenap hati kita bahwa Yesus telah menyelamatkan kita adalah pekerjaan Allah. Itu adalah kehendak Allah. Dan itu adalah keinginan Allah.

Apa yang harus kita lakukan untuk melakukan pekerjaan Allah? Pertama-tama kita harus percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita. Kebetulan, pernahkah Anda mencoba melakukan sesuatu sendiri untuk Allah, daripada percaya kepada-Nya dengan hati Anda? Hanya karena Anda melakukan sesuatu untuk Allah, tidak berarti Anda melakukan pekerjaan-Nya. Melainkan, melakukan pekerjaan Allah berarti percaya pada mukjizat dan keselamatan yang luar biasa yang Allah penuhi untuk kita dengan mengampuni semua dosa kita.

Jadi, kami orang percaya, yang telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Yesus Kristus, sedang melakukan pekerjaan Allah. Ada banyak hal yang telah saya kerjakan untuk Allah. Di masa lalu, saya dulu berpikir bahwa saya perlu menghasilkan banyak uang untuk melakukan pekerjaan Allah. Saya memiliki visi yang sesat untuk

membangun kompleks gereja yang besar dengan puluhan gedung seperti kampus universitas, dengan setiap gedung melayani tujuan yang berbeda dari ibadah hingga pendidikan dan rekreasi. Saya memimpikan ini bahkan ketika saya masih berdosa. Namun, Alkitab mengatakan bahwa percaya kepada Dia yang diutus Allah adalah pekerjaan Allah. Siapakah Yang Diutus oleh Allah? Bukankah Dia Yesus Kristus, satu-satunya Juruselamat Umat Manusia? Percaya kepada Allah Juruselamat berarti melakukan pekerjaan-Nya.

Apa Yang Seharusnya Kita Percayai Setelah Melakukan Pekerjaan Allah?

Kita harus percaya bahwa Allah Bapa mengutus Yohanes Pembaptis ke dunia ini untuk menyerahkan dosa dunia kepada Yesus Kristus. Ketika kita membuka Yohanes pasal 1, kita melihat Alkitab berkata, *“Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya.”* (Yohanes 1:6-7). Pria dalam perikop ini mengacu pada Yohanes Pembaptis, yang bahkan lebih penting daripada kedua belas murid Yesus. Tokoh terpenting dalam Alkitab, tentu saja, adalah Yesus. Yohanes Pembaptis adalah yang berikutnya, diikuti oleh dua belas murid, dan kemudian semua hamba Allah dan umat-Nya di Perjanjian Lama.

Alkitab berkata bahwa percaya kepada orang yang diutus oleh Allah berarti melakukan pekerjaan-Nya. Mari kita beralih ke Yohanes pasal 1 dan mencari tahu apakah Yohanes Pembaptis benar-benar diutus oleh Allah atau tidak. Ada tertulis dalam Yohanes 1:5-12: *“Terang itu bercahaya di*

dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya. Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu. Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia. Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya”

Bagian ini berbicara tentang Yesus Kristus dan Yohanes Pembaptis. Bukankah itu tertulis dalam ayat 6 dan 7, *“Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya?”* Jadi, mempercayai orang yang diutus oleh Allah adalah melakukan pekerjaan-Nya. Dan orang yang diutus oleh Allah di sini adalah Yohanes Pembaptis, dan orang kedua yang diutus Allah secara khusus.

Setiap dari kita dapat berlarian, sibuk mencoba melakukan sesuatu untuk Allah. Tapi bukan itu yang Allah inginkan dari kita. Allah ingin kita percaya pada orang yang Dia kirim. Itu melakukan pekerjaan Allah, dan itulah yang diinginkan Allah. Kemudian kita harus menyadari keinginan Allah ini dan percaya pada Dia yang Dia utus, daripada melakukan sesuatu sendiri tanpa memahami kehendak Allah atau keinginan-Nya.

Yang kedua diutus oleh Allah adalah Yohanes Pembaptis, seperti yang dikatakan dalam Alkitab, *“Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi*

untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya” (Yohanes 1:6-7). Siapakah orang yang diutus oleh Allah ke sini? Itu adalah Yohanes Pembaptis.

Apakah Anda sekarang percaya bahwa ada seseorang yang diutus oleh Allah, dan bahwa orang ini adalah Yohanes Pembaptis? Yohanes Pembaptis memberikan kesaksian tentang Terang, dan dia datang sebagai perwakilan umat manusia dan nabi terakhir. Dia adalah yang terbesar dari semua yang lahir dari wanita. Dia membaptis Yesus di Sungai Yordan di mana dia menyerahkan semua dosa kita kepada Yesus. Dan dia memberikan kesaksian tentang Yesus sebagai Juruselamat kita, bersaksi, *“Lihatlah! Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia!”*

Yohanes Pembaptis memberikan kesaksian seperti ini sehingga melalui kesaksiannya tentang baptisan yang dia berikan kepada Yesus Kristus, banyak yang akan percaya kepada-Nya. Alkitab mengatakan bahwa percaya kepada yang diutus oleh Allah berarti melakukan pekerjaan-Nya. Selain Yesus, Yohanes Pembaptis juga diutus oleh Allah Bapa. Ini kemudian menyiratkan bahwa mempercayai apa yang dilakukan oleh Yesus dan Yohanes Pembaptis adalah melakukan pekerjaan Allah.

Dengan kata lain, mempercayai apa yang dilakukan Yohanes Pembaptis adalah pekerjaan Allah. Banyak orang Kristen saat ini percaya secara membuta hanya pada darah Yesus di kayu Salib, dan mengecualikan pekerjaan Yohanes Pembaptis. Tapi ini bukanlah iman yang sehat secara alkitabiah. Ini tidak melakukan pekerjaan Allah. Ketika kita memberitakan Injil, kita juga tidak melakukan pekerjaan Allah kecuali kita memberitakan tentang apa yang Yohanes Pembaptis lakukan, bagaimana dia diutus oleh Allah, dan bagaimana Allah

menyerahkan semua dosa umat manusia kepada Yesus melalui dia. Siapapun dapat mengklaim memberitakan Injil air dan Roh. Tetapi hanya ketika kita berkhotbah tentang apa yang Yesus dan Yohanes Pembaptis lakukan, kita dapat benar-benar mengatakan bahwa kita memberitakan Injil air dan Roh.

Kalau kita tidak memberitakan tentang apa yang Yesus dan Yohanes Pembaptis lakukan, yaitu, pekerjaan penebusan yang diselesaikan Yesus dengan menerima semua dosa dunia melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis — maka kita tidak melakukan pekerjaan Allah, tidak peduli betapa kita percaya dan memberitakan Yesus. Itulah mengapa setiap kali kita memberitakan Injil air dan Roh, kita harus selalu memberitakan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus Kristus dan Yohanes Pembaptis, keduanya diutus oleh Allah, yang melaluinya Tuhan telah menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita.

Persyaratan Ketiga dalam Melakukan Pekerjaan Allah

Kita ingat bahwa melakukan pekerjaan Allah adalah mempercayai yang diutus oleh Allah seperti yang disebutkan. Hamba Allah juga diutus oleh Allah. Ini menyiratkan bahwa percaya pada hamba Allah juga melakukan pekerjaan Allah.

Tuhan mengutus banyak hamba dalam Perjanjian Lama, dari Musa sampai Abraham, Yakub, Yehezkiel, Daniel, Maleakhi, Habakuk, Nehemia, Yeremia, dan sebagainya. Dalam Perjanjian Baru, ada dua belas murid Yesus, dan di bawah kepemimpinan kerasulan mereka, ada banyak hamba lain yang dibesarkan oleh Allah juga. Percaya pada mereka yang diutus oleh Yesus Kristus, yang diutus oleh Allah pada

awalnya, adalah melakukan pekerjaan Allah. Ini tidak menyiratkan percaya secara membuta pada semua yang mereka katakan, melainkan percaya bahwa mereka sebenarnya adalah hamba Allah dan mempercayai mereka. Alkitab mengatakan bahwa mempercayai orang yang diutus Allah berarti melakukan pekerjaan Allah.

Jika Anda tidak mengenali hamba yang dibesarkan oleh Allah, maka Anda tidak melakukan pekerjaan Allah. Dan Anda juga tidak terlalu percaya pada Allah. Saya sangat bersyukur bahwa Anda mempercayai saya sebagai hamba Allah. Secara pribadi, saya bahkan tidak bisa bermimpi meminta Anda untuk mempercayai saya. Tetapi ada banyak nabi palsu yang membuat pernyataan yang keterlaluan, beberapa bahkan sampai mengatakan bahwa mereka adalah Yesus.

Tidak ada alasan bagi saya untuk meminta Anda mempercayai saya. Faktanya, saya sama egois dan tidak sempurna seperti orang lain, jadi saya tidak dapat meminta Anda dengan hati nurani yang bersih untuk mempercayai saya. Saya tidak dapat mengatakannya karena hanya sedikit yang dapat Anda percayai terhadap saya. Namun, jika ada satu hal yang dapat saya minta untuk Anda percayai tentang saya, itu adalah bahwa saya adalah hamba Allah. Dengan kata lain, meskipun saya adalah orang yang tidak sempurna dengan banyak kekurangan, satu hal yang jelas, saya percaya dan memberitakan Kebenaran sebagai seseorang yang diutus oleh Allah. Dan tidak ada keraguan bahwa jika Anda percaya kepada Injil air dan Roh dan Firman Allah yang diberitakan oleh saya, Anda tidak hanya akan menerima hidup kekal dan pengampunan dosa, tetapi Anda juga akan menjadi makmur dalam tubuh.

Saya sangat yakin akan hal ini. Meskipun saya yang berbicara, itu adalah Firman Allah yang saya beritakan, bukan

milik saya. Itu karena saya percaya pada kebenaran Yesus Kristus, kebijaksanaan-Nya, pemahaman-Nya, dan keinginan-Nya sehingga saya meminta Anda untuk percaya pada hamba-hamba yang dibesarkan dan diutus Allah. Percaya pada hamba Allah berarti melakukan pekerjaan Allah. Mempercayai hamba Allah - adalah melakukan pekerjaan-Nya.

Kehidupan yang Beriman Hanya Bisa Dipimpin Saat Anda Mempercayai Hamba Allah

Hanya ketika Anda mempercayai hamba-hamba Allah, Anda juga dapat percaya kepada Firman yang diberitakan oleh mereka, menerima pengampunan dosa, menjalani kehidupan sehari-hari Anda di bawah bimbingan mereka, dan menjalankan iman Anda dengan benar.

Saat kita mempercayai hamba Allah, kita bisa hidup dan percaya seperti ini. Dan kita juga bisa menerima berkat yang tak terhitung banyaknya. Apa yang akan terjadi jika Anda dan saya tidak mempercayai hamba yang dibesarkan dan diutus Allah, tetapi juga tidak percaya bahwa pendeta kita di sini sebenarnya adalah hamba Allah? Konsekuensinya adalah kita tidak akan bisa percaya bahkan kepada Allah.

Mengapa demikian? Itu karena meskipun Allah adalah Firman, Dia tidak bekerja kecuali Dia dapat bekerja melalui hamba-Nya kapan pun Dia ingin melakukan sesuatu, sama seperti Allah berbicara Kebenaran kepada Nabi Amos. Dengan kata lain, Allah mengajarkan segalanya kepada hamba-Nya terlebih dahulu, dari misteri keselamatan hingga hidup dengan iman, hikmat, hidup kekal, dan cara menerima semua berkat; dan melalui para hamba inilah Allah kemudian berbicara kepada setiap orang percaya.

Itu sebabnya kita harus mempercayai hamba Allah. Lalu bagaimana denganmu? Apakah Anda mempercayai para hamba Allah? Percaya pada hamba Allah berarti percaya pada orang yang diutus Allah, dan ini adalah pekerjaan Allah. Bahkan setelah diselamatkan, beberapa orang masih tidak mempercayai hamba Allah. Mereka mengatakan bahwa mereka dapat menjalani hidup beriman tanpa masalah meskipun mereka tidak memiliki hamba Allah. Namun, ini sama sekali bukan masalahnya.

Jika Anda tidak datang ke Gereja Allah, tidak mempercayai para hamba yang dibesarkan oleh Allah, dan tidak mendengarkan mereka, maka Anda tidak dapat menjalankan iman Anda dengan benar. Tidak peduli Anda telah diselamatkan; jika Anda hanya duduk di sofa dan menonton TV setiap hari, melakukan hal-hal yang tidak berharga, dan menyibukkan diri Anda hanya dengan urusan daging, Anda tidak akan menghadapi apa pun selain masalah dan kesulitan yang tiada henti. Hanya ketika Anda mendengar Firman melalui hamba yang ditunjuk Allah, Anda dapat percaya kepada Allah, dan, dengan iman di dalam Firman Allah ini, melaksanakan pekerjaan-Nya.

Saya juga begitu. Jika saya orang awam, saya juga membutuhkan seseorang yang mengabarkan Firman kepada saya. Tanpa seseorang yang memberitakan Firman kepada saya, saya tidak akan bisa menjalani hidup saya dengan iman. Saya telah melakukan banyak hal dalam hidup saya. Saya pada satu titik adalah orang awam, dan bahkan setelah diselamatkan, saya memegang semua jenis pekerjaan yang berbeda. Hampir tidak ada yang belum saya lakukan; Saya telah melakukan hampir semua yang harus dilakukan. Jadi saya tahu betul bagaimana perasaan Anda. Saya juga tahu betul apa yang perlu Anda lakukan untuk melayani Tuhan.

Percaya pada hamba Allah berarti percaya bahwa mereka telah diutus dan dibesarkan oleh Allah. Untuk siapa Allah mengutus hamba-hamba ini? Dia telah mengirim mereka untuk tidak lain dari kita, untuk Anda dan saya sama, dan percaya begitu adalah melakukan pekerjaan Allah.

Bagaimana kita bisa menjalankan iman kita jika kita gagal untuk mengenali hamba Allah? Jika kita tidak mengenali para hamba Allah ini, maka kita tidak akan mengenali Yesus Kristus dan Yohanes Pembaptis yang diutus oleh Allah Bapa. Meskipun kita telah diselamatkan, bagaimana kita dapat menemukan iman dan menerima berkat dalam hidup kita kalau kita tidak mengenali hamba Allah? Bagaimana kita bisa mendapatkan panduan? Kita harus mempercayai hamba yang ditunjuk Allah.

Namun, sebagian orang masih tidak mempercayai hamba yang dibesarkan oleh Allah. Jika Anda melakukan ini, iman Anda akan berakhir. Ini akan selesai. Tapi masih ada orang seperti itu. Mereka tidak hanya menentang hamba Allah, tetapi mereka juga bersikeras bahwa hamba Allah harus mendengarkan mereka, bukan sebaliknya. Tapi apakah hamba Allah akan mendengarkan mereka? Ini seperti seorang siswa yang mengatakan kepada guru bahwa keduanya harus menjadi guru. Kalau begitu tidak perlu sekolah. Apa gunanya sekolah jika tidak ada murid? Jika semua orang di Gereja adalah guru dan hamba yang ditunjuk Allah, maka tidak akan ada jemaat yang tersisa. Tidak perlu Gereja juga. Sebaiknya kita semua pulang. Namun sayangnya, beberapa orang berpikir seperti ini.

Jadi, menolak untuk datang ke Gereja, mereka menentang para hamba Allah, dengan mengatakan, “Kamu bukan satu-satunya hamba Allah, aku juga hamba Allah!” Hal ini, rekan-rekan seiman, hanya dapat diucapkan oleh seseorang yang sangat sembrono. Seperti yang tertulis di dalam Kitab Suci,

ketika Yesus ditanya apa yang harus dilakukan seseorang untuk melakukan pekerjaan Allah, Dia berkata dengan jelas bahwa percaya kepada Dia yang diutus oleh Allah berarti melakukan pekerjaan-Nya. Menolak untuk mengenali dan mempercayai hamba yang diutus Allah adalah bertentangan dengan ajaran Alkitab ini, dan itu adalah cara pasti untuk meminta kebinasaan.

Tindakan Iman yang Sejati Berasal dari Percaya pada Firman Kebenaran

Saat orang diselamatkan, mereka mendengarkan Firman dan menyimpan roti roh pada awalnya. Jadi mereka diperkuat dan disembuhkan dari penyakit yang tak terhitung jumlahnya. Saat Anda menerima pengampunan dosa, itu bukanlah akhir dari cerita. Ketika orang menerima pengampunan dosa ke dalam hatinya, mereka disembuhkan dari segala jenis penyakit. Inilah yang sebenarnya terjadi. Mereka yang kesehatannya buruk menjadi sangat sehat. Setelah kesehatan mereka pulih, beberapa orang mungkin mulai berpikir, “Sekarang saya telah kembali dalam keadaan sehat, saya tidak perlu ke gereja. Saya hanya akan pergi ke dunia luar dan mencoba menjadi kaya.” Ini, rekan-rekan seiman, sepenuhnya salah.

Tidak ada yang bisa lebih sembrono dari orang-orang seperti itu. Namun masih ada orang yang dengan keras kepala menolak untuk mendengarkan hamba Allah. Iman mereka akan berakhir. Tidak peduli seberapa baik iman Anda dan betapa berbakatnya Anda, Allah telah membangkitkan hamba-hambanya sehingga Anda akan dipelihara dan dipimpin oleh mereka dengan Firman. Jika Anda mengabaikan hamba-hamba Allah dan mencoba melakukan pekerjaan Allah sendiri, Anda tidak akan menghasilkan apa-apa selain pekerjaan Anda sendiri.

Semangat dan pengabdian Anda sendiri bukanlah pekerjaan Allah. Anda dapat menyumbangkan satu juta dolar untuk Gereja, tetapi Anda tetap tidak akan melakukan pekerjaan Allah. Anda malah akan terjebak dalam pekerjaan Anda sendiri.

Dengan kata lain, Anda akan kembali ke dalam Hukum bahkan setelah diselamatkan. Alkitab memang mengatakan bahwa iman tanpa perbuatan adalah kematian. Tetapi interpretasi yang benar dari bagian ini adalah sebagai berikut: Percaya kepada-Nya yang diutus Allah berarti melakukan pekerjaan Allah, dan oleh karena itu ketika kita percaya pada Dia yang diutus oleh Allah, kita diselamatkan, dipimpin oleh-Nya, dan diberkati oleh-Nya. Itu karena iman kita diberkati; itu karena iman kita dipimpin; dan juga karena imanlah pekerjaan kita muncul. Dengan kata lain, karena kita percaya pada Firman Allah dan mempercayai hamba-Nya maka kita mengikuti Firman. Dari situlah karya kita muncul.

Inilah yang dimaksud Alkitab ketika dikatakan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Tetapi mereka yang tidak mempercayai hamba Allah tidak mendengarkan mereka dan mengabaikan mereka tidak peduli apa yang mereka katakan, berpikir dalam hati, “Ya, tentu. Anda tidak bisa menipu saya; Aku bisa melihatmu.” Ini salah. Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa percaya kepada Dia yang diutus oleh Allah adalah pekerjaan-Nya. Pekerjaan Allah bukanlah yang lain. Dengan percaya pada Dia yang diutus Allah. Jika Anda ingin dipimpin oleh Allah dan menerima berkat yang tak terhitung jumlahnya selama sisa hidup Anda seperti Abraham, maka Anda harus percaya kepada orang yang diutus oleh Allah. Ada kelompok lain yang diutus Allah. Kepada orang berdosa, Allah telah mengutus umat-Nya. Dia telah mengutus para saksi Yesus Kristus, para murid-Nya.

Firman Allah Yang Benar Adalah Makanan Yang Tidak Binasa

Orang-orang berdosa ini harus mempercayai umat Allah. Mereka harus percaya pada orang benar. Percaya pada apa yang dikatakan orang benar berarti melakukan pekerjaan Allah. Ketika orang-orang berdosa mendengarkan umat Allah dan mendengar Injil yang diberitakan oleh mereka, mereka menerima hidup yang kekal, seperti yang Yesus katakan, *“Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal”* (Yohanes 6:27). Mereka akan menerima kehidupan abadi yang tidak akan pernah binasa.

Saya merasa saya terlalu enteng dengan khotbah saya hari ini. Saya terus melihat jam, tidak yakin apakah saya harus mengembangkannya atau tidak; Saya takut saya akan mengambil terlalu banyak waktu setelah saya mulai memperluas khotbah saya. Tapi saya ingin mendorong Anda semua di sini untuk mulai tumbuh dewasa. Ketika Anda pertama kali diselamatkan, Anda jelas diselamatkan dengan mempercayai pekerjaan keselamatan Yesus Kristus dan pelayanan Yohanes Pembaptis yang diutus oleh Allah. Langkah selanjutnya adalah percaya pada hamba yang ditunjuk Allah. Apakah para hamba ini tersandung atau bangkit bergantung sepenuhnya pada Allah.

Pada zaman Raja Daud, seorang pria bernama Uza ditimpa oleh Allah karena menyentuh Tabut Perjanjian ketika dibawa kembali ke Yerusalem dari tanah orang Filistin. Uza sedang mengemudikan gerobak tempat Tabut ditempatkan, dan ketika lembu tersandung, dia mengulurkan tangannya dan meraih Tabut untuk menahannya, untuk mencegahnya jatuh. Untuk ini, dia ditimpa oleh Allah dan dibunuh.

Dalam pikiran buatan manusia, kita mungkin bertanya-tanya apa yang menyinggung perasaan memegang Tabut dengan mantap ketika terlihat seperti akan jatuh. Jika ada, Uza seharusnya dipuji karena menstabilkan Tabut; bagaimana mungkin benar untuk tidak melakukan apa-apa dan membiarkan Tabut itu jatuh? Namun, ini bukanlah cara Allah berpikir. Pekerjaan Allah tidak bisa disentuh oleh siapapun. Allah Bapa menciptakan kita, dan mengubah kita menjadi umat-Nya sendiri, Dia mengutus Putra-Nya Yesus Kristus. Dia juga mengutus Yohanes Pembaptis. Bekerja sama, salah satu dari mereka menyerahkan semua dosa dunia kepada yang lain, dan Yang satu ini menanggung semua dosa ini dan dihukum karenanya. Begitulah cara Allah menyelamatkan kita.

Hamba Allah Berada di Bawah Aturan-Nya

Orang-orang kudus tidak dapat memasukkan hidung mereka ke dalam apa yang telah direncanakan dan dilakukan oleh Allah Sendiri, mereka juga tidak dapat mencampuri para hamba yang telah dibesarkan oleh Allah sendiri. Sejajurnya kepada Anda, saya tidak berbeda dari orang lain dalam hal ingin mendapatkan apa yang saya inginkan. Saya melakukan banyak hal sendiri. Saya suka mendapatkan apa yang saya inginkan, dan saya juga berubah pikiran setiap saat. Namun, ada batasan untuk mendapatkan keinginan saya sendiri. Bahkan hamba Allah tidak bisa melakukan apapun yang mereka mau. Itu karena mereka tunduk pada aturan Allah. Ketika mereka melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan Allah, Roh Kudus di dalam hati mereka berbicara kepada mereka dan meyakinkan hati mereka untuk membalikkan keadaan. Dia memberi tahu mereka dengan jelas bahwa Dia tidak nyaman

dengan apa yang mereka lakukan.

Begitu Roh Kudus meyakinkan hati para hamba Allah, mereka tidak bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan. Bahkan hamba Allah tidak bisa melakukan segala sesuatunya sesuai dengan keinginannya sendiri. Selama Anda tahu bahwa hamba Allah juga tunduk pada aturan-Nya, Anda bisa mempercayai mereka. Merupakan kesalahan besar untuk berpikir bahwa hamba Allah entah bagaimana bebas dari aturan-Nya dan dapat melakukan apapun yang mereka ingin lakukan. Mereka tidak bisa menggunakan kekuasaan seolah-olah mereka yang merajalela. Seperti perwira yang pelayannya Yesus sembuhkan, mereka tunduk pada Firman. Karena Firman ada di dalam mereka dan Roh Kudus diam di dalam mereka, Roh Kudus berbicara ke dalam hati mereka. Allah adalah Yang Mutlak. Apapun yang Allah bicarakan digenapi persis seperti yang diucapkan. Bahkan hamba-Nya tidak bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan kecuali diizinkan oleh Allah. Sangat penting bagi Anda untuk memahami ini.

Ini adalah sesuatu yang saya sadari sepenuhnya hanya setelah saya sendiri menjadi hamba Allah. Saya tidak bisa melakukan apapun yang saya inginkan. Anda juga tidak dapat melakukan apa pun yang Anda inginkan. Ini benar-benar tidak mungkin. Saya tahu ini dengan sangat baik. Sekarang setelah Anda menerima pengampunan dosa, Anda memiliki Roh Kudus di dalam Anda. Karena Anda memiliki Roh Kudus, Anda dapat berkata bahwa Anda tidak berdosa. Dan Anda sebenarnya tidak berdosa. Roh Kudus memberikan kesaksian tentang ini di dalam hati Anda. Jadi setiap kali Anda mendengar Firman Allah, Anda senang mendengarnya, Anda percaya dengan sepenuh hati, dan Anda ingin mengikutinya. Iman muncul. Itu semua karena Anda memiliki Roh Kudus di dalam diri Anda. Anda mungkin masih berpikir bahwa Anda

dapat melakukan apa pun yang Anda inginkan, tetapi cobalah dan lihat apakah Anda benar-benar dapat melakukannya. Roh Kudus akan meyakinkan hati Anda dan membuat Anda merasa tidak nyaman, gelisah, sedih, dan sakit. Anda akan menemukan penderitaan hati Anda tak tertahankan. Jika Anda tidak percaya pada Firman Allah dan tidak mengikutinya, maka hati Anda akan sangat tersiksa sehingga hidup itu sendiri tidak dapat ditoleransi.

Jadi Anda tidak punya pilihan selain mengikuti Firman. Itulah mengapa Allah menempatkan Anda di Gereja, sehingga Anda akan mengikuti Firman. Dia membuat Anda mendengarkan Firman melalui hamba-Nya. Apakah Anda benar-benar ingin menjalani hidup yang layak? Apakah Anda ingin melakukan pekerjaan Allah? Kemudian percayalah pada mereka yang diutus oleh Allah. Tidak lain adalah melakukan pekerjaan Allah. Pekerjaan Allah bukanlah sesuatu yang Anda lakukan hanya dengan mengandalkan semangat dan usaha Anda sendiri tanpa mempercayai mereka yang diutus oleh Allah.

Percaya pada Firman Allah Adalah Pekerjaan-Nya

Percaya pada kebenaran Allah adalah Pekerjaan-Nya. Meskipun kita semua berpikir bahwa kita mengetahui kebenaran Allah dengan sangat baik, tetap penting bagi kita untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang bacaan Kitab Suci hari ini, yaitu, kita semua harus menyadari bahwa percaya kepada mereka yang diutus oleh Allah berarti melakukan pekerjaan-Nya. Saya percaya bahwa Allah telah membangkitkan orang-orang yang percaya pada Firman-Nya

sebagai hamba-Nya di bumi ini. Saya juga percaya bahwa siapa pun yang percaya pada Firman ini akan menerima makanan yang bertahan untuk hidup kekal.

Ketika orang Kristen berbicara tentang Yesus, banyak dari mereka hanya berbicara tentang inkarnasi dan kematian-Nya di kayu Salib. Mereka percaya bahwa ketika Yesus datang ke dunia ini, Dia menyelamatkan kita hanya dengan mati di kayu Salib. Ada banyak orang yang memberitakan Injil seperti ini. Banyak juga orang yang percaya seperti ini. Tetapi dengan iman seperti ini, mereka tidak dapat menerima hidup yang kekal. Mereka bisa percaya seperti ini semua yang mereka inginkan; tidak peduli seberapa kuat mereka percaya, mereka tetap orang berdosa, dan mereka masih terikat oleh Hukum. Allah tidak memberi kita Hukum sehingga kita akan menjaga semuanya. Sebaliknya, Dia memberi kita Hukum agar kita menyadari dosa-dosa kita melaluinya, percaya kepada Yesus Kristus, Juruselamat umat manusia yang diutus oleh Allah, dan dengan demikian menerima pengampunan dosa. Percaya sebaliknya berarti jatuh ke dalam Hukum lagi.

Orang Kristen sesat yang tidak percaya kepada mereka yang diutus oleh Allah mengatakan bahkan setelah mendengar Injil air dan Roh bahwa keselamatan dapat dicapai hanya dengan percaya pada darah Yesus di kayu Salib. Dan mereka pergi dan melayani di gereja-gereja yang menyebarkan ajaran palsu tersebut. Mereka menyumbang ke sarang ajaran palsu seperti itu dan bekerja sampai mati di sana. Ini, rekan-rekan seiman saya, tidak melakukan pekerjaan Allah. Bahkan jika kita bermain-main, istirahat, atau hanya duduk-duduk tanpa melakukan apa-apa, selama kita percaya pada Firman Allah dengan hati kita, kita melakukan pekerjaan Allah. Itulah yang dimaksud dengan pekerjaan Allah. Percaya pada mereka yang diutus oleh Allah — pada hamba Allah, dalam peran Yohanes

Pembaptis, dan pada Yesus Kristus — adalah melakukan pekerjaan Allah.

Karena itu, dengan imanlah kita bekerja, bukan dengan tindakan kita sendiri. Apakah kita masih membutuhkan perbuatan setelah mencapai keselamatan kita adalah hal yang bisa diperdebatkan. Kita melakukan pekerjaan kita karena kita percaya. Itu karena kita percaya bahwa perbuatan kita muncul. Itu karena kita percaya bahwa kita datang ke Gereja. Dan itu karena kita percaya bahwa kita melayani Tuhan demi Injil.

Percaya pada Firman Adalah Melakukan Pekerjaan Allah

Keempat, kita melakukan pekerjaan Allah ketika kita percaya pada setiap Firman Allah yang tertulis. Allah telah memberikan Firman-Nya kepada Anda dan saya di bumi ini. Percaya pada Firman ini berarti melakukan pekerjaan Allah. Saat kita percaya pada Firman Allah saat itulah pekerjaan-Nya terungkap. Saat itulah Allah bersukacita. Percaya pada Firman Allah berarti melakukan pekerjaan-Nya. Apakah menurut Anda ada sesuatu yang lebih dalam pekerjaan Allah daripada ini, sesuatu yang istimewa, seolah-olah menjalani kehidupan yang suci dan saleh tanpa dosa berarti Anda melakukan pekerjaan Allah? Itu sama sekali bukan masalahnya!

Ini adalah masalah besar yang melanda banyak orang Kristen saat ini. Misalnya, di Korea adalah pemandangan umum untuk melihat orang Kristen fanatik, biasanya wanita separuh baya, berdiri di sekitar stasiun kereta bawah tanah atau bus dan berteriak membabi buta ke mikrofon agar orang-orang percaya kepada Yesus. Mereka tidak memiliki pesan yang jelas. Mereka hanya mengulangi mantra campur aduk yang sama

berulang kali, berteriak kepada mereka yang lewat untuk percaya kepada Yesus. Ini tidak memberikan kesaksian tentang Yesus. Itu hanya membuat orang non-Kristen semakin menjauh dan hanya menegaskan apa yang banyak dari mereka pikirkan tentang orang Kristen bahwa mereka adalah sekelompok orang gila! Sebenarnya saya sempat mendengarkan salah satu dari mereka sebentar. Saya bahkan meminta brosur kepada mereka. Saya membacanya, tetapi brosur itu hanya berisi bagian-bagian Alkitab yang biasa tentang betapa Allah sangat mencintai kita dan bagaimana kita akan diselamatkan jika saja kita percaya kepada Yesus. Itu benar-benar tidak ada substansi apa pun.

Orang-orang Kristen yang salah arah ini berpikir apa yang mereka lakukan adalah melakukan pekerjaan Allah, padahal sebenarnya mereka hanya merusak tujuan Injil. Ini tidak melakukan pekerjaan Allah. Pekerjaan Allah adalah mempercayai mereka yang dikirim oleh Allah. Mereka yang diutus oleh Allah adalah Yesus Kristus, Yohanes Pembaptis, para hamba yang dibesarkan oleh Allah, dan Firman-Nya. Percaya pada hal-hal ini berarti melakukan pekerjaan Allah. Oleh karena itu, ketika kita membaca Firman Allah dan percaya di dalamnya kita melakukan pekerjaan Allah — pada kenyataannya, kita melakukan pekerjaan Allah pada saat ini.

Ketika kita mempercayai perkataan para hamba Allah, kita melakukan pekerjaan Allah. Ketika kita percaya kepada mereka yang diutus oleh Allah, dalam peran Yohanes Pembaptis dan fakta bahwa Yesus Kristus telah menjadi Juruselamat sejati kita dengan menanggung segala dosa kita dan dihukum karenanya, kita sedang melakukan pekerjaan Allah. Karena itu sangatlah penting bagi kita untuk membaca Kitab Suci. Itu adalah Firman yang harus kita baca, dan itu adalah Firman yang harus kita percayai. Seperti yang dikatakan Alkitab, *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan*

pendengaran oleh firman Kristus.” (Roma 10:17), ketika kita mendengar Firman disitulah iman muncul, dan ketika kita percaya pada Firman Allah disinilah kita melaksanakan pekerjaan-Nya.

Beriman kepada Allah berarti melakukan pekerjaan-Nya di hadapan-Nya. Lalu bagaimana denganmu? Sudahkah Anda diselamatkan oleh iman? Jika Anda memang telah diselamatkan oleh iman, maka saya mendorong Anda untuk percaya pada Gereja Allah dan mempersatukan diri Anda dengannya. Untuk menjadi satu dengan Gereja ini, Anda harus menjadi satu dengan para hamba yang telah Allah angkat. Anda harus percaya pada apa yang dikatakan para pelayanNya. Anda harus mempersatukan diri Anda dengan mereka. Anda harus dipelihara dengan Firman melalui hamba-hamba Allah. Anda harus berbagi persekutuan dengan orang-orang kudus. Anda harus mematuhi Firman Allah. Anda harus mengikutinya. Ini adalah tentang pekerjaan Allah.

Oleh karena itu, rekan-rekan seiman, kita harus sangat senang melakukan pekerjaan Allah. Jika kita benar-benar ingin melakukan pekerjaan Allah, maka kita harus percaya kepada mereka yang diutus Allah. Daripada mencoba melakukan pekerjaan Allah sendiri, kita harus percaya pada mereka yang diutus oleh Allah. Begitulah cara kita menerima kehidupan abadi, cara kita mengikuti Allah, dan cara menerima berkat-Nya yang melimpah.

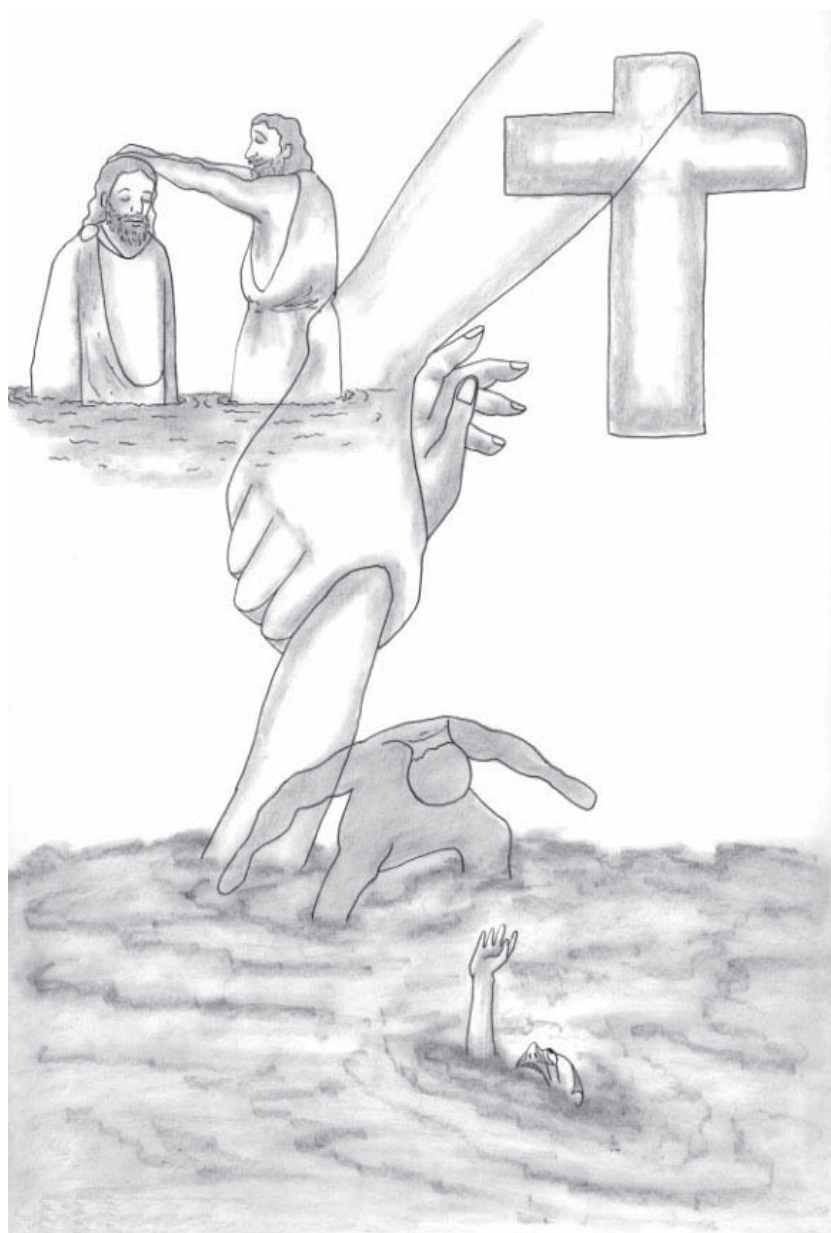
Allah telah memberitahu kita bahwa percaya kepada-Nya dan Firman-Nya adalah melakukan pekerjaan-Nya. Saya sangat berterima kasih kepada Allah atas pelajaran yang luar biasa ini. Allah telah mengajar kita bahwa bersukacita dan percaya kepada mereka yang diutus oleh Allah adalah melakukan pekerjaan-Nya. Kami percaya pada Allah. Kami percaya pada mereka yang dikirim oleh Allah. Kami percaya pada Firman.

Kami percaya pada orang-orang kudus. Kami percaya bahwa Allah telah membangkitkan hamba-Nya untuk kita. Kami percaya bahwa orang-orang kudus itu benar. Dan kami percaya bahwa kita semua adalah umat Allah sendiri.

Singkatnya, kami melakukan pekerjaan Allah. Karena kami percaya, kami dapat tinggal di dalam Allah, menjalani kehidupan yang indah, dan menerima berkat-Nya. Apa yang membuat semua ini mungkin? Itu adalah iman kita. Dengan percaya pada semua Firman Allah, hamba-Nya, Yesus Kristus, dan peran Yohanes Pembaptis, kita melakukan pekerjaan Allah. Jika Anda yakin, Anda akan sembuh dari penyakit Anda. Jika Anda percaya, Anda akan menerima pengampunan dosa. Jika Anda percaya, Anda akan menjadi hamba Allah seperti Abraham. Jika Anda percaya pada Firman Allah, Gereja-Nya dan para hamba-Nya, maka Anda akan berhasil baik dalam segala hal. Haleluya! ☒

KHOTBAH

8



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Yesus Telah Membasuh Kaki Kita Sama Seperti Dia Membasuh Kaki Petrus

< Yohanes 13:1-11 >

Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya. Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia. Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah baski, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu. Maka sampailah Ia kepada Simon Petrus. Kata Petrus kepada-Nya: “Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku?” Jawab Yesus kepadanya: “Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.” Kata Petrus kepada-Nya: “Engkau

tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya.” Jawab Yesus: “Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku.” Kata Simon Petrus kepada-Nya: “Tuhan, jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!” Kata Yesus kepadanya: “Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya. Juga kamu sudah bersih, hanya tidak semua.” Sebab Ia tahu, siapa yang akan menyerahkan Dia. Karena itu Ia berkata: “Tidak semua kamu bersih.”

Saya tiba sehari lebih awal dari yang direncanakan, jadi saya ingin mengambil kesempatan ini untuk berbagi dengan Anda Yohanes 3: 1-11 dari Firman Allah yang saya maksud untuk lakukan pada Kamis malam yang lalu di kamp pelatihan pemuridan, tetapi tidak punya cukup waktu. Di sini, dalam pembacaan Kitab Suci hari ini, kita melihat Yesus membasuh kaki para murid-Nya. Yesus ingin membasuh kaki Petrus dan semua kaki murid lainnya juga, tetapi Petrus menolak pada awalnya. Seperti yang tertulis di sini, Petrus memprotes dengan memalukan, menanyakan bagaimana Tuhan dapat membasuh kakinya. Dari pembacaan Kitab Suci hari ini, mari kita cari tahu bagaimana Petrus dapat mengikuti Tuhan dengan begitu setia.

Apakah Engkau Mengasihi Aku Lebih Dari Ini?

Kamis pagi yang lalu di kamp pelatihan pemuridan saya memberikan khotbah berdasarkan Yohanes pasal 21. Ketika kami beralih ke bagian ini, kami melihat Tuhan berkata kepada

Petrus, “Simon, putra Yunus, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari ini?” Petrus kemudian berkata kepada-Nya, “Ya Tuhan, engkau tahu bahwa aku mengasihiMu.” “Beri makan anak domba-Ku,” kata Tuhan. Dia kemudian bertanya kepada Petrus lagi, “Simon, putra Yunus, apakah engkau mengasihi Aku?” “Ya Tuhan, engkau tahu bahwa aku mengasihiMu,” jawab Petrus. “Rawat Dombaku.” Tuhan bertanya untuk ketiga kalinya, “Simon, putra Yunus, apakah engkau mengasihiKu?” Yesus menanyakan pertanyaan yang sama kepada Petrus tiga kali. Tetapi ketiga kalinya Petrus menjawab dan berkata, “Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, dan engkau tahu bahwa aku mengasihiMu.” Kepada Tuhan yang telah bangkit Petrus membuat pengakuan ini. Mulai sekarang dan seterusnya, Petrus akan terus bekerja dengan setia sebagai murid Yesus Kristus dan hamba Allah, dan alasan mengapa dia bisa melakukan ini adalah karena Tuhan telah menghapuskan semua dosa sepanjang hidupnya. Itu karena Tuhan Sendiri telah menanggung segala dosa umat manusia termasuk dosa-dosa Petrus ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, telah disalibkan sampai mati, telah bangkit dari kematian kembali, dan dengan demikian menjadi Juruselamat Petrus — termasuk Juruselamat kita.

Petrus bisa mengikuti Tuhan dan memenuhi tugasnya sebagai rasul karena Tuhan sudah menghapus segala dosanya. Meskipun Petrus telah menyangkal Yesus tidak kurang dari tiga kali, dia masih dapat mengikuti Tuhan, dan Tuhan mengizinkan dia untuk melakukannya, karena Dia telah menghapus semua dosanya. Jika Tuhan tidak menghapus dosa Petrus sekali dan untuk selamanya — yaitu, jika Yesus Kristus tidak menanggung semua dosanya ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dan jika Dia tidak dihukum karena dosa-dosa ini dengan disalibkan — maka Petrus tidak mungkin

mengikuti Dia. Petrus juga tidak bisa membuat pengakuan seperti itu ketika Yesus yang telah bangkit muncul di hadapannya. Dia tidak mungkin memberikan jawaban yang sama tiga kali kepada Yesus, berkata, “Engkau tahu bahwa aku mengasihiMu.” Ketika Tuhan bertanya kepada-Nya untuk ketiga kalinya, Petrus berkata, “Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu.” Petrus dapat menjawab seperti ini karena meskipun dia tahu betapa lemah dan tidak mampunya dia, dia juga tahu bahwa Tuhan telah menghapus semua dosanya.

Mengapa Yesus Berusaha Membasuh Kaki Petrus?

Bagian Kitab Suci hari ini mencatat apa yang terjadi sebelum percakapan antara Yesus dan Petrus ini terjadi di Yohanes pasal 21. Tepat sebelum Dia ditangkap, Tuhan ingin merayakan Pesta Paskah untuk yang terakhir kalinya. Setelah berbagi Perjamuan Terakhir dengan murid-murid-Nya dan berbicara dengan mereka, Tuhan bangkit dari meja, mengambil handuk, menuangkan air ke dalam baskom, dan mulai membasuh kaki para murid, kemudian mengusapnya hingga kering dengan handuk. Setelah membasuh beberapa kaki murid, sekarang giliran Petrus. Tetapi Petrus berkata kepada-Nya, “Tuhan, bagaimana Engkau bisa membasuh kakiku?” Yesus kemudian berkata kepadanya, “Apa yang Kuperbuat engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.” Petrus berkata kepada-Nya, “Engkau tidak akan pernah membasuh kakiku!” Tetapi Yesus berkata kepadanya, “Jika aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku,” yang mana Petrus menjawab, “Kalau begitu basuh seluruh tubuhku!” Tetapi, Yesus berkata, “Karena engkau

sudah benar-benar bersih, engkau hanya perlu mencuci kakimu.”

Sepertinya Petrus memiliki kepribadian yang agak cerewet. Tuhan membasuh kaki murid-murid lainnya juga, tetapi mereka tidak protes. Sebaliknya, ketika tiba giliran Petrus, dia menyanggah dan menolak, berkata, “Tuhan, bagaimana Engkau bisa membasuh kakiku?” Sebelumnya, Yesus telah bertanya kepada para murid apa yang orang-orang katakan tentang siapa Dia. Petrus menjawab pada saat itu dengan mengatakan bahwa Tuhan adalah Kristus, Putra dari Allah yang hidup. Petrus tahu bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah Sendiri yang menciptakan alam semesta, dan Juruselamatnya yang datang untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa-dosa mereka. Jadi ketika Tuhan mencoba untuk membasuh kakinya, dia menyanggah dan berkata bagaimana Juruselamatnya bisa membasuh kakinya. Tampaknya iman murid-murid lain sekuat iman Petrus. Yesus kemudian berkata kepada Petrus, *“Apa yang Kuperbuat engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.”* Ketika Tuhan memberi tahu Petrus bahwa dia tidak akan memiliki bagian dengan-Nya kecuali Dia membasuh kakinya, Petrus meminta Dia dengan sungguh-sungguh kemudian untuk membasuh seluruh tubuhnya. Kemudian Tuhan berkata kepada Petrus, *“Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya”*.

Apa yang dapat kita lihat dari percakapan Yesus dengan Petrus ini menunjukkan betapa Tuhan sangat mengasihi umat-Nya di dunia ini. Seberapa besar Dia mengasihi mereka? Dia mengasihi mereka sampai akhir. Ini berarti kasih Tuhan kepada kita tidak bersifat langsung, seolah-olah Dia akan berhenti mengasihi kita ketika itu tidak lagi sesuai bagi-Nya. Seperti

yang dikatakan Yohanes 13:1, *“Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-muridNya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya.”* Tuhan mengasihi murid-murid-Nya sampai akhir. Dia telah menanggung semua dosa umat manusia dan semua dosa Petrus untuk selamanya dengan dibaptis. Karena Yesus telah memikul semua dosa dunia ini melalui satu baptisan yang Ia terima dari Yohanes Pembaptis, Ia sudah menghapus dosa Petrus. Jadi satu-satunya hal yang harus dilakukan Yesus adalah disalibkan sampai mati dan bangkit kembali dari kematian, dengan demikian menggenapi keselamatan umat manusia.

Namun, di sini Petrus tidak cukup mengenal dirinya sendiri untuk menyadari bahwa dia akan menyangkal Yesus tidak kurang dari tiga kali. Petrus dan murid-murid lainnya tidak menyadari bahwa mereka masih akan terus melakukan banyak dosa. Itulah mengapa Yesus ingin membasuh kaki mereka sebelum disalibkan, untuk mengajari mereka bagaimana menghadapi dosa masa depan mereka. Dia juga ingin menunjukkan dan mendemonstrasikan kepada para murid bahwa Dia akan mengasihi tidak hanya mereka tetapi juga semua umat Allah selamanya, dan itulah mengapa Dia berkata, *“Apa yang Kuperbuat engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.”* Yesus mengatakan ini karena Dia ingin mengajar Petrus bahwa Dia telah menghapus semua dosa-dosanya jauh sebelum dia datang untuk menyangkal-Nya tiga kali selama Pilatus, dan jauh sebelum dia jatuh ke dalam keputusan setelah kematian Yesus dan kembali untuk memancing seperti yang dia lakukan sebelumnya.

Orang cenderung berpikir bahwa jika mereka melakukan sesuatu yang terlalu salah kepada orang lain, tidak akan ada pengampunan. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk melarikan diri karena merasa malu ketika mereka mengira telah

melakukan dosa yang terlalu besar. Namun, Tuhan sedang mengajar kita di sini bahwa Dia juga telah menghapus semua dosa yang kita lakukan setelah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Untuk mengajarkan pelajaran penting inilah Tuhan membasuh kaki para murid. Kapan dan di mana Tuhan menanggung dan menghapus semua dosa para murid? Dia melakukannya ketika Dia dibaptis di Sungai Yordan, berkata dalam Matius 3:15, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Seperti yang secara eksplisit dikatakan bagian ini, semua dosa umat manusia disucikan ketika Yesus menanggungnya sekali dan untuk selamanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Itu adalah kehendak Allah Bapa bagi Tuhan untuk menanggung semua dosa dunia di atas tubuh-Nya, dan untuk alasan inilah Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Pada saat itu, Tuhan menanggung semua dosa umat manusia sekali dan untuk selamanya dan menghapus semuanya. Yesus membasuh kaki Petrus dan murid lainnya sehingga mereka dapat mengetahui hal ini. Dan, itu karena Yesus tahu bahwa Dia akan segera ditangkap, dan Petrus adalah orang yang sangat lemah sehingga dia akan menyangkal Dia tidak kurang dari tiga kali sebelum penyaliban-Nya.

Bahkan setelah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada kebenaran Tuhan kita, kapan pun kelemahan kita terungkap, kita harus merenungkan kebenaran ini. Namun, mudah bagi kita untuk berkecil hati ketika terlalu banyak kelemahan kita terungkap berulang kali saat mengikuti Tuhan, dan banyak nafsu yang telah kita coba untuk tekan tercampur di dalam hati kita. Kita putus asa, bertanya-tanya pada diri kita sendiri, “Mengapa saya begitu lemah? Apakah hanya ini yang saya mampu?” Baru-baru ini, kami telah menerima banyak kesaksian tentang keselamatan dari orang-orang di seluruh

dunia, memberi tahu kami bahwa mereka telah diselamatkan dari dosa-dosa mereka dengan membaca buku-buku kami tentang Injil air dan Roh. Ketika ditanya bagaimana mereka telah menerima pengampunan dosa, mereka mengatakan bahwa mereka telah menerimanya dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Ketika ditanya tentang dosa yang akan mereka lakukan di masa depan, kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mereka percaya Tuhan menanggung segala dosa mereka, tetapi beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka dapat menyelesaikan dosa harian mereka dengan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Mereka yang baru saja menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh tidak mengetahui kelemahan mereka dengan baik. Bahkan jika mereka melakukannya, mereka memiliki sedikit pengetahuan. Jadi mereka merasa tidak tertahankan ketika mereka melihat diri mereka berdosa lagi. Mereka berusaha mengatasi kelemahan dan kekurangan mereka dengan kemauan sendiri. Karena mereka telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh, mereka melakukan yang terbaik untuk tidak berbuat dosa lagi. Namun, meskipun usaha mereka sendiri dapat membantu mereka menghindari dosa untuk sementara waktu, tetapi pada akhirnya, mereka tidak dapat melawan dan menyerah pada dosa. Lalu bagaimana kita bisa melawan dosa? Kita menolaknya dengan percaya pada kebenaran Allah, dengan mempersatukan diri kita dengan Gereja, dan dengan menerima bimbingan dari para hamba Allah. Itu sebabnya kita melaksanakan pekerjaan Allah seperti yang diinstruksikan oleh hamba-hamba Allah.

Sebagian besar, orang benar dapat mengatasi nafsu dosa yang bercampur dalam hati mereka dengan berfokus dan benar-benar melakukan pekerjaan kebenaran. Kami mengalahkan

dunia dengan melakukan pekerjaan yang benar seperti ini, berbagi persekutuan dengan sesama orang kudus kami, dan mendengarkan kembali Injil air dan Roh, Injil Allah. Ketika kami mendengar Injil air dan Roh pada saat penyembahan, kami tahu bahwa kami selalu berjalan dalam terang. Dengan sekali lagi menegaskan bahwa Tuhan menanggung tidak hanya dosa-dosa Anda tetapi juga semua dosa semua orang di dunia ini ketika Dia dibaptis, dan bahwa Dia disalibkan untuk menanggung hukuman atas dosa-dosa ini, Anda dapat menyadari bahwa hati Anda telah disucikan.

Itulah yang sebenarnya terjadi. Namun, orang yang baru ditebus tidak sepenuhnya memahami hal ini dengan baik, sehingga mereka mungkin merasa tidak tertahankan dan bergumul dengan masalah ini untuk sementara waktu. Akhirnya ini saya sedang mempersiapkan buku khotbah berjudul, *“Bagaimana Anda Menghapus Dosa Pribadi Anda?”* Buku ini mengajarkan tentang dosa pribadi. Ada kebutuhan yang mendesak untuk mengajar orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh tentang dosa-dosa mereka. Meskipun mereka percaya kepada Injil air dan Roh, mereka pasti akan jatuh lagi ke dalam kelemahan mereka, sehingga Firman Kebenaran perlu diberitakan lagi kepada mereka.

Tentu saja, sebagai pengetahuan, Injil air dan Roh dapat dipahami hanya dalam lima menit. Tetapi ada perbedaan besar antara mengetahui Injil air dan Roh dan mendengarnya kembali ketika Anda benar-benar berdosa dan kegelapan turun ke dalam hati Anda. Meskipun kita mengetahui kuasa Injil dari air dan Roh, tetapi ketika kita mendengar dan menegaskan Firman kuasa sekali lagi, kegelapan diangkat dari hati kita. Hati kita sudah bersih; hanya saja kegelapan itu datang sesaat. Itu karena Iblis menuduh kita atas dosa-dosa kita. Saat itulah hati kita digelapkan. Cara untuk mengusir kegelapan ini dengan terang

adalah dengan sekali lagi menegaskan di dalam hati kita berita mulia tentang keselamatan kita, bahwa Tuhan kita menanggung dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, mati di kayu Salib, dan bangkit dari kematian lagi. Hati kita kemudian menjadi cerah dengan menetapkan bahwa semua dosa kita dan semua dosa setiap orang di dunia ini telah diserahkan kepada Yesus ketika Dia dibaptis.

Karena alasan inilah Yesus berkata kepada kita orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh, “Kamu adalah terang dunia.” Kita memang terang dunia, karena kita telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh yang diberikan Allah. Namun, jika ada sesuatu yang menghalangi cahaya ini, kegelapan bisa menyelimuti kita. Jadi kita mungkin merasa seolah-olah cahaya keselamatan tersembunyi dari kita. Pada gilirannya, kita mungkin mendapati diri kita menjadi berkecil hati di tengah tuduhan Setan, dan mungkin tampak seolah-olah kita sekali lagi berada di bawah penghakiman, meskipun kita sebenarnya - terang dunia. Akibatnya, beberapa orang akhirnya tinggal di bawah bayang-bayang dosa dan kehilangan kekuatan rohani mereka bahkan setelah percaya kepada Injil air dan Roh.

Karena kegelapan seperti itu dapat dirasakan dalam hati nurani seseorang, sangat penting bagi kita untuk merenungkan Injil air dan Roh berulang kali mengusir kegelapan dengan iman. Kita harus memberikan doa pengakuan percaya kepada Injil air dan Roh dengan memperbarui iman kita bahwa Tuhan telah menanggung segala dosa kita untuk selamanya ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dan kita harus merenungkan Kebenaran ini. Kegelapan hati kita terangkat ketika kita mengingatkan diri kita sendiri sekali lagi bahwa dosa-dosa kita telah dibasuh kembali.

Ketika kita merenungkan Injil air dan Roh dan menyadari sepenuhnya, “Dosa kita sehari-hari juga ditimpakan ke tubuh Yesus. Itulah mengapa Tuhan adalah Juruselamat saya. Mengetahui bahwa saya akan berbuat dosa seperti ini, Dia menanggung semua dosa ini dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis!” Saat itulah hati kita menjadi cerah sekali lagi. Jadi, sangat dapat dimengerti bagi kita yang percaya kepada Injil air dan Roh untuk mengalami perubahan suasana hati ini dan secara berkala mengalami emosi yang berbeda, merasa bahagia suatu hari dan kecewa di hari lain. Namun, yang tidak berubah adalah kenyataan bahwa Anda dan saya yang tahu dan percaya kepada Injil air dan Roh tidak memiliki dosa di dalam hati kita.

Hanya saja hati kita masih bisa digelapkan untuk sementara meski dalam keadaan tanpa dosa. Mengapa kegelapan datang? Itu datang ketika kita membiarkan diri kita mengikuti keinginan daging atau melakukannya. Di saat-saat seperti ini ketika hati kita menjadi gelap sesaat, jalan untuk dibebaskan dari kegelapan ini adalah dengan datang ke waktu penyembahan dan mendengarkan firman Injil tentang air dan Roh. Dengan berbagi persekutuan dengan sesama saudara seiman, bertemu dengan para pekerja Allah, dan melaksanakan pekerjaan-Nya kita dapat tinggal di dalam terang Tuhan. Dengan merenungkan firman Injil tertulis tentang air dan Roh, merenungkannya, dan menegaskan kembali di dalam hati kita, hati kita yang gelap sekali lagi diterangi oleh terang Kebenaran.

Kita adalah orang-orang kudus yang memantulkan cahaya sejati air dan Roh ke seluruh dunia. Hati kita seperti cermin yang bisa mengumpulkan debu dan kehilangan kejernihannya seiring berjalannya waktu. Namun, seperti cermin yang menjadi jernih dan memantulkan segala sesuatu tanpa noda ketika dilap bersih dengan kain mikrofiber, demikian pula hati

kita menjadi jernih kembali ketika kita menyekanya dengan Injil air dan Roh dan merenungkannya. Beginilah cara kita bisa hidup sebagai terang dunia ini. Dan inilah yang Tuhan ajarkan kepada kita di sini dalam pembacaan Kitab Suci hari ini.

Dengan iman macam apa orang-orang yang ditebus dapat mengikuti Tuhan bahkan ketika mereka berdosa? Itu adalah memiliki iman kepada Injil air dan Roh. Ini mungkin karena Tuhan kita telah menghapus segala dosa kita dengan Injil air dan Roh, sama seperti Dia membasuh kaki Petrus. Kita telah menemukan Injil air dan Roh, dan kita telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil yang benar ini. Jadi kita tahu bahwa karena iman kita kepada Injil air dan Roh, kita sudah diampuni dari segala dosa yang kita lakukan setelah menerima pengampunan dosa. Itu karena Tuhan kita menanggung semua dosa kita sebelumnya ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dan karena Dia sudah dihukum karena dosa-dosa kita di kayu Salib, kita yang percaya kepada Injil air dan Roh selalu dapat tinggal dalam terang dan mengikuti Tuhan. Singkatnya, Tuhan kita telah menjadi Juruselamat kita yang kekal. Anda dan saya, oleh karena itu, dapat mengikuti Tuhan yang benar.

Namun, beberapa orang mengalami kesulitan untuk mencoba memahami kebenaran ini. Secara khusus, mereka berusaha untuk memahami arti penuh dari Yohanes 13:10-11, *“Kata Yesus kepadanya: ‘Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya. Juga kamu sudah bersih, hanya tidak semua.’”* Sebab Ia tahu, siapa yang akan menyerahkan Dia. Karena itu Ia berkata: *“Tidak semua kamu bersih.”* (Yohanes 13:10-11). Pertanyaan: Apakah orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh benar-benar bersih atau bersih sebagian? Mereka benar-benar bersih, karena mereka telah

diampuni dari segala dosa mereka.

Sejak pertama kali saya menemukan kebenaran Tuhan, saya telah memberitakan Injil air dan Roh dengan setia sampai hari ini. Ketika saya memberitakan Injil ini di Gereja Allah, saya cenderung berbicara dengan lembut. Tetapi ketika saya mengkhobahkannya di pertemuan kebangkitan rohani yang besar, saya berbicara dengan lebih banyak energi. Saya bisa memberitakan Injil air dan Roh selamanya. Dan ketika saya mengkhobahkan Injil ini, mereka yang sudah percaya padanya diperkuat secara rohani. Beberapa orang mungkin berpikir bahwa saya hanya berbicara tentang Injil air dan Roh karena hanya itu yang saya tahu. Tapi bukan itu masalahnya sama sekali. Saya memberitakan Injil air dan Roh setiap hari karena itu sangat berharga dan agung. Itu karena Firman ini memiliki kekuatan untuk memberikan kehidupan baru kepada orang-orang. Tentu saja, jika seseorang mengatakan apa yang sudah Anda ketahui dari waktu ke waktu, Anda mungkin bosan, dan ini berlaku bahkan untuk pembicara. Namun, Injil air dan Roh sangat berbeda. Sungguh luar biasa untuk memberitakannya hari demi hari.

Injil air dan Roh harus diberitakan setiap hari karena meskipun Anda dan saya telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil ini, kita masih terus melakukan banyak dosa dalam hidup kita. Kadang-kadang kita mungkin berdosa dengan membuat pilihan yang salah dalam hidup kita, atau kadang-kadang kita mungkin mengikuti pikiran kita sendiri dan akhirnya pergi ke arah yang berlawanan dari jalan Tuhan. Itulah mengapa kita semua membutuhkan Injil air dan Roh. Sama seperti kita membutuhkan oksigen setiap menit dalam hidup kita, demikian pula kita membutuhkan Injil air dan Roh setiap menit dalam hidup kita. Itu karena Injil air dan Roh yang telah memberi kita hidup baru, dan kita memiliki

tugas untuk menyinari terang sejati di seluruh dunia.

Kesalahpahaman tentang Bacaan Kitab Suci Hari Ini

Sayangnya, banyak orang Kristen zaman sekarang tidak memahami bagian kitab suci ini. Mari kita membuka Yohanes 13:1 dan membaca apa yang dikatakan Alkitab dengan sangat jelas: *“Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya.”* Tuhan membicarakan hal ini kepada orang benar, umat-Nya sendiri di dunia ini, mengetahui bahwa Dia akan segera meninggal. Dia berbicara tentang ini tidak hanya kepada murid-murid-Nya pada saat itu, tetapi juga kepada kita di masa depan yang percaya kepada Injil air dan Roh. Berapa lama Alkitab mengatakan Yesus mengasihi umat-Nya? Apakah dikatakan Dia mengasihi mereka selama enam bulan? Selama 60 tahun? Tidak, dikatakan bahwa Dia mengasihi mereka sampai akhir. Untuk mengajari kita pelajaran inilah Tuhan melakukan apa yang Dia lakukan pada Perjamuan Terakhir. Dan Rasul Yohanes, seorang murid Yesus, menulis tentang bagaimana Dia membasuh kaki para murid secara rinci untuk membahas subjek penting ini.

Karena Yesus mengasihi kita sampai akhir sehingga kita dapat mengikuti Dia. Bagaimana Dia mengasihi kita? Kita dapat menemukan jawabannya ketika kita membuka Injil air dan Roh. Karena Yesus selamanya menanggung segala dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan dibaptis, kita bisa mengikuti Dia dengan percaya kepada kebenarannya.

Beberapa orang berkata, “Bukankah bagian ini berbicara tentang doa pertobatan?” Jadi mereka berpikir bahwa Yesus sedang berbicara tentang dosa-dosa kita sehari-hari ketika Dia berkata bahwa Petrus benar-benar bersih dan hanya perlu membasuh kakinya, dan mereka secara keliru menyatakan bahwa kita disucikan dari dosa harian kita dengan mempersembahkan doa pertobatan kita sendiri.

Namun, ini sama sekali tidak berdasar. Kita perlu melihat kembali apa yang sebenarnya Tuhan lakukan untuk kita. Kita perlu mengetahui dan memahami sepenuhnya apa yang Tuhan katakan ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Mari kita buka Matius 3:13-17, *“Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”* Ketika Tuhan dibaptis, Dia berkata bahwa adalah pantas bagi mereka untuk menggenapi semua kebenaran. Kata “demikian” di sini mengacu pada metode yang digunakan untuk memenuhi semua kebenaran. Dengan kata lain, ini merujuk pada jalan keselamatan, yang dengan Tuhan memikul semua dosa kita, disalibkan sampai mati dan dihukum karenanya. Seperti ini, Yesus sedang berbicara tentang keselamatan kita. Dia berkata bahwa Dia menanggung semua dosa umat manusia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dengan membaptis Yesus, Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa umat manusia kepada Yesus.

Yohanes Pembaptis adalah wakil dari seluruh umat manusia, karena dialah yang terbesar dari semua yang lahir dari

wanita. Karena itu, dia lebih besar daripada para nabi. Mewakili semua orang, Yohanes Pembaptis memenuhi perannya sebagai Imam Besar terakhir di dunia. Dialah yang menyerahkan dosa umat manusia kepada Yesus dengan membaptis Dia. Oleh karena itu, dengan merenungkan Firman ini sekali lagi kita dapat selalu tinggal dalam terang. Kita tahu dan percaya bahwa semua dosa kita ditanggung kepada Yesus untuk selamanya ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Karena Yesus dibaptis maka Ia disalibkan dan mencurahkan darahNya sampai mati sebagai Anak Domba Allah yang menanggung dosa dunia. Dan bangkit dari kematian kembali, Dia telah menjadi Juruselamat kita yang kekal. Itulah mengapa Yesus berseru dalam nafas terakhir-Nya sebelum Ia wafat di kayu Salib sebagai konfirmasi terakhir, “Sudah selesai!” Ini adalah Firman Tuhan yang terakhir di kayu Salib. Tuhan Sendiri telah menyelesaikan pekerjaan keselamatan terakhir. Jika itu sebuah buku, Dia meletakkan titik terakhir di akhir buku. Ini adalah akhir dan penyelesaian pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, ketika Yesus mati di kayu Salib, pekerjaan keselamatan-Nya telah selesai.

Yesus mencurahkan semua darah yang ada di hati-Nya. Tahukah Anda apa yang terjadi ketika orang kehabisan darah? Jantung mereka berdetak sangat cepat, wajah mereka memutih, dan kadang-kadang mereka bahkan pingsan karena syok. Ketika saya masih kecil, tangan saya pernah tertusuk mesin penusuk. Tapi aku tidak mendengar apapun. Itu semua terjadi begitu cepat sehingga saya hanya melihat tangan saya tertusuk. Saya terlalu kaget untuk mengatakan apapun atau bahkan berteriak kesakitan. Saya hanya berdiri di sana dan mulai berkeringat menjadi dingin di seujur tubuh saya. Orang lain di dekat saya melihat luka saya dan membawa saya ke rumah sakit untuk dirawat. Jika seluruh tubuh Anda terluka dan

berdarah di sekujur tubuh, apakah Anda dapat berkata, “Sudah selesai”? Tidak, tentu saja tidak! Hanya Yesus yang bisa melakukan ini. Dia datang ke dunia ini dengan berinkarnasi dalam daging manusia. Dia telah lahir di dunia ini dari tubuh Maria, dan Dia telah menanggung dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dia disalibkan karena Dia memikul semua dosa kita. Dan tepat sebelum Dia meninggal, Dia menemukan sedikit kekuatan terakhir untuk berkata, “Sudah selesai!” Dengan cara ini, Dia ingin memberi tahu kita bahwa keselamatan kekal kita sekarang telah diselesaikan.

Sampai saat kehidupan duniawi Tuhan berakhir, Dia memberitakan Injil air dan Roh, berkata, “Sudah selesai!” Saudari Soyong baru-baru ini melukai tangannya saat memotong sesuatu. Jadi beberapa saudari kita dan istri dari salah satu pendeta kita membawanya ke rumah sakit, dan dokter di sana meminta walinya untuk datang ke kantor. Tetapi Saudari Soyong panik saat melihat darahnya, wajahnya berubah menjadi biru, dan dia menjadi begitu panik sehingga alih-alih dengan tenang meminta salah satu saudari yang menemani untuk datang ke kantor sebagai walinya, dia berkata dengan histeris, “Masuklah ke kantor, wali Soyong Kwon! Percepat! Siapapun kamu, datanglah sekarang!” Saudari Soyong tidak menjadi dirinya sendiri. Dia panik karena dia ketakutan saat melihat darahnya. Ketika Anda melihat darah Anda sendiri, Anda bisa menjadi panik seperti ini atau bahkan menjadi syok. Bagaimanapun, Saudari Choi masuk sebagai walinya, dan untungnya, cederanya tidak serius, jadi mereka semua tertawa tentang hal itu. Ketika saya mendengar cerita ini, saya juga tertawa.

Tentu saja, pendarahan bukanlah bahan tertawaan. Orang-orang menjadi takut ketika mereka terluka dan bahkan melihat sedikit darah, dan beberapa orang bahkan mengalami syok.

Orang panik saat melihat diri mereka berdarah. Itu karena darah adalah kehidupan. Saat Anda terluka, Anda bahkan bisa mati karena syok. Para ahli Alkitab mengatakan bahwa ketika Yesus disalibkan, urat nadinya tertusuk paku. Dengan kedua tangan dan kaki-Nya dipaku, Yesus berdarah sampai mati. Sistem kardiovaskular berjalan di jantung, yang memompa darah secara teratur untuk mengedarkannya ke seluruh tubuh. Darah yang dipompa menjauh dari jantung kembali ke jantung, yang kemudian dipompa keluar lagi. Begitulah cara darah kita bersirkulasi di dalam tubuh.

Ketika Yesus disalibkan, arteri-Nya ditusuk, dan darah-Nya mengalir keluar dari lubang-lubang ini. Pendarahan keluar diikuti dengan dehidrasi. Karena darah adalah cairan yang terdiri dari air dan komponen lainnya, perdarahan yang banyak menyebabkan dehidrasi parah. Itulah mengapa Yesus berkata bahwa Dia haus. Seperti ini, Yesus mencurahkan semua darah yang ada di tubuh-Nya. Dia hampir mati. Kehilangan begitu banyak darah, Dia kehilangan kesadaran. Namun bahkan dalam kondisi traumatis itu, Yesus bisa berseru sebelum meninggal di kayu Salib, “Sudah selesai!” Dia ingin mengajari kita tentang pekerjaan keselamatan-Nya. Dia berkata kepada kita bahwa Dia telah datang ke dunia ini, menanggung segala dosa Anda dan dosa saya melalui baptisan-Nya, dan menanggung semua hukuman atas dosa-dosa kita dengan disalibkan dan menumpahkan darah-Nya.

Sangatlah penting bagi kita untuk menyadari dan memahami sepenuhnya bahwa dosa-dosa kita tidak dihapuskan dengan mempersembahkan doa pertobatan kita sendiri. Bagaimana, kemudian, dosa-dosa kita dihapuskan? Mereka telah dihapuskan karena Tuhan benar-benar menanggung mereka dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Itu karena Yesus dihukum karena semua dosa kita dengan disalibkan

sampai mati sembari memikul dosa dunia ini. Dan itu karena Dia bangkit dari kematian kembali, dan dengan demikian telah menjadi Juruselamat sejati kita. Tuhanlah yang telah menjadi Juruselamat kita. Karena itu, siapapun yang percaya pada pekerjaan Tuhan ini tidak memiliki dosa lagi. Inilah yang harus disadari oleh orang-orang. Mereka perlu memahami bagaimana Tuhan benar-benar menghapus segala dosa mereka. Dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, Tuhan menanggung segala dosa sepanjang hidup kita. Dia menanggung setiap dosa di dunia ini sekali dan untuk selamanya, dari awal sampai akhir. Itulah yang harus kita ketahui dan percayai. Saya tidak dapat cukup menekankan betapa pentingnya bagi kita untuk menyadari hal ini dan mempercayainya.

Kita sudah dibersihkan. Kita telah menerima pengampunan dari segala dosa kita dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Namun, saat kita melanjutkan hidup kita, kita masih terus berbuat dosa. Tetapi semua dosa ini juga telah dibasuh oleh Tuhan. Sama seperti Tuhan membasuh kaki Petrus dan juga kaki murid-murid lainnya, Tuhan menanggung semua dosa pribadi kita juga ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dia kemudian dihukum karena semua dosa kita dengan disalibkan. Dan bangkit dari kematian kembali, Dia telah membuat kita utuh selamanya. Oleh karena itu, semua dosa Anda telah dihapuskan. Itulah mengapa Petrus bisa menjadi murid utama Tuhan. Karena Tuhan menghapuskan semua dosa Petrus dan mengasihinya sampai akhir, Petrus juga bisa mengasihi Tuhan sampai akhir, meskipun dia telah menyangkal Yesus tiga kali ketika Yesus diinterogasi di pengadilan Pilatus sebelum penyaliban-Nya. Jadi, ketika ditanya oleh Tuhan apakah dia mengasihi Dia, Petrus memberi tahu Dia bahwa Dia tahu bahwa dia mengasihi Dia. Petrus

tidak dapat menahan diri untuk tidak mengasihi Tuhan, karena Tuhan mengasihi dia dari awal sampai akhir.

Anda dan saya juga telah menerima kasih seperti itu dari Tuhan. Namun, beberapa orang masih salah berpikir, “Saya tidak tahu tentang dosa ini. Ini sangat keji bahkan aku tidak bisa memaafkan diriku sendiri. Yesus tidak mungkin menghapus dosa yang begitu mengerikan.” Beberapa orang Kristen lainnya mengatakan bahwa meskipun hampir semua dosa dapat dihapuskan, dosa yang dilakukan dengan tubuh tidak dapat diampuni. Tapi di manakah hal seperti itu tertulis di Alkitab? Itu tidak dapat ditemukan di mana pun di dalam Alkitab! Meskipun demikian, beberapa pendeta masih menganggap bahwa sementara setiap dosa lainnya dapat dihapuskan, dosa perzinahan tidak dapat diampuni? Jika memang begitu, bukankah berarti siapa pun yang berzinah tidak bisa masuk Surga? Bukankah ini menyiratkan bahwa tidak ada pengampunan penuh atas dosa? Bukankah ajaran yang salah ini kemudian menunjukkan bahwa Yesus telah gagal menghapus dosa perzinahan?

Setiap orang berbicara berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Pendeta yang belum dilahirkan kembali tidak berbicara berdasarkan Firman, bahkan setelah membacanya. Baik pengkhotbah dan pendengar Firman harus berbicara berdasarkan Firman Allah ini. Hanya dengan begitu mereka dapat berbagi persekutuan yang berarti, menanamkan Firman di dalam hati, dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan iman. Namun, mereka yang tidak mengetahui Injil air dan Roh mengatakan bahwa sementara setiap dosa lainnya dapat diampuni, dosa perzinahan tidak dapat diampuni atau disingkirkan. Ini, rekan-rekan seiman, sepenuhnya salah. Tuhan telah menghapus setiap dosa. Apapun jenisnya, tidak ada satu dosa pun di dunia ini yang tidak Tuhan

hapuskan. Dia telah menghapus semua dosa yang dilakukan dengan tubuh kita.

Namun, ada satu dosa yang tidak bisa diampuni. Apa dosa ini? Itu adalah dosa menghujat Roh Kudus. Dosa ini dilakukan ketika seseorang menyangkal bahwa Tuhan datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, menanggung dosa umat manusia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, mencurahkan darah hidup-Nya sampai mati di kayu Salib, bangkit dari kematian, dan dengan demikian telah menjadi Juruselamat kita yang kekal. Dosa ini tidak bisa diampuni. Mereka yang menyangkal Injil air dan Roh selamanya tidak dapat menerima pengampunan dosa. Bahkan ketika mereka mendengar Injil air dan Roh, mereka terus menyangkal bahwa Yesus menanggung dosa mereka ketika Ia dibaptis, dan mereka menganggap bahwa pengampunan dosa diterima dengan mempersembahkan doa pertobatan mereka sendiri.

Ini adalah tindakan jahat mengubah Kitab Suci. Itu adalah tindakan yang membatalkan pekerjaan Tuhan dan merusaknya. Itulah mengapa mereka yang percaya hanya pada darah Yesus di kayu Salib untuk keselamatan tidak dapat menerima pengampunan dosa. Itu karena mereka telah jatuh ke dalam kesalahan besar. Orang-orang seperti itu tidak dapat diampuni dari dosa-dosanya. Mengapa? Itu karena mereka tidak percaya pada apa yang Tuhan telah lakukan untuk mereka. Itu karena mereka membatalkan pekerjaan keselamatan yang dilakukan oleh Tuhan yang kudus. Dan itu karena mereka menginjak pekerjaan keselamatan Tuhan, tidak percaya atau menerimanya. Itulah mengapa mereka tidak bisa dimaafkan. Kecuali dosa ini, setiap dosa lainnya bisa diampuni.

Biar saya jelaskan sekali lagi. Beberapa orang Kristen memiliki interpretasi yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan dosa penghujatan Roh Kudus dan menyatakan, “Ketika

orang percaya berbicara dalam bahasa roh dan mengusir setan, ini adalah pekerjaan Roh Kudus. Menolak ajaran ini atau menentangnya adalah dosa menghujat Roh Kudus. Jadi dosa ini tidak bisa diampuni.” Banyak orang Kristen yang salah tafsir. Meskipun demikian, ini bukanlah dosa menghujat Roh Kudus. Hal-hal seperti itu bukanlah pekerjaan Roh Kudus, dan oleh karena itu, menentang ajaran palsu tersebut bukanlah dosa menghujat Roh Kudus. Apakah pekerjaan Roh Kudus yang sebenarnya? Ini adalah fakta alkitabiah bahwa untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita, Tuhan lahir di dunia ini dari tubuh Maria, menanggung dosa-dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, berdarah sampai mati di kayu Salib sambil memikul dosa dunia, dan bangkit dari kematian lagi. Yesus, melalui ini, telah menjadi Juruselamat kita. Ini adalah pekerjaan Roh Kudus. Itu adalah pekerjaan Allah. Oleh karena itu, siapapun yang menyangkal pekerjaan Allah ini tidak dapat menerima pengampunan dosa di dunia ini atau di masa depan.

Jadi, bagaimana kita harus mengikuti Tuhan untuk menjadi pekerja yang diakui-Nya? Mari kita membuka Yohanes 15:3-4, *“Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu. Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.”* Tuhan berkata dengan jelas di sini bahwa kita sudah bersih karena Firman yang telah Dia ucapkan kepada kita. Di sini, di Yohanes pasal 15, Tuhan memberi tahu kita bahwa kita telah dibersihkan oleh pekerjaan keselamatan-Nya. Pengampunan dosa diterima dengan percaya pada Firman Allah. Firman Allah tertulis di dalam Injil air dan Roh, dan dengan percaya kepada Firman inilah pengampunan dosa

diterima.

Kita dibuat tidak berdosa dengan percaya kepada Firman Tuhan. Saat itulah kita dapat tinggal di dalam Tuhan, dan Tuhan dapat tinggal di dalam kita juga. Oleh karena itu, ketika kita menerima Firman Tuhan, kita tidak boleh melakukannya berdasarkan pengalaman kita sendiri. Ketika kita menerimanya persis seperti yang tertulis maka kita menerima pengampunan dosa. Ketika Anda mendengar Injil Firman air dan Roh, yang harus Anda lakukan hanyalah mengatakan Ya pada Firman ini dan menerimanya ke dalam hati Anda dengan Amin. Saat itulah Anda menerima pengampunan dosa. Alkitab berkata, *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” (Roma 10:17)*. Iman memang datang dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Allah. Bagaimana kita tinggal di dalam Tuhan? Kita tinggal di dalam Tuhan dengan percaya pada Firman-Nya. Bagaimana Tuhan tinggal di dalam kita? Dia masuk dan tinggal di dalam hati orang-orang yang percaya kepada Firman-Nya. Dengan kata lain, Tuhan berdiam di dalam hati orang yang ditebus. Tuhan ini tidak lain adalah Roh Kudus.

Tuhan berkata bahwa Dialah pokok anggur yang benar seperti yang tertulis di sini dalam Yohanes 15:1-2, *“Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya. Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.”* Cabang yang menghasilkan buah adalah mereka yang menerima Firman Tuhan. Bagaimana dengan cabang yang tidak berbuah? Mereka adalah orang-orang yang, meskipun telah mendengar Firman Allah, tidak menerimanya dengan amin. Orang seperti itu tidak dapat menghasilkan buah apa pun.

Rekan-rekan seiman saya, Anda dan saya sekarang

bekerja keras untuk menyebarkan Injil air dan Roh ke seluruh dunia. Kami melakukan segala yang kami bisa untuk mendukung pelayanan ini. Melalui Anda dan saya, Tuhan memberitakan Injil air dan Roh. Injil disebarkan saat tunas baru muncul. Saat pokok anggur tumbuh, ia bercabang dan menumbuhkan tunas baru. Cabang-cabang ini berfungsi sebagai jembatan untuk menyalurkan nutrisi dari akar. Di manakah buah itu lahir? Saat tunas baru bertunas dan mekar, di sanalah buah itu lahir. Dari tunas baru yang tumbuh di musim semi itulah bunga mekar dan anggur lahir. Kita semua seperti ranting pohon anggur.

Kami memanfaatkan nutrisi Tuhan dan menyalurkannya kepada orang-orang di seluruh dunia. Dan ketika mereka mendengar Injil dari kami, mereka berkembang. Begitulah cara mereka menerima pengampunan dosa. Dan begitulah buah lahir. Injil terus diberitakan melalui orang-orang percaya baru ini yang telah menerima pengampunan dosa dengan mendengarkan Injil dari kami. Ketika pekerjaan Injil terungkap seperti ini, orang percaya baru datang untuk mendukung pelayanan seperti kami sehingga orang lain juga dapat menghasilkan buah. Kalau begitu, siapakah cabang yang menghasilkan buah di dalam Tuhan? Mereka adalah orang-orang yang telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Firman Tuhan.

Bagaimana Kita Dapat Mengikuti Tuhan Ketika Kita Memiliki Begitu Banyak Kekurangan?

Kita dapat mengikuti Tuhan dan hidup sebagai murid-Nya meskipun kita memiliki kekurangan karena Tuhan telah menghapus segala dosa Anda dan dosa saya. Itu karena Tuhan

sudah menanggung segala dosa kita untuk selamanya ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan. Itulah mengapa Tuhan bisa menjadi Juruselamat kita dengan mati di kayu Salib dan bangkit dari antara orang mati lagi. Oleh karena itu, sekarang setelah kita menerima pengampunan dosa, kita semua dapat melaksanakan pekerjaan Tuhan dan terus mengikuti Dia. Dengan kata lain, kita dapat mengikuti Tuhan karena Tuhan telah memungkinkan kita untuk melakukannya. Bukan kita yang lebih dulu mengasihi Tuhan, tetapi Tuhanlah yang lebih dulu mengasihi kita. Tidak hanya itu, Tuhan mengasihi kita sampai akhir. Itu sebabnya kita bisa mengasihi Tuhan. Dan itulah mengapa sekarang kita bisa hidup sebagai murid Tuhan. Justru karena alasan inilah mereka yang beriman dewasa tidak membanggakan kebenarannya sendiri. Mereka malah tunduk kepada Tuhan dalam segala hal untuk kesenangan-Nya.

Kebenaran Tuhan menjadi milik mereka, kebenaran mereka menjadi milik Tuhan, dan pada akhirnya, mereka menjadi satu dengan Tuhan dalam kesatuan. Bahkan kita yang telah ditebus dapat terus melakukan banyak dosa, tetapi kita tetap dapat mengikuti Tuhan karena Dia telah menghapuskan segala dosa kita untuk selamanya, termasuk dosa pribadi kita. Itulah mengapa Anda dan saya bisa mengikuti Tuhan. Itulah sebabnya Petrus dan murid-murid Yesus lainnya dapat mengasihi Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya bahkan sampai mati sebagai martir. Di antara murid-murid Yesus ada seorang pria bernama Tomas. Tomas tidak percaya ketika murid lainnya memberi tahu dia bahwa mereka telah melihat Tuhan yang telah bangkit. Dia sangat tidak percaya sehingga dia berkata dia tidak akan percaya kecuali dia bisa meletakkan tangannya di luka Yesus. Karena alasan ini, Tomas terkadang disebut Tomas yang Meragukan. Namun bahkan

orang yang ragu-ragu seperti itu adalah salah satu dari dua belas murid Yesus. Dan ketika dia akhirnya melihat Tuhan yang telah bangkit, dia berseru, “Tuhanku dan Tuhanku!”

Menurut tradisi Kristen, Tomas diyakini pergi ke India untuk menyebarkan Injil dan menjadi martir di sana. Mungkin karena alasan ini, orang Hindu menganggap Sungai Gangga di India sebagai sungai suci, percaya bahwa mereka dapat membersihkan semua dosa jiwa mereka jika mereka mandi di sungai itu. Orang-orang saleh mencelupkan diri ke Sungai Gangga secara teratur. Banyak umat Hindu yang hampir mati juga datang ke Sungai Gangga sehingga mereka dapat menghabiskan saat-saat terakhir mereka di sungai. Jenazah juga dikremasi di tepi sungai Gangga dan abunya disebar di dalamnya. Mereka pikir ini akan memberi mereka keselamatan. Mungkin ini adalah kepercayaan yang berasal dari atau dipengaruhi oleh iman Kristen. Mungkin seseorang pergi ke India dan berkhotbah kepada orang-orangnya tentang baptisan Yesus, mengajarkan bahwa Yesus telah lahir dan menghapuskan semua dosa mereka dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, tetapi ajaran ini entah bagaimana rusak dan mengarah pada kepercayaan Hindu dalam kesucian Sungai Gangga. Ini, tentu saja, sepenuhnya spekulasi saya. Itu tidak benar. Hanya apa yang tertulis di dalam Kitab Suci adalah kebenaran.

Meskipun sejarah dunia mungkin tampak sangat panjang, sebenarnya ini cukup singkat. Modernitas ditelusuri kembali ke hanya sekitar 500 tahun. Sebelumnya, dunia ini penuh dengan kepercayaan takhayul. Jika kita melihat seluruh rentang sejarah dunia, kita dapat melihat bahwa umat manusia tidak mulai membuat kemajuan yang signifikan sampai sekitar 500 tahun yang lalu. Sekarang ada milyaran orang yang hidup di bumi ini, tetapi di zaman kuno, populasi dunia agak kecil, jumlahnya

kurang dari seratus juta untuk waktu yang lama. Pada zaman darah Nuh, jumlah populasinya pasti lebih kecil lagi, meski kita tidak tahu jumlah pastinya. Dalam banyak hal, kita sangat beruntung dilahirkan di zaman sekarang ini.

Menjadi orang Korea, jika kita lahir 70 tahun yang lalu, kita akan hidup di bawah pemerintahan kolonial Jepang. Selama pemerintahan kolonial, Jepang mengeksploitasi orang Korea seolah-olah mereka hanyalah budak. Jika kita dilahirkan pada saat itu, kita akan menyimpan begitu banyak kebencian terhadap Jepang sehingga kita tidak akan memikirkan yang lain selain bagaimana membalas dendam. Jika saya memiliki kesempatan untuk memberitakan Injil kepada orang Jepang selama masa kolonial, saya mungkin akan bersumpah pada mereka dalam kemarahan saya yang terpendam. Beberapa waktu yang lalu, saya benar-benar bisa mengkhotbahkan Injil kepada seorang pria Jepang bernama Sakamoto. Saya menjelaskan kepadanya bahwa Yesus telah menghapus dosa terkecil sekalipun, tetapi dia sulit memahami saya. Aku menjadi sangat frustrasi sehingga aku berkata kepada Sakamoto bahwa dia terlalu bodoh. Tapi, bukannya tersinggung dengan ini, Sakamoto hanya mengatakan bahwa dia bukanlah bohlam paling terang di dalam kotak.

Dia tampak seperti orang baik. Setidaknya dia tahu batasannya. Berbicara secara intelektual, tidaklah sulit untuk memahami pesan Injil bahwa semua dosa dunia ini diserahkan kepada Yesus ketika Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dan bahwa Yesus disalibkan sampai mati setelahnya. Tapi Sakamoto kesulitan untuk memahami ini, jadi Saya akhirnya kehilangan kesabaran, yang seharusnya tidak kualami. Saya yakin bahwa setelah Sakamoto mencapai pemahaman yang jelas tentang Injil, dia akan dapat memberitakannya ke seluruh dunia. Orang Jepang egois dan penuh perhitungan, jadi mereka

tidak bisa melayani Injil dengan pengabdian sebanyak yang kita bisa.

Bagaimanapun, orang Korea ideal untuk digunakan Tuhan. Mereka tidak hanya baik untuk dipakai Tuhan, tapi juga sempurna untuk itu. Orang Korea tidak segan bertanya kepada orang lain apakah mereka berdosa atau tidak. Mereka sebenarnya tidak punya urusan untuk menanyakan pertanyaan langsung seperti itu, tetapi mereka bisa agak blak-blakan. Ketika orang Korea melihat seseorang pergi ke suatu tempat, mereka suka bertanya kemana tujuan orang itu. Ketika mereka diberi tahu ke mana orang itu pergi, mereka terus bertanya mengapa dia pergi ke sana, apa tujuan perjalanannya, dan apa yang akan dia lakukan di sana. Ke mana pun orang lain mungkin pergi dan apa pun yang mungkin dia lakukan, itu bukan urusan mereka, tetapi mereka masih bertanya dengan pikiran ingin tahu. Namun, orang Korea tidak keberatan memberi tahu mereka ke mana mereka akan pergi dan apa yang mereka lakukan. Jadi, ketika kita melihat orang Korea, kita melihat bahwa mereka agak berempati.

Mungkin itulah sebabnya Allah sangat mengasihi kita orang Korea dan membiarkan Injil diberitakan melalui Anda dan saya. Dan orang Korea juga jujur. Namun, ada banyak orang Korea yang tidak jujur, tetapi kebanyakan orang Korea cenderung bersikap jujur. Saat mereka marah, mereka menunjukkan ini secara terus terang. Tapi jujur bukanlah jawaban yang tepat untuk semua kesempatan; jika itu bisa menyakiti orang lain, jangan terlalu jujur. Bersikap terlalu jujur bisa menjadi kontraproduktif berkali-kali. Bagaimanapun, kita harus jujur di hadapan Tuhan.

Kita semua harus tinggal di dalam Tuhan, tetapi bagaimana kita bisa mencapai ini? Kita bisa tinggal di dalam Tuhan dengan iman. Dengan iman kita menjadi murid Tuhan.

Juga dengan iman kita bisa mengikuti Tuhan. Bahkan mereka yang telah menerima pengampunan dosa terus melakukan dosa karena kekurangannya, tetapi mereka masih bisa mengikuti Tuhan. Bagaimana ini mungkin? Itu karena Tuhan telah membasuh kaki kita — yaitu, membasuh semua dosa pribadi kita. Ini bukanlah sesuatu yang masih berlangsung. Ini tidak seperti Tuhan masih membasuh dosa kita. Sebaliknya, itu adalah sesuatu yang telah dilakukan dan diselesaikan. Tuhan sudah menanggung semua dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis ketika Dia datang ke dunia ini lebih dari 2.000 tahun yang lalu. Dia sudah menghapus dosa kita. Dan sementara memikul dosa-dosa ini, Dia dihukum karena mereka disalibkan dan menumpahkan darah-Nya sampai mati. Dia kemudian bangkit dari kematian lagi

Semua ini telah dilakukan sejak lama. Karena tahun ini adalah 2014 dan Yesus mati pada usia 33, semua pekerjaan penyelamatan ini selesai sekitar 2.000 tahun yang lalu. Tidak ada lagi yang harus dilakukan; semuanya sudah selesai lama sekali. Apa yang kita dengar, percayai, dan khotbahkan sekarang adalah sesuatu yang sudah selesai. Dengan imanlah pengampunan dosa diterima. Dan oleh iman kita telah menerima pengampunan dosa. Juga dengan berpegang teguh pada Firman maka kita bisa mengikuti Tuhan meskipun kita memiliki banyak kekurangan.

Jika kita berdosa di hadapan Tuhan, kita mengakuinya. Dan kita percaya bahwa semua dosa seperti itu juga diteruskan kepada Tuhan. Dengan percaya bahwa Tuhan juga telah menghapus dosa-dosa ini, kita dapat mengikuti Tuhan dengan hati nurani yang bersih. Kita selalu dapat hidup sebagai murid Tuhan yang melaksanakan pekerjaan-Nya. Tuhan telah memberkati kita sebagai orang suci. Itu sebabnya kita sangat

bersyukur kepada Tuhan. Kita tidak bisa tidak berterima kasih kepada Tuhan atas berkat yang luar biasa ini.

Rekan-rekan seiman, tidak peduli berapa banyak kekurangan yang Anda miliki, selama Anda percaya kepada Injil air dan Roh, Anda dapat menjadi pekerja yang diakui Tuhan. Dan Anda dapat selalu mengikuti Tuhan. Meskipun Anda mungkin merasa seolah-olah tidak cocok untuk mengikuti Tuhan ketika Anda melihat diri Anda sendiri, jika Anda memandang kepada Tuhan, Anda akan lebih dari mampu untuk mengikuti-Nya. Yang harus Anda lakukan hanyalah memandang ke arah Yesus Kristus yang telah membuat kita utuh. Tuhan tidak hanya menghapus dosa kita tetapi juga dosa seluruh dunia. Dia bahkan telah menghapus dosa yang telah kita lakukan setelah kita menerima pengampunan dosa. Dan dengan melakukan itu, Dia telah mengubah kita menjadi pekerja kebenaran. Saya bersyukur kepada Tuhan kita! ☒

KHOTBAH

9



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Tuhan Kita Telah Memberkati Kita Untuk Mengikuti-Nya Meskipun Kita Memiliki Banyak Kekurangan

< Yohanes 21:15-19 >

“Setelah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?” Jawab Petrus kepada-Nya: “Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Kata Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?” Jawab Petrus kepada-Nya: “Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Kata Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?” Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: “Apakah engkau mengasihi Aku?” Dan ia berkata kepada-Nya: “Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Kata Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda

engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kau kehendaki.” Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: “Ikutlah Aku.”

Kebenaran yang sudah Jelas

Kitai baru saja membaca Yohanes 21:15-19 untuk bacaan Kitab Suci hari ini. Di bagian ini, Yesus bertanya kepada Petrus tiga kali, *“Apakah engkau mengasihi Aku?”* dan Petrus menjawab dan berkata, *“Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Setiap kali Petrus menjawab, Tuhan mengatakan kepadanya, *“Gembalakanlah domba-domba-Ku.”* Kemudian Tuhan berkata kepada Petrus, *“Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kau kehendaki.”* Ini terjadi setelah Tuhan disalibkan dan bangkit dari kematian.

Saat itu, beberapa orang telah melihat Yesus yang telah bangkit dengan mata kepala sendiri, sementara yang lain hanya mendengarnya. Bagaimanapun, Petrus, Yakobus, dan sejumlah murid lainnya pergi ke Laut Tiberias untuk memancing. Tampaknya mereka sangat kecewa pada diri mereka sendiri atas perilaku mereka ketika Yesus disalibkan sampai mati. Meskipun Tuhan telah bangkit dari kematian untuk mereka,

namun mereka telah kembali ke masa lalu mereka. Jadi mereka bekerja keras sepanjang malam mencoba menangkap ikan, tetapi mereka tidak menangkap apa-apa. Yesus, berdiri di pantai, bertanya kepada mereka apakah mereka menangkap ikan, dan ketika mereka berkata tidak, Dia berkata kepada mereka, *“Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka akan kamu peroleh.”* Ketika mereka melakukan seperti yang diinstruksikan, jala itu penuh dengan ikan.

Salah satu murid Yesus kemudian berkata, *“Itu adalah Tuhan!”* Mendengar hal itu, Petrus mengenakan pakaian luar yang telah dia lepas, melompat ke laut, dan berenang ke pantai tempat Tuhan berdiri. Ketika murid-murid tiba di pantai, mereka melihat Tuhan menunggu mereka, setelah menyiapkan api arang, ikan, dan roti. Tetapi tidak ada dari mereka yang bertanya, “Tuhan, sudahkah Engkau bangkit dari kematian?” Kebangkitan itu terlalu nyata. Tuhan yang telah bangkit muncul di tepi Laut Tiberias dan menyuruh mereka untuk melemparkan di sebelah sisi lain perahu. Meskipun para murid sekarang semua duduk di pantai, tidak satupun dari mereka dapat bertanya, “Tuhan, apakah Engkau telah dihidupkan kembali?” Mengapa mereka tidak menanyakan ini? Itu karena sangat jelas bagi mereka bahwa Yesus telah bangkit dari kematian. Itu karena Tuhan yang telah bangkit berdiri tepat di depan mata mereka, setelah menyalakan api arang, memasak ikan, dan menyiapkan roti, dan Dia menyuruh mereka makan. Tak seorang pun dari mereka dapat bertanya kepada-Nya apakah Dia adalah Yesus, karena Yesus yang berdiri di hadapan mereka bukanlah dari mimpi atau penglihatan. Sebelum peristiwa ini terjadi, muridnya telah mendengar dua kali bahwa Yesus telah bangkit dari kematian. Jadi, meskipun mereka tidak melihat Yesus setelah penyaliban dan penguburan-Nya, mereka sekarang melihat Dia dengan mata

kepala mereka sendiri, dan di sini di depan mereka sejelas siang bolong Dia benar-benar telah bangkit.

Berbicara secara rohani, ini mirip dengan kebenaran yang tidak perlu dipertanyakan lagi dari Injil air dan Roh. Sangat jelas bahwa Tuhan telah menghapus dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan Injil air dan Roh sehingga tidak mungkin bagi kita untuk bertanya apakah Injil ini benar atau tidak. Tak seorang pun dari kita dapat mempertanyakan Injil air dan Roh karena semua dosa kita sebenarnya telah dihapuskan. Injil air dan Roh memberitakan bahwa Yesus Kristus menanggung dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Yesus memikul dosa dunia, memikulnya ke kayu Salib, mencurahkan darah-Nya sampai mati di kayu Salib, bangkit kembali dari antara orang mati, dan dengan demikian menjadi Juruselamat kita. Karena Tuhan kita telah menghapus dosa kita sekali dan untuk selamanya seperti ini, apakah kita masih memiliki dosa yang tersisa dengan kita? Tidak, tentu saja tidak! Bahkan tidak perlu menanyakan pertanyaan ini, karena memang benar bahwa Tuhan telah menghapus dosa kita dengan Injil air dan Roh. Bahwa orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh tidak lagi berdosa adalah benar yang tak terbantahkan.

Meskipun Kekurangan Kita

Tampak di hadapan murid-murid-Nya, Tuhan yang telah bangkit bertanya kepada Petrus, *“Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?”* Petrus kemudian berkata, *“Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Dia bisa mengatakan ini tiga kali.

Petrus tidak punya pilihan selain berkata, *“Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Para murid pada kenyataannya diliputi emosi ketika mereka melihat-Nya. Mereka kewalahan oleh fakta bahwa Yesus datang mencari mereka setelah kebangkitan-Nya. Ketika Yesus ditangkap oleh tentara Romawi di taman Getsemani, Petrus telah mengikuti-Nya sampai ke pengadilan Pilatus. Tetapi di sana dia telah menyangkal Yesus tidak kurang dari tiga kali. Petrus tidak hanya mengaku tidak mengenal Yesus, melainkan, dia dengan ganas menyangkal Dia tidak kurang dari tiga kali. Ketiga kalinya Petrus menyangkal Yesus dengan begitu ganas, ayam jantan berkokok. Pada saat itu, Yesus berbalik dari interogasi dan melihat ke arah Petrus, dan ketika Petrus melihat matanya, wajahnya jatuh dan dia melarikan diri. Mengingat apa yang Tuhan telah katakan kepadanya, bahwa dia akan menyangkal-Nya tiga kali sebelum ayam berkokok, Petrus menjadi sedih dan meratapi kesedihannya.

Yesus tidak pernah melakukan dosa apa pun, namun Dia diinterogasi di hadapan Pilatus, dan setelah menerima empat puluh cambukan kurang satu, tubuh-Nya robek dan berlumuran darah. Mereka menyodorkan mahkota duri ke kepala Yesus, meludahi-Nya, memukul wajah-Nya, dan memasang poster di kayu Salib dengan judul “Raja Yahudi” dalam bahasa Ibrani, Yunani, dan Latin. Pemimpin Petrus, Tuhannya dan Juruselamatnya, yang dia percayai dan ikuti berlumuran darah. Namun, Petrus telah menyangkal Yesus ini tidak kurang dari tiga kali. Petrus mendengar tentang kematian Yesus di kayu Salib. Dan dia juga pergi ke kuburan-Nya. Tetapi Yesus tidak ada di kuburan. Petrus sangat menderita, dan meskipun Yesus benar-benar telah bangkit dari kematian, dia terlalu malu untuk menghadap-Nya. Untuk menyelamatkan seluruh umat manusia, Yesus telah menanggung segala dosa dunia dengan dibaptis.

Dan memikul dosa dunia, Dia disalibkan dan menderita dalam segala macam penghinaan, kekejaman, dan akhirnya kematian. Dia telah mencurahkan seluruh darah kehidupan dari hati-Nya dan mati. Dikuburkan dan dengan bangkit dari kematian kembali Dia telah menyelamatkan seluruh umat manusia, termasuk Petrus.

Namun, ketika Yesus menderita seperti ini untuk keselamatan, Petrus dan murid-murid lainnya telah melarikan diri, dan yang paling bisa mereka lakukan hanyalah kembali ke pekerjaan lama mereka menjual ikan. Jadi murid-murid itu terlalu malu pada diri mereka sendiri untuk mengatakan sesuatu di hadapan Tuhan. Namun, Yesus menampakkan diri di hadapan mereka di tepi Takhta Tiberias, dan Dia menyuruh mereka untuk sarapan. Setelah memasak ikan dan menyiapkan roti, Dia menyuruh mereka makan.

Apakah Anda Mengasihi Aku Lebih Dari Ini?

Yesus berkata kepada Petrus di sini, *“Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?”* Petrus kemudian berkata kepada-Nya, *“Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Yesus mengajukan pertanyaan ini tiga kali kepada Petrus, dan tiga kali Petrus menjawab, *“Ya, Tuhan; Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Dan Tuhan berkata kepadanya pada ketiga kesempatan itu, *“Gembalakanlah domba-domba-Ku.”*

Anda dan saya sekarang mengikuti kebenaran Tuhan. Tetapi kita harus mengajukan pertanyaan, apakah kita benar-benar mengikuti Dia dengan cukup setia untuk memuaskan keinginan Tuhan? Sama seperti Petrus memiliki banyak kekurangan manusia, Anda dan saya juga mungkin memiliki

cacat seperti itu. Bahkan kita yang percaya kepada Injil air dan Roh bisa kehilangan kekuatan kita dan merasa sulit untuk mengambil langkah lain untuk mengikuti Tuhan ketika kita bergumul dengan kekurangan kita. Itulah mengapa penulis Surat Ibrani berkata, *“Marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman,”* (Ibrani 12: 1-2).

Setelah 15, 20, atau 30 tahun berlalu sejak pertama kali menerima pengampunan dosa ke dalam hati kita dengan percaya kepada Injil air dan Roh, akan ada banyak saat ketika kita merasa terlalu malu pada diri kita sendiri untuk mengikuti Tuhan. Sama seperti Petrus dan saudara-saudaranya yang seiman pergi memancing di Laut Tiberias, akan ada saat-saat ketika Anda dan saya juga mengecewakan Tuhan dan merasa terlalu malu untuk mengikuti-Nya. Dengan kata lain, meskipun kita percaya kepada Tuhan, sering kali kita menyerah pada kelemahan kita. Meskipun iman kita seharusnya tumbuh semakin kuat seiring berjalannya waktu, namun terkadang gagal untuk melakukannya.

Rasul Paulus berkata, *“Meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari.”* (2 Korintus 4:16). Iman kita kemudian harus tumbuh lebih kuat dan kita harus melayani kebenaran Tuhan dengan lebih baik, tetapi sebaliknya, kita melihat diri kita mencari keinginan daging kita sendiri. Kita harus menjalani hidup kita dengan iman dengan kesalehan dan keberanian seperti kita bersumpah akan mengikuti Tuhan ketika kita pertama kali menemukan Injil air dan Roh, tetapi kita gagal melakukannya. Meskipun kita harus percaya kepada Tuhan dengan sepenuh hati untuk mengikuti Dia dengan setia, ada

kalanya kita tidak dapat melakukannya. Kadang-kadang kita mengikuti para pemimpin Gereja kita bukan dengan iman tetapi karena perhitungan daging, khawatir tentang apa yang mungkin mereka katakan kepada kita. Dan jatuh ke dalam kelemahan daging kita sendiri, kita akhirnya melakukan apa yang Petrus lakukan. Hal-hal seperti itu pasti akan terjadi pada kita saat mengikuti Tuhan.

Meskipun kita benar-benar mengasihi Tuhan tetapi terkadang kita merasa sangat buruk tentang diri kita sendiri sehingga kita mempertanyakan apakah kita bahkan dapat mengikuti Tuhan. Kita tahu bahwa kita harus mengikuti Tuhan, Injil air dan Roh, dan kehidupan kebenaran, karena itu adalah Kebenaran; Namun, saat kita melihat diri kita sendiri, kita merasa terlalu malu. Dengan berlalunya waktu kita kehilangan kekuatan spiritual kita dan berubah menjadi orang yang licik. Namun secara lahiriah kita menjadi sangat mahir atas bagaimana berperilaku dalam Gereja Allah untuk menyenangkan semua orang dan tidak menyinggung siapapun. Kita tahu seluk beluk administrasi Gereja, kita tahu protokol yang benar, kita tahu semua tentang tata krama yang benar, dan kita bahkan tahu bagaimana menjilat dari para pemimpin Gereja kita. Meskipun kita masih berusaha untuk mengikuti Tuhan, karena kekurangan kita sendiri, kita kehilangan kekuatan batin dan keaslian kita. Kita melihat ini ketika kita berhenti sejenak dan melihat kembali diri kita sendiri.

Tuhan mengetahui semua tentang kelemahan dan kepribadian kita. Dia tahu semua tentang kerapuhan kita dan dosa-dosa kita. Dia tahu bahwa bahkan setelah menerima pengampunan dosa, kita telah berdosa karena kelemahan kita. Namun terlepas dari kekurangan ini, Yesus tetap datang mencari Petrus dan murid-murid-Nya yang lain, Dia bertanya kepada Petrus apakah dia mengasihi Dia atau tidak, dan Dia

menyuruhnya untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Ketika Yesus menyuruh Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya, Dia meminta dia untuk memelihara mereka. Ini berarti Tuhan telah mempercayakan dombanya kepada Petrus. Demikian pula, Tuhan telah membangkitkan para pemimpin untuk Gereja Allah juga, dan Dia telah mempercayakan kepada mereka tugas untuk memberitakan Injil air dan Roh ke seluruh dunia bersama dengan rekan-rekan mereka. Tuhan melakukannya karena Dia tahu segalanya tentang kita.

Dia Memungkinkan Kita Mengikuti Tuhan Meskipun Kita Lemah Seperti Petrus?

Kita tetap bisa mengikuti Tuhan meskipun kita memiliki kelemahan karena kita percaya kepada Injil air dan Roh. Di dalam Alkitab, air mengacu pada fakta bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia ketika Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Kami percaya bahwa Yesus menanggung dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dan kami percaya bahwa Yesus, setelah memikul dosa dunia melalui baptisanNya, disalibkan sampai mati, bangkit dari kematian kembali, dan dengan demikian telah menyelamatkan kita. Kami percaya kepada Injil air dan Roh yang telah digenapi oleh Tuhan kami. Roh Kudus adalah Allah. Yesus, juga, adalah Allah. Bapa Yesus Kristus juga Allah. Ketika Yesus datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, Dia menanggung semua dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Akibatnya, Yesus disalibkan sampai mati sambil memikul semua dosa umat manusia. Dan bangkit dari kematian kembali, Dia telah menyelamatkan kita.

Kami percaya kepada Injil Kebenaran tentang air dan Roh sekarang. Tetapi, hanya karena kita percaya kepada Injil air dan Roh, apakah itu berarti bahwa kita selalu dapat mengikuti Tuhan dengan setia? Tidak, dengan usaha kita sendiri kita tidak selalu bisa mengikuti Tuhan dengan sempurna. Namun karena Tuhan telah menyelamatkan kita dengan sempurna, kita tetap dapat mengikuti Dia meskipun kita memiliki banyak kekurangan di hadapan-Nya. Meskipun Anda dan saya memiliki banyak kekurangan, kita tetap dapat mengikuti Tuhan karena Dia telah menyelamatkan kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk menanggung segala dosa kita, mati di kayu Salib, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Karena Tuhan kita telah menjadi Juruselamat kita seperti ini sehingga kita dapat mengikuti Dia.

Karena Tuhan yang telah datang melalui Injil air dan Roh telah membuat Anda dan saya tidak berdosa, sekarang kita dapat mengikuti kebenaran-Nya. Jika tidak maka tidak mungkin bagi kita untuk mengikuti Tuhan. Karena Tuhan menanggung dosa-dosa Anda dan saya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, menanggung hukuman atas dosa-dosa kita dengan mati di kayu Salib, dan memberi kita hidup baru dengan bangkit dari antara orang mati lagi, kita sekarang bisa mengikuti Tuhan. Itu karena Tuhan kita telah memberi kita hidup yang kekal, karena Dia telah memberi kita Kerajaan Surga, karena Dia telah menjadi Gembala kita, dan karena berkat-Nya tidak terbatas, sehingga Anda dan saya dapat mengikuti Tuhan dengan percaya kepada Kebenaran ini. Tidakkah kalian semua setuju? Itu memang benar.

Anda dan saya bisa mengikuti Tuhan kita dan kebenaran-Nya karena kasih karunia-Nya ada di dalam hati kita. Itu karena Tuhan telah menghapus segala dosa kita dengan sempurna dengan Injil air dan Roh, dan karena Dia telah

menjadikan kita anak-anak Allah yang tidak berdosa. Itu karena Tuhan telah memberi kita hidup yang kekal untuk hidup selamanya. Itu karena Dia telah memberikan Kerajaan Allah yang kekal kepada kita orang-orang percaya Injil air dan Roh. Dan itu karena Dia telah memberi kita rumah surgawi yang dibangun dengan dua belas batu mulia. Itulah mengapa kita telah menerima berkat Tuhan. Karena kita tahu dan percaya pada Kebenaran ini, dan karena kasih karunia Tuhan begitu melimpah, kita semua bisa mengikuti Tuhan meski memiliki kekurangan. Karena itulah kita mengikuti Tuhan. Bukan karena kita memiliki kebenaran kita sendiri sehingga kita mengikuti Tuhan. Juga bukan karena kekurangan kita belum disingkapkan sehingga kita mengikuti Tuhan. Sebaliknya, kita mengikuti Tuhan meskipun kekurangan kita telah terungkap sepenuhnya.

Kita masih bisa mengikuti Tuhan karena kasih dan anugerahNya jauh lebih besar dari dosa dan kekurangan kita. Tuhan telah melakukan segalanya agar kita dapat selalu mengikuti Dia. Itulah mengapa kita dapat mengikuti Tuhan terlepas dari kekurangan kita. Tidak peduli betapa tidak cukupnya Anda dan saya sendirinya, kita masih dapat mengikuti Tuhan dengan setia dan selamanya.

Apakah Anda Secara Kebetulan, Tersendat Secara Spiritual Karena Kekurangan dan Kelemahan Anda?

Saya yakin ini benar bagi banyak dari Anda. Tidakkah Anda kecewa pada diri sendiri saat Anda melihat kepribadian Anda dan melihat betapa egoisnya itu? Kapan pun Anda diminta untuk melakukan sesuatu oleh Gereja, hal pertama yang Anda lakukan adalah menjalankan kalkulasi biaya-dan-

manfaat. Terlalu banyak orang percaya yang menimbang pro dan kontra menurut pikiran kedagingan mereka daripada percaya kepada Allah, dan mencoba untuk keluar dari pekerjaan jika itu tidak sesuai dengan minat mereka. Semua ini merupakan dosa di mata Allah. Melayani sebagai pendeta dengan mengandalkan sarana dan tipu daya sendiri juga merupakan dosa. Jika kita gagal mengubah orang lain menjadi orang beriman dan sebaliknya mengubah mereka menjadi manusia daging, maka ini pun merupakan dosa.

Saat Anda dan saya melanjutkan hidup kita di dunia ini, berapa banyak kekurangan yang kita lihat? Meski begitu, Anda dan saya harus tetap mengikuti kebenaran Tuhan. Kita dapat mengikuti Tuhan seperti ini karena Dia mengasihi kita, dan karena Dia telah menjadi Juruselamat kita. Saya telah berbicara kepada Anda berulang kali tentang kebenaran Allah. Tuhan telah memungkinkan kita untuk mengikuti kebenaran-Nya, karena Dia telah memberi kita kehidupan yang baru dan kekal serta memberkati kita untuk masuk dan hidup dalam Kerajaan Surga. Itu karena Tuhan telah memberi kita begitu banyak berkat, dan karena kita percaya kepada mereka, kita bisa mengikuti kebenaran Tuhan. Jika kita ingin menempatkan dosa dan kekurangan kita dan kasih yang Tuhan berikan kepada kita pada skala dan menimbanginya, kekurangan kita tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan karunia Tuhan. Tetapi ini tidak berarti bahwa setiap orang harus berbuat dosa dengan sengaja. Hanya saja dasar kita harus hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Karena Tuhan mengasihi kita, dan karena Dia telah memberi kita begitu banyak berkat, kita tidak bisa tidak mengikuti kebenaran-Nya.

Lalu bagaimana denganmu? Apakah Anda merasa dapat mengikuti Tuhan, atau Anda masih ragu? Tidak peduli berapa banyak kekurangan yang mungkin Anda miliki, dapatkah Anda

tetap berdoa kepada Tuhan? Tentu saja Anda bisa. Tidak peduli seberapa tidak memadai Anda, tidakkah Tuhan akan menjawab Anda ketika Anda berdoa kepada-Nya? Tentu saja Dia akan menjawab Anda. Bisakah kita hidup sebagai alat kebenaran atau tidak? Kita semua bisa hidup sebagai alat kebenaran. Kita semua bisa memperbaharui hidup kita setiap hari agar selalu bersinar seperti matahari terbit. Itulah kehidupan yang kita tentukan untuk hidup sebagai orang benar. Dan itu adalah hidup yang diberkati yang Allah berikan kepada Anda dan saya.

Meskipun kita memiliki banyak kekurangan, karena Tuhan tidak memiliki kekurangan sama sekali, kita tetap bisa mengikuti kebenaranNya. Itu karena Tuhan mengasihi kita lebih dari kita mengasihi Dia. Anda dapat mengasihi Tuhan karena Tuhan mengasihi Anda lebih dari Anda mengasihi-Nya. Jadi lebih dari mungkin bagi kita semua untuk mengikuti kebenaran Tuhan. Ini bukan karena iman kita sendiri, tetapi karena Tuhan yang membuatnya demikian.

Tuhan Telah Membesarkan Kita sebagai Pekerja Allah

Yesus berkata kepada Petrus, *“Ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki.”* (Yohanes 21:18). Ini berarti bahwa Tuhan mengangkat Petrus sebagai pemimpin Gereja, untuk memimpin Gereja Mula-mula. Tuhan juga membangkitkan semua rekannya sebagai pekerja Allah dan gembala kecil. Dan Dia mempercayakan mereka untuk melayani Injil-Nya. Tuhan telah

melakukan hal yang sama kepada Anda dan saya juga hari ini. Apakah Anda berpikir, “Saya terlalu tidak mampu untuk melakukan pekerjaan Allah. Saya dibuat hanya untuk menjadi orang awam?” Tapi itu sama sekali bukan masalahnya.

Ada beberapa pujian dalam buku nyanyian pujian kami yang disusun oleh Saudara Minwoo kami. Saya menganggapnya hanya sebagai orang awam. Saya belum menghabiskan banyak waktu dengan Saudara Minwoo, juga tidak banyak berbicara dengannya; Saya hanya melihatnya beberapa kali di Gereja. Namun, ketika saya melihat lirik dari himne yang dia susun, saya dapat melihat bahwa saudara ini memiliki begitu banyak spiritualitas dalam dirinya. Saya sangat menghormati dia. Saya tidak melihat orang hanya dari penampilan luarnya. Saya tahu siapa yang menyusun masing-masing dan setiap himne ini. Meskipun saya tidak membagikan semua yang ada dalam pikiran saya kepada Anda, saya dapat melihat bahwa itu semua adalah pekerjaan Allah. Jadi saya ingin bekerja dengan Saudara Minwoo sebagai rekan kerja. Saya ingin bekerja tidak hanya dengan Saudara Minwoo, tetapi dengan Anda semua. Kita semua adalah pekerja Allah. Ini tidak terjadi bahwa sebagian dari kita adalah orang awam dan sebagian dari kita adalah pendeta. Masing-masing dari kita adalah pekerja Allah. Kita semua adalah pelayan. Kita semua adalah gembala. Apakah Anda tidak setuju? Hanya saja tugas yang dipercayakan kepada kita masing-masing berbeda; kita semua adalah pekerja Allah.

Rekan-rekan seiman saya, Tuhan sangat mengasihi kita sehingga Dia telah menghapus dosa-dosa kita, menjadikan kita anak-anak Allah sendiri, dan memberi kita hidup yang kekal. Dia telah memberi kita Kerajaan Surga. Dan bahkan pada saat ini, Dia bekerja sama dengan kita. Oleh karena itu, rekan-rekan seiman, kita tidak kekurangan apa-apa untuk hidup sebagai

pekerja Allah. Anda dan saya adalah hamba kebenaran yang lebih dari mampu menyenangkan Tuhan dengan tunduk pada pekerjaan-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya dengan iman. Itulah kita. Jangan terikat oleh kelemahanmu sendiri, hanya untuk tunduk pada keinginan Iblis.

Iblis menyerang kita dengan memanfaatkan kelemahan manusiawi kita. Dia mencoba untuk membuat kita tersandung pada kegagalan manusia kita, berkata kepada kita, “Apa yang dapat kamu lakukan ketika kamu begitu tidak berharga?” Kita adalah benih yang secara fundamental berbeda dari Iblis. Orang-orang di dunia ini adalah dari Iblis, sedangkan kita adalah dari Allah. Kita semua bisa mengikuti Tuhan dengan iman. Yang harus Anda lakukan hanyalah percaya pada apa yang telah Tuhan berikan kepada Anda dan ikuti Dia. Itulah yang dilakukan setiap hamba kebenaran. Alkitab berkata bahwa orang benar akan hidup hanya oleh iman. Saya sangat berterima kasih kepada Tuhan kita untuk ini.

Meskipun saya tidak tahu banyak dibandingkan dengan Tuhan kita, saya masih tahu betul bahwa pelayan kita, saudara dan saudari kita, dan rekan kerja kita di luar negeri sedang berjuang dengan kelemahan mereka. Tetapi kelemahan seperti itu tidak penting bagi saya. Semua yang saya minta adalah agar Anda mengingat berkat-berkat yang telah Tuhan berikan kepada Anda, dan agar Anda menerima kehendak Tuhan. Anda kemudian akan menjadi pekerja Tuhan. Tidak ada yang bisa melaksanakan pekerjaan Allah sendiri, tapi bersama-sama kita bisa menggenapi pekerjaan ini. Kita semua bisa menjadi alat kebenaran. Kita semua bisa datang ke dalam Tuhan dan menjalani kehidupan yang menyenangkan-Nya sebagai alat kebenaran. Saya menganggap tidak hanya Saudara Minwoo sebagai alat kebenaran, tetapi Anda semua juga. Saya yakin Anda semua bisa menjadi pekerja setia. Jangan mengikat diri

Anda pada kelemahan Anda sendiri. Tuhan akan sedih jika Anda melakukannya dan berkata kepada Anda, “Hanya itulah yang telah saya berikan kepada Anda?”

Bayangkan sejenak seseorang memberi Anda sekotak penuh berlian berkilauan. Tetapi katakanlah Anda masih berkeliaran dengan compang-camping. Apa yang akan dipikirkan orang yang memberi Anda sekotak berlian? Dia akan malu, berpikir dalam hati, “Apakah hanya itu yang telah kuberikan padanya?” Begitu pula Tuhan akan merasakan hal yang sama jika kita tidak menyadari betapa Dia telah memberi kita. Kita tidak perlu malu. Kita adalah hamba kebenaran. Kita adalah alat kebenaran. Ada begitu banyak berkat yang belum kita terima, baik kekayaan duniawi maupun surgawi sehingga kata-kata bahkan tidak dapat menggambarkan semuanya. Jadi marilah kita semua hidup dengan iman sebagai alat kebenaran di bumi ini dan mengikuti Tuhan sampai hari kita bertemu dengan Dia secara langsung. ☒

KHOTBAH

10

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Prasyarat Sejati Untuk Berbagi Persekutuan Dalam Kristus

< 1 Yohanes 1:1-10 >

“Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup – itulah yang kami tuliskan kepada kamu. Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami. Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kami menjadi sempurna. Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan. 6Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran. Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan

yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa. Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita.”

Salam hangat untuk kalian semua. Ketika kita membaca Firman Allah, kita harus memperlakukannya persis seperti apa adanya dan mempercayainya sebagaimana adanya. Sayangnya, masih ada orang yang mengubah Firman Allah menjadi alat kejahatan dengan sengaja salah menafsirkannya, semuanya untuk memenuhi tujuan mereka sendiri. Karena itu, kita harus melawan semua salah tafsir dan kebohongan tersebut. Sangat penting bagi kita untuk percaya pada Firman Allah dan mengkhotbahkannya apa adanya.

Mereka yang Salah Menafsirkan Perikop Kitab Suci Saat Ini

Tertulis dalam 1 Yohanes 1:8, *“Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.”* Roma 3:10 juga mengatakan, *“Tidak ada yang benar, seorang pun tidak.”* Mengutip bagian-bagian ini dengan tidak benar, banyak orang Kristen berpikir bahwa tidak ada yang bisa menjadi tanpa dosa.

Berdasarkan kesalahpahaman mereka, mereka mengatakan adalah salah jika orang-orang menganggap bahwa mereka tidak berdosa meskipun mereka percaya kepada Injil air dan Roh. Faktanya, mereka melangkah lebih jauh dalam ketidaktahuan mereka dan secara keliru mencela semua orang yang percaya kepada Injil air dan Roh. Mengutip 1 Yohanes 1:9 yang mengatakan, *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”* orang-orang bodoh ini juga menganggap bahwa mereka dapat disucikan dari semua dosa mereka jika mereka hanya mengakui diri mereka dalam doa pertobatan yang berulang kali. Tapi klaim mereka semua tidak berdasar, tidak lain adalah kebohongan.

Kata “mengaku” yang digunakan di sini dalam 1 Yohanes 1:9 berarti sesuatu yang sepenuhnya berbeda dari apa yang dipahami kebanyakan orang Kristen. Arti alkitabiah dari kata “mengaku” ini berarti mengakui diri kita yang sebenarnya persis seperti kita di hadapan Allah. Namun, ketika orang Kristen yang percaya kepada Yesus hanya sebagai masalah agama membaca Alkitab yang mengatakan, *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”* mereka menafsirkannya sesuai ke dalam pikiran mereka percaya bahwa jika mereka mengaku dosa mereka kepada Allah dalam banyak doa pertobatan mereka, Tuhan akan menyucikan mereka dari semua pelanggaran mereka. Mereka sangat salah.

Firman air dan Roh sebagaimana dicatat di dalam Alkitab harus diterima persis seperti apa adanya, tetapi tragisnya, sebagian besar orang Kristen secara keliru mengira bahwa Injil hanya dibentuk oleh darah Kristus yang dicurahkan di kayu Salib. Jadi, ketika saya memberikan khotbah tentang 1

Yohanes, saya sering menunjukkan kesalahpahaman yang dialami kebanyakan orang Kristen saat ini. Karena Anda semua sudah mengetahui masalah ini sekarang, saya ingin fokus pada teks Firman Allah yang tertulis di dalam 1 Yohanes.

Tujuan Penulisan Surat Ini oleh Rasul Yohanes

Di sini, di 1 Yohanes 1:1-4, Alkitab berbicara tentang kebenaran Yesus Kristus. Di sini dikatakan bahwa kebenaran Allah adalah Terang: *“Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup – itulah yang kami tuliskan kepada kamu. Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami.”* (1 Yohanes 1:1-2). Tentang siapa yang dibicarakan bagian ini? Itu berbicara tentang Yesus Kristus. Di sini Yohanes bersaksi bahwa para murid Yesus Kristus, sang Sabda kehidupan, dapat melihat Dia dengan mata fisik mereka sendiri dan menyentuh Dia dengan tangan mereka sendiri. Pencipta yang menciptakan alam semesta ini lahir di bumi ini, sehingga para murid dapat melihat Dia dengan mata kepala mereka sendiri dan menyentuh Dia dengan tangan mereka sendiri, dan Pencipta ini tidak lain adalah Yesus, Putra tunggal Allah. Untuk alasan inilah Rasul Yohanes berkata, *“Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu,*

supaya sukacita kami menjadi sempurna.” (1 Yohanes 1:3-4).

Murid-murid Yesus, termasuk Rasul Yohanes, telah melihat Yesus dengan mata kepala mereka sendiri, menyentuh-Nya dengan tangan mereka sendiri, dan mendengar Firman kehidupan dari bibir Yesus dengan telinga mereka sendiri. Setelah menggenapi Injil air dan Roh dengan dibaptis, mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, dan bangkit kembali dari antara orang mati, Yesus kemudian naik kembali ke Surga; dan sekarang, Rasul Yohanes sedang mengkhotbahkan Injil ini kepada mereka yang membutuhkan untuk mendengarnya melalui tiga Suratnya. Dengan kata lain, dia memberikan kesaksian tentang kebenaran Yesus kepada orang-orang Kristen zaman sekarang yang mengaku percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka.

Apa inti pesan dari kesaksian yang ingin diberikan para murid? Mereka menulis surat-surat mereka sedemikian rupa sehingga kita dapat benar-benar memiliki persekutuan rohani dengan Yesus. Itulah mengapa Rasul Yohanes berkata, *“Sesungguhnya persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.”* Dan agar orang Kristen dapat berbagi persekutuan iman yang sejati dengan satu sama lain, mereka harus berbagi dalam Injil air dan Roh, Injil yang melaluinya Allah telah menyelamatkan umat manusia dari segala dosa mereka. Dengan kata lain, kita harus memiliki persekutuan satu sama lain melalui Injil air dan Roh, belajar dari satu sama lain, memahami Injil ini dengan cara yang lebih dalam, dan mempercayainya 100%.

Hanya dengan begitu kita dapat memiliki persekutuan yang nyata satu sama lain. Itulah yang diajarkan Rasul Yohanes kepada kita di sini. Tujuan utama suratnya dijelaskan dalam 1 Yohanes 1:4: *“Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kami menjadi sempurna.”*

Dengan kata lain, ketika berbicara tentang berbagi persekutuan, penting bagi kita untuk menyadari apa artinya memiliki iman yang benar kepada Injil, jenis Injil yang kita percayai, dan apakah iman kita benar-benar bersandar pada Injil air dan Roh atau tidak. Jadi di sini Yohanes berkata bahwa dia menulis surat ini agar kita dapat bersukacita menjadi anak-anak Allah.

Yohanes kemudian menjelaskan masalah ini secara rinci di ayat 5-7. Penting bagi kita untuk menyadari bahwa, bahkan di antara orang-orang Kristen, masih banyak yang belum menerima pengampunan dosa, dan karena itu hatinya tetap tercemar dan berdosa, meskipun mereka semua mengaku percaya kepada Yesus. Jadi Rasul Yohanes sedang menulis suratnya kepada orang-orang seperti itu. Ayat 5 mengatakan, *“Dan inilah berita, yang telah kami dengar Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.”*

Allah itu terang. Di dalam Dia tidak ada kegelapan sama sekali. Seperti yang dikatakan Alkitab di sini, Allah itu terang, Kebenaran, sepenuhnya tanpa dosa, dan suci. Sama seperti Allah itu terang dan tidak memiliki kegelapan sama sekali, semua orang yang benar-benar tahu dan percaya pada kebenaran Allah, para Rasul di masa lalu dan orang percaya saat ini, tidak memiliki dosa. Dengan kata lain, kita yang percaya dengan benar juga sama sekali tidak berdosa, sama seperti Allah itu terang. Seperti yang telah disebutkan, bahkan di antara mereka yang percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka, ada banyak yang hatinya tetap berdosa. Bagaimanapun, keselamatan yang digenapi oleh Allah bukanlah keselamatan yang tidak sempurna, itu tanpa cela.

Jika kita benar-benar telah menerima Yesus sebagai Juruselamat kita dengan pemahaman yang benar tentang kebenaran-Nya, maka sama sekali tidak mungkin ada

kegelapan di hati kita, sama seperti Allah adalah terang. Sangat tidak mungkin bagi kita yang percaya kepada Injil air dan Roh memiliki dosa di dalam hati kita. Itu karena Allah itu terang, dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan. Allah Bapa kita telah menghapus semua dosa kita melalui Yesus Kristus, dan jika kita tahu dan percaya kepada Injil air dan Roh yang benar ini, maka tidak ada dosa sama sekali di dalam hati kita. Rasul Yohanes sedang berbicara tentang persekutuan sejati di sini.

Siapakah Pendusta di hadapan Allah?

Tertulis dalam 1 Yohanes 1:6, *“Jika kita katakana, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran.”* Artinya, jika kita mengaku bersekutu dengan Allah tetapi hati kita tetap berdosa meskipun kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita dan berusaha mengikuti Dia, maka kita akan berdusta. Percaya seperti ini bukanlah iman yang tepat di hadapan Tuhan. Orang-orang seperti itu berdusta, meskipun mereka mengatakan bahwa mereka percaya kepada Yesus. Dan, mereka tidak melakukan kebenaran. Ketika orang mengatakan hati mereka berdosa bahkan ketika mereka percaya kepada Yesus, apa yang pada dasarnya mereka katakan adalah bahwa mereka memiliki persekutuan dengan Allah bahkan ketika hati mereka tetap gelap dan penuh dosa, dan, ini adalah kedustaan yang mencolok. Dengan kata lain, adalah dusta untuk mengatakan bahwa Allah adalah Bapa dan Juruselamat mereka meskipun hati mereka tetap berdosa.

Dan jika ada yang mengaku memberitakan dan melayani Injil meskipun hatinya tetap berdosa, maka orang ini berdusta.

Orang-orang seperti itu tidak melayani Tuhan, melainkan diri mereka sendiri. Dan, mereka tidak melakukan kebenaran, tetapi mengikuti pikiran mereka sendiri. Banyak orang Kristen saat ini mengikuti pikiran kedagingan manusia mereka sendiri. Inilah yang Rasul Yohanes bicarakan di sini. Dia mengatakan bahwa mereka yang memiliki persekutuan sejati dengan Allah adalah mereka yang tidak berdosa, sama seperti Allah itu terang dan tanpa dosa.

Apa Artinya Berjalan dalam Terang?

Itu tertulis dalam 1 Yohanes 1:7, *“Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa.”* Ini berarti, Tuhan telah menghapus segala dosa kita dengan Injil air dan Roh, sama seperti Allah ada dalam terang dan sama sekali tidak memiliki kegelapan — yaitu, sama seperti Allah yang sama sekali tidak berdosa. Bahwa kita berjalan dalam terang artinya, kita telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh, dan kita mengikuti Allah dengan iman ini. Karena itu, kita dengan hati yang tidak berdosa melayani dan menyebarkan Injil yang benar di bumi dengan percaya kepada Injil air dan Roh dari Allah. Inilah artinya berjalan dalam terang.

Dengan melakukan ini kita memiliki persekutuan dengan Allah, serta berbagi persekutuan sejati dengan orang-orang kudus. Dan, kita bisa memanggil Allah Bapa kita, dan Allah memanggil kita anak-anak-Nya. Kita kemudian dapat menyadari sepenuhnya bahwa Allah memang telah menghapuskan setiap dosa yang kita lakukan saat kita

melanjutkan hidup kita di dunia ini, bahkan dalam kelemahan kita, dengan Injil air dan Roh. Allah Bapa sedang memberi tahu kita bahwa darah yang dicurahkan oleh Putra-Nya Yesus Kristus telah menyucikan kita dari segala dosa kita. Darah yang tercurah di sini berarti, Allah Bapa telah menyelamatkan kita orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh melalui kehidupan Anak-Nya Yesus Kristus. Dengan kata lain, ini mengajarkan kita bahwa Yesus Kristus telah menyelamatkan kita secara sempurna dengan menyerahkan nyawa-Nya sendiri. Tetapi ayat ini tidak berarti bahwa Allah telah menyelamatkan kita hanya melalui darah Yesus yang tercurah? Kita harus memahami ini dengan benar, karena ketika Kitab Suci berkata bahwa Yesus Kristus telah menyelamatkan kita melalui darah-Nya, itu berbicara tentang hasil akhir dari semua pekerjaan keselamatan yang digenapi Yesus dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, menumpahkan darah-Nya di kayu Salib untuk kematian, dan bangkit dari kematian.

Siapa yang Mengalahkan Dunia?

Untuk membantu kita memahami ini dengan lebih jelas, 1 Yohanes 5:4 mengatakan, “sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita.” Iman apa yang menjadi iman kita ini? Imanlah yang bertumpu pada kebenaran tentang diselamatkan oleh Tuhan oleh Dia yang datang ke dunia ini, dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, mati di kayu Salib, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Ini semua tentang percaya kepada kasih Yesus Kristus dan pekerjaan benar yang Dia selesaikan bagi kita dengan menghapuskan semua dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan baptisan dan darah-

Nya. 'Iman' inilah yang memungkinkan kita untuk mengatasi semua dosa dan semua kelemahan kita. Seperti ini, karena iman kita diselamatkan dengan sempurna, dan juga oleh iman kita menang.

Mari kita buka 1 Yohanes 5:5-8, *“Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah? Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Sebab ada tiga yang memberi kesaksian [di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi]: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.”* Apa bukti iman kita di mata Allah? Iman kitalah yang bertumpu pada air, darah, dan Roh. Air, darah, dan Roh adalah Satu. Percaya kepada kebenaran Yesus Kristus, Anak Allah yang datang dengan air dan darah, adalah iman yang memampukan kita untuk menerima pengampunan dosa.

Karena alasan inilah Rasul Yohanes berkata dalam 1 Yohanes 1:7, *“Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain.”* Begitulah hubungan yang kita miliki dengan Allah. Begitulah hubungan antara Yesus dan orang-orang yang percaya pada Injil air dan Roh. Sebaliknya, mereka yang tidak mengetahui kebenaran keselamatan yang dibentuk oleh Injil air dan Roh, dan oleh karena itu belum menerima pengampunan dosa, tidak dapat berbagi persekutuan dengan Yesus bahkan jika mereka mengaku percaya pada kebenaran-Nya. Mereka masih terasingkan dari-Nya. Persekutuan sejati dengan Allah hanya dapat dibagikan oleh mereka yang percaya bahwa Yesus adalah

Anak Allah yang tunggal, bahwa Dia datang ke dunia ini untuk menghapuskan semua dosa kita, bahwa Dia menanggung semua dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, yang Dia dihukum karena dosa-dosa ini di kayu Salib, bahwa Dia bangkit dari antara orang mati lagi, dan bahwa Dia, melalui semua tindakan yang benar ini, telah menyucikan segala dosa kita dan menjadi Juruselamat sejati kita. Dan Rasul Yohanes dan para rasul lainnya yang telah menerima pengampunan dosa berbagi persekutuan yang benar ini.

Dalam menyimpulkan poin ini, Rasul Yohanes berkata bahwa darah Yesus Anak Allah menyucikan kita dari segala dosa kita. Dia mengatakan ini karena Yesus telah menyelamatkan kita dengan menyerahkan nyawa-Nya sendiri. Meskipun Kitab Suci merangkum inti dari keselamatan seperti ini, tetapi ketika kita melihat lebih dekat, kita dapat melihat bahwa Rasul Yohanes percaya pada air, darah, dan Roh. Roh di sini mengacu pada Allah, dan Allah ini dikandung dalam tubuh Maria. Setelah datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia sebagai Juruselamat kita, Yesus menanggung segala dosa kita untuk selamanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dia kemudian disalibkan sampai mati untuk menanggung hukuman atas dosa-dosa kita menggantikan kita. Dia kemudian bangkit dari kematian, dengan demikian, menjadi Juruselamat kita. Melalui air dan darah Tuhan telah menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Tuhan Sendiri menanggung segala dosa kita dengan dibaptis, dan sementara memikul dosa dunia, Dia disalibkan untuk menanggung hukuman mereka. Dia dengan demikian telah menjadi Juruselamat kita.

Setiap orang harus percaya bahwa Allah itu terang sebagai prasyarat untuk berbagi persekutuan sejati dengan-Nya. Allah itu terang. Terang berarti tidak ada kegelapan sama sekali —

yaitu, orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh sama sekali tidak memiliki dosa di dalam hati mereka. Anda juga harus percaya kepada Injil air dan Roh sehingga Anda dapat berbagi persekutuan dengan mereka yang telah menerima pengampunan dosa. Anda juga harus menjadi tidak berdosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Hanya dengan begitu Anda dapat dibebaskan dari semua pelanggaran. Dapatkah Anda bersaksi dengan jujur sepenuhnya tentunya dengan hati nurani yang bersih, bahwa tidak ada dosa yang dapat ditemukan di hati Anda sama sekali? Jika Anda benar-benar tidak berdosa, maka Anda telah menjadi anak Allah yang sejati.

Mereka yang Masih Belum Menerima Pengampunan Dosa Meskipun Percaya kepada Yesus

Orang-orang berdosa seperti itu dijelaskan dalam ayat 8-10. Ayat 8 mengatakan dengan jelas, *“Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.”* Allah itu terang. Dan untuk menghapus semua dosa kita, Dia mengutus Anak-Nya dan Dia memang telah menghapus dosa-dosa kita dengan air dan darah. Dia dengan demikian membuat kita tidak berdosa. Dia juga membuat kita menjadi orang benar. Ini adalah kehendak Allah. Sama seperti Allah itu terang, kita orang percaya juga terang. Itulah mengapa Allah memberi tahu kita bahwa kita adalah terang dunia. Karena kita tidak memiliki dosa maka sekarang kita dapat dengan berani memberitakan Injil kepada orang lain.

Namun, bagi mereka yang masih belum menerima pengampunan dosa, mereka yang masih berjalan dalam

kegelapan, dan mereka yang hatinya tetap berdosa meskipun mengaku percaya kepada Yesus, jika mereka mengaku tidak berdosa, maka mereka hanya menipu diri sendiri. Mereka yang hatinya tetap berdosa meskipun mereka percaya kepada Yesus harus mengakui keadaan berdosa mereka dan mengaku, “Saya berdosa meskipun saya percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat saya. Saya masih orang berdosa.” Baru pada saat itulah mereka dapat mulai percaya kepada Injil air dan Roh ketika mereka mendengarnya diberitakan. Anda harus mampu merenungkan Injil air dan Roh untuk mengingatkan diri Anda sendiri tentang bagaimana Tuhan telah menghapus dosa-dosa Anda. Ini sepenuhnya diperlukan bagi Anda untuk menyadari kasih Allah ketika Anda membaca Firman-Nya di dalam Alkitab. Saat Anda menyadari bahwa Yesus Kristus telah menghapus segala dosa Anda dengan Injil air dan Roh, Anda dapat menerima pengampunan dosa yang sejati.

Firman Injil yang difirmankan Allah tentang air dan Roh tinggal di dalam hati kita dan memampukan kita untuk menyadari bahwa kita telah menerima pengampunan dosa. Bukti yang menunjukkan bahwa kita telah menerima pengampunan dosa di dalam hati kita diperoleh hanya jika kita memiliki Firman Injil Allah tentang air dan Roh di dalam hati kita. Karena Firman keselamatan ini ada di dalam hati kita sehingga kita memenuhi syarat untuk berbagi persekutuan dengan Tuhan kita di dalam Firman ini. Karena Firman keselamatan ini ada di dalam hati kita sehingga kita menjadi tidak berdosa. Dan karena Firman keselamatan ini ada di dalam hati kita sehingga Roh Kudus masuk ke dalam hati kita untuk tinggal bersama kita. Jika Firman keselamatan ini tidak ditemukan di dalam hati Anda, maka Anda masih berdosa sama seperti Anda sebelum Anda percaya kepada Yesus. Itu karena Firman Allah yang menghapus dosa-dosa Anda. Sungguh,

dosa-dosa Anda tidak hilang hanya karena Anda percaya kepada Yesus secara emosional.

Sangat sulit untuk menemukan kebenaran Yesus dan menerima pengampunan dosa dengan menolak untuk percaya kepada Injil air dan Roh. Faktanya sangat sulit jika bukan tidak mungkin. Apakah hati Anda beriman kepada Injil Firman air dan Roh? Jika Anda percaya pada Firman ini dengan sepenuh hati, maka Anda telah menerima pengampunan dosa ke dalam hati Anda, karena Anda memiliki Firman keselamatan yang bersaksi di dalam hati Anda. Sebaliknya, jika Anda tidak memiliki Firman keselamatan ini di dalam hati Anda, maka Anda belum menerima pengampunan dosa. Mengapa demikian? Itu karena Anda tidak memiliki Firman kesaksian di dalam hati Anda yang memberikan kesaksian bahwa Tuhan memang telah menghapuskan segala dosa Anda.

Mereka yang belum menerima pengampunan dosa tidak memiliki kesaksian tentang Firman keselamatan, dan karena itu, Setan dapat dengan mudah menguasai pikiran mereka. Sangat penting bagi kita untuk berpegang pada Firman Allah dengan iman. Jika Anda ingin benar-benar diselamatkan, maka Anda harus berpegang pada Firman keselamatan daripada pikiran dan perasaan emosional Anda sendiri. Anda harus menyadari dan percaya pada Firman Tuhan, yang menegaskan, "Inilah yang Tuhan katakan. Tuhan telah menghapus dosa-dosa saya dengan Injil air dan Roh. Ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Dia berkata, 'Izinkan itu terjadi sekarang, karena demikianlah sepatasnya bagi kita untuk menggenapi semua kebenaran.' Sama seperti semua dosa diturunkan ke hewan korban yang hidup ketika Imam Besar meletakkan tangannya di atas kepalanya, dan dengan cara yang sama ketika Yohanes Pembaptis membaptis Yesus, semua dosa umat manusia ditanggung kepada Yesus. Dosa-dosaku juga ditanggung saat

itu.”

Kecuali jika Anda memiliki Firman Allah tentang keselamatan di dalam hati Anda, Anda belum menerima pengampunan dosa. Anda juga belum dibebaskan dari dosa pribadi Anda. Pembebasan dari semua dosa pribadi Anda juga mengharuskan Anda percaya kepada Injil air dan Roh. Oleh karena itu, hanya jika Anda dan saya berpegang pada Firman Allah tentang keselamatan, maka Firman ini akan melindungi hati dan jiwa kita. Meskipun Anda dan saya memiliki banyak kekurangan, Firman keselamatan menguasai jiwa kita, dengan Yesus mengatakan kepada kita, “Meskipun Anda tidak sempurna, saya telah menghapus semua dosa Anda. Saya menerima semua dosa Anda dan menghapusnya ketika saya dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Untuk menanggung semua dosa seluruh dunia itulah saya dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Karena saya memikul dosa dunia seperti ini, saya menanggung hukuman atas dosa-dosa Anda dengan disalibkan sampai mati. Dan bangkit dari kematian lagi, Aku telah memberimu hidup baru.” Seperti ini, Sabda keselamatan bersaksi atas nama kita. Karena Anda dan saya memiliki Firman keselamatan ini sehingga kita telah dibebaskan dari segala dosa kita. Firman Injil air dan Roh itulah yang membuat kita menjadi terang sama seperti Allah adalah terang, dan dengan datang kepada Firman ini, kita bisa menerima pengampunan dosa. Karena itu Anda dan saya harus selalu berpegang pada Firman.

Yang Harus Kita Ketahui

Itu tertulis dalam 1 Yohanes 1:9, *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan*

mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” Bagian ini, juga, harus diterima apa adanya. Jika kita memiliki dosa, maka kita harus mengakuinya. Tuhan setia dan adil untuk membersihkan kita. Tuhan berjanji dalam Perjanjian Lama bahwa Dia akan menghapus semua dosa kita, dan pada zaman Perjanjian Baru, Tuhan memang datang ke dunia ini, dan mengutus Yohanes Pembaptis juga. Dan Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa umat manusia kepada Yesus dengan membaptis Dia. Setelah menanggung dosa dunia, Yesus disalibkan sampai mati. Dan bangkit dari kematian kembali, Dia telah menyelamatkan kita.

Oleh karena itu, jika siapa pun yang hatinya berdosa mengaku kepada Allah dan dengan jujur mengakui, “Aku memang orang berdosa,” orang ini dapat diampuni dari semua dosa sepanjang hidupnya, berkat Injil air dan Roh yang diberikan Allah. Tetapi, apa yang akan terjadi jika seseorang tidak mengakui dosa-dosanya kepada Allah meskipun dosa-dosanya tetap utuh di dalam hatinya? Orang ini tidak akan menerima pengampunan dosa. Bahkan jika seseorang memberi Anda makanan yang enak, jika Anda lebih suka melihatnya daripada memakannya, itu tidak akan pernah menjadi milik Anda. Sebagai keturunan Adam, setiap orang dilahirkan dengan dosa, seperti yang dikatakan Alkitab bahwa setiap orang telah berdosa terhadap Allah dan kehilangan kemuliaannya. Karena itu, umat manusia menolak kehendak Allah dalam hidup mereka, dan lebih mencari keinginan daging, keinginan mata, dan kesombongan hidup.

Seperti ini, pada dasarnya kita tidak bisa tidak berbuat dosa dengan segala cara yang mungkin, baik itu dengan hati, pikiran, atau tindakan kita. Namun demikian, Tuhan kita telah menghapus segala dosa kita dengan Injil air dan Roh. Hanya ada satu hal yang dapat kita lakukan saat itu, dan itu adalah,

kita harus menerima keselamatan ini dengan ucapan syukur, berkata kepada Tuhan, “Tuhan, Engkau benar. Anda memang telah menghapus semua dosa saya dengan Injil air dan Roh. Saya telah menjadi orang berdosa di hadapan Anda sampai saya mengetahui Injil air dan Roh ini. Saya memiliki dosa di hati saya. Dan karena alasan itu saya harus dibuang ke neraka. Berdiri di hadapanMu seperti ini, aku harus dilemparkan ke neraka. Tapi Engkau telah menghapus semua dosa dunia. Anda menanggung semua dosa saya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, berkata kepadanya, 'Maka pantas bagi kita untuk menggenapi semua kebenaran.' Terima kasih, Tuhan. Saya percaya pada kebenaran Anda. Anda memang Anak Domba Allah yang menanggung dosa dunia. Dan Anda memang menyelesaikan semua pekerjaan keselamatan. Saya percaya kepada-Mu, Tuhan. Saya percaya pada Firman ketika dikatakan, 'Sekarang di mana ada pengampunan dari ini, tidak ada lagi persembahan untuk dosa.' Saya percaya pada setiap Firman keselamatan. Terimakasih Tuhan.”

Seperti ini, ketika kita menyadari, percaya, dan menerima bahwa Tuhan kita telah menghapus segala dosa kita dengan Injil air dan Roh, maka kita dibuat tanpa dosa meskipun hati kita berdosa. Karena Tuhan pertama-tama mengasihi kita dengan Injil air dan Roh, Dia telah menghapuskan segala dosa kita sendiri dalam bentuk waktu yang lalu. Oleh karena itu, jika Anda hanya percaya kepada Kebenaran keselamatan yang dibentuk oleh Injil air dan Roh, Anda pasti akan diselamatkan dari segala dosa Anda.

Kita mencapai keselamatan sejati hanya melalui Firman Allah. Siapapun yang ingin berbagi persekutuan sejati dengan Allah dan orang benarNya harus terlebih dahulu mengakui dosa-dosanya. Seseorang harus terlebih dahulu mengakui dirinya sebagai orang berdosa. Alkitab mengatakan bahwa itu

ditetapkan bagi manusia untuk dilahirkan sekali, dan menghadapi penghakiman setelahnya. Setelah lahir, setiap orang ditetapkan untuk mati satu kali, tetapi setelah ini penghakiman. Semua manusia dilahirkan dengan dosa, mereka semua hidup dalam dosa, dan terjebak dalam dosa, oleh karena itu, semua ditakdirkan untuk dibuang ke neraka. Itulah mengapa kita membutuhkan Juruselamat. Juruselamat ini tidak lain adalah Yesus, dan oleh karena itu pekerjaan keselamatan-Nya sangat diperlukan. Secara khusus, sangatlah penting bagi kita untuk memiliki iman dalam baptisan yang Yesus Kristus terima dari Yohanes Pembaptis dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib. Baptisan yang Tuhan terima dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib adalah karya keselamatan yang sangat diperlukan bagi kita. Apakah Anda menerima pekerjaan Injil Tuhan tentang air dan Roh sebagai keselamatan Anda? Jika Anda benar-benar melakukannya, maka Anda akan diselamatkan dari segala dosa Anda. Jika orang berdosa mengaku dosa mereka dengan cara ini, mereka akan diselamatkan dengan percaya kepada Injil air dan Roh yang merupakan pekerjaan keselamatan Tuhan.

Iman yang Benar untuk Dimiliki

Adalah salah untuk tidak mengaku meskipun hati Anda berdosa. Jika ada yang berkata, “Saya memiliki dosa di dalam hati saya meskipun saya percaya kepada Yesus. Tetapi tetap saja, karena saya percaya kepada Yesus, saya akan pergi ke Surga, “maka orang-orang seperti itu akan masuk neraka tanpa gagal. Sebaliknya, seseorang harus mengakui dan mengaku, “Meskipun saya percaya kepada Yesus, masih ada dosa di hati saya. Saya pasti telah salah memahami sesuatu dan salah

percaya selama ini. Saya adalah orang berdosa sebelum dan sesudah percaya kepada Yesus, dan saya masih menjadi orang berdosa sekarang. Ini hanya berarti bahwa saya belum diselamatkan dari dosa-dosa saya. Tuhan, saya masih belum menerima pengampunan dosa. Saya tetap orang berdosa. Anda berkata bahwa Anda telah menyelamatkan saya melalui Injil air dan Roh, jadi saya melihat hal-hal ini di dalam Alkitab dan merenungkannya, dan sekarang saya menyadari bahwa Firman-Mu adalah benar. Anda benar, Tuhan. Sekarang saya percaya kepada Injil air dan Roh. Anda telah menghapus semua dosa saya. Saya akhirnya menyadarinya sekarang, dan saya menerima kebenaran ini ke dalam hati saya dengan segala ketulusan. Aku percaya padaMu, Tuhan.” Hanya pada saat itulah seseorang menerima pengampunan dosa yang sebenarnya.

Alkitab berkata, *“Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita.”* (1 Yohanes 1:10). Apakah ada orang yang tidak berdosa di hadapan Allah? Bahkan di antara mereka yang mengetahui dan percaya kepada Injil air dan Roh, adakah orang yang dapat mengatakan dengan yakin bahwa dia tidak melakukan dosa sama sekali sejak menerima pengampunan dosa? Bagaimana dengan mereka yang tidak percaya kepada Injil air dan Roh? Adakah di antara mereka yang dapat berkata, “Saya tidak pernah melewatkan satu pun pertemuan doa pagi? Saya telah melakukan semua jenis pekerjaan baik. Paling-paling, saya mungkin telah melakukan beberapa dosa, dan dosa-dosa ini telah dihapuskan oleh darah Salib. Ketika saya berdoa, Tuhan menampakkan diri di hadapan saya dan memberi tahu saya bahwa Dia telah mengampuni dosa-dosa saya. Jadi saya telah menerima pengampunan dosa.” Apakah ini Anda, pengakuan Anda?

Rekan-rekan seiman, tidak ada orang yang tidak pernah berbuat dosa sama sekali, baik kita berbicara tentang orang berdosa atau orang benar yang telah menerima pengampunan dosa. Setiap orang melakukan dosa. Jika kita berkata bahwa kita tidak berdosa di hadapan Allah, maka kita menjadikan Dia pendusta. Hanya karena Tuhan menanggung segala dosa kita sehingga kita tidak berdosa; itu bukan karena kita tidak berdosa. Kitab Suci berkata bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah yang menanggung dosa dunia, dan justru karena alasan inilah kita tidak berdosa. Jadi bagaimana kita bisa mengatakan kepada Allah bahwa kita tidak berdosa? Meskipun kita belum sepenuhnya menjalani hidup kita di dunia ini, Tuhan tetap menanggung segala dosa dunia ini sekali dan untuk selamanya melalui Injil air dan Roh. Bisakah kita kemudian berkata kepada Allah bahwa kita tidak berdosa? Bukankah Allah berkata bahwa Ia menanggung segala dosa dunia ini, meskipun hidup kita di dunia ini belum berakhir? Jika kita berkata bahwa kita tidak berdosa sejak kita menerima pengampunan dosa, bagaimana kita bisa menyamakannya dengan Firman yang mengatakan, bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa dunia ini? Adalah dusta untuk mengatakan bahwa kita tidak berdosa. Lagipula, bukankah kita masih melakukan dosa bahkan setelah menerima pengampunan dosa? Tentu saja.

Siapa pun yang mengaku tidak berdosa di hadapan Allah tidak memiliki Injil Firman air dan Roh di dalam hatinya, Firman Allah. Jika Allah mengatakan kepada kita bahwa kita berdosa, maka kita harus mengakuinya dan menyerahkan diri seperti yang Allah katakan. Saya tidak dapat cukup menekankan betapa pentingnya bagi kita untuk mengakui diri kita sendiri, mengakui bahwa kita adalah orang berdosa, bahwa hati nurani kita penuh dengan dosa, bahwa kita tidak mampu melakukan yang baik meskipun berusaha keras, dan bahwa kita

ditakdirkan ke neraka. Saat itulah kita benar-benar dapat berbagi persekutuan dengan Tuhan. Dan saat itulah kita dapat memiliki persekutuan yang sejati dengan orang-orang benar dan orang-orang kudus Allah juga.

Dari Manakah Persekutuan yang Benar Berasal?

Mengetahui bahwa Allah itu terang, kita harus dibasuh dari dosa-dosa kita dengan percaya kepada Firman yang diucapkan Allah, Injil air dan Roh. Ketika kita mengenali dan mengakui kepada Allah bahwa kita adalah orang berdosa, dan ketika kita percaya kepada Injil air dan Roh, Firman terang yang benar, barulah kita dapat memiliki persekutuan yang sejati dengan Allah. Allah berkata kepada kita, “Kamu adalah orang berdosa. Kamu dilahirkan di dunia ini dengan dosa, dan kamu akan berbuat dosa sepanjang sisa hidup kamu.” Seperti ini, Allah mengatakan kepada kita bahwa kita adalah orang berdosa yang bejat. Apakah Anda mengakuinya? Alkitab mengatakan bahwa jika Hukum Allah diterapkan dengan ketat kepada kita, kita semua akan dilemparkan ke neraka. Kita harus menerima Firman Allah ini ke dalam hati kita, dan percaya bahwa Allah telah menghapus semua dosa orang-orang yang bejat seperti kita dengan Injil air dan Roh. Melakukannya berarti mencapai keselamatan. Oleh karena itu, dengan iman kita menerima pengampunan dosa. Dengan mempercayai firman Injil yang difirmankan Allah tentang air dan Roh kita menjadi terang dunia. Kita menjadi anak-anak Allah dengan percaya pada kebenaranNya.

Sudahkah Tuhan kita menghapus segala dosa Anda dan dosa saya dengan air dan Roh? Dia memang telah menghapus semuanya sekali dan untuk selamanya. Sudahkah Allah

menjadikan kita orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh menjadi terang? Dia benar-benar telah mengubah kita menjadi terang dunia. Kita juga anak-anak terang di Kerajaan Allah. Tuhan kita berkata bahwa mereka yang mengarahkan banyak orang ke jalan yang benar akan bersinar seperti bintang untuk selama-lamanya di Kerajaan-Nya. Kita adalah terang dunia. Tuhan Sendiri menyebut kita terang dunia dan garam dunia. Ini berarti kita sepenuhnya diperlukan bagi dunia. Itulah kita.

Jika Anda dan saya malah menjadi kegelapan, maka kita akan melemparkan kegelapan ke atas dunia dan menjadi sama sekali tidak berguna. Dari tujuh miliar orang yang hidup di dunia ini, bahkan jika enam miliar dari mereka percaya kepada Yesus, jika mereka tidak mengetahui Injil air dan Roh, dan akibatnya hati mereka tetap berdosa, mereka bukanlah terang dari dunia tapi hanya kegelapan. Itulah sebabnya mengapa begitu banyak orang Kristen saat ini tidak mampu menjadi terang dunia. Meskipun ada banyak orang Kristen yang berusaha keras untuk hidup saleh, mereka tidak bisa menjadi terang. Mereka tidak memiliki cahaya. Jadi mereka berdusta satu sama lain dan menipu satu sama lain, namun berpikir mereka tidak berdosa?

Bagaimanapun, Tuhan telah menghapus semua dosa kita dan membangkitkan kita menjadi terang dunia. Allah telah menjadikan kita orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh memberitakan Injil ini ke seluruh dunia. Hasilnya, mereka yang memiliki persekutuan dengan kita — yaitu mereka yang mendengar Firman Allah diberitakan oleh kita — menemukan sukacita yang tak terkatakan. Ini sangat luar biasa dan menakjubkan sehingga tidak pernah berhenti membuat saya takjub.

Rekan-rekan seiman, kita harus mempertimbangkan dan

bertanya pada diri kita sendiri apakah kita benar-benar terang atau gelap dalam pandangan Allah. Bahkan setelah menerima pengampunan dosa, pikiran dan perbuatan kita masih tersesat, dan kita masih memiliki banyak kekurangan. Di saat-saat seperti ini, kita harus mengaku kepada Allah segera dan merenungkan Injil air dan Roh sekali lagi. Kita harus melihat ke arah Kebenaran dan berpikir tentang bagaimana Tuhan menghapus dosa-dosa kita. Dan dalam melakukannya, kita harus percaya bahwa Tuhan telah mengubah kita menjadi terang dunia dan membuat kita tidak berdosa. Tuhan telah memberi kita iman untuk mengalahkan dunia ini. Dia telah memberi kita iman untuk mengalahkan diri kita sendiri juga. Dia telah menghapus setiap dosa yang Anda dan saya lakukan. Dari dosa yang telah kita lakukan hingga dosa yang akan kita lakukan di masa depan, Tuhan menanggung semuanya dan menghapuskannya ketika Dia dibaptis. Dia dengan demikian mengubah kita menjadi seseorang yang dapat mengikuti Tuhan.

Salah Tafsir atas Ayat 8

Mereka yang mengabaikan Injil Kebenaran air dan Roh salah menafsirkan ayat 8 terus menerus, menganggap bahwa pengampunan dosa diterima hanya dengan bertobat. Meskipun orang-orang ini percaya kepada Yesus, karena mereka tahu dan hanya berpegang pada darah Salib untuk keselamatan, setiap kali mereka berdosa, mereka mengubah diri mereka menjadi orang berdosa sekali lagi dan memohon kepada Tuhan dengan air mata untuk mengampuni dosa-dosa mereka. Dengan melakukan itu, tidak ada yang bisa mengikuti Tuhan dengan benar. Jika Anda terikat oleh dosa pribadi Anda, Anda tidak dapat mengikuti Tuhan. Mengenai dosa kita, Tuhan berkata

dalam Yesaya 1:18:

“Marilah, baiklah kita beperkara!

– firman Tuhan –

Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi,

akan menjadi putih seperti salju;

sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba,

akan menjadi putih seperti bulu domba.”

Di sini Alkitab berkata bahwa dosa kita seperti kirmizi, merah seperti kirmizi, dan tebal seperti kabut. Itu hanya berapa banyak dosa yang kita lakukan. Ini menyiratkan bahwa, karena dosa kita begitu banyak, jika kita mencoba untuk diampuni darinya hanya dengan menawarkan doa pertobatan kita sendiri, kita akan terikat oleh dosa-dosa kita dan tidak dapat mengikuti Tuhan. Lalu, apa yang harus kita lakukan untuk mengikuti Tuhan? Apa yang harus kita lakukan untuk dibebaskan dari dosa pribadi kita? Mengetahui bahwa Tuhan itu terang, kita harus menyadari dan percaya bahwa Tuhan telah mengubah kita menjadi terang juga. Kita harus mengikuti Tuhan mengetahui dan percaya bahwa Dia telah menghapus segala dosa kita dengan Injil air dan Roh. Tetapi jika kita berdosa secara kebetulan, maka kita harus segera mengakui dosa ini, dan tahu dan percaya bahwa Tuhan bahkan telah menghapus dosa ini.

Dengan percaya bahwa Tuhan sudah menghapus segala dosa kita, kita bisa terhindar dari keterikatan dosa. Dengan memiliki iman inilah kita dapat terus melayani pekerjaan Tuhan yang benar dan mengikuti Dia. Siapapun yang percaya kepada Yesus menurut aslinya ingin melakukan pekerjaan yang benar. Ini hanya masalah bagi orang percaya untuk melakukan apa yang benar. Namun, tidak ada orang yang tetap berdosa dapat melakukan pekerjaan yang benar. Lagipula, orang-orang seperti itu ditakdirkan untuk mati karena dosa-dosa mereka,

jadi bagaimana mereka bisa melakukan pekerjaan yang benar, itu tidak mungkin?

Rekan-rekan seiman, jika kita membiarkan diri kita terikat oleh dosa-dosa kita, tidaklah mungkin bagi kita untuk hidup sebagai orang Kristen yang benar. Yesus itu terang. Dia menyuruh kita untuk mengikuti Dia, karena Dia adalah terang dunia; dan agar kita dapat melakukannya, pertama-tama kita harus membebaskan diri kita dari dosa-dosa kita dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Kita harus mengikuti Tuhan dengan percaya bahwa Dia telah menyelamatkan kita dengan menanggung segala dosa kita melalui baptisanNya, mati di kayu Salib, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Kita tidak bisa jatuh ke dalam kelemahan atau pikiran kita sendiri. Kita juga hendaknya tidak jatuh ke dalam keyakinan dogmatis dunia. Rekan kerja kami di luar negeri mengatakan bahwa banyak orang Kristen di seluruh dunia percaya pada doktrin yang dipegang secara populer. Tapi ini sebenarnya jalan lebar. Iman bukanlah kontes popularitas. Tidak peduli berapa banyak orang mungkin berkata bahwa tidak ada yang salah bagi orang Kristen untuk berdosa meskipun percaya kepada Yesus, jika Kitab Suci mengatakan bahwa itu salah, maka itu salah.

Jalan sempit adalah percaya bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa kita dengan Injil air dan Roh, dan ini adalah cara yang benar. Dasar dari iman kita haruslah apa yang Firman Allah katakan, bukan apa yang orang lain katakan. Allah itu suci. Merupakan kesalahan besar bagi para pendosa untuk menyebut Allah yang kudus sebagai Bapa mereka. Ini merupakan dosa besar. Yesus datang ke dunia ini ketika kita adalah orang berdosa. Dia menanggung dosa kita dengan dibaptis dalam ketaatan pada kehendak Allah Bapa. Dia kemudian disalibkan sampai mati, bangkit kembali dari antara orang mati, dan dengan demikian telah menyelamatkan kita

sepenuhnya dari penghukuman atas dosa-dosa kita. Karena itu, kita hendaknya tidak menempatkan iman kita pada kelemahan kita, pikiran kedagingan kita, atau doktrin Kristen yang umumnya diajarkan. Sebaliknya, kita harus membuka Firman Allah dan memastikan bahwa iman kita konsisten dengan Alkitab.

Kami telah menerima banyak email dari luar negeri yang memberikan kesaksian tentang keselamatan. Salah satu dari mereka, seorang saudari, berkata bahwa ketika dia membaca jilid pertama kami, dia membandingkannya dengan Alkitab untuk melihat apakah itu akurat secara alkitabiah. Dia berpikiran terbuka, sama seperti keluarga Berean. Alkitab mengatakan bahwa Berea *“itu lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian.”* (Kisah Para Rasul 17:11). Saya tidak bisa cukup menekankan betapa pentingnya bagi kita untuk memastikan kepercayaan kita dengan apa yang dikatakan Alkitab.

Banyak orang Kristen, bagaimanapun, umumnya percaya pada darah Salib saja untuk keselamatan bahkan ketika mereka mencari persekutuan dengan Allah. Terjebak dalam dosa-dosa mereka, orang-orang seperti itu tidak dapat lepas dari kondisi mereka yang berdosa. Mereka adalah orang berdosa ketika mereka tidak percaya kepada Yesus, mereka tetap menjadi orang berdosa bahkan setelah percaya kepada Yesus, dan mereka akan mati sebagai orang berdosa. Banyak orang Kristen yang gemar mengaku kepada Allah, “Tuhan, saya orang berdosa,” seolah-olah ini adalah sesuatu yang bisa dibanggakan. Tetapi orang-orang ini pada akhirnya akan binasa sebagai orang berdosa. Sangatlah penting bagi kita untuk

menemukan dan percaya pada kebenaran Tuhan saat kita masih hidup. Kita harus menjadikan kebenaran Tuhan milik kita dengan iman.

Ketika Allah sendiri mengatakan kepada kita bahwa Dia telah menghapus dosa-dosa kita dan bahwa kita adalah anak-anak-Nya, maka kita tidak dapat berkata kepada-Nya, “Tuhan, saya masih memiliki banyak dosa yang tersisa. Saya orang berdosa. Aku bersyukur bahwa Engkau memanggilku anakMu, tetapi masih ada dosa di hatiku, dan aku tidak dapat mengatakan bahwa aku adalah anakMu. Aku bahkan tidak bisa mentolerir diriku sendiri.” Apakah kita akan menolak seperti ini? Ada kalanya kesopanan seperti itu pantas, tetapi ini bukan salah satunya. Apa alasan kita untuk menolak apa yang Allah tawarkan kepada kita? Kita tidak dalam posisi untuk melakukannya. Jika Allah berkata kepada kita bahwa Dia telah menghapus dosa kita dengan Injil air dan Roh, maka kita harus menerimanya segera dengan ucapan syukur. Itu adalah hal yang benar untuk dilakukan. Siapakah kita untuk menolak tawaran ini? Mengingat keadaan kita yang menyedihkan sebagai orang berdosa, mengapa kita menolak kasih karunia Allah? Dasar apa yang harus kita tolak ketika kita sama sekali tidak memiliki kebenaran atau kebaikan kita sendiri?

Seorang penggemar yang miskin harus dengan penuh syukur menerima kebaikan yang ditunjukkan oleh orang-orang yang menawarkan bantuan kepadanya. Menolak untuk melakukannya hanyalah menjadi sombong. Alkitab berkata bahwa kecongkakan mendahului kehancuran (Amsal 16:18). Ia juga mengatakan bahwa tinggi hati mendahului kejatuhan (Amsal 16:18). Menolak rahmat Allah adalah puncak kesombongan. Allah Bapa telah menyelamatkan kita dengan mengutus Anak-Nya ke dunia ini dan membuat Dia menanggung dosa-dosa kita dan disalibkan. Inilah yang harus

kita percayai. Kita tidak harus menolak keselamatan ini. Kita harus percaya dengan ucapan syukur. Kita harus berterima kasih kepada Allah. Dan kita harus memuliakan Allah dalam hidup kita. Meskipun kita sendiri penuh dengan kekurangan, Tuhan tetap menyelamatkan orang-orang yang tidak layak seperti kita.

Dia telah menyelamatkan seluruh umat manusia. Karena itu Anda dan saya telah mencapai keselamatan kita. Kita harus memberitakan Injil yang benar ini kepada semua orang. Kita harus menyebarkan berita yang diberkati ini, kabar gembira bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa kita. Kita harus memberitakan Injil yang membebaskan mereka yang terikat oleh dosa dan membuka mata orang buta.

Bahkan sekarang, orang Kristen tidak dapat mengikuti Tuhan karena dosa pribadi mereka. Mereka tetap tidak bisa dibebaskan dari dosa pribadi mereka. Agar mereka dibebaskan dari dosa pribadi, mereka harus menyadari dan percaya bahwa Tuhan adalah terang. Mereka harus mengikuti Dia dengan pengetahuan dan iman bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa mereka dengan Injil air dan Roh, dan bahwa Dia telah menjadikan mereka terang. Ini sangat diperlukan. Salah satu buku kami berjudul, *Apakah Anda Masih Menderita Karena Dosa Pribadi Anda?* Apa penyebab penderitaan bagi sebagian besar orang Kristen saat ini? Mereka menderita dan tersiksa oleh kenyataan bahwa meskipun percaya kepada Yesus, mereka masih terikat oleh dosa yang telah mereka lakukan. Dan mereka dengan sungguh-sungguh ingin sekali diampuni. Banyak dari mereka mengatakan bahwa jika mereka dapat memperoleh pengampunan dosa yang sejati, mereka tidak akan memiliki apa-apa lagi untuk diharapkan bahkan jika mereka mati sekarang. Beberapa orang bahkan bunuh diri karena dosa-dosa mereka.

Rekan-rekan seiman, janganlah kamu menolak kasih Tuhan. Melalui Anak-Nya, Allah Bapa telah menghapus segala dosa umat manusia dengan Injil air dan Roh. Apa yang akan Anda lakukan selanjutnya? Apakah Anda akan menolak kasih ini atau mempercayainya? Anda harus percaya dengan segenap hati Anda. Anda harus percaya pada kebenaran Allah sebelum hadirat-Nya. Anda seharusnya tidak pernah membanggakan kebenaran daging Anda sendiri. Jangan bangga dengan kebajikan Anda sendiri yang membual tentang hal-hal biasa seperti persembahan yang Anda berikan kepada gereja Anda, peralatan yang Anda sumbangkan, kontribusi yang Anda berikan untuk misi luar negeri, layanan yang Anda berikan sebagai sukarelawan, atau ketekunan yang Anda hadiri setiap ibadah.

Bahkan jika Anda benar-benar melakukan semua hal ini, itu semua karena pertolongan Allah. Anda tidak dapat melakukannya kecuali Allah mengizinkan keadaan tak sengaja bagi Anda. Kita harus menghancurkan keinginan kita sendiri dan percaya pada kebenaran Allah. Kita harus meninggikan kebenaran Allah. Hanya dengan begitu Tuhan akan senang. Saat itulah Tuhan dapat menggunakan kita sebagai pekerjanya yang bersedia dan setia. Kita seharusnya tidak pernah membanggakan kebenaran kita sendiri di hadapan Allah. Orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh hanya membanggakan kebenaran Tuhan, dan mereka menyebarkan dan melayani kebenaran ini saja. Sebaliknya, mereka yang masih tetap berdosa meskipun mereka percaya kepada Yesus membanggakan kebenaran mereka sendiri di hadapan-Nya. Dan jika mereka tidak memiliki sesuatu untuk dibanggakan, mereka menjadi putus asa dan sedih.

Apa yang menyenangkan Allah? Allah senang ketika kita percaya bahwa Dia telah menghapus segala dosa Anda dan

dosa saya dengan Injil air dan Roh, meninggikan Kebenaran keselamatan ini, menyebarkannya, dan melayaninya. Akankah Allah senang dengan Anda jika Anda terus membual tentang kebenaran Anda sendiri? Tidak, tentu saja tidak. Kita harus memuji Allah. Kita harus memiliki iman yang menyenangkan Allah. Kita harus membuang kebenaran kita sendiri. Kitab Yesaya mengatakan bahwa semua kebenaran kita seperti kain kotor (Yesaya 64: 6).

Yeremia 2:22 berkata, *“Bahkan, sekalipun engkau mencuci dirimu dengan air abu, dan dengan banyak sabun, namun noda kesalahanmu tetap ada di depan mata-Ku,”* Jika Tuhan tidak menghapus dosa-dosa Anda dan dosa saya dengan Injil air dan Roh, dosa-dosa kita akan tetap utuh bersama kita. Jika Tuhan belum menghapus dosa-dosa Anda dan saya, dosa-dosa kita ini akan tetap bersama kita. Syukurlah, bagaimanapun, Tuhan telah menghapus dosa Anda dan dosa saya sekitar 2.000 tahun yang lalu. Ketika Dia datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, Dia menanggung segala dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan. Dia kemudian disalibkan sampai mati, bangkit dari kematian kembali, dan dengan demikian menghapus segala dosa kita dan menggenapi semua kebenaran. Tuhan sedang memberi tahu kita sekarang bahwa tidak ada lagi persembahan untuk dosa, karena Ia telah menghapus segala dosa kita, seperti yang Dia katakan, *“Jadi apabila untuk semuanya itu ada pengampunan, tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa.”* (Ibrani 10:18).

Oleh karena itu, menyadari bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa kita, Anda dan saya harus bersyukur kepada Allah dan memuji Dia. Kita hendaknya tidak pernah berpegang teguh pada dosa pribadi kita dan terus-menerus bertobat darinya. Sebagaimana Alkitab memperingatkan kita

dalam 1 Yohanes 1:8-10, jangan berkata, “Ketika saya percaya kepada Yesus, saya menjadi tidak berdosa. Tetapi jika saya berbuat dosa lagi, maka saya akan berdosa lagi. Tapi, meski begitu, saya masih akan pergi ke Surga karena saya percaya kepada Yesus. Tentu, karena saya masih berdosa, saya masih orang berdosa, tapi Tuhan memanggil orang berdosa. Jadi orang berdosa bisa pergi ke Surga.” Tidak, tidak pernah! Tidak ada satu orang berdosa pun yang bisa masuk Surga. Meskipun untuk memanggil orang berdosa Allah datang ke dunia ini, di antara mereka yang telah diselamatkan oleh-Nya, sama sekali tidak ada orang berdosa. Mereka semua menjadi tidak berdosa. Tak satu pun dari mereka yang memiliki dosa sama sekali.

Jangan sampai menipu diri sendiri. Jangan mencoba menipu Allah saat Anda berdiri di hadapan-Nya. Karena kita tidak bisa tidak berbuat dosa terus menerus di hadapan Allah, Tuhan sudah menghapuskan semua dosa kita sekali dan untuk semua sekitar 2.000 tahun yang lalu dengan Injil Kebenaran air dan Roh. Dengan pengetahuan inilah kita mengakui semua kesalahan dan dosa kita kepada Tuhan, menyadari dan percaya bahwa Tuhan telah menghapus semua dosa ini juga dengan air dan Roh. Jadi marilah kita tinggal dalam terang dengan iman ini dan memuliakan Allah dalam hidup kita. Ketahuilah dan percaya bahwa saat itulah Allah bersukacita. ☒

KHOTBAH

11



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Apa Artinya Ketika Alkitab Mengatakan Bahwa Siapapun yang Tinggal di Dalam Allah Tidak Berdosa?

< 1 Yohanes 3:1-10 >

“Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia. Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci. Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah. Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa. Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia. Anak-

anakku, janganlah membiarkan seorang pun menyesatkan kamu. Barangsiapa yang berbuat kebenaran adalah benar, sama seperti Kristus adalah benar; barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya. Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu. Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah. Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak Iblis: setiap orang yang tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya.”

Rasul Yohanes berkata dalam 1 Yohanes 3:1, *“Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah.”* Tahukah Anda kasih macam apa yang Allah Bapa berikan kepada kita agar kita bisa disebut anak-Nya sendiri? Sangat penting bagi kita semua untuk benar-benar mengetahui kasih seperti apa yang Allah berikan kepada kita untuk menjadikan kita anak-anak-Nya. Allah telah menjadikan kita anak-anak-Nya sendiri dengan membuat kita tidak berdosa melalui Yesus Kristus. Dengan menyerahkan Putra-Nya bagi kita, Allah Bapa menyerahkan segala dosa kita kepada Putra ini dan membiarkan Dia menanggung hukuman atas dosa-dosa kita atas nama kita. Dan dengan menghidupkan kembali Putra-Nya, Allah Bapa telah menjadikan kita anak-anak-Nya sendiri. Ini adalah jenis kasih yang Allah berikan kepada kita. Allah telah menyerahkan Anak-Nya sendiri untuk kita sehingga kita akan disebut anak-anak-Nya. Itulah mengapa

Rasul Yohanes berseru tentang kasih Allah di sini. Hanya mendengar bahwa Allah mengasihi kita mungkin tidak cukup bagi kita untuk benar-benar menghargai betapa besarnya kasih Allah, tetapi ketika kita berpikir tentang fakta bahwa Allah Bapa telah menjadikan kita anak-anak-Nya sendiri dengan benar-benar menyerahkan dan mengorbankan Anak-Nya yang tunggal, kita dapat mulai menghargai betapa tidak terbatasnya kasih Allah.

Adakah Seseorang yang Bisa Melakukan Apa yang Telah Allah Lakukan untuk Kita?

Tidak ada manusia yang mengasihi manusia lain seperti Allah mengasihi kita, dan tidak ada manusia yang mampu mempraktikkan kasih semacam ini. Sekitar 60 tahun yang lalu, ketika Perang Korea meledak, seorang pendeta bernama Rev. Sohn yang melayani di provinsi barat daya Korea Selatan melihat kedua putranya dibunuh dengan darah dingin oleh gerilyawan Komunis. Kedua putranya dibunuh hanya karena menjadi orang Kristen. Namun, meskipun demikian, daripada membalas dendam, Pendeta Sohn mengadopsi salah satu pembunuh sebagai putranya dan membawanya ke rumahnya. Tak perlu dikatakan, ini adalah kasih demonstrasi yang luar biasa. Adakah di antara Anda yang bisa melakukan hal seperti itu? Apakah Anda bisa mengadopsi pembunuh putra Anda sendiri, menerimanya di rumah Anda, dan merawatnya? Sangat sedikit dari Anda, jika ada, yang dapat melakukan ini. Jadi, dari perspektif manusiawi kita, Pdt. Sohn memang pantas mendapatkan banyak rasa hormat atas tindakan kasih yang luar biasa ini.

Jika dia melakukan ini karena kasih Allah, maka lebih

banyak pujian harus ditujukan kepada Allah; Namun, jika dia melakukannya untuk menegakkan kebenarannya sendiri, maka tidak ada yang lebih munafik dari ini. Lagi pula, bagaimana Anda bisa duduk di meja dengan seseorang yang menembak mati kedua putra Anda sendiri dan berbagi makanan dengannya seolah-olah tidak ada yang terjadi? Apakah Anda tahan melihatnya makan di seberang meja? Tidakkah Anda ingin meraih tenggorokannya dan mencekiknya di tempat? Bagaimana Anda bisa memiliki perasaan hangat kepada pria yang menembak mati putra Anda sendiri, terutama mengingat fakta bahwa dia melakukannya tanpa alasan lain selain putra Anda yang beragama Kristen?

Saya tidak tahu tentang Anda, tetapi saya pasti tidak dapat memaksakan diri saya untuk melakukan ini, kecuali dengan kasih Allah. Meskipun saya tidak yakin apakah karena kasih Allah atau tidak, Pdt. Sohn berhasil melakukan ini, tetapi dari sudut pandang manusia, dia memang tampak seperti pria yang lebih baik daripada saya. Kasih macam apa yang Allah Bapa berikan kepada kita untuk menjadikan kita anak-Nya sendiri? Dia menyerahkan Putra Tunggal-Nya, Yesus untuk kita. Tidak hanya Allah Bapa memberikan dosa-dosa kita kepada Anak-Nya, tetapi Dia bahkan membuat Anak-Nya menanggung hukuman atas dosa-dosa kita menggantikan kita dengan mematikan Dia. Dan dengan membangkitkan Anak-Nya hidup kembali, Allah juga membangkitkan kita untuk hidup. Inilah, rekan-rekan seiman, betapa besarnya kasih Allah Bapa. Karena kasih yang luar biasa itulah kita sekarang disebut anak-anak Allah.

Kami percaya bahwa kami telah menjadi anak-anak Allah sendiri semua berkat pekerjaan keselamatan yang telah dilakukan Allah kita bagi kita di bumi ini, dan kasih yang telah diberikan Allah Bapa kepada kita — yaitu, karena Tuhan kita

telah menyelamatkan kita melalui Injil Kebenaran air dan Roh. Jadi, Rasul Yohanes berkata, *“Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia.”* (1 Yohanes 3:1). Karena orang-orang di dunia ini bahkan tidak mengenal Allah, bagaimana mereka bisa mengenal kita? Setelah mengutus Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus ke dunia ini, Allah Bapa membuat Dia menanggung segala dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Allah Bapa kemudian membiarkan Putra-Nya disalibkan sampai mati, membangkitkan Dia dari antara orang mati lagi, dan dengan demikian memberi kita hidup yang kekal. Oleh karena itu, jika orang tidak tahu apa yang Allah Bapa telah lakukan bagi mereka melalui Putra-Nya Yesus Kristus, maka orang-orang ini juga tidak dapat mengenal kita orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh.

Mengingat fakta bahwa Anda dan saya telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada kebenaran Allah, bagaimana orang-orang di dunia ini bisa mengenal kita? Mereka tidak bisa, seperti yang dikatakan Alkitab di sini. Sungguh, orang-orang di dunia tidak tahu siapa orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh itu. Mengapa demikian? Itu karena mereka mengenal kita hanya dari aspek kedagingan kita. Mereka tidak dapat mengenali bahwa kita telah menjadi anak-anak Allah sendiri karena mereka tidak tahu bahwa Allah Bapa telah menghapus segala dosa kita melalui Anak-Nya Yesus, menghapus semuanya sekaligus, mengutuk mereka semua, dan dengan demikian, membebaskan kita dari kematian dan penghakiman kita.

Siapakah Anak-Anak Allah?

Tertulis dalam 1 Yohanes 3:2, *“Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah,”* Kalau begitu, siapa anak-anak Allah, tahukah Anda? Mereka semua adalah orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh. Kami telah mengenakan kasih Allah Bapa. Dengan percaya kepada kebenaran Yesus Kristus, kita telah menjadi putra dan putri Allah sendiri. Selain itu, Allah telah menetapkan malaikat untuk anak-anak-Nya. Saya akan membahas hal ini secara lebih rinci dalam salah satu khotbah saya yang akan datang, tetapi untuk saat ini, izinkan saya menarik perhatian Anda ke Matius 18:10, *“Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga.”* “Anak-anak” di sini merujuk pada mereka yang mengenal dan percaya kepada Allah — yaitu, mereka yang telah menerima pengampunan dosa. Dan di sini Yesus memperingatkan setiap orang untuk tidak meremehkan mereka. Dengan kata lain, tidak ada yang boleh mengabaikan anak-anak Allah dengan mencemooh seolah-olah mereka tidak penting, karena Yesus sendiri dengan jelas berkata di sini, *“Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga.”*

Kitab Suci mengatakan bahwa ketika kita pergi ke Kerajaan Surga, malaikat akan melayani kita sebagai anak-anak Allah. Meskipun saat ini kita yang ditebus masih hidup di bumi ini, kita masing-masing memiliki seorang malaikat yang ditugaskan kepada kita. Bahkan sekarang, para malaikat ini bekerja di hadapan Allah Bapa atas nama kita. Mereka melaporkan kepada Allah Bapa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita, termasuk orang-orang yang menganiaya

mereka. Kapanpun orang percaya kepada Injil air dan Roh diremehkan, para malaikat yang ditugaskan kepada mereka melaporkan semuanya kepada Allah Bapa, berkata kepada-Nya, “Tuhan, orang-orang ini meremehkan tuan kami, mereka yang adalah anak-anakmu.”

Kita adalah anak-anak Allah, karena kita percaya kepada Injil air dan Roh. Saat ini, ketika kita mendengar bahwa kita adalah anak-anak Allah, kita mungkin tidak sepenuhnya memahaminya. Namun, jika saatnya tiba, kita semua akan dihormati sebagai anak Allah sendiri. Hari ini, saya menonton film berjudul *The Day After Tomorrow* di TV. Saya menemukan film ini secara tidak sengaja, saat beristirahat sejenak dari mengerjakan naskah saya. Saya tidak menontonnya dari awal, juga tidak benar-benar selesai menonton seluruh film. Saya hanya melihat beberapa bagian di tengah. Bagaimanapun, plot film tersebut berpusat pada perubahan iklim ekstrim yang terkait dengan pemanasan global. Mencairnya es kutub menghasilkan serangkaian bencana alam yang dahsyat, mulai dari tsunami besar hingga tornado dahsyat dan badai salju seperti badai besar yang menghancurkan seluruh kota, yang ditutup dengan datangnya zaman es baru.

Tidak lama lagi, bencana seperti itu akan benar-benar terjadi di dunia ini. Ini bukan hanya sesuatu yang Anda lihat di film fiksi ilmiah, tetapi inilah yang sebenarnya akan terjadi di dunia ini. Namun, ketika bencana seperti itu melanda, akan ada jalan keluar bagi mereka yang percaya kepada Injil air dan Roh Allah, karena mereka telah menjadi anak-anak Allah. Saat dunia dihancurkan, orang benar akan mendapat tempat untuk pergi dan hidup selamanya bersama Allah. Mereka memiliki tempat yang disiapkan khusus untuk mereka selain planet bumi ini.

Inilah sebabnya, ketika mengatakan bahwa orang-orang

yang percaya kepada Injil air dan Roh adalah anak-anak Allah sendiri, Rasul Yohanes juga berkata, *“Tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. 3Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci.”*- 1 Yohanes 3:2-3. Di sini, menyucikan diri mengacu pada menyucikan hati seseorang dengan iman dengan merenungkan Injil air dan Roh. Di sini juga tertulis bahwa meskipun belum terungkap akan menjadi apa kita, kita tahu bahwa ketika Tuhan menyatakan kita akan menjadi seperti Dia. Mengapa? Itu karena kita akan melihat Tuhan persis seperti Dia. Jadi, sungguh merupakan berkah yang luar biasa bahwa kita telah menjadi makhluk baru.

Dikatakan bahwa jangkrik harus hidup di bawah tanah sebagai peri dari lima hingga tujuh tahun sebelum benar-benar berubah menjadi jangkrik dewasa. Ketika saatnya tiba, nimfa muncul dari tanah, berganti kulit untuk terakhir kalinya, dan muncul sebagai jangkrik dewasa. Seperti ini, kita semua yang telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh juga akan diubah suatu hari nanti. Meskipun kita dilahirkan di dunia ini melalui orang tua kita yang berwujud manusia, ketika waktunya tiba, kita semua akan diubah dan pergi ke Kerajaan Surga dan tinggal di sana selamanya.

Ini, rekan-rekan seiman, bukanlah dongeng. Berkat Allah itu nyata. Sayangnya, masalah dengan banyak orang Kristen adalah bahwa mereka menerima Firman Allah ini hanya sebagai kepercayaan agama belaka. Mereka percaya pada Surga hanya secara samar-samar, bukan karena mereka memiliki keyakinan iman, tetapi karena inilah yang diajarkan

untuk mereka percayai sebagai sebuah tradisi. Akibatnya, banyak orang Kristen saat ini hanya memiliki gambaran samar tentang Surga. Sebaliknya, kita semua yang telah menjadi anak-anak Allah dengan percaya kepada Injil air dan Roh sangat yakin bahwa kita benar-benar akan menuju ke Kerajaan Allah. Dan kami sama-sama yakin bahwa kami akan bertemu muka dengan langsung sama seperti kami dapat bertemu muka dengan langsung sekarang di tahun-tahun kehidupan. Apalagi kita juga tahu bahwa saat kita masuk Kerajaan Allah, sebenarnya kita akan dilayani oleh malaikat. Ini bukan hanya sekedar kepercayaan, tetapi apa yang sebenarnya dikatakan oleh Firman Allah akan terjadi pada kita.

Siapa yang Melakukan Pelanggaran Hukum?

Itu tertulis dalam 1 Yohanes 3:4-5, *“Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah. Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa.”* Bagian ini menjelaskan kepada kita bahwa mereka yang telah menjadi anak-anak Allah tidak melakukan pelanggaran hukum. Dengan kata lain, itu berarti bahwa kita tidak melepaskan iman kita kepada Injil air dan Roh yang telah menyelamatkan kita dengan sempurna. Beberapa dari Anda mungkin bertanya-tanya, “Alkitab berkata di sini bahwa ‘Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah.’ Apakah ini berarti bahwa orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh tidak melakukan dosa daging mereka?” Jawabannya adalah tidak! Meskipun kita percaya kepada Injil air dan Roh, kita masih memiliki banyak kekurangan dalam daging kita, dan

karena itu, kita juga melakukan dosa dalam hidup kita. Namun, meskipun kita masih melakukan dosa dalam daging kita, kita tidak melakukan dosa karena menolak Injil keselamatan yang digenapi Allah. Itulah sebabnya Alkitab berkata bahwa anak-anak Allah yang percaya kepada Injil air dan Roh tidak melakukan pelanggaran hukum. Dengan kata lain, siapa pun yang percaya kepada Injil air dan Roh tidak melakukan dosa karena melanggar hukum keselamatan Allah.

Melalui karya keselamatan yang digenapi oleh Putra-Nya, Allah Bapa telah menyelamatkan kita semua yang percaya dalam pekerjaan ini dari segala dosa kita. Dia telah menetapkan bagi kita hukum keselamatan untuk membebaskan kita dari dosa dunia. Hukum keselamatan yang direncanakan oleh Allah Bapa ini dirancang untuk menyelamatkan kita sekali dan untuk selamanya dengan membuat Putra-Nya Yesus Kristus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, membiarkan Dia disalibkan sampai mati, dan membangkitkan Dia dari antara orang mati lagi. Ini adalah hukum dan metode keselamatan yang ditetapkan oleh Allah Bapa.

Dengan percaya kepada Yesus sesuai dengan hukum keselamatan yang ditetapkan Allah inilah kita dapat mencapai keselamatan kita. Oleh karena itu, sebagai orang yang sudah menjadi anak Allah sendiri, kami tidak melakukan dosa karena tidak percaya kepada kebenaran Allah. Sebaliknya, kami percaya bahwa Allah Bapa telah menyelamatkan kami dari segala dosa melalui Injil Kebenaran air dan Roh. Jika Allah berkata bahwa Dia telah merencanakan keselamatan kita dengan cara ini, kita hanya percaya ini sesuai dengan rencana-Nya. Sebaliknya, mereka yang melakukan pelanggaran hukum tidak percaya pada rencana keselamatan Allah untuk pembebasan mereka dari dosa, atau keselamatan yang digenapi oleh kasih Allah.

Dengan kata lain, dosa terbesar yang dilakukan oleh mereka yang melakukan pelanggaran hukum di hadapan Allah tidak lain adalah menolak untuk percaya pada rencana keselamatan Allah persis seperti apa adanya. Percaya dengan cara apa pun yang diinginkan menurut pikirannya sendiri adalah dosa paling parah dari semuanya. Tidak lain adalah iman tanpa hukum di hadapan Allah. Siapapun yang memiliki iman seperti ini berdosa terhadap Allah. Orang-orang seperti itu melakukan dosa yang membuat mereka tidak bisa diselamatkan dari segala dosa mereka.

Tuhan menyatakan diri-Nya kepada kita untuk menghapus dosa-dosa kita, seperti yang tertulis di sini dalam 1 Yohanes 3:5, *“Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa.”* Rasul Yohanes berkata kepada kita di sini bahwa kita tahu bahwa Yesus Kristus dimanifestasikan untuk menanggung dosa kita. Tapi, bagaimana tepatnya Anda tahu ini? Bagaimana Anda dan saya tahu bahwa Yesus Kristus telah menyelamatkan kita dari segala dosa dunia? Bagaimana kita tahu bahwa Tuhan kita telah menghapus segala dosa Anda dan dosa saya? Kita mengetahuinya dari Injil air dan Roh. Dari Injil air dan Roh kita tahu bahwa Tuhan kita Allah telah menyelamatkan kita secara sempurna dengan datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, menanggung segala dosa kita melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis, dikutuk bagi semua dosa itu. dengan disalibkan sampai mati, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Kita tahu bahwa ini adalah cara Tuhan mengungkapkan jalan keselamatan kita kepada kita. Dalam mewujudkan diri-Nya kepada kita seperti ini, Tuhan kita mengorbankan diri-Nya untuk menghapus semua dosa kita. Dengan kata lain, Yesus mengungkapkan kasih-Nya yang tak berkesudahan kepada kita dengan

menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya melalui baptisan yang Ia terima dari Yohanes Pembaptis, disalibkan sampai mati, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Fakta bahwa Tuhan telah menjadi Juruselamat kita adalah perwujudan kasih Allah.

Begitulah cara kita mengetahui kasih Tuhan. Itulah mengapa kita percaya kepada Yesus Kristus persis sesuai dengan pekerjaan keselamatan yang telah Dia lakukan bagi kita. Dan begitulah cara kita mencapai keselamatan dengan iman. Tragisnya, banyak orang masih tidak percaya kepada Injil air dan Roh bahkan seperti yang mereka ketahui. Kita semua harus percaya persis seperti yang dikatakan Firman Allah, bahwa Tuhan menanggung segala dosa kita untuk selamanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di dunia ini untuk menghapus dosa-dosa Anda dan dosa saya. Semua orang yang tidak percaya pada Kebenaran keselamatan ini persis seperti yang dikatakan Kitab Suci, sedang berdosa terhadap Allah dan melakukan pelanggaran hukum di hadapan-Nya.

Dalam Matius 7:23 Tuhan berkata bahwa Dia akan menyatakan kepada semua orang yang keras kepala seperti itu, *“Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!”* Oleh karena itu, melakukan pelanggaran hukum di hadapan Allah merupakan dosa penghujatan terhadap Roh Kudus. Melanggar hukum keselamatan yang melaluinya Allah telah membebaskan kita adalah dosa yang paling berat, dosa yang menghasilkan neraka bagi siapa pun yang melakukannya. Sementara semua dosa lainnya dapat dihapuskan, dosa melakukan pelanggaran hukum tidak dapat dihapuskan. Jika seseorang melanggar hukum keselamatan yang ditetapkan Allah karena ketidaktahuan, maka orang ini mungkin masih memiliki kesempatan untuk diselamatkan; Namun, jika seseorang melanggar hukum

keselamatan ini meskipun mengetahuinya dan dengan sengaja menolak untuk mempercayainya, maka orang tersebut melakukan pelanggaran hukum. Tidak ada argumen bahwa Tuhan datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita. Juga tidak ada argumen bahwa Tuhan menanggung segala dosa kita dengan dibaptiskan atau dimanifestasikan kepada seluruh umat manusia. Dan Tuhan juga telah mengungkapkan kepada kita dengan jelas bahwa Dia memikul dosa dunia ke kayu Salib, dihukum bagi mereka dengan disalibkan sampai mati, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Jika orang masih tidak percaya pada hukum keselamatan terlepas dari semua kebenaran ini, maka mereka semua akan dikutuk tanpa kecuali. Itulah mengapa kita tidak boleh membiarkan diri kita melakukan pelanggaran hukum dengan menolak untuk percaya pada hukum keselamatan Allah.

Rekan-rekan seiman saya, Allah tidak berdosa, seperti yang dikatakan Alkitab di sini, “*dan di dalam Dia tidak ada dosa.*” (1 Yohanes 3:5). Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus sama sekali tidak memiliki dosa. Allah tidak berbohong atau melakukan pelanggaran apapun. Dia sama sekali tidak berdosa, sempurna dalam segala hal. Namun, beberapa orang dalam pemikiran manusianya sendiri terlibat dalam semua jenis spekulasi konyol tentang Yesus, dengan menyatakan, misalnya, bahwa Yesus memiliki hubungan fisik dengan Maria Magdalena dan mereka melahirkan anak di luar nikah. Ini adalah kebohongan yang tidak masuk akal, memfitnah Allah dan menyalahkan sampai tingkat yang paling tinggi! Orang-orang membicarakan pikiran yang tidak masuk akal karena mereka tidak tahu siapa Yesus itu. Mereka melihat Yesus, yang ilahi, sebagai manusia fana belaka. Yesus adalah Allah. Dia adalah Sang Pencipta. Dia adalah Pencipta kita yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini dan memberi kita

hidup. Dialah yang menciptakan semua bintang di alam semesta. Namun, orang-orang mencemooh Dia dengan berpikir bahwa Dia hanyalah orang yang bisa salah seperti kita. Orang-orang ini melakukan dosa besar menghujat Allah.

Presiden negara Anda adalah presiden terlepas dari apa yang Anda pikirkan tentang dia. Hanya karena Anda tidak menyukainya, bukan berarti dia bukan presiden. Dia masih pemimpin negara Anda, dan Anda harus mengenalinya meskipun Anda tidak menyukainya. Dalam nada yang sama, Allah tidak menjadi kurang ilahi hanya karena Anda berpikir tentang Dia secara berbeda. Jauh dari menolak untuk mengakui keilahian-Nya, Anda harus mengenali Allah sebagai Allah. Kitab Suci berkata bahwa di dalam Allah tidak ada dosa. Dia sama sekali tidak berdosa. Itulah mengapa kita bisa menerima pengampunan dosa dari Allah yang sempurna ini, dan ketika kita melakukannya, kita dijadikan anak-anak-Nya sendiri.

Hanya ketika kita sendiri menjadi tidak berdosa kita juga bisa menjadi anak-anak Allah; siapapun yang memiliki dosa sama sekali tidak akan pernah bisa menjadi anak Allah. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita semua untuk menjadi tanpa dosa terlebih dahulu. Dengan percaya kepada Injil air dan Roh persis sesuai dengan hukum keselamatan yang ditetapkan Allah, pertama-tama kita harus menerima pengampunan dosa dan kemudian menjadi tidak berdosa. Baru setelah itu kita dijadikan anak-anak Allah sendiri. Itulah sebabnya Rasul Yohanes berkata dalam ayat 6, "*Barangsiapa yang tinggal di dalam Dia tidak berbuat dosa*" artinya orang yang percaya kepada Injil air dan Roh tidak berdosa.

Dalam pikiran kedagingan kita, sulit membayangkan bagaimana seseorang mungkin tidak berdosa. Bagaimanapun, setiap orang melakukan dosa sebagai manusia yang bisa salah. Namun, mereka yang datang ke dalam Yesus dengan iman

tidak berbuat dosa. Jenis dosa apa yang tidak mereka lakukan maka Anda mungkin bertanya? Mereka tidak melakukan dosa dengan menyangkal pekerjaan keselamatan Tuhan dengan mengatakan, “Tuhan tidak menghapus segala dosa kita. Dia gagal untuk menghapus semua dosa sekali dan untuk selamanya dengan baptisan dan darah-Nya di kayu Salib. Meskipun Dia menghapus dosa asal kita, tetapi ketika itu menyangkut dosa pribadi kita, kita dapat menerima pengampunan hanya jika kita mengaku dan memanjatkan doa pertobatan setiap kali kita melakukannya.”

Seperti yang dikatakan Kitab Suci, siapapun yang tinggal di dalam Tuhan tidak melakukan dosa dengan tidak percaya kepada Injil air dan Roh. Kita semua yang tinggal di dalam Yesus oleh iman percaya bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa kita dengan Injil air dan Roh, bahwa Dia telah menghapuskan setiap dosa kita dengan kasih dan kebenaran Allah. Singkatnya, kita tidak menyangkal apa yang telah Tuhan lakukan untuk kita. Sebaliknya, kita percaya pada semua yang telah Yesus lakukan untuk membebaskan kita dari dosa-dosa kita. Inilah mengapa Rasul Yohanes berkata, “*Setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia.*” (1 Yohanes 3:6). Ketika begitu banyak orang bahkan tidak tahu bahwa Tuhan telah menghapus dosa mereka dengan Injil air dan Roh, bagaimana mungkin mereka tidak melakukan dosa?

Sementara mereka yang tinggal di dalam Yesus mungkin melakukan dosa dalam daging mereka, mereka tidak melakukan dosa dalam roh mereka. Mereka tidak pernah setuju dengan klaim yang menyangkal Tuhan sebagai Juruselamat mereka. Sebaliknya, mereka yang tidak tinggal di dalam Yesus cenderung berkata sebagai berikut, “Tuhan telah menyelamatkan kita dengan datang ke dunia ini dan mati di

kayu Salib. Jadi, kita bisa diampuni dari semua dosa masa lalu kita jika kita percaya kepada Yesus, tapi, jika berhubungan dengan dosa harian yang kita lakukan sejak saat itu, kita harus mendapatkan pengampunan dengan memanjatkan doa pertobatan setiap hari.” Kami tidak pernah setuju dengan klaim konyol seperti itu. Ini adalah klaim palsu bagi kami. Kami hanya setuju dengan Kebenaran keselamatan yang menyatakan bahwa Tuhan menanggung segala dosa kita ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, bahwa Dia disalibkan sampai mati, bahwa Dia bangkit dari antara orang mati lagi, dan bahwa Dia telah menjadi Juruselamat kita. Seperti ini, kami hanya setuju dengan Firman Allah dan tidak setuju dengan setiap dan semua klaim yang tidak berdasar secara alkitabiah, karena klaim palsu seperti itu dibuat oleh orang-orang berdosa yang tidak pernah melihat Tuhan atau tidak mengenal Dia, seperti yang dikatakan Alkitab, *“setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia.” (1 Yohanes 3:6).*

Mengapa Banyak Orang Saat Ini Tidak Dapat Menerima Pengampunan Dosa?

Itu karena mereka tidak tahu bahwa Yesus Kristus telah menyelamatkan mereka dengan menanggung dosa mereka melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis, mati di kayu Salib, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Alkitab berkata bahwa iman berasal dari pendengaran dan pendengaran dari Firman Allah. Oleh karena itu, kita dapat memahami Firman Allah dengan benar hanya jika kita mendengarnya dengan benar, dan kita dapat mempercayai Firman Allah dengan benar hanya jika kita mengetahuinya dengan benar. Inilah cara kita memiliki iman yang benar. Iman

bukan tentang hanya percaya secara membabi buta, tetapi itu didasarkan pada pengetahuan tentang fakta bahwa Tuhan menanggung segala dosa kita dengan dibaptis, seperti yang Yesus katakan, *“dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”* - Yohanes 8:32. Dan juga dengan menyadari bahwa Tuhan menanggung segala dosa dunia ini ke kayu Salib dan menanggung hukuman mereka dengan disalibkan sampai mati sehingga kita diselamatkan sepenuhnya dari segala dosa kita.

Ini adalah Kebenaran keselamatan yang mengungkapkan kepada kita bahwa Tuhan telah menjadi Juruselamat kita, dan dengan pemahaman yang jelas tentang Kebenaran inilah kita percaya kepada Yesus. Kita mencapai keselamatan kita dengan mengetahui dan percaya bahwa Kebenaran ini telah membebaskan kita. Oleh karena itu, kita tidak boleh percaya sampai kita mencapai pemahaman yang jelas tentang Kebenaran. Jika Anda memiliki pertanyaan dalam pikiran Anda, Anda harus menyelesaikannya atau terus bertanya sampai mereka terpecahkan. Anda perlu bertanya mengapa Tuhan harus melakukan apa yang Dia lakukan. Siapapun yang belum menerima pengampunan dosa adalah seseorang yang tidak mengetahui Injil air dan Roh. Orang seperti itu tidak mengenal Allah. Mereka tidak tahu betapa Allah sangat mengasihi mereka. Mereka tidak menyadari bahwa Allah Bapa sangat mengasihi mereka sehingga Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal ke bumi ini. Mereka juga tidak tahu bahwa Anak Tunggal Allah menanggung segala dosa mereka dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dan bahwa Ia dihukum karena dosa mereka dengan disalibkan sampai mati.

Oleh karena itu, orang-orang seperti itu masih belum mencapai keselamatan. Hanya seseorang yang mengetahui kebenaran keselamatan yang bisa diselamatkan dengan iman.

Ini berarti, yang terpenting, bahwa keselamatan tidak dijangkau oleh semua orang yang mengaku percaya kepada Yesus, tetapi hanya mereka yang memiliki pengetahuan yang benar tentang Yesus, memahami Injil keselamatan yang benar, dan percaya dengan sepenuh hati kepada Injil ini.

Saat kita membuka Matius pasal 20 kita melihat Yesus memberikan perumpamaan tentang pekerja di kebun anggur. Dalam perumpamaan ini, Yesus berkata bahwa seorang pemilik tanah menyewa pekerja untuk kebun anggurnya pada waktu yang berbeda dalam satu hari, beberapa di pagi hari, dan yang lainnya pada jam ketiga, keenam, kesembilan, dan kesebelas. Pada akhirnya, pemilik tanah memberi setiap pekerja satu dinar secara setara. Jadi para pekerja yang telah dipekerjakan sebelumnya mengeluh kepada pemilik tanah, berkata, “Kami datang ke sini lebih awal dan bekerja jauh lebih banyak daripada pekerja terakhir ini, jadi mengapa Anda membayar kami dengan upah yang sama seperti mereka?” Pemilik tanah kemudian berkata kepada mereka, “*Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku?*” (Matius 20:13-15).

Meskipun beberapa orang di Gereja Allah percaya kepada Injil air dan Roh secepatnya setelah mereka mendengarnya dan segera mencapai keselamatan mereka, ada juga di antara kita yang membutuhkan waktu sedikit lebih lama sebelum menyadari Injil air dan Roh dan percaya padanya. Dengan kata lain, banyak orang yang tidak langsung memahami Injil air dan Roh hanya karena mendengarnya beberapa kali, sehingga perlu mendengar Injil berulang kali dalam waktu yang lama sebelum

mereka dapat mencapai keselamatan. Banyak orang tidak menyadari sampai kemudian bagaimana tepatnya Allah Bapa telah menyelamatkan mereka dan membuat mereka tidak berdosa — artinya, butuh waktu lama sebelum mereka memahami dengan jelas bahwa Allah Bapa telah membebaskan mereka dari segala dosa mereka dengan mengirimkan Anak Tunggal-Nya di dunia ini, membuat Dia menanggung dosa-dosa mereka melalui baptisan-Nya, membiarkan Dia disalibkan sampai mati, dan membangkitkan Dia dari kematian. Seperti ini, banyak orang tidak menerima pengampunan dosa sampai mereka akhirnya menyadari kebenaran keselamatan.

Namun, terlepas dari kapan pemahaman ini tercapai, semua orang yang mengenal Allah Bapa dan Putra-Nya Yesus Kristus selalu mengetahui apa yang telah Tuhan lakukan bagi mereka, dan begitulah cara mereka diselamatkan. Mereka yang tetap mengabaikan keselamatan ini tidak bisa diselamatkan. Itulah mengapa pelayanan literatur kita sangat penting bagi kita untuk menyebarkan Injil kepada semua orang yang masih belum diselamatkan. Sangatlah penting bagi kami untuk terus menerbitkan buku-buku Injil kami untuk menjelaskan Injil keselamatan yang sejati dari waktu ke waktu, sehingga siapa pun yang membaca buku kami akhirnya dapat memahami Kebenaran keselamatan ini.

Pembelajaran Murni Membutuhkan Instruksi Berulang

Kita harus memberitakan Injil air dan Roh terus menerus sampai semua orang mengerti dan percaya padanya. Inilah yang dimaksud dengan pengetahuan Kristen. Pemberitaan Firman Allah tidak hanya diakhiri dengan salah satu khotbah

kita saja, tetapi harus dilakukan berulang kali sampai pendengar benar-benar memahami Firman. Bagaimana dengan Anda, apakah Anda tahu kebenaran Tuhan? Tahukah Anda kasih Allah Bapa? Apakah kamu percaya pada kasih ini? Apakah Anda percaya bahwa Tuhan Allah kita telah menyelamatkan kita melalui Injil air dan Roh seperti semua orang yang berkata, Ya di sini, saya juga percaya?

Rasul Yohanes berkata di ayat 7, *“Anak-anak kecil, jangan membiarkan seorang pun menyesatkan kamu.”* Disesatkan berarti kebingungan. Itu harus diselimuti awan ketidakpastian dan keburaman, kurang kejelasan dan transparansi. Jadi, ketika Alkitab memberi tahu kita untuk tidak membiarkan siapa pun menyesatkan kita, itu menasihati kita untuk memiliki pemahaman yang jelas dan tidak salah lagi tentang Kebenaran keselamatan. Beberapa orang mengatakan bahwa sementara keselamatan dicapai melalui Injil air dan Roh, seseorang juga dapat diselamatkan hanya dengan percaya di dalam darah Salib. Ini, rekan-rekan seiman saya, benar-benar salah. Hanya melalui Injil air dan Roh Tuhan telah menyelamatkan kita.

Oleh karena itu, siapa pun yang tidak percaya kepada Injil air dan Roh menjalani kehidupan iman yang palsu daripada kehidupan iman yang disetujui oleh Allah yang benar. Masalahnya, tentu saja, ada banyak nabi palsu di dunia ini yang menipu tak terhitung banyaknya orang dengan menggunakan Firman Allah. Dunia ini penuh dengan orang-orang Kristen yang mengaku percaya kepada Yesus, tetapi banyak dari mereka hanyalah pembohong yang berbicara manis. Mereka semua hanya menjalani kehidupan religius belaka daripada kehidupan iman yang sejati. Mereka percaya pada Yesus yang mereka ciptakan sendiri, menganggap telah mencapai keselamatan dengan sendirinya. Orang-orang seperti itu tidak

tahu siapa Allah sebenarnya. Mereka juga tidak tahu siapa Yesus itu. Mereka tidak tahu apa yang telah Yesus lakukan untuk mereka. Itulah mengapa mereka menjadi begitu menipu.

Saat ini, banyak orang Kristen dengan keyakinan yang salah melakukan banyak pekerjaan sukarela untuk menginjili mereka yang kurang beruntung. Meskipun ini mungkin tampak seperti sesuatu yang patut dipuji, pada kenyataannya sangat menipu. Itu karena orang Kristen yang tersesat ini berbicara kepada orang lain tentang Yesus meskipun mereka sendiri tidak mengenal-Nya. Terus terang, mereka melakukan penipuan spiritual. Mereka mengkhotbahkan kepada orang lain sesuatu yang mereka sendiri tidak sepenuhnya mengerti. Yang mereka lakukan hanyalah membuat lebih banyak orang bingung. Ini sangat merugikan, karena mereka tidak hanya menipu diri sendiri, termasuk orang lain.

Setelah menjadi budak Iblis, mereka menanam hektar lalang. Akan lebih baik jika mereka membiarkan orang-orang yang tidak percaya saja, karena mereka akan mendapat kesempatan untuk mendengar Injil yang sebenarnya, percaya padanya, dan dengan demikian, diselamatkan. Pada awalnya, lalang mungkin tumbuh menyerupai gandum, tetapi setelah tumbuh dewasa, tidak akan ada biji atau buah. Mereka tidak akan menawarkan apa-apa selain jerami tulang kering. Mereka tidak menghasilkan biji yang bisa dimakan. Biji-bijian yang dapat dimakan seperti beras, jelai, dan gandum hanya dapat dihasilkan dari biji yang baik dan sehat. Itu adalah biji-bijian yang bisa dimakan, bukan hanya tulang lalang yang kering dari ladang. Itulah sebabnya Rasul Yohanes berkata, "*Anak-anak kecil, jangan biarkan seorang pun menyesatkan kamu.*" Beberapa penipu bahkan mengaku percaya kepada Injil air dan Roh seperti kita, namun, pada waktunya mereka menampakkan diri dan mulai menyiksa dan membenci orang-orang kudus.

Lalu, bagaimana kita dapat membedakan lalang ini? Itu tertulis di ayat 7, *“Barangsiapa yang berbuat kebenaran adalah benar, sama seperti Kristus adalah benar;”* Dengan kata lain, mereka yang telah menerima pengampunan dosa melakukan pekerjaan kebenaran Allah. Mereka melakukan apa yang benar, mereka menyenangkan Allah, dan bermanfaat bagi orang lain. Dengan kata lain, mereka melayani Injil. Sebaliknya, lalang tidak melaksanakan pekerjaan kebenaran Allah bahkan ketika mengaku percaya kepada Injil air dan Roh, dan, orang-orang seperti itu bukanlah anak-anak Allah.

Tuhan berkata bahwa pohon dikenal dari buahnya, bukan sebaliknya. Ini berarti bahwa kita dapat membedakan apakah seseorang adalah anak Allah yang sejati atau tidak dengan hanya melihat bagaimana orang ini berjalan, buah apa yang dia hasilkan, dan apa yang dia cari. Sama seperti Tuhan telah menyelamatkan kita melalui Injil air dan Roh dengan menggenapi pekerjaan keselamatan yang benar bagi kita, demikian juga kita yang benar melayani Injil. Kita menawarkan diri kita untuk melayani Injil; kita dipersatukan menurut tatanan spiritual di Gereja Allah; dan, jauh dari membenci satu sama lain, kita memahami dan sangat peduli satu sama lain. Sementara itu, kita mengumpulkan kekuatan kita bersama dan melakukan segala kemungkinan untuk melayani Tuhan. Tidak lain dari orang-orang seperti itu adalah anak-anak Allah.

Rasul Yohanes berkata, *“Dia yang berdosa adalah dari iblis.”* Mereka yang mencintai dunia, mencari hal-hal duniawi, tetapi mereka membenci, bahkan membenci siapa pun yang melayani Injil kebenaran Allah, mereka menolak kesatuan Gereja Allah, dan menghujat pekerjaannya. Mereka memang dari Iblis. Alkitab juga melanjutkan dengan mengatakan, *“Iblis telah berbuat dosa sejak awal.”* Iblis memang orang berdosa.

Iblis memang telah berdosa sejak awal dengan melawan Allah, dan mereka yang berasal dari Iblis juga merupakan lawan Allah yang mencoba menghalangi kita untuk melakukan pekerjaan yang menyenangkan Allah. Dengan melihat hal-hal seperti itulah kita dapat membedakan siapa anak Allah atau bukan.

Bagaimana kita dapat mengetahui dengan pasti apakah seseorang benar-benar percaya kepada Injil atau tidak bahkan ketika mereka mengaku percaya kepada Injil air dan Roh? Lagi pula, yang kita miliki hanyalah perkataan orang ini saat dia bersembunyi di balik komputernya. Sejauh yang kami tahu, dia bisa saja mengatakan ini meskipun mereka tidak percaya sepenuh hati. Tuhan mengajar kita bahwa kita dapat mengetahui hal ini dari buahnya. Dengan kata lain, kita dapat membedakan apakah seseorang adalah anak Allah atau bukan dengan melihat bagaimana orang tersebut berjalan. Apakah ini seseorang yang tinggal di Gereja? Apakah orang ini telah mempersatukan hatinya dengan Gereja? Apakah dia telah menjadikannya sebagai tujuan hidupnya untuk melayani Tuhan? Apakah dia hidup sesuai dengan tujuan ini? Apakah dia sangat bersukacita ketika pekerjaan Tuhan berkembang dan sedih ketika tidak mendapat kemajuan? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan kita untuk membedakan siapa sebenarnya anak-anak Allah itu. Bahkan di zaman Rasul Yohanes, ada banyak nabi palsu yang duduk di Gereja. Kita dapat melihat dari 1 Yohanes bahwa ada banyak pendusta dan penipu pada masa itu juga.

Jadi, seperti yang tertulis dalam 1 Yohanes pasal 2, para pendusta ini juga keluar dari kita karena mereka tidak seperti kita. Alkitab berkata bahwa Tuhan, Anak Allah dimanifestasikan untuk menghancurkan pekerjaan Iblis. Artinya Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk

menyelamatkan kita dari segala dosa yang menghancurkan jiwa kita, membunuh hidup kita, dan membuat daging kita terkutuk, menimbulkan penderitaan pada kita, dan akhirnya, membuang kita ke neraka. Itu semua karena dosa-dosa kita sehingga kita dilempar ke neraka, dihancurkan, dan ditimpa penderitaan. Namun, Tuhan menanggung semua dosa ini di atas tubuh-Nya sebagai ganti kita sebagai pendamaian kita. Dia memikul semua dosa kita dengan dibaptis, dan Dia dihukum untuk semua dosa ini dengan disalibkan. Begitulah cara Tuhan menyelamatkan kita.

Untuk menghancurkan pekerjaan Iblis seperti inilah Tuhan datang ke bumi ini. Dan Tuhan memang telah menghancurkan pekerjaan Iblis dengan air dan Roh. Itulah mengapa Tuhan berseru di kayu Salib, “Sudah selesai!” Karena Tuhan kita menghancurkan pekerjaan Iblis sepenuhnya, Setan tidak dapat melakukan apapun kepada kita selama kita percaya pada Kebenaran keselamatan ini. Sebaliknya, jika Anda dan saya menolak untuk percaya kepada Kebenaran ini, seperti yang digenapi oleh Tuhan, maka Iblis akan terus menyiksa kita.

Menurut Anda, apakah Iblis benar-benar peduli terhadap orang-orang miliknya dan dengan taat mendengarkan dia? Tidak, tentu saja tidak! Setan hanya menggunakan mereka seperti pion, dan sekali mereka tidak lagi berguna baginya, dia pasti akan membuangnya, menghancurkan mereka sepenuhnya. Iblis datang tanpa alasan lain selain untuk merampok segalanya, membunuh mereka, dan menghancurkan mereka. Jadi, sangat penting bagi Anda untuk menyadari di sini jika ada orang yang tampaknya berkembang sekarang bahkan sebagai milik Iblis, orang ini tidak akan terus sejahtera. Pada akhirnya, semua orang ini akan hancur, inilah mengapa mereka semua harus berbalik dari jalan bodoh yang menuju kehancuran ini.

Di sini tertulis dalam 1 Yohanes 3:9, “*Setiap orang yang*

lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia” Seperti yang dikatakan Kitab Suci di sini, siapa pun yang telah lahir dari Allah memang tidak melakukan dosa. Rasul Yohanes membuat poin ini berulang kali, menekankan bahwa mereka yang lahir dari Allah tidak berdosa. Siapakah mereka yang lahir dari Allah? Mereka adalah orang-orang yang benar-benar percaya kepada Injil air dan Roh. Apakah orang-orang percaya ini kemudian tidak melakukan dosa? Meskipun mereka mungkin masih berdosa dalam daging mereka, tetapi dalam roh mereka tidak melakukan dosa. Dengan kata lain, mereka tidak menyangkal kebenaran keselamatan bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa kita. Bisakah ada orang yang percaya kepada Injil air dan Roh menyangkal Kebenaran ini? Tidak, tentu saja tidak! Meskipun kita mungkin tersesat dalam banyak hal, ketika berbicara tentang Kebenaran keselamatan, tidak ada dari kita yang dapat menyangkal bahwa Tuhan telah menghapus semua dosa kita.

Lagipula, bukankah Tuhan menyelamatkan kita semua melalui Injil air dan Roh? Jika ini benar, bagaimana kita bisa mengatakan bahwa Tuhan telah gagal menghapus semua dosa kita? Namun, ketika Anda melanjutkan hidup Anda, ada saat-saat ketika Anda menjadi begitu putus asa dengan kekurangan dan kelemahan Anda sehingga Anda mulai bertanya-tanya apakah Anda benar-benar telah diselamatkan. Kapanpun keraguan seperti itu muncul, Anda harus menegaskan kembali iman Anda bahwa Tuhan menanggung segala dosa Anda ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dengan menegaskan kepada diri Anda sendiri, “Tuhan memang memikul semua dosa saya dan semua dosa dunia ini melalui baptisan-Nya. Dia menanggung setiap dosa saya ketika Dia dibaptis. Jadi, meskipun saya memiliki banyak kekurangan, saya tidak

memiliki dosa, karena saya percaya kepada Kebenaran keselamatan ini.” Saat Anda memperbarui iman Anda seperti ini, Anda dibebaskan dari dosa-dosa yang Anda lakukan di dalam daging Anda.

Rekan-rekan seiman saya, Tuhan telah menjadikan kita terang dunia. Itu semua karena Tuhan kita menjadi terang, bukan karena usaha kita sendiri, karena ini tidak mungkin dilakukan sendiri. Tuhanlah yang menjadikan kita terang. Dengan demikian, kita tidak dapat berdosa di hadapan Allah karena benih-Nya tetap ada di dalam kita. Karena Firman Allah tinggal di dalam hati kita — yaitu, karena Injil kebenaran Allah tentang air dan Roh ditanam di dalam hati kita — kita tidak bisa berbuat dosa. Kita tidak dapat berdosa karena kita telah dilahirkan dari Allah. Ini berlaku untuk semua orang yang telah lahir dari Allah.

Izinkan saya akhirnya membuka ayat 10 di sini sebelum mengakhiri khotbah saya. Tertulis dalam 1 Yohanes 3:10, *“Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak Iblis.”* Bagaimana anak-anak Allah dan anak-anak Iblis diperlihatkan? Mereka yang percaya kepada Injil air dan Roh, yang hidup untuk Injil Allah ini, dan yang mematuhi Injil ini dilahirkan dari Allah yang dimanifestasikan sebagai anak-anak-Nya sendiri. Sebaliknya, mereka yang sangat mencintai dunia sehingga mereka akhirnya pergi ke dunia sambil mengaku percaya kepada Injil air dan Roh, dinyatakan sebagai bukan anak-anak Allah.

Meskipun kita semua mungkin sesekali tersesat karena menyerah pada berbagai godaan dan kelemahan, pada akhirnya, kita tidak dapat menopang hidup kita kecuali kita melakukan pekerjaan kebenaran Allah. Orang benar tidak bisa hidup tanpa mendengar Firman Allah. Ini tidak mungkin. Rasul Yohanes berkata di sini dalam 1 Yohanes 3:10, *“Setiap orang yang*

tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya.” Seperti yang dikatakan Kitab Suci, siapa pun yang, meskipun mengaku telah menerima pengampunan dosa, tidak melakukan kebenaran, tidak mengasihi saudara-saudaranya, dan malah menyimpan dendam kepada mereka dalam kebencian, bukanlah dari Allah. Mereka yang berasal dari Allah mengasihi semua anggota Gereja Allah sebagai saudara dan saudari rohani mereka, dan mereka terus bekerja keras untuk menyebarkan Injil. Karena saya mengkhotbahkan Firman Allah, saya tidak bisa tidak menekankan hal ini kepada Anda kapan pun saya punya kesempatan. Itu karena inilah artinya berlatih kebenaran. Itulah sebabnya kami menyebarkan kebenaran Allah dengan segala cara yang memungkinkan, melalui kesaksian kami dan melalui buku-buku khotbah kami. Dan kami melaksanakan pekerjaan yang benar ini bersama dalam kesatuan.

Dari membaca 1 Yohanes, kita dapat memahami siapa di antara banyak orang di dunia ini yang adalah milik Iblis, dan tentu saja, siapa yang berdosa terhadap Allah. Kita dapat membedakan orang-orang seperti itu meskipun mereka tidak mengatakan apa-apa, karena mereka dikenal dari buahnya. Siapa pun yang hanya memedulikan dirinya sendiri tidak menginginkan yang lain selain gereja yang lebih besar dan lebih mewah untuk dirinya sendiri, menganggap orang-orang kudus sebagai budaknya sendiri, memperkaya dirinya dengan cara apa pun, dan berusaha untuk mendominasi jemaat — orang-orang seperti itu bukan dari Allah. Bahkan di Gereja Allah, kami menemukan beberapa orang yang mencoba untuk memerintah orang-orang kudus yang dilahirkan kembali, memanfaatkan mereka dan mengeksploitasi mereka untuk keuntungan egois mereka sendiri.

Anehnya, ada beberapa orang yang seperti ini. Misalnya, perhatikan Jinhee Lee. Lee mencoba untuk memerintah dan memanfaatkan para pekerja Gereja dan anggotanya, menganggap mereka sebagai alatnya sendiri. Ia lebih memilih jemaah untuk membawa persembahan kepadanya daripada menjatuhkan persembahan ke dalam kotak pengumpulan. Bahkan ketika dia adalah seorang pendeta, dia bahkan tidak memberikan persepuluhan. Sementara banyak orang suci memberikan persepuluhan secara individu, setiap cabang gereja juga menawarkan persepuluhan kepada New Life Mission untuk mendanai kegiatan pemberitaan Injil. Namun, kemanapun Lee pergi, dia bahkan tidak memberikan kontribusi ini.

Sementara New Life Mission membuat keuangannya benar-benar transparan, Lee jauh dari transparan. Awalnya, kami memberinya keuntungan dari keraguan dan berpikir bahwa itu hanya kekhilafan kecil akibat kelupaan atau jadwal yang padat, tetapi hal itu segera menjadi rutinitas baginya. Berbeda dengan semua pendeta lain yang memastikan bahwa keuangan gereja mereka transparan, Lee tidak akan mengungkapkan informasi keuangan sama sekali sampai dia didorong tentang hal itu, dan bahkan pengungkapan itu tidak akan berlangsung lama. Apa yang menjadi masalah bukanlah jumlah uang yang terlibat, melainkan masalah prinsip. Kami mencoba untuk menegurnya dalam banyak kesempatan dan dengan sabar menunggu dia untuk mengubah caranya, tetapi dia hanya menolak untuk mendengarkan.

Saya tidak berbicara tentang Lee di sini karena saya entah bagaimana menyimpan dendam pribadi terhadapnya secara pribadi. Sebaliknya, saya menggunakan contoh ini untuk menunjukkan bahwa ada beberapa orang di Gereja yang mencoba untuk memerintah orang-orang kudus bahkan ketika mengaku percaya kepada Injil air dan Roh. Beginilah perilaku

mereka yang tidak melakukan kebenaran atau melayani Injil. Jadi, kita dapat dengan jelas membedakan anak-anak Allah dari anak-anak Iblis dengan melihat cara mereka berjalan. Pertimbangkan seseorang yang tidak mencintai saudara-saudaranya tetapi membenci umat Allah. Apakah ini pribadi Allah atau Iblis? Orang ini jelas milik Iblis. Apakah orang ini telah diselamatkan dari segala dosanya, atau apakah dia belum diselamatkan? Dia belum diselamatkan. Apakah orang ini terang atau gelap? Ia masih belum menjadi terang, karena tidak ada Roh Kudus di dalam dirinya, oleh karena itu ia masih kegelapan.

Pada saat Rasul Yohanes menulis surat-suratnya, dia melayani di Gereja Allah. Menurut tradisi lisan, menjelang akhir hidupnya, Rasul Yohanes menjadi begitu rapuh di usianya sehingga dia tidak dapat berkhotbah sambil berdiri. Jadi, para anggota Gereja membawanya ke mimbar dengan tandu, dan dia berkhotbah sambil berbaring di tandu itu. Dia juga tidak banyak bicara, hanya menegur jemaat untuk saling mengasihi. Itu dia. Semua yang dia katakan dalam khotbahnya adalah meminta jemaat untuk saling mengasihi, saling menyemangati, dan hidup untuk kebenaran Allah dan penyebaran Injil. Jemaat semua memahami pesan Rasul Yohanes dan menjalankan iman mereka seperti yang diajarkan dan dinasehati.

Hanya setelah wafatnya Yohanes inilah nabi-nabi palsu yang menipu milik Setan menyelinap ke dalam Gereja dan mulai merusak Firman Allah dengan hal-hal duniawi, sambil terus mengaku dan berpura-pura percaya kepada Injil air dan Roh. Akibatnya, dari penipuan ini jumlah orang yang tidak percaya menjadi lebih banyak daripada orang percaya sejati, dan orang-orang percaya palsu ini akhirnya merebut Gereja. Meskipun mereka mengaku memberitakan Firman Allah, mereka sebenarnya mengkhотbahkan versi yang rusak

daripadanya daripada Injil air dan Roh yang murni. Akhirnya, nabi-nabi palsu ini menghapus Injil air dan Roh sehingga itu menjadi sedikit lebih dari sekadar ingatan yang samar, menganggapnya terlalu mendasar. Sebagai gantinya, mereka mulai memberitakan hanya tentang kebenaran manusia. Inilah yang menyebabkan Kekristenan merosot ke dalam keadaan yang sangat menyedihkan yang ditemukannya pada hari ini.

Rekan-rekan seiman saya, saya menganggap ini adalah pekerjaan istimewa Allah, bahwa hari ini, Anda dan saya percaya kepada Injil air dan Roh dan sedang menyebarkan Injil ini ke bangsa-bangsa di dunia. Apakah Anda juga berpikir demikian? Sungguh keajaiban. Kami percaya pada Injil yang sama seperti yang dipercayai dan dikhotbahkan oleh Gereja Mula-mula, dan kami sekarang memberitakan Injil ini ke seluruh dunia. Gereja kami adalah gereja terbesar di dunia. Meskipun jumlahnya mungkin kecil, kualitasnya tidak tertandingi. Dapatkah Anda memikirkan gereja mana pun di dunia ini yang memiliki begitu banyak orang yang telah menjadi anak-anak Allah sendiri dengan mendengarkan dan percaya kepada Injil dengan sepenuh hati? Apakah ada gereja lain yang dipenuhi dengan begitu banyak orang kudus yang telah ditebus yang menerima pengampunan dosa? Tidak, tentu saja tidak! Sungguh, kami tahu bahwa Gereja kami adalah pekerjaan Allah yang benar-benar menakjubkan dan mukjizat yang luar biasa.

Hari ini, kita telah belajar dari Kitab Suci bagaimana membedakan anak-anak Allah dari anak-anak Iblis. Kita semua bisa membedakan ini jika kita mendengar dan menerima Firman Allah. Begitu kita mengetahui Kebenaran, kita dibebaskan untuk hidup benar dan menerima berkat Allah. Saya bersyukur kepada Tuhan kita karena telah menyelamatkan kita semua! ☒

KHOTBAH

12

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Apakah Anda Benar-benar Ingin Iman Anda Sama dengan Iman Petrus?

< Matius 16:13-20 >

“Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: “Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?” Jawab mereka: “Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi.” Lalu Yesus bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” Maka jawab Simon Petrus: “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” Kata Yesus kepadanya: “Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.” Lalu Yesus melarang murid-murid-Nya supaya jangan memberitahukan kepada siapa pun bahwa Ia Mesias.”

Bagaimana Iman Anda?

Hari ini, saya ingin berbagi Firman dengan Anda tentang bagaimana Anda dapat memperkuat iman Anda menjadi sekuat iman Petrus. Di sini, di bagian Kitab Suci ini Yesus bertanya kepada para murid-Nya siapa yang dikatakan orang tentang Dia, apa tanggapan mereka? Mereka menjawab dengan mengatakan, *“Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi.”* (Matius 16:14). Petrus kemudian mengakui imannya dan berkata, *“Maka jawab Simon Petrus: “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”* (Matius 16:16).

Dalam Kitab Suci kita menemukan tiga jabatan yang diurapi. Pertama, raja diurapi ketika mereka naik takhta Israel. Misalnya, ketika Daud menjadi raja, Nabi Samuel mengisi tanduk seekor domba jantan dengan minyak dan menuangkannya ke kepalanya. Alkitab berkata bahwa *“Sejak hari itu dan seterusnya berkuasalah Roh Tuhan atas Daud.”* (1 Samuel 16:13). Kedua, Imam Besar, yaitu imam kepala yang diurapi ketika mereka menjabat. Ketiga, para nabi diurapi.

Ketika Petrus berkata kepada Tuhan di sini di dalam Alkitab, *“Engkau adalah Mesias”* dia mengakui imannya, mengatakan bahwa Yesus adalah Rajanya. Dia juga mengaku bahwa Tuhan adalah Nabi-nya. Petrus mengakui imannya dengan cara berikut: *“Yesus Kristus adalah Juruselamat, dan Dia telah menyelamatkan orang-orang berdosa dengan memikul dosa dunia ini melalui baptisan-Nya dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib.”*

Yesus Kristus adalah Allah ciptaan dan pada mulanya menjadikan langit dan bumi (Kejadian 1:1-31). Dengan menjadikan langit dan bumi, Allah Tritunggal memungkinkan

kita untuk lahir dan ada di bumi ini. Yesus Kristus, Allah Bapa, dan Roh Kudus bersama-sama menjadikan Adam dan Hawa, pria dan wanita pertama. Alam semesta dan umat manusia sekarang ada karena diciptakan oleh Allah. Adalah atas kehendak Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus kita dilahirkan dan ada di dunia ini.

Fakta bahwa Allah Tritunggal itu hidup mengajar kita dan memberitahukan kepada kita siapa Pencipta kita, dan siapa Juruselamat kita. Peran apa yang dimainkan Roh Kudus bagi kita? Roh Kudus bersaksi dan menjamin bahwa Yesus Kristus Anak Allah benar-benar telah menghapus semua dosa dunia ini dengan datang ke dunia ini, dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, wakil umat manusia, dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib. Roh Kudus meyakinkan kita bahwa Yesus Kristus telah menghapus segala dosa dunia ini dengan Injil air dan Roh. Dan Dia menjamin kita bahwa keselamatan kita telah digenapi oleh Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Dia mengajar kita bahwa Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan semua orang berdosa dari dosa dunia, dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, bangkit dari kematian kembali, dan dengan demikian menjadi Juruselamat sejati. Kecuali kalau Yesus Kristus menjadi Juruselamat kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, mencurahkan darah-Nya, dan bangkit dari antara orang mati lagi, tidak ada yang bisa menghapus dosa-dosa kita. Yesus adalah Juruselamat kita, Pencipta kita, dan Gembala sejati kita.

Iman yang menopang kita di akhir zaman ini adalah iman yang dimiliki Petrus dengan dia yang mengaku, "*Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!*" (*Matius 16:16*). Setan membuat kebingungan dan kehampaan bagi banyak orang di zaman ini dengan banyak agama palsu yang berbeda. Saya sangat sadar akan kebutuhan yang mengerikan akan Injil air

dan Roh untuk diberitakan ke setiap sudut dunia. Untuk tujuan ini, saya telah memberitakan Injil air dan Roh kepada semua orang yang tidak menyadarinya. Orang-orang ini tidak mengetahui Injil Kebenaran tentang air dan Roh karena mereka belum menyadari dari Firman Kebenaran bahwa Yesus memang Putra Allah, Juruselamat umat manusia, dan Nabi yang benar. Apakah kita mengenal Yesus Kristus atau tidak tergantung pada apakah kita mengetahui Injil air dan Roh yang Allah berikan kepada kita atau tidak.

Yesus adalah Pencipta, dan Dia adalah Juruselamat yang telah membebaskan kita dari segala dosa dunia ini. Saya mendorong Anda untuk percaya pada Kebenaran ini. Yesus adalah Nabi sejati yang telah mengajari kita semua kebenaran, Dia adalah Juruselamat, dan Dia adalah Raja kita. Untuk membebaskan umat-Nya dari dosa-dosa mereka, Raja segala raja menanggung dosa dunia di atas tubuh-Nya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, mengorbankan diri-Nya dengan menumpahkan darah-Nya di kayu Salib, dan karenanya menjadi Juruselamat sejati kita. Bagi Anda dan saya, Yesus adalah Imam Besar Kerajaan Surga, Raja segala raja, dan Nabi sejati kita. Apakah Anda percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat kita dan Allah kita yang sejati?

Izinkan saya menyatakan dengan jelas di sini bahwa jika Anda dan saya mengabaikan bahkan hanya satu dari tiga pemahaman ini dan tidak memahaminya atau tidak mempercayainya, maka Anda tidak akan selamanya tidak dapat menerima pengampunan dosa dan akhirnya dihancurkan. Jika Anda dan saya tidak mengetahui Injil air dan Roh, itu akan berarti bahwa kita juga tidak mengenal Yesus Kristus Juruselamat umat manusia. Apa yang kami andalkan dan apa yang Anda yakini sekarang? Bukankah itu Injil air dan Roh? Atau apakah kita percaya pada Yesus sebagai Juruselamat kita

hanya sebagai masalah agama?

Tidak ada keyakinan agama yang diakui di Kerajaan Allah. Jadi Anda perlu berpikir tentang bagaimana Anda bisa menghapus dosa yang ada di hati Anda sekarang. Apakah mungkin bagi Anda untuk memiliki iman sejati yang Petrus miliki tanpa iman kepada kuasa Injil air dan Roh? Tidak, tentu saja tidak. Oleh karena itu, Anda harus percaya kepada Injil air dan Roh tanpa penundaan.

Apakah Anda benar-benar menghargai bahwa hal yang paling berharga di bumi ini adalah kebenaran Injil tentang air dan Roh? Kita harus tahu bahwa Yesus Kristus Juruselamat telah memberi kita Injil air dan Roh, dan kita harus percaya bahwa Dia telah menyelamatkan kita dari dosa dunia melalui kelahiran, baptisan, pencurahan darah, kematian, dan kebangkitan-Nya. Tuhan kita telah menyelamatkan kita dari dosa dunia melalui Injil air dan Roh di akhir zaman ini. Jadi, marilah kita membangun iman kita di atas Kebenaran, batu karang air dan Roh.

Injil air dan Roh ini adalah Injil sejati yang telah menyelamatkan kita semua dari segala dosa kita. Mereka yang tidak percaya pada Injil ini akan ditinggalkan, tetapi mereka yang percaya padanya akan mendapatkan keselamatan yang benar-benar sempurna. Injil Kebenaran tentang air dan Roh memiliki kuasa untuk membawa keselamatan sejati bagi semua yang percaya sepenuhnya. Jika Anda percaya kepada Injil ini, Anda tidak hanya akan diselamatkan dari dosa-dosa Anda tetapi juga menerima kasih Allah selamanya. Namun, jika Anda tidak percaya pada Injil ini, maka Anda tidak hanya akan mengkhianati kasih Allah, tetapi kasih Tuhan juga akan selamanya berada di luar jangkauan Anda.

Apakah Anda tidak tahu bahwa bahkan dosa masa depan Anda telah dihapuskan sekali dan untuk selamanya oleh kuasa

air dan Roh yang diberikan Allah? Jika tidak ada yang lain, Anda harus mengetahui Kebenaran ini tanpa gagal apapun resikonya. Dan Anda harus mempercayainya. Keselamatan jiwa Anda bergantung pada apakah Anda percaya kepada Injil air dan Roh atau tidak. Jika Anda percaya kepada Injil ini, Anda akan mengetahui nilainya yang sebenarnya.

Percaya Pada Injil Kebenaran Air dan Roh Adalah Kunci Kerajaan Surga

Karena iman Petrus, Tuhan berfirman bahwa Dia akan memberinya kunci Kerajaan Surga. Lalu, apa iman Petrus, tahukah Anda? Imannya ditunjukkan dengan pengakuan yang dibuatnya, "*Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup*" (*Matius 16:16*). Iman ini adalah kunci Kerajaan Surga. Untuk mendekonstruksi iman ini secara mendetail untuk memahami tujuan dan memilikinya juga, pertama-tama kita harus memahami dengan jelas dan percaya pada apa yang Injil air dan Roh katakan. Yesus Kristus telah datang melalui Injil air dan Roh, dan apakah kita percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat kita atau tidak akan menentukan apakah kita dapat menerima kunci Kerajaan Surga atau tidak.

Tuhan berkata kepada Petrus dalam Matius 16:19, "*Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga.*" Kunci Kerajaan Surga di sini merujuk pada pemahaman Injil air dan Roh dan iman dalam Kebenaran sejati. Iman ini adalah tentang mengetahui dan percaya dengan jelas bahwa Yesus adalah Juruselamat kita, dan bahwa Dia telah menyelamatkan kita dari dosa-dosa dunia dengan kuasa Injil air dan Roh.

Iman Petrus mengajar kita bahwa Injil Kebenaran tentang air dan Roh adalah Kebenaran yang sempurna. Jika Anda

percaya kepada Injil air dan Roh sekarang, Anda akan diselamatkan dengan sempurna bahkan jika seluruh dunia akan runtuh. Jika kita percaya kepada Injil air dan Roh, jiwa kita tidak akan tersandung dan kita akan mengalahkan semua musuh kita. Tuhan berfirman bahwa jika kita memiliki iman bahkan sekecil biji sesawi, maka dengan iman ini kita akan mengalahkan dunia pada hari Tuhan kembali. Pada hari terakhir dunia ini, kita akan dapat menerima Tuhan dengan berani, semuanya berkat Injil air dan Roh. Oleh karena itu, orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh dapat mempertahankan iman mereka sampai hari dunia ini berakhir.

Karena kita memiliki iman kepada Injil air dan Roh sehingga kita mampu membangkitkan Gereja Allah dan menyelamatkan banyak jiwa dari dosa mereka. Tidak akan mungkin tanpa keyakinan ini. Tuhan berkata bahwa kita dapat membangun Gereja Allah di bumi ini dan memimpin orang-orang berdosa kepada-Nya hanya jika kita memiliki iman kepada Injil air dan Roh.

Sama seperti Tuhan berkata kepada Simon Petrus bahwa Dia akan memberinya kunci Kerajaan Surga karena imannya, kita juga harus memastikan bahwa kita memiliki iman yang sama persis dengan yang Petrus miliki. Lagi pula, hanya setelah Tuhan mendengar pengakuan iman Petrus, Dia berkata kepadanya, *“Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga.”* Mengingat fakta bahwa Juruselamat dan Allah kita memenuhi tiga jabatannya sebagai Raja kita, Imam kita, dan Nabi kita dalam pelayanan duniawinya, bagaimana mungkin kita tidak juga memenuhi tugas dengan percaya pada tiga jabatan ini?

Yesus Kristus adalah Allah sendiri dan Juruselamat bagi Anda dan saya. Untuk menjadi Juruselamat orang-orang berdosa, Yesus berinkarnasi dalam daging manusia dan lahir ke dunia ini dari tubuh Maria. Matius 1:1 mengatakan, *“Inilah*

silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham.” Ini, tentu saja, mengajar kita bahwa Yesus datang ke dunia ini sebagai Juruselamat melalui keluarga Daud. Terinspirasi oleh Roh Kudus, David berkata,

Demikianlah firman Tuhan kepada tuanku:

*“Duduklah di sebelah kanan-Ku,
sampai Kubuat musuh-musuhmu
menjadi tumpuan kakimu.” (Mazmur 110:1).*

Daud sedang berbicara tentang Yesus ketika dia berbicara tentang “Tuhanku” di sini. Dengan kata lain, Daud mengakui bahwa Yesus adalah Allahnya. Namun, ketika Mesias benar-benar datang, orang-orang gagal untuk mengenalinya dan memperlakukan Dia sebagai manusia biasa. Sebaliknya, digerakkan oleh Roh Kudus, Daud mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Allahnya.

Yesus adalah Allah kita dan Juruselamat kita. Dia adalah Gembala kita. Petrus mengakui bahwa Yesus adalah Allahnya, Juruselamatnya, dan Nabi-nya. Ketiga kepercayaan ini dilambangkan dengan kata “Kristus”. Kami percaya bahwa sebagai Dia yang telah menyelamatkan kita dari dosa dunia, Yesus adalah Raja segala raja, Juruselamat kita, dan Nabi dan Gembala sejati kita yang mengajarkan kita segalanya.

Sangatlah penting bagi kita hari ini untuk juga percaya pada Yesus sebagai Allah kita, Juruselamat kita, dan Nabi kita. Yesus adalah Allahku dan milikmu, dan Dia adalah Juruselamat kita dan Raja kita, seperti yang dikatakan Petrus kepada Tuhan, *“Engkau adalah Mesias, Putra Allah yang hidup.”* Kita semua harus memiliki iman ini. Karena iman kepada Injil air dan Roh sepenuhnya sangat diperlukan bagi kita, Tuhan telah memampukan kita untuk memiliki kunci-kunci Kerajaan Surga - hanya dengan iman ini. Namun, banyak orang saat ini meremehkan Injil air dan Roh. Ini sama dengan

mengabaikan apa yang Allah sendiri lakukan ketika Dia datang ke dunia ini.

Jika Yesus berkata bahwa Ia telah menghapuskan segala dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan kuasa Injil air dan Roh, maka kita harus percaya begitu saja tanpa bertanya. Yesus lebih dari mampu menghapus semua dosa dunia dan menjadi Juruselamat. Setelah datang ke dunia ini, Dia telah menyelamatkan kita sekali dan untuk selamanya dari segala dosa dunia melalui Injil air dan Roh. Dia adalah Juruselamat dan Raja kita. Ketika kita percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita, kita harus percaya bahwa baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib adalah untuk pengampunan dosa. Jika kita tidak percaya pada salah satunya, maka iman kita, yang seharusnya menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita, akan runtuh seketika.

Kapanpun iman kita melemah, kita harus mengakui iman kita kepada Injil air dan Roh. Kapanpun kita menghadapi kesulitan dalam hidup kita, kita harus berdoa kepada Allah untuk membantu kita dengan mempercayai Injil air dan Roh. Yang perlu kita sadari adalah berdoa kepada Yesus itu sama dengan berdoa kepada Allah Bapa. Ketika kita percaya dengan hati kita bahwa Allah Bapa dan Putra-Nya adalah Allah yang sama bagi kita, doa kita tidak tergoyahkan. Dengan percaya kepada Yesus kita bisa diselamatkan dari segala dosa kita, dan juga dengan iman inilah kita bisa berdoa kepada Yesus untuk bantuannya. Yesus adalah Pencipta kita dan Allah kita. Karena iman kita kepada Yesus Sang Juruselamat, kita jadi tahu siapa Allah Bapa, dan menyadari kasih-Nya. Itulah mengapa kita sekarang hidup sebagai orang yang telah diselamatkan dari segala dosa.

Kapan pun kita menghadapi kesulitan, kita berdoa kepada Yesus untuk membantu kita mengatasi kesulitan ini dan

memberkati kita. Tidak ada yang salah dengan doa seperti itu. Beberapa dari kita mungkin bertanya-tanya kepada siapa kita harus berdoa, apakah kita harus berdoa kepada Allah Bapa atau Putra-Nya Yesus Kristus. Kita bisa berdoa kepada salah satunya. Alasannya karena Allah Bapa dan Putra-Nya Yesus Kristus adalah Allah yang sama bagi kita.

Anda kemudian mungkin bertanya-tanya apakah ini berarti Roh Kudus tidak ilahi. Bukan itu artinya. Roh Kudus juga Allah yang sama bagi kita. Hanya saja Roh Kudus meyakinkan kita tentang pekerjaan keselamatan yang diselesaikan oleh Allah Bapa dan Roh, jadi kita tidak berdoa dalam nama-Nya. Selain perbedaan ini, Roh Kudus jelas merupakan Allah yang sama bagi kita juga. Itu karena ketika Allah menciptakan langit dan bumi, Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus bersama-sama menciptakan alam semesta dan kita (Kejadian 1:26-28).

Sangat penting bagi kita untuk percaya bahwa Yesus adalah Allah yang menciptakan kita, dan Allah Juruselamat yang telah membebaskan kita dari dosa dunia. Jika kita mengenali Yesus sebagai Juruselamat kita dan menyangkal bahwa Dia adalah Allah kita, maka iman kita akan goyah. Yesus memang Allah kita, tetapi jika kita menyangkal ini, maka itu akan merugikan kita. Anda mungkin masih bertanya-tanya, “Apakah Yesus ilahi? Apakah Dia benar-benar Allah itu sendiri? Saya percaya tanpa keraguan bahwa Yesus memang lahir dari tubuh Maria, menanggung segala dosa kita dengan dibaptis, dan menanggung hukuman atas semua dosa ini dengan menumpahkan darahnya. Tapi di manakah bukti yang menunjukkan bahwa Yesus adalah Allah?” Bukti yang tak terhitung jumlahnya ditemukan di mana-mana di dalam Kitab Suci. Alkitab penuh dengan bagian yang bersaksi tentang keilahian Yesus.

Apa yang Allah Katakan dalam Surat Ibrani?

Mari kita semua beralih ke Surat Ibrani dan melihat apa yang Firman Allah katakan. Itu tertulis dalam Ibrani 1:8-12:

Tetapi tentang Anak Ia berkata:

“Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya,

dan tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat kebenaran.

Engkau mencintai keadilan dan membenci kefasikan;

sebab itu Allah, Allah-Mu telah mengurapi Engkau

dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutu-Mu.”

Dan:

“Pada mulanya, ya Tuhan, Engkau telah meletakkan dasar bumi,

dan langit adalah buatan tangan-Mu.

Semuanya itu akan binasa, tetapi Engkau tetap ada,

dan semuanya itu akan menjadi usang seperti pakaian;

seperti jubah akan Engkau gulungkan mereka,

dan seperti persalinan mereka akan diubah,

tetapi Engkau tetap sama,

dan tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan.”

Di sini Alkitab berkata di ayat 10, *“Engkau, Tuhan, yang pada mulanya meletakkan dasar bumi,”* dan “Tuhan” di sini mengacu pada Anak Allah yang disebutkan di ayat 8. Di sini dikatakan dengan jelas bahwa Yesus adalah Allah, seperti yang dikatakan, *“Engkau, Tuhan, pada mulanya meletakkan dasar bumi.”* Siapa yang menciptakan dunia ini? Dia tidak lain adalah Yesus Kristus. Siapakah Allah itu? Dia adalah Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus, yang semuanya telah memutuskan untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Yesus adalah Juruselamat kita, seperti yang dikatakan Alkitab:

“Pada mulanya, ya Tuhan, Engkau telah meletakkan dasar bumi,

dan langit adalah buatan tangan-Mu.

Semuanya itu akan binasa, tetapi Engkau tetap ada,

dan semuanya itu akan menjadi usang seperti pakaian;

seperti jubah akan Engkau gulungkan mereka,

dan seperti persalinan mereka akan diubah,

tetapi Engkau tetap sama,

dan tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan.”

(Ibrani 1:10-12).

Siapakah “Tuhan” yang tertulis di sini? Itu tidak lain adalah Yesus Kristus, Pencipta segala sesuatu. Langit dan bumi dari dunia sekarang ini semuanya akan lenyap suatu hari nanti. Meskipun semua hal ini akan hilang, Alkitab berkata, *“Semuanya itu akan binasa, tetapi Engkau tetap ada”* Artinya hanya Allah yang kekal dan hidup selamanya. Yesus Kristus adalah Allah yang hidup selamanya, dan Dia adalah Putra Allah Bapa. Yesus Kristus adalah Allah kita.

Ketika Alkitab berkata di sini dalam Ibrani 1:10, *“Pada mulanya, ya Tuhan, Engkau telah meletakkan dasar bumi, dan langit adalah buatan tangan-Mu.”* itu tidak berbicara tentang siapa pun selain Yesus Kristus. Yesus adalah Nabi sejati umat manusia, dan Dia adalah Allah Juruselamat yang, menurut nubuatan-Nya, datang ke dunia ini, menerima baptisan, dan mencurahkan darah-Nya untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa dunia. Allah sendiri telah menyelamatkan kita dari segala dosa dunia dengan kuasa Injil air dan Roh. Anda dan saya harus mengenali ketiga jabatan ini.

Izinkan saya berhenti sejenak dan menceritakan sebuah kisah lucu. Dahulu kala, ada seorang pria yang setelah menjadi Kristen, mulai mendesak pamannya untuk juga mulai menghadiri gereja. Setelah direcoki tanpa henti oleh

keponakannya ini, akhirnya sang paman mengalah dan menemaninya ke gereja. Dia melihat keponakannya berdoa segera setelah dia duduk di bangku, dan dia mendengar dia berkata, “Bapa, terima kasih untuk hari yang indah ini.” Mendengar hal ini, sang paman berpikir, “Hmm... jika Allah adalah Bapa dari keponakanku, maka Allah dan aku pasti bersaudara.” Jadi dia mulai berdoa dengan mengatakan, “Saudaraku, apa kabar?”

Jika kita tidak tahu atau percaya bahwa Yesus adalah Allah itu sendiri bahkan setelah menerima pengampunan dosa melalui Dia, bagaimana kita bisa berdoa kepada-Nya? Mengingat fakta bahwa Allah Bapa telah menyelamatkan kita dari dosa dunia dengan mengutus Putra-Nya, jelaslah bahwa Yesus adalah Pencipta dan Juruselamat kita. Oleh karena itu Yesus Kristus yang menciptakan kita pada awalnya, dan Dialah yang telah membebaskan kita dari dosa-dosa kita. Pencipta yang menjadikan langit, bumi, dan kita manusia tidak lain adalah Yesus Anak Allah. Yesus adalah Juruselamat kita dan Allah itu sendiri. Kurang jelasnya, kita mungkin berpikir bahwa meskipun kita telah diselamatkan oleh Yesus, adalah salah jika kita berdoa dalam nama Putra ketika ada Allah Bapa, yang menurut kita lebih tinggi daripada Putra. Jadi kita mungkin khawatir tentang keliru menyebut Putra sebagai Tuhan kita. Tapi ini adalah kekhawatiran yang tidak berdasar. Memang benar menyebut Yesus sebagai Allah kita. Itu karena Yesus Kristus memang Allah sendiri bagi kita.

Rekan-rekan seiman saya, Yesus yang telah menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita adalah Allah sendiri. Tidak ada yang aneh dalam menyebut Yesus sebagai “Tuhan kita”, “Juruselamat kita”, dan “Allah kita”, sama seperti kita menyebut Allah sebagai “Allah kita” dan “Bapa kita”. Ini semua benar. Setelah mendelegasikan kepada Putra-Nya semua

otoritas untuk menghakimi, Allah Bapa telah menyelamatkan kita dari dosa-dosa dan kehancuran kita dengan mengutus Putra-Nya ke dunia ini. Anak Allah, Allah kita dan Mesias kita, tidak lain adalah Yesus Juruselamat kita. Anak Allahlah yang telah menyelamatkan kita dari dosa dunia melalui Injil air dan Roh. Tentu saja, ini dilakukan atas perintah Bapa, tetapi Yesus tidak memiliki kekurangan sama sekali bagi kita untuk memanggil Dia Juruselamat kita dan Allah kita.

Ketika berbicara tentang iman kita, kita tidak hanya harus percaya dengan jelas bahwa Yesus adalah Anak Allah yang telah menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita melalui Injil air dan Roh, tetapi kita juga harus percaya bahwa Dia adalah Pencipta kita, Juruselamat kita, dan Gembala kita. Dan kita juga harus percaya bahwa Dia adalah Hakim kita, dan bahwa Dia memiliki semua otoritas dan kuasa atas kita. Jika kita berdoa kepada Allah dan hidup dengan jenis iman ini, maka kita semua dapat mengatasi setiap dan semua kesulitan yang datang di jalan kita.

Di akhir zaman ini, marilah kita sekali-kali untuk tidak kehilangan iman bahwa Allah Tritunggal berencana untuk membebaskan kita dari dosa-dosa kita melalui Injil air dan Roh, dan bahwa Dia sebenarnya telah membebaskan kita sesuai rencana. Janganlah kita melepaskan iman bahwa Yesus adalah Allah kita. Marilah kita hidup dengan percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat kita, dan bahwa Dia adalah Allah penyelamat yang telah membebaskan kita dari dosa-dosa kita. Marilah kita melanjutkan hidup kita di akhir zaman ini dengan keberanian, percaya teguh bahwa Yesus Kristus adalah Nabi sejati yang telah mengajarkan kita segalanya.

Kita Harus Mengetahui Kebenaran Injil tentang Air dan Roh

Hanya ketika kita mengetahui Injil air dan Roh kita dapat mengandalkan Yesus Kristus dalam hidup kita tidak peduli kesulitan apa yang mungkin kita hadapi. Beberapa orang masih ragu-ragu ketika mereka berdoa, bertanya-tanya, “Haruskah saya berdoa kepada Allah Bapa atau Putra?” Tetapi tidak masalah apakah kita berdoa kepada Bapa atau Putra-Nya Yesus Kristus. Yang terpenting adalah kita berdoa dengan iman, percaya dengan jelas dengan segenap hati kita bahwa Yesus yang telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita pada dasarnya adalah Allah sendiri.

Anda dan saya harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa artinya percaya kepada Injil air dan Roh, dan apa artinya percaya kepada Yesus sebagai Anak Allah. Semuanya begitu jahat di akhir zaman ini. Kita dapat melihat betapa sedikitnya iman yang dimiliki orang-orang terhadap satu sama lain saat ini, dan betapa kejamnya Setan menggetarkan hati mereka untuk mencegah mereka percaya kepada Injil air dan Roh. Iblis melakukan segala yang dia bisa untuk mengguncang tidak hanya kepercayaan kita pada sesama manusia tetapi juga iman kita kepada Allah, mencoba untuk melemparkan kita kembali ke dalam keadaan kebingungan sebelum fondamen langit dan bumi. Oleh karena itu, seperti mereka yang hidup di akhir zaman, kita harus percaya dengan teguh bahwa Juruselamat kita tidak lain adalah Yesus Kristus, dan bahwa Dia adalah Allah kita. Yesus telah menyelamatkan Anda dan saya dari segala dosa kita, dan hukuman atas dosa; dan Dia adalah Allah kita, Pencipta yang menciptakan kita, dan Nabi sejati yang telah mengajarkan kita segalanya tentang Injil air dan Roh.

Yesus memberi tahu kita bahwa mereka yang

diselamatkan dari dosa-dosa mereka dengan percaya kepada Allah Bapa dan Putra, tetapi akibatnya akan kehilangan segala sesuatu di dunia ini, akan diberi upah seratus kali lipat. Yesus Kristus berjanji bahwa ketika Kerajaan-Nya turun ke bumi ini, Dia akan memberikan hak kepada orang-orang percaya-Nya untuk menjadi anak-anak Allah sendiri. Sayangnya, bagaimanapun, kami melihat banyak pendusta menipu orang dengan Injil palsu dan menyesatkan.

Yesus berkata, *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga.”* (Matius 18:3-4). Ketika datang ke percaya kepada Injil air dan Roh, Anda harus menjadi sederhana seperti anak kecil bahkan jika Anda sudah tua atau terpelajar. Bahkan jika Anda sudah tua, Anda harus jujur di hadapan Allah, dan bahkan jika Anda seorang pendeta, ketika Anda melihat ketidakbenaran Anda harus marah kepada jemaat, mengomel, dan menegur mereka. Hati dan jiwa Anda harus seperti anak kecil. Di hadapan Allah, Anda harus naif dan jujur seperti anak kecil.

Sangat penting bagi kita untuk memahami dan percaya pada Firman Allah dengan benar. Jadi pertama-tama kita harus memahami dengan tepat apa yang Allah katakan kepada kita, dan percaya menurut Firman ini. Hanya ketika kita mengetahui dengan jelas kehendak Allah yang dinyatakan dalam Firman-Nya, kita dapat mengalahkan Setan dengan iman. Ketika kita percaya kepada Injil air dan Roh disitulah iman kita tetap tidak tergoyahkan. Meskipun kita sudah menerima pengampunan dosa, kita tetap harus mengetahui kehendak Allah dengan jelas. Dan kehendak Allah adalah membuat Injil air dan Roh berlimpah di bumi ini.

Izinkan saya menjelaskan ini dengan ilustrasi. Katakanlah Anda mendengar seseorang berkata kepada Anda pada jam seperti ini, “Injil air dan Roh terlalu sederhana. Ini benar-benar bukan apa-apa.” Jika Injil air dan Roh tidak ada artinya, lalu Injil lain apa yang akan Anda percayai untuk menerima pengampunan dosa dan menjadi anak Allah? Tidakkah Anda akan mengejar Injil yang lain, jika Injil air dan Roh bukanlah jawabannya? Saat kita mendengar seseorang berkata, “Injil air dan Roh tidak ada artinya,” kita semakin menyadari bahwa Injil ini adalah Injil yang sejati. Jika Anda tidak memiliki iman kepada Injil air dan Roh, kemungkinan besar Anda akan mencari ajaran dan tanda palsu, seperti berbicara dalam bahasa roh atau melakukan mukjizat. Anda kemudian akan mencari tanda-tanda spiritual yang dangkal dan lahiriah dari para pemimpin gereja Anda, Anda akan menilai mereka berdasarkan penampilan luar mereka, dan Anda sendiri akan, dalam kesamaan, mencoba merapikan penampilan luar Anda sendiri. Jika Injil air dan Roh bukan apa-apa, maka iman Anda akan goyah. Jika tujuan iman kita terletak pada hal lain selain menjadi anak-anak Allah, maka kita pasti akan terhanyut menuju kehancuran.

Karena kita telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil air dan Roh, sekarang kita dapat mencapai pemahaman yang lebih jelas tentang Firman Kebenaran dan bertumbuh secara eksponensial. Dari sudut pandang kita sebagai orang yang percaya pada Kebenaran, Injil air dan Roh sama sekali bukanlah hal yang belum sempurna, tetapi itu adalah segalanya. Namun, para pemaksaan yang menipu orang-orang dengan Injil palsu menggunakan doktrin Kristen yang tampaknya serupa untuk menipu mereka. Mereka menggunakan kepercayaan dogmatis untuk menipu orang Kristen dengan licik. Penjahat menipu orang dengan membelai keserakahan mereka dan membuat segala macam janji indah yang tidak dapat dipenuhi.

Misalnya, ketika mereka mendengar tentang beberapa bisnis yang sukses, mereka menggunakan ini untuk mengapungkan skema mereka, berkata, “Jika Anda berinvestasi dalam hal ini, Anda akan menjadi kaya!” Karena penipu selalu memiliki alasan yang masuk akal di balik cerita mereka, itu tidak terdengar terlalu dibuat-buat. Mereka berbicara tentang bagaimana orang lain menjadi kaya dengan membuat investasi yang sama, meyakinkan para korban bahwa jika mereka berinvestasi, mereka juga akan melihat keuntungan spektakuler atas investasi mereka. Banyak orang akhirnya membeli jaminan semacam itu, dan begitu mereka melakukannya, mereka benar-benar tertipu. Bahkan para korban penipuan tidak mengalah pada skema yang benar-benar konyol. Tetapi ketika mereka mendengar sesuatu yang terdengar masuk akal, saat itulah mereka mulai masuk ke dalam perangkap. Persis seperti itulah Setan bekerja. Bahkan ketika Iblis tidak banyak bicara, dia mengucapkan kata-katanya dengan sangat licik sehingga hampir semua orang yang mendengarnya menyerah pada pengaruhnya.

Jadi, hari ini, saya memberi tahu Anda dengan kepastian sepenuhnya bahwa Yesus adalah Allah itu sendiri, sehingga Anda tidak disesatkan oleh Iblis yang mengatakan sebaliknya. Yesus adalah Allah. Dia adalah Juruselamat. Dia adalah Nabi. Dia memenuhi tiga jabatan-Nya, dan jika kita menyangkal salah satu dari tiga jabatan yang digenapi oleh Yesus, maka iman kita akan melayang ke arah yang salah dan pada akhirnya menjadi rusak. Saya percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat kita dan Allah kita. Saya percaya bahwa Yesus adalah Allah itu sendiri. Sangatlah penting bagi kita untuk percaya tanpa sedikitpun keraguan bahwa Yesus adalah Allah kita, sama seperti kita percaya pada Firman Allah yang mengatakan, “*Dunia dijadikan oleh-Nya*” (*Yohanes 1:10*). Sangatlah penting bagi kita untuk

memiliki bukti yang tak terbantahkan bersama kita. Dan kita harus memahami dan percaya pada Kitab Suci persis seperti yang tertulis. Anda dan saya seharusnya tidak boleh mendengarkan siapa pun yang mengatakan sebaliknya dengan menggunakan pikiran mereka sendiri.

Yesus adalah pokok anggur, dan Allah Bapa adalah pemangkas anggur. Dan kita adalah cabang dari pokok anggur. Menggunakan tiga kiasan di Yohanes pasal 15, Yesus memberi tahu kita bahwa Dia adalah pokok anggur, Allah Bapa adalah pemangkas anggur, dan kita adalah ranting-rantingnya. Tuhan berkata bahwa jika kita tinggal di dalam Dia sebagai cabang-Nya, kita akan menghasilkan banyak buah, tetapi jika kita tidak tinggal di dalam Dia, kita akan layu. Cabang-cabang pohon anggur mengacu pada anggota Gereja Allah. Yesus adalah Kepala Gereja Allah, sedangkan orang-orang kudus yang diselamatkan adalah anak-anak Allah dan bagian dari tubuh-Nya. Untuk menempatkan ini dalam istilah pokok anggur, orang-orang kudus adalah ranting-rantingnya, sedangkan Yesus adalah akarnya. Jadi jika orang-orang kudus tinggal di dalam Yesus, mereka akan menghasilkan buah yang berlimpah.

Tempat dimana orang-orang kudus berkumpul ini adalah Gereja Yesus. Sebagai Kepala Gereja dan Nabi kita, Yesus sedang mengajari kita Injil Kebenaran tentang air dan Roh. Sebagai Juruselamat kita, Dia memberkati kita dengan kasih karunia pengampunan dosa. Sebagai Allah kita juga, Yesus membimbing umat-Nya ke tanah Kanaan. Bahwa kita tinggal di dalam Yesus sebagai cabang-cabang-Nya berarti bahwa kita percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat kita dan Allah kita, bahwa kita bersatu dengan Dia, dan bahwa kita percaya pada setiap Firman yang telah Yesus ajarkan kepada kita.

Yesus adalah Penguasa Injil air dan Roh. Dia adalah Allah kita dan Juruselamat kita. Allah adalah Juruselamat kita dan

Pencipta yang menciptakan kita. Kita semua diciptakan oleh-Nya (Yohanes 1:11). Itu karena Dia telah mengajarkan kita bahwa kita telah mengetahui dan percaya pada Kebenaran. Seperti yang diakui Petrus, Tuhan memang Kristus dan Putra Allah yang hidup. Bisakah Anda membuat pengakuan iman seperti itu kepada Allah?

Apa yang perlu kita lakukan di Gereja Allah yang merupakan tubuh Kristus selama sisa hidup kita adalah sebagai berikut: Kita harus tahu dan percaya dengan jelas bahwa Yesus adalah Allah kita; kita harus membawa bukti; dan kita harus memberitakan Injil air dan Roh, Kebenaran yang melaluinya Yesus Kristus telah menyelamatkan kita dari segala dosa dunia ini, sehingga kita dapat membebaskan sebanyak mungkin jiwa dari dosa di akhir zaman ini. Jika Gereja Allah mengabdikan dirinya untuk menyelamatkan bahkan hanya satu jiwa, itu akan melakukan sesuatu yang disetujui oleh Allah. Pekerjaan inilah yang harus dilakukan oleh Gereja Allah. Orang-orang kudus yang telah menerima pengampunan dosa harus percaya bahwa Yesus adalah Allah, berperang melawan Setan, melawan diri mereka sendiri, mempertahankan iman mereka kepada Injil air dan Roh sampai hari Kerajaan datang, dan hidup dalam iman yang memuliakan Allah sebelum mereka pergi untuk melihat Tuhan secara langsung.

Tugas kita adalah menyebarkan Injil air dan Roh di dunia ini. Dan keharusan lainnya bagi kita semua adalah percaya kepada Injil Firman air dan Roh yang telah Yesus ajarkan kepada kita sebagai Nabi kita, biarlah diri kita dipimpin oleh bimbingan rohani Allah, dan tunduk pada ajaran-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari. Kepada orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh, Tuhan telah memberikan kunci untuk masuk ke Kerajaan Allah, Kerajaan Surga.

Banyak orang Kristen saat ini melakukan kemunafikan, melakukan penipuan spiritual sambil berusaha terlihat seperti

orang suci. Nyatanya, banyak dari mereka berpura-pura disucikan untuk tujuan penipuan. Tetapi tidak ada pengudusan tambahan bagi siapa pun. Kita diubah sekali untuk selamanya dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Para nabi palsu melakukan kemunafikan spiritual untuk menipu orang lain. Dan saat hati mereka tertarik pada keinginan daging, mereka mencoba untuk menghiasi diri mereka dengan sesuatu yang terlihat dari luar. Daripada berusaha untuk membangun dan memperkuat iman mereka kepada Allah, para penipu spiritual ini hanya peduli untuk memenuhi keserakahan mereka sendiri. Penjahat rohani seperti itu tidak memiliki iman kepada Injil air dan Roh, dan mereka terikat pada keinginan daging mereka sendiri. Yesus Kristus adalah Juruselamat kita, Allah Pencipta kita, dan Nabi sejati kita. Jika kita keluar dan gagal untuk mengenali bahkan salah satunya, maka kita akan menemukan diri kita di antara penipu spiritual.

Bahkan jika Anda percaya kepada Allah, kecuali Anda benar-benar memberitakan Injil air dan Roh, Anda tidak memiliki apa-apa untuk dikhotbahkan. Lalu apa yang harus kita lakukan untuk Allah? Kita harus melakukan pekerjaan Allah, dan tidak lain adalah melayani Injil air dan Roh adalah melakukan pekerjaan Allah. Yakobus 4:17 berkata, *“Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa.”* Maka jelaslah, kita harus melayani Allah daripada diri kita sendiri, tetapi apa sebenarnya yang harus kita lakukan untuk melayani Allah Kita harus percaya dan memberitakan Injil air dan Roh. Begitulah cara kita melayani Allah. Tanpa percaya kepada Injil air dan Roh, tidak mungkin melakukan sesuatu yang baik di hadapan Allah. Hanya Allah yang baik. Oleh karena itu, kita harus memahami bahwa melayani Allah adalah percaya dan memberitakan Injil air dan Roh. Percaya dan memberitakan Injil ini adalah

pekerjaan yang paling bajik dalam pandangan Allah.

Kita Harus Mempertahankan Iman Kita pada Injil Kebenaran tentang Air dan Roh

Allah berkata dalam Amsal 4:23, *“Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.”* Ada alasan baik mengapa Allah mengatakan ini. Setiap saat, apakah kita bergumul, lelah, sedih, sakit atau gembira, kita harus mempertahankan iman hati kita kepada Injil air dan Roh. Itu karena kecuali kita percaya pada Injil ini dan menjaga hati kita, kita tidak dapat berdiri di hadapan Allah. Sangat penting bagi kita untuk memiliki iman untuk berkata kepada Allah, “Tuhan, Engkau adalah Allahku, Pencipta yang menjadikanku, Juruselamat yang telah membebaskanku dari segala dosa dunia, dan Nabi sejati yang telah mengajarkanku kebenaran.” Dan kita harus mempertahankan iman kita ini. Oleh karena itu, kita hendaknya tidak pernah membiarkan diri kita tertarik pada Injil lain selain Injil air dan Roh, atau tergoyahkan oleh klaim konyol yang dibuat oleh siapa pun.

Terus terang, pekerjaan rohani apa yang mungkin ada, jika tidak melayani Allah dan Injil air dan Roh? Tidak ada! Sekarang kita telah menerima pengampunan dosa, kecuali kita percaya, mengikuti, dan memberitakan Injil air dan Roh dalam kehidupan kita sehari-hari dengan iman, akankah kita dapat mewujudkan sesuatu yang rohani? Tidak, tentu saja tidak! Bagaimana kita bisa mewujudkan sesuatu yang bersifat spiritual, ketika kita terlalu sibuk dengan urusan kita sendiri dan hanya membanggakan pencapaian kita sendiri?

Percaya kepada Injil Firman air dan Roh, Firman nubuatan yang telah Allah bicarakan sebelumnya, kita harus

melayani Tuhan dan mengikuti Dia. Ketika kita percaya bahwa Allah bukan hanya Juruselamat kita tetapi juga Juruselamat semua orang, ketika kita mengikuti Dia, ketika kita menawarkan harta materi kita untuk menyebarkan Injil air dan Roh, ketika kita berdoa untuk itu dalam kesatuan, ketika kita bekerja dengan satu hati, dan ketika kita melayani Tuhan dengan pengorbanan diri, semua hal yang kita lakukan ini adalah pekerjaan spiritual Allah. Di dalam kehidupan iman, ada roh dan daging; percaya kepada Allah, mengikuti Dia dengan iman, dan melayani Injil air dan Roh adalah dari roh, dan ini adalah pekerjaan yang menyelamatkan kehidupan.

Rekan-rekan seiman, hati kita harus bersandar pada iman yang semakin besar kepada Injil air dan Roh. Kita harus percaya pada Yesus sebagai Allah Pencipta kita, sebagai Allah penyelamat kita, dan sebagai Nabi yang mengajari kita segalanya. Ketika Anda dan saya percaya dengan hati kita bahwa Yesus telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita, kita tidak bisa tidak berterima kasih kepada-Nya dari lubuk hati kita yang paling dalam; ketika kita menyadari bahwa Allah ini adalah Allah Pencipta kita, kita tidak bisa tidak menaati Firman-Nya; dan ketika kita percaya bahwa Yesus Kristus telah mengajari kita setiap Firman sebelumnya untuk melindungi kita, agar kita tidak tertipu oleh Setan, kita tidak dapat tidak menyadari lebih dalam lagi bahwa Yesus memang Allah sendiri dan Juruselamat kita, dan berterima kasih kepada-Nya bahkan lebih. Kami sangat bersyukur kepada Allah karena telah mengajari kami segala sesuatu sehingga kami didorong oleh rasa syukur kami untuk melayani Injil air dan Roh, mengikutinya, percaya padanya, dan menaatinya.

Ketika Tuhan berkata kepada Petrus, *“Aku akan memberikan kepadamu kunci-kunci kerajaan surga,”* Dia bermaksud bahwa Dia akan membangun Gereja-Nya di atas

pengakuan iman kepada Injil air dan Roh. Allah kita memang membangun Gereja-Nya di atas iman Petrus dan pengakuannya. Hal yang sama juga berlaku untuk kita. Kita mengakui iman kita saat ini dan mengakui keseluruhan Injil Kebenaran air dan Roh. Dengan percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita, kita mengakui bahwa Dia telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita, dan jika demikian halnya, maka kita juga mengakui bahwa Dia adalah Allah kita. Selain itu, kita juga mengakui Dia sebagai Nabi kita. Kita mengakui bahwa Yesus adalah Juruselamat kita. Di atas iman kepada Injil air dan Roh itulah Allah membangun Gereja-Nya. Dan Dia dengan baik hati memanggil kita untuk menjadi anggota Gereja-Nya.

Setelah berkata bahwa Dia akan membangun Gereja-Nya di atas iman Petrus, Yesus berkata, *“Dan alam maut tidak akan menguasainya.”* (Matius 16:18). Sekarang, tidak peduli seberapa keras Setan mencoba untuk merusak Gereja Allah, dia tidak dapat mengambil anak-anak Allah yang telah Tuhan selamatkan melalui Injil air dan Roh.

Rekan-rekan seiman saya, di mana pun mereka yang percaya dan memberitakan Injil air dan Roh berkumpul bersama, itu adalah Gereja Allah. Melalui iman kita kepada baptisan Yesus dan darahnya, kita menyerahkan semua dosa kita kepadanya, kita mati bersama Kristus, dan kita dihidupkan kembali dengan Kristus. Gereja dari orang-orang percaya yang telah dilahirkan kembali dalam Injil air dan Roh adalah Gereja yang dibicarakan Tuhan kepada Petrus, dan orang-orang kudus adalah anggota dari tubuh Kristus ini. Saya sangat berterima kasih kepada Allah atas berkah yang luar biasa.

Orang-orang yang percaya pada Injil air dan Roh adalah umat Allah sendiri. Dan mereka adalah orang-orang yang imannya seperti iman Petrus. Saya bersyukur kepada Tuhan karena telah memberikan kita iman yang tak tergoyahkan. Haleluya! ☒

KHOTBAH

13



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Kebenaran Tuhan Sangat Diperlukan bagi Kita yang Selalu Melakukan Dosa

< Matius 9:9-13 >

“Setelah Yesus pergi dari situ, Ia melihat seorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu Ia berkata kepadanya: “Ikutlah Aku.” Maka berdirilah Matius lalu mengikut Dia. Kemudian ketika Yesus makan di rumah Matius, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa dan makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya. Pada waktu orang Farisi melihat hal itu, berkatalah mereka kepada murid-murid Yesus: “Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?” Yesus mendengarnya dan berkata: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.”

Mereka Yang Sehat Tidak Membutuhkan Tabib

Isi utama dari bagian Kitab Suci yang baru kita baca hari ini menggambarkan adegan dimana Yesus sedang makan di rumah seorang pemungut cukai bernama Matius dan orang

Farisi mengkritik Dia karena makan dengan orang berdosa seperti itu. Tuhan kita kemudian berkata kepada mereka, *“Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit.”* (Matius 9:12).

Poin pentingnya di sini adalah perbedaan antara sudut pandang para pelaku agama dan sudut pandang Yesus. Dari sudut pandang orang Farisi, mereka menganggap Yesus dan murid-murid-Nya makan dengan orang berdosa sebagai di bawah standar akal sehat mereka. Pelaku agama pada masa itu berpikir bahwa cara hidup mereka jauh lebih baik daripada para murid. Mereka mempertanyakan bagaimana Yesus, “yang disebut Guru Agung” ini, dapat makan bersama seorang pemungut cukai bernama Matius. Mereka mempertanyakan bagaimana Yesus bisa berpikir tentang makan dengan seorang pemungut cukai yang mereka anggap pengkhianat negara mereka. Pemungut cukai yang disebutkan Matius di sini adalah seseorang yang seperti sekarang ini bekerja di kantor pendapatan, dan pada waktu itu orang Israel mengira bahwa pemungut cukai mencari nafkah dengan menyedot darah dari orang-orang dengan mengumpulkan banyak pajak. Tetapi Yesus dan murid-murid Yesus pergi ke rumah Matius ini dan makan bersama dengan dia dan teman-temannya. Inilah mengapa orang Farisi mengkritik Yesus dan murid-murid-Nya.

Tetapi kenyataannya adalah bahwa Tuhan kita datang ke dunia ini untuk memanggil orang berdosa. Tuhan tinggal di rumah orang berdosa dan makan bersama mereka karena Dia datang untuk memanggil orang berdosa di dunia ini. Tetapi orang Farisi memiliki pendapat yang berbeda. Bukankah mereka seperti itu? Apakah mereka tidak berpikir seperti itu meskipun Tuhan ingin menyelamatkan orang berdosa dan menjadikan mereka murid-Nya?

Dalam Firman hari ini kita melihat Tuhan mengatakan

sesuatu yang sangat penting bagi orang Farisi. Dia berkata, *“Yesus mendengarnya dan berkata: ‘Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit.’”* (Matius 9:12). Rekan-rekan seiman yang terkasih, dari sudut pandang Yesus, Dia menganggap orang seperti Matius yang disebutkan di sini termasuk orang-orang Farisi di sini sebagai orang berdosa. Di mata Tuhan, mereka semua adalah orang berdosa. Semua manusia tidak bercukupan dan lemah dan melakukan dosa sepanjang hidup mereka. Dan jika itu tidak cukup, mereka dilahirkan dengan dosa sejak saat lahir. Inilah mengapa kita membutuhkan Yesus, Juruselamat kita. Tetapi bagaimana orang-orang religius ini memandang orang yang disebut Matius dan Yesus ini? Dari perspektif apa orang beragama memandang seseorang ketika mereka percaya pada Allah? Pelaku agama tidak mengenal diri mereka sendiri dengan baik dan sebaliknya akan selalu membanggakan kebenaran mereka sendiri di hadapan hadirat Allah. Orang-orang religius akan mencoba dan membual tentang pahala mereka sendiri di hadapan Yesus. Inilah sebabnya mengapa pandangan para pelaku agama dan pandangan Yesus berlawanan.

Para pelaku agama ini mencoba untuk menunjukkan kesucian mereka kepada Yesus yang adalah Allah. Tetapi Yesus memberi tahu mereka bahwa mereka semua membutuhkan keselamatan karena mereka adalah orang berdosa yang berdusta dan didambakan seperti Matius. Yesus menganggap tidak hanya pemungut cukai Matius yang merupakan orang berdosa publik dan pengkhianat negaranya tetapi juga orang Farisi sebagai orang berdosa. Bagi Yesus, orang-orang yang memungut cukai atas pajak dari bangsanya sendiri untuk Kerajaan Romawi juga mengantongi pajak yang melimpah untuk diri mereka sendiri bukanlah satu-satunya orang berdosa. Semua orang yang lahir ke dunia ini tidak bisa

tidak menjadi orang berdosa seperti itu. Karena itu, Yesus berkata, *“Mereka yang sehat tidak membutuhkan tabib, tetapi mereka yang sakit.”* Artinya, Dia mengacu pada Anda dan saya. Dia mengatakan bahwa kita adalah orang-orang yang selalu melakukan dosa sepanjang hidup kita.

Yesus berkata di sini, semua orang yang sakit membutuhkan tabib, oleh karena itu, setiap orang membutuhkan Yesus karena setiap orang kekurangan dan setiap orang tercemar dosa. Kita adalah orang-orang yang selalu kekurangan dan tidak bisa tidak berdosa seperti Matius sang pemungut cukai. Di mata Tuhan, setiap orang tidak cukup di hadapan-Nya. Setiap orang adalah orang berdosa yang melakukan dosa sejak lahir sampai saat mereka meninggal.

Namun, bagaimana mereka yang tidak mengenal dirinya sendiri memandang seseorang seperti Matius? Mereka memandang orang seperti Matius sebagai *“seseorang yang tidak seharusnya kita bergaul bersama.”* Apakah mereka tidak berpikir seperti itu? Namun di mata Yesus kita sebenarnya tidak berbeda dengan orang seperti Matius. Kita adalah orang-orang yang tidak mencukupi yang selalu melakukan dosa. Kita adalah orang-orang yang tidak bisa tidak melakukan dosa dari saat kita dilahirkan di dunia ini sampai saat kita mati. Inilah sebabnya Tuhan berkata bahwa orang-orang yang sakit terhadap dosa membutuhkan tabib seperti Yesus. Di mata Yesus, kita semua adalah orang berdosa yang melakukan dosa. Orang-orang melakukan dosa sejak mereka dilahirkan di dunia ini sampai mereka menjadi tua dan mati, tetapi para pelaku agama berpikir bahwa mereka berbeda dari orang yang sakit karena dosa seperti Matius.

Namun, Dia ingin kita semua menjadi orang yang menginginkan belas kasihan-Nya. Tuhan kita ingin kita menjadi orang yang menginginkan belas kasih Allah. Tuhan

menginginkan dari seluruh umat manusia hati yang menginginkan belas kasih Allah. Tuhan ingin memberikan Injil air dan Roh kepada mereka yang mencari belas kasihan dari Allah, berseru dari hati yang tulus, “Tuhan Allah, tunjukkan belas kasihan kepadaku. Saya ingin menjalani hidup yang benar setelah lahir di dunia ini dan saya telah mencoba dan bertekad dalam diri saya untuk hidup yang benar, tetapi saya terus melakukan dosa dan terus-menerus jatuh ke dalam dosa. Saya adalah orang yang sering melakukan dosa. Tuhan, kasihanilah aku dan selamatkan aku dari segala dosa. Tuhan, bagaimana Anda menyelamatkan saya dari semua dosa saya?”

Tuhan ingin kita mencari belas kasihan dari-Nya dengan cara yang tulus ini. Di mata Tuhan, kita manusia harus meminta Dia untuk menunjukkan belas kasihan kepada kita dan mencari cara yang benar untuk menerima pengampunan dosa kita dari Allah. Inilah hal yang harus dicari umat manusia dari Yesus Kristus dan didoakan. Kita manusia pertama-tama harus mengakui di dalam hati kita bahwa kita adalah orang berdosa yang melakukan dosa sejak kita dilahirkan di dunia ini sampai saat kita mati. Dan kemudian kita harus percaya bahwa Tuhan telah menyelamatkan kita yang sakit dosa dari segala dosa kita oleh Injil air dan Roh. Tuhan ingin bertemu dengan orang seperti Matius yang meminta bantuan-Nya untuk diselamatkan dari segala dosa dengan roh yang lemah. Tuhan ingin melihat hati orang ini yang mencari bantuan dari-Nya dengan bergantung pada Injil air dan Roh karena dia memiliki banyak kekurangan dan tidak memiliki kebenaran dalam dirinya. Oleh karena itu, Tuhan kita berkata, “*Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.*”

Orang macam apa yang Allah ingin selamatkan dari dosa? Dan kepada siapakah Allah ingin memberikan hidup yang

kekal juga? Tuhan datang ke dunia ini untuk memberikan keselamatan dan kehidupan kekal kepada mereka yang percaya dengan sepenuh hati kepada Injil air dan Roh. Tuhan tidak datang ke dunia ini untuk memanggil orang-orang yang mengira mereka tidak melakukan dosa apa pun dan mereka yang mencoba untuk hidup suci dengan kekuatan mereka sendiri. Sebaliknya, Tuhan datang ke dunia ini untuk memanggil dan memberikan keselamatan sejati kepada semua orang yang tidak dapat mematuhi Hukum Allah dengan benar. Kita harus percaya bahwa Tuhan telah datang untuk memanggil orang-orang yang kurang, lemah, dan tidak memiliki banyak kebenaran, dan kita juga harus percaya bahwa Dia telah menghapus semua dosa mereka. Karena itu Tuhan berkata, *“Karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.” (Matius 9:13).*

Benar-benar seperti itu. Di mata Tuhan, kita tidak memiliki kebenaran di hadapan Allah, tetapi Tuhan datang untuk menyelamatkan kita semua dengan air dan Roh kita yang hanya melakukan dosa sampai kita mati karena usia tua. Seperti yang Tuhan katakan, *“Mereka yang sehat tidak membutuhkan tabib, tetapi mereka yang sakit,”* kita semua, manusia, harus menerima keselamatan dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Kita manusia membutuhkan Injil air dan Roh yang diberikan Tuhan karena kita melakukan dosa sejak kita dilahirkan sampai kita mati. Kita tidak membutuhkan tabib rohani jika kita dapat menjalani kehidupan yang benar sehingga tidak perlu Injil air dan Roh yang diberikan Tuhan. Sebagaimana orang sakit membutuhkan tabib, adalah salah untuk mengatakan bahwa manusia yang sakit karena dosa tidak membutuhkan Tuhan yang menyatakan Injil air dan Roh. Dari sudut pandang Tuhan, semua manusia adalah makhluk yang membutuhkan belas kasih Tuhan. Itu karena manusia adalah

mahluk lemah yang selalu kekurangan, selalu berbuat dosa, dan selalu lemah.

Namun, sebelum hadirat Tuhan kita, bagaimana dengan para pelaku agama ini? Mereka datang sebelum hadirat Tuhan mencoba untuk membanggakan kebenaran mereka sendiri, daripada meminta belas kasih dari-Nya. Mereka menganggap bahwa mereka berbeda dari semua pendosa lainnya. Mereka berpikir bahwa mereka pada dasarnya berbeda dari orang-orang yang tidak percaya kepada Allah. Karenanya, para pelaku agama tidak dapat menerima belas kasihan dari Tuhan karena ini. Akibatnya mereka menanggung dosa mereka sendiri dan pergi ke neraka sendiri.

Agar tidak terjerumus ke dalam penghukuman seperti itu, kita harus mengakui bahwa kita adalah orang-orang yang tidak memiliki apa pun yang benar di sepanjang hidup kita melalui pekerjaan kita dan menjadi orang-orang yang percaya kepada Injil air dan Roh yang telah Allah berikan. Seseorang yang dapat menerima keselamatan dari Allah adalah seseorang yang mengakui di hadapan hadirat Allah bahwa dia adalah orang yang benar-benar berdosa dan menerima Injil air dan Roh dengan hati yang mencari belas kasih dari Allah. Siapapun yang menerima keselamatan sejati seperti ini adalah seseorang yang mengetahui kebenaran Tuhan dan dapat menerima di dalam hatinya Firman Allah bahwa Tuhan telah benar-benar menghapus segala dosanya dengan Injil air dan Roh. Oleh karena itu, hanya mereka yang percaya dan bergantung pada kebenaran Allah saja yang bisa menerima keselamatan dari dosa-dosa mereka. Dan hanya mereka yang tahu bahwa mereka selalu membutuhkan kebenaran Tuhan yang dapat menerima keselamatan dari segala dosa mereka. Tuhan melihat iman orang-orang seperti itu dan memberikan keselamatan kepada mereka. Mereka yang telah percaya kepada Injil air dan Roh

yang merupakan kebenaran Tuhan telah datang untuk menerima keselamatan dengan iman.

Kita Manusia Membutuhkan Injil Yang Merupakan Kebenaran Tuhan Setiap Saat

Kita selalu melakukan dosa 24/7, jadi kita membutuhkan kebenaran Tuhan setiap saat, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun, dan selama hidup kita. Kita selalu membutuhkan kasih karunia Tuhan yang datang ke dunia ini dan menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya sendiri sekali dan untuk selamanya dengan menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis. Kita selalu membutuhkan anugerah keselamatan yang diselesaikan oleh Tuhan yang menerima penghakiman di kayu Salib karena Dia telah menanggung segala dosa kita ke atas daging-Nya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Kenapa seperti ini? Itu karena kita manusia melakukan dosa setiap hari karena kita kekurangan. Anda dan saya membutuhkan rahmat Tuhan setiap hari dan kita semua sakit dari sudut pandang spiritual. Kita selalu membutuhkan kebenaran Tuhan karena kita semua tidak mencukupi. Untuk menghapus semua dosa kita, Tuhan kita menerima baptisan, disalibkan di kayu Salib, dan menjadi Juruselamat kita dengan dibangkitkan dari kematian. Karenanya, kita membutuhkan anugerah keselamatan ini setiap hari. Kita harus selalu tinggal di dalam anugerah keselamatan yang telah Tuhan berikan. Saat hidup di dunia ini saat ini, esok, dan setiap hari, kita selalu membutuhkan anugerah keselamatan yang telah Tuhan berikan kepada kita melalui Injil Air dan Roh.

Di sini hari ini kami memiliki seorang saudara yang baru saja kembali ke Gereja setelah dua tahun dinas militer. Seorang

saudara muda seperti ini mungkin jatuh ke dalam banyak dosa saat tinggal di tempat tanpa Gereja Allah. Pada saat-saat seperti itu, orang yang begitu muda membutuhkan kasih karunia Tuhan yang menyelamatkan kita dengan datang ke dunia ini, menanggung segala dosa kita dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dan disalibkan di kayu Salib. Orang-orang yang ada di Gereja Allah sekarang juga membutuhkan rahmat keselamatan ini setiap hari. Tuhan kita menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya untuk selamanya dan menerima hukuman atas semua dosa kita karena Anda dan saya tidak mencukupi. Rekan-rekan seiman yang terkasih, apakah Anda membutuhkan kasih karunia Tuhan setiap hari, atau tidak? Anda memang membutuhkannya setiap hari. Tuhan menyelamatkan orang lemah seperti kita yang membutuhkan kasih karunia-Nya setiap hari.

Namun, Beberapa Orang Datang ke Hadapan Tuhan untuk Membanggakan Kebenaran Mereka Sendiri Daripada Mencari Belas Kasihan Dari-Nya

Pelaku agama datang kepada Tuhan untuk terus menerus membanggakan perbuatan baik mereka dengan berkata, “Tuhan, saya telah melakukan banyak pekerjaan budiman selama minggu ini. Saya telah melakukan pekerjaan sukarela tiga kali minggu ini. Saya telah mempersembahkan banyak uang, banyak persepuluhan, mempersembahkan banyak persembahan ucapan syukur, dan banyak bersaksi tentang Anda selama minggu ini.” Mereka membawa kebenaran mereka sendiri seperti ini setiap kali mereka datang ke hadapan Tuhan.

Namun, bagaimana dengan orang-orang yang benar-benar tahu dan percaya kepada kasih Tuhan, orang-orang yang

mengetahui dan percaya bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa mereka dengan Injil air dan Roh, dan bahwa Tuhan telah menjadi Juruselamat mereka yang kekal? Berlawanan dengan para pelaku agama ini, mereka mencari belas kasih Allah kapan pun mereka datang di hadapan hadirat Allah, kapan pun mereka berdoa, dan kapan pun mereka mempersembahkan ibadah dalam sebuah kebaktian. Mereka datang ke hadapan Tuhan dalam keadaan tidak berdaya karena mereka mengetahui kekurangan mereka di hadapan hadirat Allah. Oleh karena itu, orang-orang seperti itu menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan dan memikirkan tentang lirik dari lagu pujian itu dan mengakui bahwa mereka benar-benar orang-orang yang demikian. Dan mereka berterima kasih kepada Tuhan yang benar-benar menyelamatkan mereka yang seperti itu dan merenungkan Injil air dan Roh lagi. Dan mereka menerima kekuatan baru secara rohani sewaktu mereka melakukan ini. Mereka menerima kekuatan baru secara rohani dengan memuji kebenaran Allah dan kembali serta melakukan pekerjaan yang telah Tuhan percayakan kepada mereka.

Lalu bagaimana denganmu? Apakah Anda termasuk dalam kategori pelaku agama ini atau tidak? Seseorang yang bergantung pada kasih karunia Injil keselamatan yang telah Tuhan berikan adalah seseorang yang mencari belas kasih Tuhan. Orang-orang seperti itu menyenangkan hati Tuhan. Mereka yang hidup seperti ini disetujui oleh Tuhan. Kadang-kadang ada saat-saat ketika kita juga penuh dengan kebenaran kita sendiri ketika kita datang di hadapan hadirat Tuhan. Dan ada kalanya kita datang ke hadapan Allah dengan dipenuhi dengan Roh Kudus. Namun, Anda dan saya tidak seperti itu setiap saat sepanjang hari. Yang penting di sini adalah bahwa Tuhan senang dengan mereka yang datang ke hadapan-Nya dengan memiliki iman mengetahui dan percaya kepada

kebenaran Tuhan dan kasih Tuhan dan memuliakan Allah. Allah menerima orang seperti itu.

Kita Semua Memiliki Jiwa yang Sakit dan Penuh dengan Dosa

Tuhan kita berbicara tentang keselamatan orang yang sakit karena dosa, berkata, "*Mereka yang sehat tidak membutuhkan tabib, tetapi mereka yang sakit.*" Rekan-rekan seiman yang terkasih, apakah pada dasarnya kita adalah orang-orang yang sakit dosa sebelum hadirat Tuhan? Apakah Anda dan saya sehat atau sakit karena dosa sebelum hadirat Tuhan? Kita semua sakit karena dosa. Artinya, kita semua adalah orang yang tidak mencukupi.

Semua orang Kristen di seluruh dunia tidak boleh menekankan kebenaran mereka dan mencoba untuk menunjukkannya di hadapan hadirat Tuhan. Saya tidak ingin mereka mencoba mengumpulkan kebenaran mereka sendiri. Kain membawa hasil bumi seperti tomat, labu, kentang, dan biji-bijian ke hadapan Tuhan. Kain membawa hasil-hasil dari tanah tempat dia bekerja dan mempersembahkan hal-hal ini kepada Tuhan, tetapi Tuhan tidak menerima persembahan ini.

Apa yang dikatakan ini kepada kita? Itu mengajar kita bahwa Allah tidak menerima kebenaran manusia. Namun, orang Kristen di seluruh dunia saat ini membawa kebenaran mereka sendiri kepada Allah seperti Kain. Mereka telah melakukan banyak pekerjaan bantuan semuanya dalam nama Tuhan. Mereka telah menginjili kota mereka. Mereka telah mengkristenkan kota mereka. Dan mereka telah memberikan banyak hal kepada para tunawisma. Mereka telah merawat banyak orang sakit secara medis. Mereka telah mendanai

prosedur pembedahan 100 orang buta selama satu tahun. Kemudian mereka membual tentang ini dengan mengatakan, “Kami telah menyumbangkan dan mendanai operasi 100 orang buta dan membuat mereka melihat kembali. Kami telah menginjili Injil di banyak negara dengan mendanai pekerjaan ini.” Orang Kristen terpicik menunjukkan kebenaran mereka sendiri seperti ini.

Namun, Allah tidak ingin orang melakukan hal seperti itu. Allah lebih ingin orang menerima kebenaran Yesus yang menjadi tabib dan yang menyembuhkan semua orang yang sakit karena dosa dengan Injil air dan Roh. Allah menasihati kita untuk percaya pada kebenaran-Nya yang menyelamatkan kita dari dosa dunia dan penghakiman-Nya. Tuhan menanggung segala dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan menerima penghakiman atas semua dosa kita dengan disalibkan di kayu Salib dan menghidupkan kembali kita yang sudah mati. Tuhan menyelamatkan kita di tengah kehancuran dan menjadikan kita anak-anak Allah dan pekerja Allah yang bisa memberitakan kebenaran Allah di seluruh dunia. Tuhan ingin kita datang kepada-Nya dengan iman seperti itu. Allah ingin kita bersyukur kepada-Nya yang menjadikan kita sebagai orang-orang yang benar dan Dia juga ingin orang-orang yang sakit karena dosa yang masih belum mengetahui kebenaran-Nya untuk datang kepada-Nya dengan iman.

Kita harus datang kepada Tuhan karena kita sangat bersyukur atas keselamatan-Nya yang menghapus segala dosa kita oleh Injil air dan Roh. Dan kita juga harus bergantung pada kebenaran Tuhan untuk memberitakan keselamatan ini kepada orang lain. Karena kami sangat bersyukur atas anugerah keselamatan yang kami terima dari Allah, kami mengabdikan diri kami untuk memberitakan Injil air dan Roh kepada semua

orang. Kita harus datang kepada Tuhan untuk memenuhi pekerjaan yang telah Tuhan percayakan kepada kita dan bersyukur kepada Tuhan yang telah memenuhi semua hal ini. Oleh karena itu, kami mengadakan kebaktian beberapa kali setiap minggu untuk membagikan Firman Allah, untuk berdoa, dan untuk memuji Tuhan. Allah senang dengan kebaktian yang kami persembahkan kepada-Nya. Saya bersyukur kepada Tuhan karena telah menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya dan menghapusnya. Saya mengucapkan syukur dengan iman karena menjadikan kita orang yang tidak berdosa. Dan saya juga sangat bersyukur karena menjadikan kita pekerja-Nya yang dapat melakukan pekerjaan yang benar.

Orang-orang di seluruh dunia telah jatuh ke dalam agama, dan yang lebih buruk lagi, para pemimpin Kristen saat ini hanya memberitakan darah Salib tanpa mengetahui Injil air dan Roh. Inilah mengapa kita harus mengajarkan mereka tentang kebenaran Tuhan. Kita harus berkhotbah kepada semua orang di dunia dan menginstruksikan kepada mereka bahwa Tuhan telah menyelamatkan semua orang di dunia dari dosa dan penghakimannya, menjadikan kita orang-orang yang benar-benar percaya menjadi anak-anak Allah, diberi hidup yang kekal, diberi kekayaan dan kuasa yang kekal dan berkah. Para pemimpin Kristen di seluruh dunia harus percaya dan memberitakan Injil air dan Roh ini kepada diri mereka sendiri terlebih dahulu, kemudian kepada semua orang percaya di gereja mereka, dan kepada semua orang di dunia. Mereka harus percaya dalam pekerjaan penyelamatan ini dan memberitakan kepada jiwa-jiwa yang telah tersesat bahwa Tuhan menanggung segala dosa mereka dan semua dosa seluruh dunia ke atas diri-Nya dengan menerima baptisan, menerima penghakiman di kayu Salib atas dosa-dosa itu, mencurahkan darah-Nya dan mati di kayu Salib, dan karenanya telah menjadi

Juruselamat kekal kita dengan dibangkitkan dari kematian. Mereka harus memberitakan dengan iman kasih Allah dan keselamatan Allah yang menyelamatkan seluruh umat manusia. Mereka harus membanggakan ini dan memberitakan kebenaran ini setiap kali mereka berdiri di belakang mimbar. Dan mereka harus memuji ini dan keinginan untuk memberitakan Injil yang luar biasa ini ke seluruh dunia.

Misalnya, seorang wanita bernama Maria menuangkan botol pualam berisi minyak wangi yang sangat mahal yang bernilai sekitar satu tahun gaji Yesus. Dia memecahkan labu pualam dan menuangkan minyak wangi yang sangat mahal itu ke seluruh kepala Yesus. Pada saat itu, Yudas melihat hal ini dan berpikir dengan marah, “Mengapa Yesus membiarkan wanita ini menuangkan minyak wangi yang begitu berharga ke kepala-Nya? Bukankah lebih baik menjual minyak yang mahal itu dan mendistribusikan uangnya kepada orang miskin?”

Tapi apa yang Yesus katakan saat itu? Dia berkata kepada murid-murid-Nya, *“Mengapa kamu menyusahkan perempuan ini? Sebab ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik pada-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada padamu, tetapi Aku tidak akan selalu bersama-sama kamu.”* (Matius 26:10-11). Tuhan sudah tahu bahwa Dia akan mati di kayu Salib karena Dia menanggung segala dosa seluruh umat manusia ke atas daging-Nya dengan menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis. Dan Dia akan menjadi Juruselamat kekal kita dengan dibangkitkan dari kematian. Dia berbicara tentang ini. Karena itu, Tuhan memberi tahu mereka, *“Sesungguhnya di mana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia.”*

Tidak peduli berapa banyak perbuatan baik yang kita lakukan dalam daging, ada banyak orang yang miskin dan sakit di bumi ini. Itu karena umat manusia terus sakit dan terus-

menerus melakukan dosa karena mereka telah meninggalkan Allah, dan Setan sekarang sedang memerintah dunia ini. Dan manusia terus mati dan menderita kesusahan karena ini. Dan hanya ketika mereka mulai sangat menderita barulah mereka akan mulai berpikir untuk kembali kepada Allah. Tuhan menutup mata-Nya dan berpura-pura tidak melihat orang-orang ini yang melakukan hal-hal seperti itu dan menderita hal-hal yang tidak benar sekarang. Tuhan membiarkan hal-hal seperti itu terjadi sekarang untuk menghakimi mereka pada Hari Penghakiman. Oleh karena itu, di mata Tuhan, wanita yang menuangkan minyak wangi yang sangat mahal ini ke kepala Yesus adalah orang yang benar.

Apakah kemiskinan akan hilang jika kita secara konsisten membantu orang miskin? Tentu saja lebih baik daripada tidak membantu mereka sama sekali. Tapi apa yang akan berubah secara fundamental? Apakah bermanfaat bagi orang Kristen saat ini untuk melakukan hal-hal seperti itu, seperti memberikan pertolongan kepada orang miskin tanpa syarat tanpa akhir? Kita orang Kristen harus mengenal kasih Allah dan tahu dan percaya bahwa Allah telah menghapus segala dosa kita dengan Injil air dan Roh dan kemudian memberitakan Injil ini. Kita seharusnya lebih membantu orang dengan tujuan memberitakan Injil ini. Namun demikian, umat Kristen saat ini mengesampingkan kebenaran Yesus yang adalah tabib orang sakit-dosa dan mengesampingkan keselamatan Yesus yang menyelamatkan seluruh umat manusia dengan Injil air dan Roh. Sebaliknya mereka mencoba membantu orang-orang dengan cara kedagingan untuk membanggakan kebenaran mereka sendiri dan kemudian memberitahu orang-orang untuk percaya kepada Yesus dengan meneladani kebenaran mereka. Seperti ini, akibatnya mereka membual tentang denominasi mereka sendiri dan datang untuk mendirikan pendiri dan pemimpin

mereka. Ini sangat salah.

Pandangan para pelaku agama ini dan pandangan Yesus berbeda seperti ini. Ketika Yesus memandang orang yang disebut Matius, dia adalah seseorang yang selalu melakukan dosa dan karena itu selalu membutuhkan Yesus. Matius adalah orang yang tidak bisa tidak mati jika bukan karena Yesus Kristus. Dia akan dihancurkan jika bukan karena Yesus. Dia adalah orang yang ditakdirkan masuk neraka jika Yesus tidak menanggung dosa orang ini ke atas dirinya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan disalibkan di kayu Salib dan menjadi Juruselamat orang ini dengan dibangkitkan dari kematian. Karena itu, Yesus sepenuhnya diperlukan bagi orang ini, dan seperti dia Yesus adalah tabib bagi kita semua.

Namun, Bagaimana Para Pelaku Agama Ini?

Tuhan memberi tahu pelaku agama ini bahwa mereka salah. Tuhan berkata kepada mereka, “Jangan membanggakan kebenaranmu sendiri. Anda tidak memiliki kebenaran apapun. Kebenaran yang Anda banggakan tidak ada artinya dan sama sekali tidak sah. Bahkan jika Anda telah memberikan pertolongan kepada orang-orang yang sekarat dan Anda telah merawat orang sakit secara medis dengan uang hasil jerih payah Anda dan bahkan jika Anda telah menjalani kehidupan seperti itu sepanjang hidup Anda, semua perbuatan baik seperti itu menjadi tidak sah jika Anda membenci atau berbohong kepada seseorang bahkan sekali seumur hidupmu.” Tuhan berkata kepada para pelaku agama yang membanggakan kebenaran mereka sendiri, “Ketahuilah dosa-dosamu dan ketahuilah bahwa kamu tidak jujur di hadapan hadirat Allah. Ketahuilah bahwa Anda melakukan banyak dosa terus-menerus.

Memohonlah supaya Allah mengasihani Anda dan dengan demikian menerima pengampunan dosa dengan menerima kasih keselamatan-Nya yang Tuhan berikan kepada Anda dan kepada seluruh umat manusia.” Tuhan ingin bertemu orang-orang yang sakit dosa dan menyelamatkan mereka sepenuhnya.

Pandangan para pelaku agama ini dan pandangan Yesus sangat berbeda. Iman orang Kristen saat ini juga salah. Apa perbedaan antara Kristen dan Buddha? Saat kita menonton program TV Kristen hari ini, mereka memberi tahu pemirsa bahwa mereka harus membeli peralatan penyiaran untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia. Jadi mereka meminta pemirsa untuk menelepon nomor telepon tertentu dan kemudian akan menagih mereka sejumlah tertentu untuk panggilan telepon itu dan kemudian menyeteror keuntungan ke rekening bank dari perusahaan penyiaran Kristen tersebut. Mereka memberi tahu pemirsa bahwa ini akan memungkinkan mereka membeli peralatan yang diperlukan untuk menyaksikan Yesus di seluruh dunia. Oleh karena itu, mereka meminta pemirsa untuk menelepon nomor yang ditentukan ini beberapa kali untuk mendukung perusahaan penyiaran Kristen mereka. Dan saya pikir hanya program penyiaran Kristen yang melakukan hal seperti itu.

Tetapi ketika saya membuka program TV Buddhis, mereka juga mengumpulkan uang dengan cara yang sama. Mereka mengatakan bahwa jika pemirsa memanggil mereka di program TV Buddhis, mereka akan dapat membeli beberapa peralatan penyiaran dengan keuntungan tersebut memungkinkan mereka menyebarkan aroma Buddha di dunia Buddhis. Tidak ada perbedaan antara Kristen dan Budha. Bahkan cara mereka mengumpulkan uang pun sama. Para pemimpin Kristen saat ini mengatakan bahwa orang percaya akan menerima berkat ketika mereka mempersembahkan

banyak uang, dan banyak persepuluhan dengan iman. Para penipu dalam agama Kristen berbohong bahwa seorang religius sembuh dari penyakitnya dan menjadi kaya jika mereka banyak berdoa. Dan apa yang dilakukan umat Buddha? Mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka akan makmur dan keinginan mereka terpenuhi jika mereka memberi banyak sedekah, banyak berdoa, dan membungkuk pada patung Buddha dengan sungguh-sungguh. Bahkan ini tidak ada bedanya sama sekali dengan agama Kristen. Mereka mengatakan hal ini dan itu terjadi ketika orang percaya melakukan hal-hal tertentu.

Tuhan Tidak Senang dengan Iman Seperti Itu

Tuhan tidak senang dengan keyakinan para pelaku agama. Tuhan tidak senang dengan keyakinan yang dimiliki oleh para pelaku agama di seluruh dunia saat ini. Sebaliknya, Allah senang dengan pekerja-Nya yang percaya kepada Injil air dan Roh dan bekerja untuk menyebarkan Injil ini. Kita harus mengakui kekurangan kita sendiri dan mendambakan belas kasihan Tuhan serta percaya dan bergantung pada kebenaran Tuhan setiap hari. Tuhan senang dengan kita yang seperti ini dan menyetujui kita untuk menjadi benar. Dan Tuhan mempercayakan kepada kita pekerjaan melayani Injil.

Rekan-rekan seiman yang terkasih, Anda harus menerima pembersihan dosa-dosa Anda terlebih dahulu jika Anda percaya kepada Tuhan. Hanya dengan begitu Anda akan menerima keselamatan dan dari semua penghakiman. Anda kemudian dapat mulai membantu orang lain setelah Anda menerima pengampunan dosa. Kita membutuhkan kebenaran Tuhan setiap hari bahkan setelah menerima pengampunan dosa

dengan iman. Karenanya, kita menjalani hidup dalam iman oleh anugerah ini. Tuhan senang dengan Anda dan saya yang menjalankan perintah Tuhan seperti ini dan memberitakan Injil Tuhan seperti yang Dia perintahkan kepada kita juga.

Kita harus menjalankan iman kita dengan benar. Kita harus mengetahui kebenaran Allah sebelum kita mulai menghidupi iman kita. Kita harus tahu dan percaya pada kebenaran Allah. Tuhan berkata, *“Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”* (Yohanes 8:32). Injil air dan Roh tidak lain adalah Kebenaran. Injil air dan Roh adalah Kebenaran yang menyelamatkan Anda dan saya dari segala dosa kita. Kita harus menjalankan iman kita setelah menerima keselamatan dari dosa-dosa kita dengan mengetahui dan percaya akan hal ini. Setelah menerima keselamatan dari dosa kita, kita kemudian harus melayani Tuhan dan memberitakan kebenaran Tuhan di seluruh dunia.

Tetapi para pelaku agama tidak mengetahui Injil kebenaran ini dan sebaliknya membanggakan kebenaran mereka sendiri di hadapan hadirat Tuhan. Mereka mempersembahkan hidup mereka sebagai misionaris dan mengabdikan hidup mereka untuk melakukan pekerjaan sukarela dan melakukan sholat sepanjang malam dengan resiko kesehatan mereka sendiri. Semua ini adalah buah dari tanah yang telah dipersembahkan Kain kepada Allah. Dan mereka membawa hal-hal duniawi kepada Tuhan.

Tuhan tidak senang dengan hal-hal seperti itu. Tuhan dengan jelas berkata, *“Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan”* (Matius 9:13). Setiap manusia harus mencari belas kasihan dari Allah. Tuhan ingin seseorang yang mencari belas kasihan dari Tuhan untuk berkata dengan tulus, “Tuhan, kasihanilah aku.” Tuhan tidak ingin orang mempersembahkan korban secara membabi buta. Allah tidak

ingin kita menyiapkan meja yang dihiasi dengan makanan di hadapan-Nya dan menyuruh-Nya untuk memakannya dan kemudian meminta agar Dia melimpahkan banyak berkat kepada kita. Tuhan kita tidak menginginkan hal-hal seperti itu. Tuhan tidak senang dengan kita ketika kita membawa banyak hal dari pahala kita kepada-Nya dan meminta Dia untuk memberi kita sesuatu secara bersyarat. Tuhan ingin Anda dan saya datang ke hadapan hadirat Tuhan dengan ucapan syukur karena Dia telah menyelamatkan kita melalui Injil air dan Roh. Dan Tuhan senang dengan seseorang seperti ini yang bekerja dengan mengetahui dan percaya bahwa dia adalah orang yang selalu membutuhkan kebenaran Tuhan.

Ketika kita melihat kehidupan spiritual orang-orang Kristen di seluruh dunia, kita dapat melihat dengan jelas bahwa mereka penuh dengan kemunafikan dan kesalahan agama. Mereka harus mengubah pemikiran mereka. Marilah kita membaca Firman dari Matius 9:14-17: *“Kemudian datanglah murid-murid Yohanes kepada Yesus dan berkata: “Mengapa kami dan orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?” Jawab Yesus kepada mereka: “Dapatkah sahabat-sahabat mempelai laki-laki berdukacita selama mempelai itu bersama mereka? Tetapi waktunya akan datang mempelai itu diambil dari mereka dan pada waktu itulah mereka akan berpuasa. Tidak seorang pun menambalkan secarik kain yang belum susut pada baju yang tua, karena jika demikian kain penambal itu akan mencabik baju itu, lalu makin besarlah koyaknya. Begitu pula anggur yang baru tidak diisikan ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian kantong itu akan koyak sehingga anggur itu terbuang dan kantong itu pun hancur. Tetapi anggur yang baru disimpan orang dalam kantong yang baru pula, dan dengan demikian terpeliharalah kedua-duanya.”*

Rekan-rekan seiman yang terkasih, kita tidak dapat memahami Firman dari ayat 17 jika kita melihatnya dari konteks budaya Korea. Mengapa demikian? Disebutkan bahwa mereka menaruh anggur di dalam kantong kulit, tetapi kami orang Korea tidak menaruh anggur di dalam kantong kulit anggur. Kami memasukkan minuman keras ke dalam toples atau tong kayu. Namun budaya daerah ini seperti yang tercatat dalam Kitab Suci adalah budaya Palestina. Penduduk daerah ini banyak menggunakan kulit kambing atau domba karena mereka biasa bertani. Mereka menguliti kambing atau domba dan mengeringkan kulitnya dengan taburan garam, lalu menjemurnya di bawah sinar matahari. Setelah dikeringkan mereka kemudian membuat karung dari kulit-kulit tersebut dengan mengikat kedua sisi kulit tersebut untuk menyimpan minuman di dalamnya. Itulah yang disebut kulit anggur di sini.

Jika anggur telah difermentasi dalam kantong anggur ini dalam waktu yang lama, anggur menjadi rusak karena kantong anggur itu terbuat dari kulit. Itu mulai membusuk. Setelah waktu yang lama, kulit anggur bisa dimakan ngengat atau menjadi busuk atau usang. Apa yang akan terjadi jika seseorang membuat anggur baru dan menaruhnya di salah satu kantong kulit tua ini? Anggur baru ini akan tumpah. Orang tidak akan bisa minum anggur itu. Bagaimanapun, poin utama dari Firman Tuhan ini adalah bahwa orang harus mengubah cara berpikir yang dulu mereka miliki sepanjang kehidupan religius mereka.

Jika seseorang datang ke hadapan Yesus setelah menyadari dosa-dosanya, ia dapat menerima penyucian semua dosanya dengan iman percaya kepada baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis dan darah yang Ia tumpahkan di kayu Salib. Dia dengan demikian menjadi anak Allah. Tuhan ingin kita semua manusia menjadi seperti ini. Tuhan ingin kita

menerima dari Allah daripada mempersembahkan sesuatu kepada-Nya. Tuhan ingin kita menerima keselamatan dan kehidupan kekal dari-Nya dan menerima berkat seperti itu karena menjadi anak-anak-Nya.

Namun, jika orang mencoba untuk menerima ajaran Firman Yesus ini dengan pikiran yang mendarah daging yang biasa mereka gunakan untuk menjalani kehidupan rohani mereka sebelumnya, maka anggur Firman yang baru ini akan tumpah dan rusak malah bukan disimpan di dalam hati. Anggur dari Firman yang kuat ini membuat kulit anggur tua itu pecah, dan kemudian Firman ini tumpah ke tanah dan menjadi tidak berguna bagi mereka. Para pelaku agama di dunia ini harus mengubah pemikiran fundamental mereka tanpa penundaan. Umat Kristen saat ini telah melakukan kehidupan religius mereka begitu lama karena mereka tidak tahu atau percaya kepada Injil air dan Roh. Artinya mereka telah datang ke hadapan hadirat Allah hanya dengan percaya kepada darah Yesus di kayu Salib saja. Mereka telah melakukan kehidupan religius dengan bersikeras bahwa kita juga harus berkorban kepada Tuhan karena Tuhan terlebih dahulu mengorbankan diri-Nya untuk kita seperti ini dan bahwa kita harus menyerahkan hidup kita juga kepada Tuhan. Namun, kita tidak harus menjalani kehidupan iman seperti itu mulai sekarang.

Mereka sekarang harus tahu bahwa mereka adalah orang berdosa yang melakukan dosa setiap hari sebelum hadirat Tuhan. Mereka harus mengakui bahwa mereka adalah orang-orang yang melakukan dosa sampai mereka mati. Dan mereka harus tahu bahwa mereka tidak dapat menyucikan dosa mereka dengan berdoa pertobatan secara tekun atau dengan menangis dan meratap. Jadi, mereka harus menerima dengan iman pengampunan dosa yang telah Tuhan berikan.

Tuhan berkata,

“Marilah, baiklah kita beperkara!”

Firman TUHAN -

‘Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi,

Akan menjadi putih seperti salju;

Sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba,

Akan menjadi putih seperti bulu domba’” (Isaiah 1:18).

Tuhan menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan menerima penghakiman atas semua dosa kita dengan mencurahkan semua darah-Nya di kayu Salib. Dia menjadi Juruselamat kekal kita dengan mati seperti ini dan dibangkitkan. Tuhan menjadikan kita putih seperti salju dengan menyelamatkan kita dari dosa seperti ini. Oleh karena itu, setiap orang harus percaya kepada Injil keselamatan ini. Setiap orang sekarang harus percaya ini dan datang kepada Allah dengan ucapan syukur. Setiap orang harus menjadi seseorang yang mengucap syukur kepada Allah karena mereka telah menjadi tidak berdosa di dalam hati mereka. Tuhan memerintahkan para murid untuk mengkhotbahkan Injil Kebenaran yang berharga ini kepada orang-orang dan juga, kita harus menjadi orang beriman yang memberitakan Kebenaran ini dengan rasa syukur.

Orang Kristen di seluruh dunia sakit karena dosa sebelum hadirat Tuhan. Tetapi kenyataannya adalah mereka tidak tahu bahwa mereka sakit dosa. Mereka adalah orang-orang yang sakit dosa dan mereka harus menerima belas kasihan dari Tuhan agar mereka dapat hidup, tetapi mereka tidak mengetahui hal ini. Oleh karena itu, mereka harus benar-benar mencari belas kasihan dari Allah. Mereka harus mencari belas kasihan dari Tuhan, mengetuk dada mereka dan berdoa dengan tulus, “Tuhan, kasihanilah aku. Tolong selamatkan saya. Tuhan, saya tidak hidup dengan benar dan saya belum memberi persepuluhan dan saya adalah orang yang hanya memiliki

pikiran jahat setiap hari. Saya orang seperti itu. Tuhan tolong selamatkan saya. Saya akan diselamatkan jika Tuhan menyelamatkan saya, karena saya tidak dapat menerima keselamatan saya dan akibatnya akan masuk neraka jika Tuhan tidak menyelamatkan saya.” Kita harus memiliki hati yang murni dan jujur. Kita harus menjadi orang yang rendah hati.

Jangan pernah kita datang ke hadapan Tuhan seperti orang Farisi, berkata, *“Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.”* (Lukas 18:11-12). Mereka yang telah menjalani kehidupan spiritual dengan cara ini sampai sekarang harus mengubah cara berpikir mereka sebelum hadirat Tuhan. Kita harus melihat diri kita sendiri dari sudut pandang Tuhan dan bukan dari sudut pandang kita. Iman macam apa yang harus kita miliki sebelum hadirat Tuhan untuk menyenangkan Dia? Tuhan senang dengan mereka yang datang ke hadapan-Nya dengan percaya kepada kasih-Nya dan kebenaran-Nya daripada kebenaran mereka sendiri. Kita harus menjalani kehidupan spiritual yang mengembalikan kemuliaan kepada Allah karena bersyukur atas keselamatan Tuhan. Rekan seiman yang terkasih, apakah ini benar atau tidak? Itu benar.

Bagian Kitab Suci hari ini sangat sederhana dan mudah dimengerti. Kita bahkan dapat menghafalnya sepenuhnya. Namun, banyak orang tidak mengerti apa yang sebenarnya dikatakan Firman ini. Tuhan berkata, *“Karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.”* Ayat ini berarti bahwa tidak ada orang yang tidak berdosa dalam hal ini. Setiap orang memiliki dosa, karena ada tertulis, *“Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah*

kehilangan kemuliaan Allah” (Roma 3:23). Tetapi meskipun demikian, Tuhan datang dan menyelamatkan kita manusia dengan kebenaran-Nya ketika kita tidak bisa tidak pergi ke neraka. Karena Tuhan sangat mengasihi kita, Dia menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya dengan menerima baptisan, disalibkan sampai mati di kayu Salib, dan menyelamatkan kita semua dengan dibangkitkan dari kematian. Kita telah diselamatkan dari dosa oleh iman karena keselamatan ini. Tuhan telah menyebut kita orang berdosa dan menghapus segala dosa kita dengan Injil air dan Roh ini dan menjadikan kita anak-anak Allah. Tuhan telah membuat orang berdosa menjadi orang benar tanpa memiliki sedikitpun dosa. Tuhan datang ke dunia ini untuk memenuhi ini bagi kita.

Namun, orang-orang salah memahami bagian Kitab Suci hari ini dan selalu mengutuk diri mereka sendiri. Mereka mengira benar bahwa mereka memiliki dosa meskipun mereka percaya kepada Yesus. Mereka pikir adalah tepat bahwa mereka berseru kepada Tuhan dalam keadaan mereka dengan dosa. Mereka berpikir bahwa ketika mereka datang di hadapan hadirat Tuhan, mereka harus selalu datang sebagai orang berdosa dan bahwa mereka pasti orang-orang yang berdosa, dan bukan orang-orang yang tidak berdosa. Juga, karena Tuhan berkata bahwa orang yang sakit membutuhkan tabib dan orang yang sehat tidak membutuhkan tabib, mereka juga salah memahami hal ini dan dengan tegas bersikeras bahwa mereka harus selalu menjadi orang berdosa. Oleh karena itu, mereka tetap menjadi pelaku agama. Dan meskipun mereka tidak memiliki sesuatu yang benar, mereka terus membanggakan kebenaran mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka tidak dapat menerima pengampunan dosa dan kehilangan segalanya karena ditipu oleh para penipu. Orang-orang Kristen yang berdosa ini sedang dijarah oleh mereka.

Tuhan berkata, *“Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”* (Yohanes 10:10). Tuhan datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita dengan menanggung segala dosa kita melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis, disalibkan di kayu Salib, dan dibangkitkan dari kematian. Tuhan datang dengan cara ini ke dunia ini untuk menjadikan kita anak-anak Allah yang tidak berdosa.

Namun, orang sewaan, yaitu para pemimpin agama saat ini, datang untuk merampok orang. Para pemimpin agama yang merupakan orang upahan ini merampok persembahan, waktu, tenaga, dan segalanya. Anda harus tahu dengan jelas bahwa seseorang yang memiliki dosa di dalam hatinya tidak dapat pergi ke Surga bahkan jika dia percaya kepada Yesus. Karenanya, orang-orang yang menjalani kehidupan spiritual yang tertipu oleh orang-orang sewaan religius ini akan masuk neraka. Anda tidak harus menjalani kehidupan spiritual yang tidak berguna karena tertipu oleh orang sewaan ini. Saya telah berbicara banyak tentang hal-hal seperti itu akhir-akhir ini. Kitab Suci berbicara tentang hal-hal seperti itu dengan jelas, tetapi orang tidak mengetahui hal ini. Mengapa mereka tidak mengetahui hal ini? Itu karena mereka menafsirkan Firman Allah dengan cara kedagingan.

Awalnya tidak ada orang benar, karena ada tertulis, *“Tidak ada yang benar, seorang pun tidak.”* (Roma 3:10). Setiap orang adalah orang berdosa. Namun, Tuhan datang ke dunia ini dan menyelamatkan kita dengan menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, disalibkan di kayu Salib, dan dibangkitkan dari kematian. Karena itu, setelah pekerjaan penyelamatan ini, semua orang yang tahu dan percaya pada fakta ini telah menjadi orang benar. Mereka semua telah

menjadi anak-anak Allah.

Rekan-rekan seiman yang terkasih, Anda tidak harus menafsirkan Kitab Suci secara daging. Anda harus membaca Firman secara spiritual. Dan Anda harus melihat diri Anda sendiri dari pendirian Tuhan, dan dari sudut pandang Tuhan. Dan Anda harus melihat apakah Tuhan telah menghapus segala dosa kita dari sudut pandang Tuhan. Kita harus melihat apakah Anda dan saya adalah makhluk yang membutuhkan Tuhan setiap hari dari sudut pandang Tuhan. Anda harus tahu dan percaya kepada Injil air dan Roh rohaniah. Semua orang di seluruh dunia harus kembali kepada Injil Allah dengan iman. Setiap orang harus kembali kepada Allah dengan mengetahui dan percaya pada kebenaran-Nya. Dan kita yang percaya harus memberitakan Injil air dan Roh ini secara terus menerus ke seluruh dunia.

Masih banyak jiwa yang tersesat di dunia ini. Kami telah banyak mengkhotbahkan Injil Kebenaran melalui e-book elektronik kami dan juga melalui buku-buku cetak kami. Tidak semua orang di seluruh dunia yang menggunakan internet pernah mengunjungi situs web. Kami juga telah membagikan Injil asli ini kepada banyak orang di antara orang-orang tersesat di dunia ini. Sekarang kami memiliki rencana untuk membuat selebaran yang memperkenalkan Injil air dan Roh kepada orang-orang yang tidak dapat menggunakan internet. Kami akan bekerja dengan cara ini agar setiap orang dapat bertemu dengan Tuhan. Kami berharap dan berdoa agar banyak orang yang sakit karena dosa bertemu Tuhan melalui semua pelayanan kami.

Haleluya! ☒

UNDUH

Buku elektronik dan buku audio Kristen gratis Rev. Paul C. Jong di ponsel, tablet, atau PC Anda di situs web kami. Anda dapat membaca dan mendengarkannya di mana saja, bahkan ketika Anda tidak memiliki koneksi internet.

🔍 www.bjnewlife.org



Strona Domowa



Ebooki



Audiobooki



Rev. PAUL C. JONG

Penulis telah memberitakan Injil air dan Roh kepada jiwa-jiwa yang tersesat dunia untuk mendekati dua abad sekarang.

Pendiri The New Life Mission, dia segera mengembangkan banyak murid Yesus di The New Life Mission School.

Setelah mendirikan gereja berorientasi misi, dia memberitakan Injil melalui pekerjaan tertulisnya.

Bukunya telah sekarang diterjemahkan dan dibaca di dalam lebih dari 96 bahasa utama dunia.

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh Buku Kristen Rev. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet atau ponsel.